

TUGAS AKHIR

KARAKTERISTIK KEGIATAN PERDAGANGAN DAN JASA DI SEKITAR UNIVERSITAS ISLAM RIAU

Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pada Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota
Fakultas Teknik Universitas Islam
Riau Pekanbaru



OLEH:

WILDAN. M
163410105

PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA

FAKULTAS TEKNIK

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

PEKANBARU

2021

**KARAKTERISTIK KEGIATAN
PERDAGANGAN DAN JASA DI SEKITAR
UNIVERSITAS ISLAM RIAU**



NAMA : WILDAN. M

NPM : 163410105



PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH

DAN KOTA FAKULTAS TEKNIK

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

PEKANBARU

2021

**Dokumen ini adalah Arsip Millik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau**

LEMBAR PENGESAHAN

KARAKTERISTIK KEGIATAN PERDAGANGAN DAN
JASA DI SEKITAR UNIVERSITAS ISLAM RIAU

TUGAS AKHIR

Disusun Oleh:

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

WILDAN. M
NPM 163410105

Disetujui Oleh:

PEMBIMBING I

PEKANBARU

RONA MULIANA, ST., MT

Disahkan Oleh:

KETUA PROGRAM STUDI

Puji Astuti, ST., MT

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Wildan. M
Tempat/ Tgl Lahir : Pekanbaru, 24 Oktober 1997
NPM : 163410105
Alamat : Jl. Rajawali VIII Perumnas Griya
Sidomulyo No.95, Perhentian Marpoyan,
Kec. Bukit Raya, Kota Pekanbaru, Riau

Adalah mahasiswa Universitas Islam Riau yang terdaftar pada :

Fakultas : Teknik
Program studi : Perencanaan Wilayah dan Kota
Jenjang pendidikan : S-1

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tugas akhir yang saya tulis ini adalah benar dan asli dengan judul “ **KARAKTERISTIK KEGIATAN PERDAGANGAN DAN JASA DI SEKITAR UNIVERSITAS ISLAM RIAU** ”

Apabila dikemudian hari ada yang merasa dirugikan dan atau menuntut karena tugas akhir saya ini menggunakan sebagian dari hasil tulisan atau karya orang lain (**Plagiat**) tanpa mencantumkan nama penulisnya, maka saya akan menerima sanksi sesuai dengan peraturan perundang yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan dapat digunakan sebagaimana mestinya

Pekanbaru, 19 Januari 2022



Wildan. M
163410105

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah wa Syukurillah kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala karena atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya, penulis dapat menyusun dan menyelesaikan tugas akhir ini dengan sebaik-baiknya. Tidak lupa pula penulis mengirimkan salam selawat kepada Nabi Besar Shallallahu Alaihi Wasallam yang membawa umat Islam ke jalan diridhoi Allah Subhanahu Wa Ta'ala. Penulisan Tugas Akhir ini adalah salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana teknik pada Fakultas Teknik Universitas Islam Riau. Adapun judul dari tugas akhir ini adalah **“Karakteristik Kegiatan Perdagangan Dan Jasa Di Sekitar Universitas Islam Riau”**. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ribuan ucapan terimakasih kepada semua pihak yang berperan penting dalam penyusunan Tugas Akhir ini, yaitu:

1. Bapak **Prof. Dr. H. Syafrinaldi S.H M.C.I** selaku Rektor Universitas Islam Riau.
2. Bapak **Dr. Eng, Muslim, ST., MT** selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Islam Riau.
3. Ibu **Puji Astuti, ST., MT** selaku Ketua Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik Universitas Islam Riau.
4. Ibu **Rona Muliana, ST.,MT** selaku pembimbing yang telah membimbing, mengarahkan, dan memberi banyak ide yang tentunya sangat bermanfaat bagi penulis.
5. Kepada Staf Dosen Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik Universitas Islam Riau.

6. Keluarga Tercinta, Ayahanda tercinta Bapak **Muslim, SH** dan Ibunda tercinta Ibu **Mulyati** serta Kakak kandung penulis **Nora Lisa, SKM** yang selalu memberikan berbagai macam dukungan moril, materil, doa, nasihat dan motivasi hingga sampai detik ini penulis bisa kuat dalam menyelesaikan studi ini.
7. Teman-teman seperjuangan Planologi 16 A yang telah memberikan motivasi kepada penulis.
8. Kepada Mahbub Trisno Utomo, Agung Alvisyah Putra, Angga Ardiansyah, M. Fachrul Rozi, Muliadi M.J, Yusri Ihza Palensa, R. Fitrah Ramadhan, Frandha Setiadi, M. James Akbar dan Zulhidjri yang selalu memberikan masukan, semangat dan dukungan moril setiap waktu serta banyak membantu penulis dalam berbagai hal.
9. Kepada Tia Fijri Astuti, S.Pd sebagai orang yang sangat spesial bagi kehidupan penulis dalam membantu memberikan masukan, semangat dan dukungan yang istimewa serta banyak membantu dalam berbagai hal.

Teriring do'a semoga Allah SWT memberi balasan atas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga tugas akhir ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Pekanbaru , 9 Desember 2021

Penulis

KARAKTERISTIK KEGIATAN PERDAGANGAN DAN JASA DI SEKITAR UNIVERSITAS ISLAM RIAU

WILDAN. M
163410105

ABSTRAK

Adanya Universitas Islam Riau menjadikan pusat central di sekitarnya dalam kegiatan pusat pendidikan dijenjang perguruan tinggi. Sehingga masyarakat sekitar mulai tertarik untuk ikut memanfaatkan peluang dengan cara membuka sebuah usaha atau berdagang di sekitar Universitas Islam Riau. Dengan demikian sektor perdagangan dan jasa semakin meningkat setiap tahunnya. Peningkatan persentase penggunaan lahan di sektor perdagangan dan jasa akan menyebabkan berkurangnya luas lahan tidak terbangun dan menyebabkan keterbatasan lahan di sekitar Universitas Islam Riau. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik kegiatan perdagangan dan jasa di sekitar Universitas Islam Riau guna sebagai dasar penataan ruang dari aktivitas perdagangan dan jasa.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deduktif dengan metode deskriptif kuantitatif-kualitatif. Metode ini digunakan untuk mengidentifikasi penggunaan lahan eksisting di sekitar Universitas Islam Riau. Serta mengidentifikasi karakteristik kegiatan perdagangan dan jasa dengan melihat jenis kegiatan pedagang, kemudian untuk hasil kuesioner dari kegiatan perdagangan dan jasa menggunakan analisis distribusi frekuensi.

Berdasarkan penelitian diperoleh bahwa penggunaan lahan eksisting di sekitar Universitas Islam Riau didominasi oleh kawasan permukiman (22,73%), sedangkan karakteristik perdagangan dan jasa di sekitar Universitas Islam Riau didominasi pedagang menjual makanan (33 %), sebagian besar pedagang menggunakan kios permanen (40%), rata-rata waktu pelayanan yang diberikan pagi sampai malam hari, sifat layanan pedagang yang menetap, dan modal berdagang di sekitar Universitas Islam Riau kurang dari dua puluh juta. Aktivitas perdagangan dan jasa di sekitar Universitas Islam Riau merupakan salah satu alternatif sebagai mata pencaharian utama untuk kelangsungan hidup.

Kata Kunci: Karakteristik, Kegiatan Perdagangan Dan Jasa, Penggunaan Lahan.

CHARACTERISTICS OF TRADE AND SERVICE ACTIVITIES AROUND RIAU ISLAMIC UNIVERSITY

WILDAN. M
163410105

ABSTRACT

The existence of the Islamic University of Riau makes it a central center around it in the activities of an education center at the university level. So that the surrounding community began to be interested in taking advantage of the opportunity by opening a business or trading around the Islamic University of Riau. Thus the trade and service sector is increasing every year. An increase in the percentage of land use in the trade and service sectors will reduce the area of undeveloped land and cause land limitations around the Islamic University of Riau. This study aims to determine the characteristics of trade and service activities around the Islamic University of Riau in order to serve as a basis for spatial planning of trade and service activities.

This study uses a deductive approach with a quantitative-qualitative descriptive method. This method is used to identify the existing land use around the Islamic University of Riau. As well as identifying the characteristics of trade and service activities by looking at the types of traders' activities, then for the results of the questionnaire from trading and service activities using frequency distribution analysis.

Based on the research, it was found that the existing land use around the Islamic University of Riau is dominated by residential areas (22,73%), while the characteristics of trade and services around the Islamic University of Riau are dominated by traders selling food (33%), most of the traders using permanent kiosks (40%).), the average time of service provided from morning to evening, the nature of the services of permanent traders, and trading capital around the Islamic University of Riau is less than twenty million. Trade and service activities around the Islamic University of Riau are one of the alternatives as the main livelihood for survival.

Keywords: Characteristics, Trade and Service Activities, Land Use.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
ABSTRAK	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	5
1.3. Tujuan dan Sasaran Penelitian.....	7
1.3.1. Tujuan Penelitian	7
1.3.2. Sasaran Penelitian	7
1.4. Manfaat Penelitian.....	7
1.5. Ruang Lingkup Penelitian	9
1.5.1. Ruang lingkup Materi	9
1.5.2. Ruang Lingkup Wilayah	10
1.6. Kerangka Berfikir	12
1.7. Sistematika Penulisan	13
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	15
2.1. Perdagangan.....	15
2.1.1. Kegiatan Perdagangan.....	16
2.1.2. Sektor Formal.....	19
2.1.3. Sektor Informal	20
2.1.4. Perbedaan Sektor Formal Dan Informal	23
2.1.5. Pedagang Kaki Lima (PKL).....	25
2.1.6. Karakteristik Pedagang Kaki Lima	26
2.2. Jasa.....	36
2.2.1. Karakteristik Jasa	37
2.3. Kawasan Perguruan Tinggi.....	41

2.4. Penggunaan Lahan.....	43
2.5. Intepretasi Citra Satelit	44
2.6. Pandangan Islam.....	48
2.7. Sintesa Teori	49
2.8. Penelitian Terdahulu.....	54

BAB III METODE PENELITIAN 58

3.1. Jenis Dan Pendekatan Penelitian	58
3.2. Jenis Data Penelitian.....	59
3.2.1. Data Primer	59
3.2.2. Data Sekunder	60
3.3. Lokasi Dan Waktu Penelitian	60
3.3.1. Lokasi Penelitian.....	60
3.3.2. Waktu Penelitian.....	61
3.4. Populasi Dan Sampel.....	61
3.4.1. Populasi.....	61
3.4.2. Sampel.....	62
3.5. Variabel Penelitian.....	63
3.6. Alat Dan Bahan Penelitian.....	66
3.6.1. Alat Penelitian.....	66
3.6.2. Bahan Penelitian.....	66
3.7. Teknik Pengumpulan Data	67
3.8. Teknik Analisis Data	68
3.8.1. Teknik Analisis Identifikasi Penggunaan Lahan Eksisting.....	69
3.8.2. Teknik Analisis Identifikasi Karakteristik Perdagangan dan Jasa ..	69
3.9. Tahapan Penelitian.....	70
3.9.1. Tahap Persiapan	70
3.9.2. Tahap Pengumpulan Data	71
3.9.3. Tahap Pengolahan Data.....	71
3.9.4. Tahap Perumusan Rencana Pelaksanaan Survei	71
3.9.5. Tahap Penulisan Tugas Akhir	72
3.10. Desain Penelitian	72

BAB IV GAMBARAN UMUM WILAYAH STUDI.....	74
4.1. Gambaran Umum Kota Pekanbaru.....	74
4.1.1. Letak Geografis Dan Administrasi.....	74
4.1.2. Kondisi Demografi.....	75
4.2. Kebijakan Tata Ruang Kota Pekanbaru.....	76
4.2.1. Rencana Struktur Ruang Kota Pekanbaru.....	79
4.2.2. Rencana Pola Ruang Kota Pekanbaru.....	83
4.2.3. Rencana Sistem Pusat Pelanan.....	87
4.3. Gambaran Umum Kawasan Pendidikan Tinggi Universitas Islam Riau	88
4.3.1. Karakteristik Kawasan Pendidikan Tinggi Universitas Islam Riau	89
4.4. Gambaran Kondisi Eksisting Penggunaan Lahan Di Sekitar Universitas Islam Riau.....	91
4.5. Gambaran Umum Karakteristik Perdagangan Dan Jasa Di Sekitar Universitas Islam Riau.....	92
4.5.1. Jenis Barang Dagangan Di Sekitar Universitas Islam Riau	92
4.5.2. Sarana Fisik Berdagang Di Sekitar Universitas Islam Riau.....	93
4.5.3. Pola Pelayanan Berdagang Di Sekitar Universitas Islam Riau	94
4.5.4. Pola Penyebaran Berdagang Di Sekitar Universitas Islam Riau.....	95
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN	96
5.1. Analisis Penggunaan Lahan Eksisting Di Sekitar Universitas Islam Riau..	96
5.2. Analisis Karakteristik Perdagangan Dan Jasa Di Sekitar Universitas Islam Riau.....	103
5.2.1. Lokasi Berdagang.....	104
5.2.2. Tempat Berdagang	115
5.2.3. Jenis Barang Dagangan	125
5.2.4. Sarana Fisik Berdagang.....	137
5.2.5. Pola Pelayanan (Waktu Dan Sifat).....	149
5.2.6. Pola Penyebaran	166
5.2.7. Status Kepemilikan Usaha	168
5.2.8. Lama Berdagang	179
5.2.9. Modal Dan Pendapatan	188

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN.....	209
6.1. Kesimpulan.....	209
6.2. Saran	211
 DAFTAR PUSTAKA.....	 213
LAMPIRAN A.....	219
LAMPIRAN B	222
LAMPIRAN C.....	230



DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1	Perbedaan Sektor Formal Dan Informal	23
Tabel 2. 2	Sintesa Teori	50
Tabel 2. 3	Penelitian Terdahulu	55
Tabel 3. 1	Variabel Penelitian.....	65
Tabel 3. 2	Desain Penelitian.....	73
Tabel 4. 1	Luas Kecamatan di Kota Pekanbaru Tahun 2019.....	75
Tabel 4. 2	Jumlah Penduduk Dan Kepadatan Penduduk Kota Pekanbaru 2019	76
Tabel 4. 3	Kebijakan dan Strategi RTRW Kota Pekanbaru.....	77
Tabel 4. 4	Rencana Arahkan Fungsi Setiap Wilayah Pengembangan (WP).....	87
Tabel 5. 1	Luas Penggunaan Lahan Eksisting 2021	96
Tabel 5. 2	Tempat Berdagang Di Sekitar Universitas Islam Riau	115
Tabel 5. 3	Tempat Usaha Per Radius Dalam 500 Meter Di Sekitar Universitas Islam Riau	119
Tabel 5. 4	Jenis Barang Dagangan Di Sekitar Universitas Islam Riau.....	125
Tabel 5. 5	Tabel Jenis Dagangan Per Radius Dalam 500 Meter Di Sekitar Universitas Islam Riau.....	130
Tabel 5. 6	Sarana Fisik Berdagang Di Sekitar Universitas Islam Riau	137
Tabel 5. 7	Tabel Sarana Fisik Berdagang Per Radius Dalam 500 Meter Di Sekitar Universitas Islam Riau	143
Tabel 5. 8	Waktu Pelayanan Berdagang Di Sekitar Universitas Islam Riau ...	149
Tabel 5. 9	Sifat Layanan Berdagang Di Sekitar Universitas Islam Riau	154
Tabel 5. 10	Waktu Pelayanan Berdagang Per Radius Dalam 500 Meter Di Sekitar Universitas Islam Riau.....	158
Tabel 5. 11	Sifat Layanan Berdagang Per Radius Dalam 500 Meter Di Sekitar Universitas Islam Riau.....	159
Tabel 5. 12	Satatus Kepemilikan Usaha Di Sekitar Universitas Islam Riau	168
Tabel 5. 13	Status Kepemilikan Usaha Berdagang Per Radius Dalam 500 Meter Di Sekitar Universitas Islam Riau	173
Tabel 5. 14	Lama Berdagang Di Sekitar Universitas Islam Riau	179
Tabel 5. 15	Lama Berdagang Per Radius Dalam 500 Meter Di Sekitar Universitas Islam Riau	183
Tabel 5. 16	Modal Berdagang Di Sekitar Universitas Islam Riau.....	188
Tabel 5. 17	Pendapatan Di Sekitar Universitas Islam Riau	193
Tabel 5. 18	Modal Berdagang Per Radius Dalam 500 Meter Di Sekitar Universitas Islam Riau.....	197
Tabel 5. 19	Pendapatan Berdagang Per Radius Dalam 500 Meter Di Sekitar Universitas Islam Riau.....	199
Tabel 5. 20	Jenis Perdagangan Dan Jasa Di Sekitar Universitas Islam Riau.....	205

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1	Peta Wilayah Penelitian Di Sekitar Univrsitas Islam Riau	11
Gambar 2. 1	Pola penyebaran mengelompok (<i>focus agglomeration</i>).....	31
Gambar 2. 2	Pola penyebaran memanjang (<i>linier concentration</i>)	31
Gambar 2. 3	Susunan hierarki unsur interpretasi	46
Gambar 4. 1	Peta Rencana Struktur Ruang Kota Pekanbaru	82
Gambar 4. 2	Peta Rencana Pola Ruang Kota Pekanbaru	86
Gambar 4. 3	Peta Tata Guna Lahan Kota Pekanbaru.....	90
Gambar 5. 1	Kondisi Eksisting Penggunaan lahan Sarana Permukiman.....	97
Gambar 5. 2	Kondisi Eksisting Penggunaan lahan Sarana Perdagangan dan jasa	98
Gambar 5. 3	Kondisi Eksisting Penggunaan lahan Sarana Pendidikan	99
Gambar 5. 4	Kondisi Eksisting Penggunaan lahan Sarana Peribadatan	100
Gambar 5. 5	Kondisi Eksisting Penggunaan lahan Sarana Kesehatan.....	100
Gambar 5. 6	Kondisi Eksisting Penggunaan lahan Sarana Perkantoran.....	101
Gambar 5. 7	Kondisi Eksisting Penggunaan lahan Sarana TPU.....	101
Gambar 5. 8	Peta Penggunaan Lahan Eksisting Di Sekitar Universitas Islam Riau.....	102
Gambar 5. 9	Lokasi Berdagang Di Jalan KH. Nasution	104
Gambar 5. 10	Lokasi Berdagang Di Jalan Jalan Pasir Putih.....	106
Gambar 5. 11	Lokasi Berdagang Di Jalan Pahlawan Kerja	106
Gambar 5. 12	Lokasi Berdagang Di Jalan Air Dingin	107
Gambar 5. 13	Lokasi Berdagang Di Jalan Karya 1.....	108
Gambar 5. 14	Peta Mapping Lokasi Berdagang Di Sekitar Universitas Islam Riau	109
Gambar 5. 15	Peta Croping Jalan KH. Nasution	110
Gambar 5. 16	Peta Croping Jalan Pasir Putih	111
Gambar 5. 17	Peta Croping Jalan Karya 1	112
Gambar 5. 18	Peta Croping Jalan Air Dingin	113
Gambar 5. 19	Peta Croping Jalan Pahlawan Kerja	114
Gambar 5. 20	Persentase Tempat Usaha Pedagang Di Sekitar Universitas Islam Riau.....	117
Gambar 5. 21	Tempat Usaha Di Lahan Tersedia Dan Di Trotoar	118
Gambar 5. 22	Tempat Usaha Di Atas Drainase Dan Di Bahu Jalan.....	119
Gambar 5. 23	Peta Mapping Tempat Usaha Berdagang Di Sekitar Universitas Islam Riau.....	121
Gambar 5. 24	Peta Radius 100 Meter	122
Gambar 5. 25	Peta Radius 300 Meter	123
Gambar 5. 26	Peta Radius 500 Meter	124
Gambar 5. 27	Persentase Jenis Barang Dagangan Di Sekitar Universitas Islam Riau.....	128

Gambar 5. 28	Jenis Dagangan Makanan.....	128
Gambar 5. 29	Jenis Dagangan Non Makanan.....	129
Gambar 5. 30	Jenis Dagangan Jasa Pelayanan Dan Kelontong.....	130
Gambar 5. 31	Peta Mapping Jenis Barang Dagangan Di Sekitar Universitas Islam Riau.....	133
Gambar 5. 32	Peta Radius 100 Meter	134
Gambar 5. 33	Peta Radius 300 Meter	135
Gambar 5. 34	Peta Radius 500 Meter	136
Gambar 5. 35	Persentase Sarana Fisik Berdagang Di Sekitar Universitas Islam Riau.....	140
Gambar 5. 36	Sarana Fisik Berdagang Kios/Warung Permanen.....	140
Gambar 5. 37	Sarana Fisik Berdagang Kios/Warung Semi Permanen.....	141
Gambar 5. 38	Sarana Fisik Berdagang Gerobak/Gerobak Tenda.....	142
Gambar 5. 39	Sarana Fisik Berdagang Mobil/Motor.....	142
Gambar 5. 40	Peta Mapping Sarana Berdagang Di Sekitar Universitas Islam Riau	145
Gambar 5. 41	Peta Radius 100 Meter	146
Gambar 5. 42	Peta Radius 300 Meter	147
Gambar 5. 43	Peta Radius 500 Meter	148
Gambar 5. 44	Persentase Waktu Pelayanan Berdagang Di Sekitar Universitas Islam Riau.....	152
Gambar 5. 45	Waktu Pelayanan Berdagang Sore-Malam Dan 24 Jam	153
Gambar 5. 46	Waktu Pelayanan Berdagang Pagi-Sore Dan Pagi-Malam	153
Gambar 5. 47	Persentase Sifat Layanan Berdagang Di Sekitar Universitas Islam Riau.....	156
Gambar 5. 48	Peta Mapping Waktu Pelayanan Berdagang Di Sekitar Universitas Islam Riau.....	162
Gambar 5. 49	Peta Radius 100 Meter	163
Gambar 5. 50	Peta Radius 300 Meter	164
Gambar 5. 51	Peta Radius 500 Meter	165
Gambar 5. 52	Pola Penyebaran Berdagang Secara Linier	166
Gambar 5. 53	Peta Mapping Pola Penyebaran Berdagang Di Sekitar Universitas Islam Riau.....	167
Gambar 5. 54	Persentase Status Kepemilikan Usaha Di Sekitar Universitas Islam Riau.....	171
Gambar 5. 55	Peta Radius 100 Meter	176
Gambar 5. 56	Peta Radius 300 Meter	177
Gambar 5. 57	Peta Radius 500 Meter	178
Gambar 5. 58	Persentase Lama Berdagang Di Sekitar Universitas Islam Riau.....	182
Gambar 5. 59	Peta Radius 100 Meter	185
Gambar 5. 60	Peta Radius 300 Meter	186
Gambar 5. 61	Peta Radius 500 Meter	187

Gambar 5. 62	Persentase Modal Berdagang Di Sekitar Universitas Islam Riau	191
Gambar 5. 63	Persentase Pendapatan Berdagang Di Sekitar Universitas Islam Riau.....	195
Gambar 5. 64	Peta Radius 100 Meter	201
Gambar 5. 65	Peta Radius 300 Meter	202
Gambar 5. 66	Peta Radius 500 Meter	203



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan suatu kota di Indonesia dapat dipengaruhi oleh berbagai aspek, menurut Amiruddin (2014), aspek tersebut diantaranya yaitu pertambahan penduduk, perubahan sosial ekonomi dan kebudayaan serta interaksi antara kota tersebut dengan kota-kota lain (daerah sekitarnya). Secara fisik perkembangan suatu kota dapat dilihat dari bertambahnya jumlah penduduk dan bertambahnya kepadatan bangunan terutama permukiman serta perdagangan dan jasa. Pertambahan penduduk tersebut baik itu karena kelahiran maupun karena adanya migrasi penduduk dari daerah lain ke daerah tersebut baik itu dari kota ke kota maupun dari desa ke kota.

Selain beberapa aspek di atas, salah satu aspek yang dapat menyebabkan migrasi penduduk dari suatu daerah ke daerah lain yang menyebabkan terjadinya perkembangan suatu kota adalah adanya aktivitas pendidikan khususnya perguruan tinggi (universitas). Menurut Chromicco (2013) dalam Borges et. al (2018), adanya suatu aktivitas baru sebagai aktivitas utama pada suatu kawasan akan diikuti aktivitas lain sebagai aktivitas pendukung dan selanjutnya dengan berkumpulnya berbagai aktivitas pendukung dan aktivitas utama tersebut maka suatu kawasan akan tumbuh dan berkembang, salah satu penempatan aktivitas utama tersebut adalah penempatan suatu perguruan tinggi (universitas).

Adanya sebuah Universitas/Perguruan Tinggi dalam suatu wilayah tentunya akan sangat berpengaruh pada masyarakat sekitarnya. Keberadaan ini tentunya akan menimbulkan perubahan struktur wilayah dan berbagai kepentingan yang terkait dengan perkembangan ekonomi. Peningkatan jumlah penduduk yang disertai dengan peningkatan kegiatan penduduk akan berdampak secara spasial (keruangan) (Nugraha, 2016 dalam Nugraha, 2017). Keberadaan institusi pendidikan memberikan dampak ekonomi kepada lingkungan sekitar (Ewing, 2010 dalam Rahman, 2016). Masyarakat sekitar tentunya berharap dengan keberadaan sebuah Universitas/Perguruan Tinggi dapat memberikan perubahan pada kehidupan masyarakat setempat berupa peningkatan taraf hidup dan peningkatan kesejahteraan melalui interaksi berbagai aktivitas perekonomian serta menciptakan dan memberikan lapangan pekerjaan pada sektor formal maupun informal.

Perguruan tinggi sering didefinisikan sebagai mesin pembangunan ekonomi. Dengan adanya perguruan tinggi, suatu kota dapat menarik minat mahasiswa untuk datang dan pada akhirnya mendatangkan pendapatan bagi kota tersebut (Bromley, 2006). Ada *multiplier effect* dari kampus terhadap kawasan sekitar, di samping peluang bisnis yang menguntungkan juga prestise yang didapatkan jika memiliki pendidikan tinggi yang berkualitas (Bromley, 2006 dalam Harris, 2015).

Kegiatan pendidikan khususnya perguruan tinggi juga merupakan salah satu sektor yang sangat berperan dalam proses pembangunan dan pengembangan wilayah dalam memberikan kontribusi bagi pendapatan suatu daerah atau kota maupun bagi masyarakat sekitarnya. Kegiatan pendidikan

juga berperan dalam perkembangan aktivitas perdagangan dan jasa dalam menunjang kebutuhan kehidupan di sekitar perguruan tinggi. Kegiatan perguruan tinggi perlu didukung dengan fasilitas-fasilitas yang memenuhi standar dan memadai bagi kebutuhan sebuah universitas. Menurut Pamungkas (2011), menjelaskan bahwa semakin banyak penduduk yang datang dan bertempat tinggal disuatu kawasan akan memunculkan peluang bagi masyarakat sekitar untuk sektor lain di kawasan tersebut, salah satunya adalah sektor perdagangan dan jasa.

Kota Pekanbaru merupakan kota metropolitan yang saat ini sedang mengalami perkembangan kota yang sangat pesat. Seiring perkembangannya yang sangat pesat, Kota Pekanbaru memiliki berbagai aktivitas penunjang ekonomi di dalamnya. Salah satunya yaitu aktivitas perguruan tinggi yang memberikan keuntungan dalam pengembangan perekonomian di kawasan sekitarnya. Salah satu aktivitas perguruan tinggi yang memberikan pengaruh terhadap perkembangan Kota Pekanbaru adalah Universitas Islam Riau.

Universitas Islam Riau (UIR) merupakan pusat pendidikan perguruan tinggi tertua di Kota Pekanbaru. Sejak tahun 1962 Universitas Islam Riau melakukan pembangunan pertama di Perhentian Marpoyan yang sebelumnya pembangunan pertama terletak di pusat kota Jalan Prof. Mohd. Yamin Pekanbaru. Universitas Islam Riau merupakan tempat pendidikan perguruan tinggi swasta terbesar di Kota Pekanbaru. Keberadaan perguruan tinggi tersebut memiliki daya tarik yang berpengaruh terhadap peningkatan jumlah penduduk. Sekitaran kawasan perguruan tinggi yakni Universitas Islam Riau merupakan suatu kawasan yang padat permukiman/penduduk. Hal ini

menjadikan peningkatan jumlah penduduk akan menyebabkan kebutuhan lahan semakin meningkat, sehingga mendorong perubahan fisik lahan di sekitar Universitas Islam Riau yang cukup besar. Masyarakat dari luar wilayah akan berpindah masuk ke kota sehingga menjadi pusat pertumbuhan dan menetap di wilayah tersebut. Kegiatan penduduk halnya seperti urbanisasi yang mulai terpusat di kawasan sekitar Universitas Islam Riau cenderung akan membentuk pertumbuhan kawasan yang padat penduduk.

Seiring semakin bertambahnya jumlah mahasiswa dari tahun ke tahun, kebutuhan mahasiswa di sekitar Universitas Islam Riau juga semakin bertambah. Dari hal tersebut mendatangkan peluang bagi masyarakat sekitar untuk sektor lain di sekitar tersebut, salah satunya adalah sektor perdagangan dan jasa. Bentuk sektor perdagangan dan jasa yang sangat mendominasi yaitu munculnya para pedagang di sektor formal maupun sektor informal, baik berupa barang maupun jasa. Para pedagang di sektor formal seperti toko, properti, perbankan, koperasi, perusahaan distribusi dan lain-lain. Sedangkan para pedagang di sektor informal seperti pedagang kaki lima, petani, pedagang asongan, pedagang keliling, tukang jahit, dan lain-lain.

Semakin meningkatnya persentase penggunaan lahan di sektor perdagangan dan jasa akan menyebabkan berkurangnya luas lahan tidak terbangun dan menyebabkan keterbatasan lahan di sekitar Universitas Islam Riau. Sehingga menyebabkan terjadinya permasalahan-permasalahan, yaitu terjadinya kemacetan, banjir, penumpukkan sampah dan pencemaran lingkungan di beberapa tempat di sekitar Universitas Islam Riau. Permasalahan yang terkait dari pedagang khususnya bersangkutan dengan masalah lokasi

kegiatan pedagang sudah seharusnya ditangani secara serius dan mendapat perhatian yang khusus. Dimulai dari perencanaan, perancangan serta peraturan-peraturan pendukung lainnya yang dapat dirumuskan secara komprehensif sehingga dapat menuntaskan masalah-masalah tersebut.

Salah satu hal yang mungkin untuk menata para pedagang di sektor informal adalah dengan jalan merelokasi ke tempat yang layak serta mempertimbangkan karakteristik kegiatan perdagangan dan jasa. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi masyarakat yang menggantungkan hidupnya pada kegiatan perdagangan dan jasa. Agar relokasi pedagang dapat berjalan sukses dan bukan merupakan hal yang sia-sia seperti yang selama ini terjadi, maka perlu dilakukan penelitian mengenai ***“Karakteristik Kegiatan Perdagangan dan Jasa di Sekitar Universitas Islam Riau”*** dimana fokus penelitian ini dilakukan di sekitar Universitas Islam Riau. Karakteristik tersebut dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mencari lahan atau tempat yang layak untuk para pedagang serta mahasiswa-mahasiswa atau konsumen lainnya agar keberlanjutan kegiatan perdagangan dan jasa tetap terjaga dan penataannya dapat terwujud dengan baik.

1.2. Rumusan Masalah

Adanya sebuah perguruan tinggi dalam suatu wilayah tentunya akan sangat berpengaruh pada masyarakat sekitarnya. Sejak pembangunan Universitas Islam Riau dari tahun 1962, menjadikan pertumbuhan pusat baru sehingga memiliki daya tarik yang berpengaruh terhadap peningkatan jumlah penduduk. Masyarakat dari luar wilayah akan berpindah masuk ke kota dan mulai hidup menetap di sekitar universitas tersebut.

Adanya Universitas Islam Riau menjadikan pusat central di sekitarnya dalam kegiatan pusat pendidikan dijenjang perguruan tinggi. Sehingga masyarakat sekitar mulai tertarik untuk ikut memanfaatkan peluang dengan cara membuka sebuah usaha atau berdagang di sekitar Universitas Islam Riau untuk mendapatkan taraf ekonomi yang lebih meningkat. Dengan demikian pelaku sektor perdagangan dan jasa di sekitar Universitas Islam Riau semakin meningkat setiap tahunnya. Peningkatan persentase penggunaan lahan di sektor perdagangan dan jasa akan menyebabkan berkurangnya luas lahan tidak terbangun dan menyebabkan keterbatasan lahan di sekitar Universitas Islam Riau. Sehingga menyebabkan terjadinya permasalahan-permasalahan, yaitu terjadinya kemacetan, banjir, penumpukkan sampah dan pencemaran lingkungan di beberapa tempat di sekitar Universitas Islam Riau.

Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat dirumuskan masalah penyebab munculnya perdagangan dan jasa di sekitar Universitas Islam Riau, meliputi peningkatan jumlah penduduk, serta meningkatnya masyarakat sekitar yang tertarik dalam usaha perdagangan dan jasa di sekitar Universitas Islam Riau. Adanya kebijakan dari pemerintah daerah untuk menyediakan lahan yang lebih layak khususnya perdagangan dan jasa di sekitar Universitas Islam Riau.

Berdasarkan rumusan tersebut muncul beberapa pertanyaan yang mendasari dalam penelitian ini (research question) adalah:

1. Bagaimana penggunaan lahan eksisting di sekitar Universitas Islam Riau?
2. Bagaimana karakteristik perdagangan dan jasa di sekitar Universitas Islam Riau?

1.3. Tujuan dan Sasaran Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan persoalan di atas, studi ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik kegiatan perdagangan dan jasa di sekitar Universitas Islam Riau.

1.3.2. Sasaran Penelitian

Untuk mencapai tujuan penelitian tersebut, sasaran yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah :

1. Mengidentifikasi penggunaan lahan eksisting di sekitar Universitas Islam Riau.
2. Mengidentifikasi karakteristik perdagangan dan jasa di sekitar Universitas Islam Riau .

1.4. Manfaat Penelitian

Setiap kegiatan penelitian yang dilakukan memiliki manfaat atau kegunaan, baik bagi peneliti maupun pihak lain yang memerlukannya dan sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Bagi peneliti

Diharapkan hasil penelitian ini mampu memahami karakteristik kegiatan perdagangan dan jasa, serta memberikan pengalaman langsung dalam pelaksanaan, penulisan, dan penyusunan hasil penelitian.

2. Bagi akademis

Memberikan masukan teoritis bagi perkuliahan ilmu perencanaan wilayah dan kota khususnya dalam tata ruang wilayah, dan mengembangkan ilmu khususnya dalam hal sarana dan prasana di sektor perdagangan dan jasa serta menambah pengetahuan dan wawasan pembaca yang berkaitan dengan bahasan penelitian ilmiah. Selain itu dapat menjadikan bahan masukan dan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya.

3. Bagi Masyarakat

Melalui pertumbuhan pusat baru terkait adanya perguruan tinggi yang menyebabkan semakin bertambahnya perdagangan dan jasa di sekitar perguruan tinggi, tentunya memberikan peningkatan pertumbuhan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat di sekitar Universitas Islam Riau. Sehingga mendatangkan kemudahan bagi masyarakat dalam hal membuka sebuah usaha dalam sektor perdagangan dan jasa yang ditata teratur dan mendapatkan ruang lahan untuk mendirikan kegiatannya di sektor perdagangan dan jasa.

4. Bagi pemerintah

Bagi Pemerintah Kota Pekanbaru, penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu bahan masukan dalam hal mengantisipasi terjadinya perkembangan kawasan yang sulit dikendalikan dan dapat mengembangkan perdagangan dan jasa untuk meningkatkan taraf hidup perekonomian. Serta masukan untuk penyusunan perencanaan terkait dengan lahan dalam sektor perdagangan dan jasa yang semakin meningkat setiap tahunnya.

1.5. Ruang Lingkup Penelitian

1.5.1. Ruang lingkup Materi

Ruang lingkup materi yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah terkait kondisi eksisting penggunaan lahan, serta melihat karakteristik perdagangan dan jasa di sekitar Universitas Islam Riau dengan menggunakan radius 500 meter dari pusat aktivitas lokasi. Kondisi dan perhitungan tersebut kemudian akan diidentifikasi dan dianalisis dengan metode kuantitatif-kualitatif (*mix method*) dan distribusi frekuensi sebagai alat analisis untuk membantu menganalisis mengenai karakteristik perdagangan dan jasa di sekitar Universitas Islam Riau. Berikut diuraikan ruang lingkup materi penelitian yang akan dilaksanakan dan dibahas dalam laporan penelitian ini:

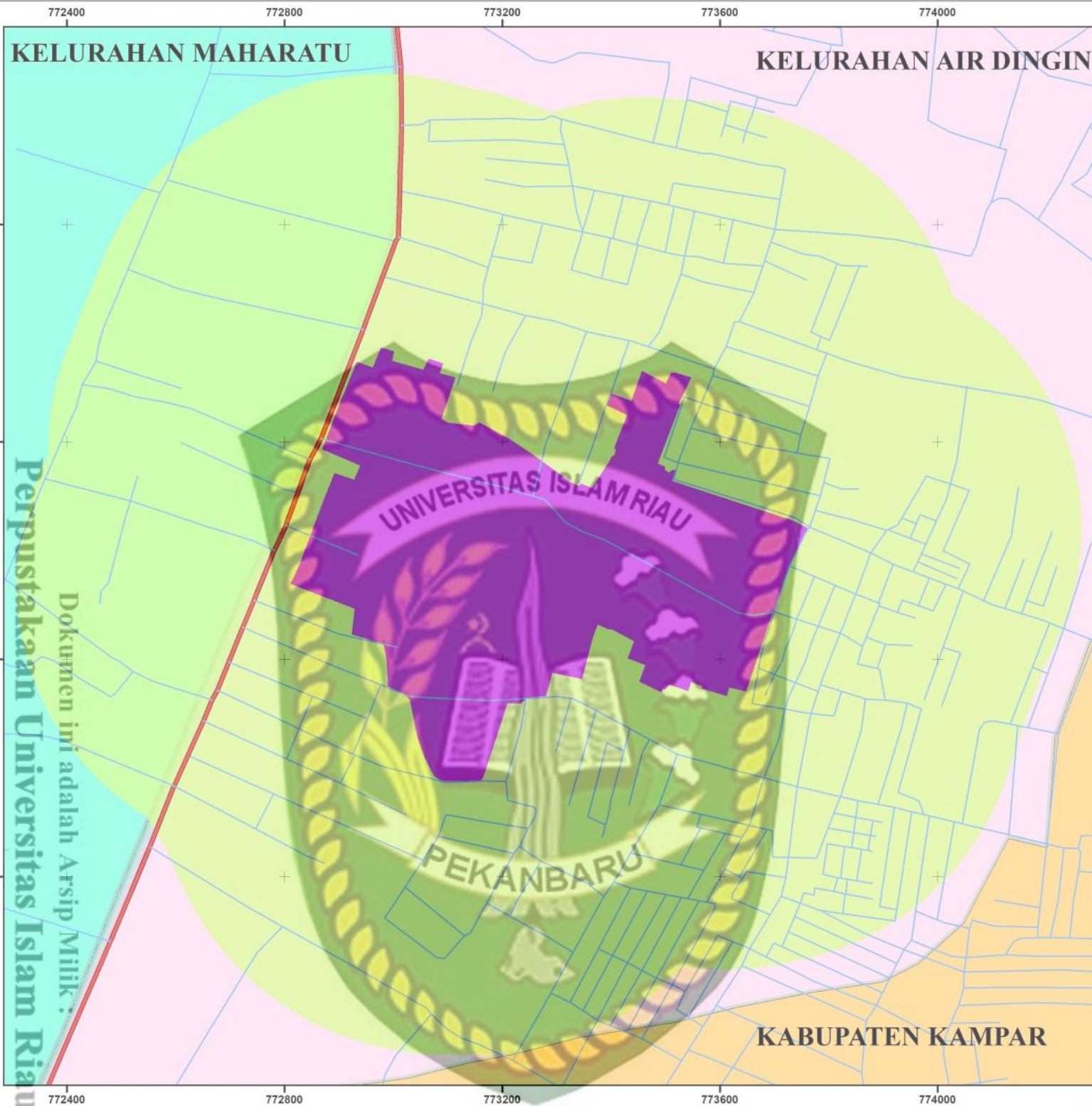
1. Mengidentifikasi penggunaan lahan eksisting di sekitar Universitas Islam Riau. Pada tahap ini, teknik analisis yang digunakan adalah dengan analisis deskriptif dan menggunakan metode kuantitatif-kualitatif. Identifikasi penggunaan lahan dilakukan dengan cara observasi lapangan. Kemudian identifikasi penggunaan lahan dan didigitasi dengan menggunakan citra sasplanet dan kemudian ditentukan jenis penggunaan lahan berdasarkan blok atau *polygon* yang paling dominan.
2. Mengidentifikasi karakteristik perdagangan dan jasa di sekitar Universitas Islam Riau dengan melihat jenis kegiatan pedagang dengan menggunakan metode kuantitatif-kualitatif. Pada tahap ini, teknik analisis yang digunakan adalah dengan analisis distribusi frekuensi. Metode ini digunakan untuk mengetahui sebaran atau distribusi masing-masing variabel ataupun dominasi dari masing-masing variabel yang berasal dari hasil kuesioner

dari kegiatan pedagang baik barang maupun jasa sehingga dapat menjadi dasar analisis pemunculan tiap-tiap variabel.

1.5.2. Ruang Lingkup Wilayah

Wilayah studi pada penelitian ini adalah pada sekitar Universitas Islam Riau. Pusat aktivitas lokasi kawasan penelitian adalah di sekitaran kawasan perguruan tinggi yang diperuntukkan bagi sektor perdagangan dan jasa. Dan yang menjadi pusat aktivitas dalam penelitian ini adalah Universitas Islam Riau. Untuk membatasi agar penelitian berfokus pada area di luar kawasan Universitas Islam Riau, batasan wilayah penelitian ini menggunakan radius 500 meter dari pusat aktivitas lokasi. Dan peneliti hanya berfokus pada sekeliling di sekitar Universitas Islam Riau yang berada di dalam radius 500 meter.

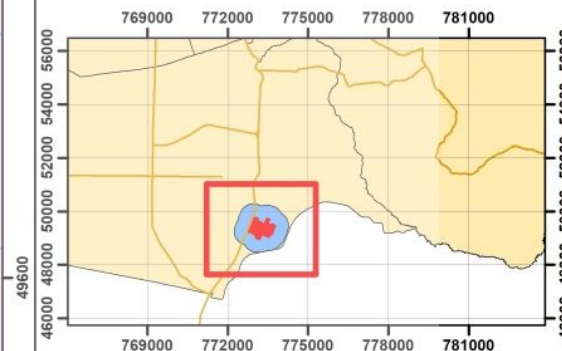
Alasan peneliti menggunakan batasan radius 500 meter yaitu dengan melihat Permen PU Nomor 3 Tahun 2014, bahwa berjalan di pusat perbelanjaan terasa menyenangkan sampai dengan jarak 500 meter. Lebih dari jarak ini diperlukan fasilitas lain yang dapat mengurangi kelelahan orang berjalan, misalnya adanya tempat duduk dan kios makanan/minuman. Sedangkan alasan pemilihan lokasi penelitian yakni merupakan perguruan tinggi tertua dan perguruan tinggi swasta terbesar di Kota Pekanbaru serta kondisi eksisting wilayah di sekitarnya merupakan padat permukiman/penduduk dan terdapat banyaknya sektor perdagangan dan jasa.



UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS TEKNIK
PRODI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
2021

PETA WILAYAH PENELITIAN

DIAGRAM LOKASI



LEGENDA

BATAS WILAYAH

- BATAS KABUPATEN
- BATAS KELURAHAN
- BATAS WILAYAH PENELITIAN (500 METER)
- UNIVERSITAS ISLAM RIAU
- KELURAHAN AIR DINGIN
- KELURAHAN MAHARATU
- KABUPATEN KAMPAR

PERHUBUNGAN

- JALAN ARTERI
- JALAN KOLEKTOR
- JALAN LOKAL

SKALA : 1:7,000



TUGAS AKHIR

Sumber Peta:

- Peta Dasar adalah peta rupa bumi Indonesia skala 1 : 50.000 update tahun 2018 yang dibuat oleh Badan Informasi Geografi (BIG)
- Sistem Koordinat : WGS 1984 UTM Zone 47 N

HALAMAN
11

1.6. Kerangka Berfikir

INPUT

Kota Pekanbaru merupakan kota metropolitan yang saat ini sedang mengalami perkembangan kota yang sangat pesat. Seiring perkembangannya yang sangat pesat, Kota Pekanbaru memiliki berbagai aktivitas penunjang ekonomi di dalamnya. Salah satunya yaitu aktivitas perguruan tinggi yang memberikan keuntungan dalam pengembangan perekonomian di kawasan sekitarnya. Salah satu aktivitas perguruan tinggi yang memberikan pengaruh terhadap perkembangan Kota Pekanbaru adalah Universitas Islam Riau.

Adanya Universitas Islam Riau menjadikan pusat central di sekitarnya dalam kegiatan pusat pendidikan dijenjang perguruan tinggi. Sehingga masyarakat sekitar mulai tertarik untuk ikut memanfaatkan peluang dengan cara membuka sebuah usaha atau berdagang baik barang maupun jasa di sekitar Universitas Islam Riau. Dengan demikian pelaku sektor perdagangan dan jasa khususnya sektor informal di sekitar Universitas Islam Riau semakin meningkat setiap tahunnya. Peningkatan persentase penggunaan lahan di sektor perdagangan dan jasa akan menyebabkan berkurangnya luas lahan tidak terbangun dan menyebabkan keterbatasan lahan di sekitar Universitas Islam Riau.

PROSES

1. Bagaimana penggunaan lahan eksisting di sekitar Universitas Islam Riau?
2. Bagaimana karakteristik kegiatan perdagangan dan jasa di sekitar Universitas Islam Riau?

Mengetahui Karakteristik Kegiatan Perdagangan dan Jasa Di Sekitar Universitas Islam Riau

Mengidentifikasi penggunaan lahan eksisting di sekitar Universitas Islam Riau

Mengidentifikasi karakteristi perdagangan dan jasa di sekitar Universitas Islam Riau

Penggunaan lahan

Karateristik Perdagangan dan jasa

Metode deskriptif kuantitatif- kualitatif

Metode deskriptif kuantitatif- kualitatif

Analisis Deskriptif

Analisis Distribusi Frekuensi

Penggunaan lahan eksisting dan karakteristik perdagangan dan jasa di sekitar Universitas Islam Riau tahun

OUTPUT

Karakteristik Kegiatan Perdagangan dan Jasa Di Sekitar Universitas Isam Riau

1.7. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri dari 6 bab penelitian yaitu sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab pendahuluan ini berisikan latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, manfaat penelitian, ruang lingkup materi, ruang lingkup wilayah penelitian, kerangka berpikir dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab II ini memuat literatur seperti teori-teori yang berkembang serta beberapa konsep yang berkaitan dengan tujuan dan sasaran penulisan yang selanjutnya digunakan dalam melakukan analisa-analisa pembahasan. Pada bab tinjauan pustaka ini berisi tentang kajian-kajian teoritis yang menjabarkan secara luas mengenai pertumbuhan ekonomi, faktor pemilihan lokasi perdagangan dan jasa yang disebabkan oleh perkembangan kawasan sekitar pendidikan tinggi serta teori-teori yang berhubungan dengan karakteristik kegiatan perdagangan dan jasa pada sekitaran pendidikan tinggi itu sendiri.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab III ini menjelaskan terkait pendekatan penelitian yang digunakan, metode analisis data, jenis data yang dibutuhkan, cara memperoleh data, waktu penelitian (time schedule), alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian, teknik sampling, dan juga desain survei penelitian.

BAB IV GAMBARAN UMUM WILAYAH PENELITIAN

Bab IV ini memuat informasi dan data dari wilayah penelitian secara umum seperti batas administrasi, luas wilayah, letak geografis, hidrologi, topografi, sarana dan prasarana, kependudukan, ekonomi dan kondisi eksisting wilayah penelitian.

BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab V ini menguraikan kawasan aglomerasi dan data-data tentang penggunaan lahan, kegiatan perdagangan dan jasa di sekitar kampus UIR, serta faktor yang mempengaruhi pemilihan lokasi perdagangan dan jasa di sekitar Universitas Islam.

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

Bab V berisikan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan, dan juga saran yang diberikan oleh peneliti kepada berbagai pihak seperti pemerintah, masyarakat, akademisi dan berbagai pihak yang membaca penelitian ini sebagai bahan masukan yang dari pengalaman peneliti selama melakukan penelitian ini berlangsung.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Perdagangan

Perdagangan dan jasa berdasar Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2014 tentang perdagangan diartikan sebagai tatanan kegiatan yang terkait dengan transaksi barang dan/ atau jasa di dalam negeri dan melampaui batas wilayah negara dengan tujuan pengalihan hak atas barang dan/atau jasa untuk memperoleh imbalan atau kompensasi.

Perdagangan atau pertukaran dapat diartikan sebagai proses tukar menukar yang didasarkan atas kehendak sukarela dari masing-masing pihak. Masing-masing pihak harus mempunyai kebebasan untuk menentukan untung rugi dari pertukaran tersebut, dari sudut kepentingan masing-masing dan kemudian menentukan apakah seseorang itu mau melakukan pertukaran atau tidak (Boediono, 2000 dalam Oki, 2021).

Menurut Astriyanto (2010), Perdagangan adalah kegiatan penyaluran barang dari produsen ke konsumen melalui kegiatan membeli dan menjual barang. Kegiatan pokok dalam perdagangan adalah membeli barang dari produsen atau pedagang lain, menjual barang kepada pedagang lain dan atau konsumen.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat di artikan bahwa perdagangan merupakan aktivitas jual atau beli barang yang bertujuan untuk memperoleh keuntungan baik produsen maupun konsumen yang saling terhubung keduanya demi memenuhi kebutuhan bersama.

2.1.1. Kegiatan Perdagangan

Menurut Ziliwu (2017), Kegiatan perdagangan dapat diklasifikasikan berdasarkan bentuk tempat perdagangan tersebut seperti jenis makanannya dan cara penyajiannya berikut beberapa pengertian dan penjelasan bentuk tempat perdagangan :

1. Warung

Yaitu warung yang menyediakan kebutuhan rumah tangga seperti sembilan bahan pokok (sembako), makanan dan barang rumah tangga. Warung ini ditemukan berdampingan dengan pemilik rumah yang tidak jauh dengan masyarakat.

2. Toko

Toko atau kedai adalah sebuah tempat tertutup yang di dalamnya terjadi kegiatan perdagangan dengan jenis benda atau barang yang khusus, misalnya toko buku, toko buah, dan sebagainya. Secara fungsi ekonomi, istilah "toko" sesungguhnya hampir sama dengan "kedai" atau "warung". Tetapi pada perkembangan istilah, kedai dan warung cenderung bersifat tradisional dan sederhana, dan warung umumnya dikaitkan dengan tempat penjualan makanan dan minuman. Secara bangunan fisik, toko lebih terkesan mewah dan modern dalam arsitektur bangunannya daripada warung. Toko juga lebih modern dalam hal barang-barang yang dijual dan proses transaksinya.

3. Minimarket

Sebuah minimarket sebenarnya adalah semacam “toko kelontong” atau yang menjual segala macam barang dan makanan, namun tidak selengkap dan sebesar sebuah supermarket. Berbeda dengan toko kelontong, minimarket menerapkan sistem swalayan, dimana pembeli mengambil sendiri barang yang ia butuhkan dari rak-rak dagangan dan membayarnya dikasir. Sistem ini juga membantu agar pembeli tidak berhutang. Sebuah minimarket jam bukanya juga lain dari sebuah supermarket, minimarket circle K jam bukanya hingga 24 jam. Minimarket yang ada di Indonesia adalah Alfamart, Indomaret, Ceriamart, Circle K, dan lain-lain.

4. Supermarket

Pada Supermarket semua barang ada, dari kelontong, sepeda, TV dan camera, furnitur, baju, ikan dan daging, buah²an, minuman, pokoknya serba ada kebutuhan sehari-hari dan berkala. Contohnya : Giant Supermarket, Carrefour Express, Foodmart, Super Indo, dan lain-lain.

5. Mall

Mal adalah jenis dari pusat perbelanjaan yang secara arsitektur berupa bangunan tertutup dengan suhu yang diatur dan memiliki jalur untuk berjalan jalan yang teratur sehingga berada diantara antar toko-toko kecil yang saling berhadapan. Karena bentuk arsitektur bangunannya yang melebar (luas), umumnya sebuah mal memiliki tinggi tiga lantai. Di dalam sebuah mal, penyewa besar (anchor tenant) lebih dari satu (banyak). Seperti jenis pusat perbelanjaan lain seperti toko serba ada untuk masuk di dalamnya. Contoh dari

sebuah standar mal adalah Cinere Mall dan Blok M Mall. Jika ditinjau dari lokasi, mal sebenarnya diperuntukkan berada di dekat lokasi perumahan. Karena itulah bangunan mal melebar, karena dalam pada umumnya lokasi yang dekat perumahan ini, harga tanah relatif lebih murah daripada pembangunan sebuah plaza, yang berada di lokasi pusat kota. Dalam bangunan mal juga umumnya terdapat atrium.

6. Showroom

Showroom adalah tempat untuk memamerkan produk tertentu, seperti otomotif, furniture, dll yang berfungsi untuk meningkatkan pemasaran. Showroom ada yg bersifat permanen (mis showroom otomotif untuk jangka panjang) dan sementara (hanya selama waktu tertentu/pameran).

7. Butik

Adalah toko pakaian eksklusif yg menjual pakaian modern berikut segala kelengkapannya (terutama untuk wanita) yang sesuai dengan mode mutakhir. Menurut istilah mode, butik adalah busana eksklusif yang dijahit halus dan tidak diproduksi massal.

8. Rumah Makan dan Restaurant

Adalah istilah umum untuk menyebut usaha gastronomi yang menyajikan hidangan kepada masyarakat dan menyediakan tempat untuk menikmati hidangan tersebut serta menetapkan tarif tertentu untuk makanan dan pelayanannya. Meski pada umumnya rumah makan menyajikan makanan di tempat, tetapi ada juga beberapa yang menyediakan layanan take-out dining

dan delivery service sebagai salah satu bentuk pelayanan kepada konsumennya. Rumah makan biasanya memiliki spesialisasi dalam jenis makanan yang dihidangkannya. Sebagai contoh yaitu rumah makan chinese food, rumah makan Padang, rumah makan cepat saji (fast food restaurant) dan sebagainya. Di Indonesia, rumah makan juga biasa disebut dengan istilah restoran. Restoran merupakan kata resapan yang berasal dari bahasa Perancis yang diadaptasi oleh bahasa Inggris; "restaurant" yang berasal dari kata "restaurer" yang berarti "memulihkan".

9. Cafe

Pengertian Kafe (Cafe) adalah tempat untuk bersantai dan berbincang-bincang dimana pengunjung dapat memesan minuman dan makanan. Kafe termasuk tipe restoran namun lebih mengutamakan suasana rileks, hiburan dan kenyamanan pengunjung sehingga menyediakan tempat duduk yang nyaman dan alunan musik. Kafe biasanya digunakan orang untuk rileks, kafe juga restoran murah yang menyediakan makanan yang mudah diolah atau dihidangkan kembali.

2.1.2. Sektor Formal

Menurut Nababan (2018), Sektor formal dapat diartikan sebagai usaha yang membutuhkan syarat-syarat tertentu agar dapat melakukan kegiatan usaha, seperti izin usaha, jumlah modal, proposal kegiatan, dan susunan pengurus. Persiapan untuk memasuki bidang perekonomian formal harus benar-benar mempertimbangkan segala hal yang berhubungan dengan perekonomian tersebut. Ciri-ciri bidang sektor formal adalah sebagai berikut:

- Memiliki izin
- Adanya keharusan membayar pajak
- Tunduk terhadap kebijakan dari negara
- Secara umum keuntungannya besar
- Pembukuan dilakukan secara teratur karena transaksinya banyak dan perlu

Manning (1996) dalam Surya (2006), juga menjelaskan bahwa dalam aktivitas formal dikenal juga istilah sektor formal semu yang meliputi: pekerja profesional usaha sendiri (advokat, dokter, wiraswasta), kegiatan industri rumah tangga, unit usaha kecil dengan mesin, pekerja bangunan serta kegiatan komersial dengan modal besar. Sektor formal semua ini merupakan kegiatan-kegiatan tertentu yang tidak harus memerlukan ketrampilan tinggi atau modal besar tetapi dapat mendatangkan penghasilan yang tinggi karena faktor kestrategisan yang terletak di kota.

2.1.3. Sektor Informal

Bagi negara-negara berkembang keberadaan sektor informal merupakan fenomena yang tidak sulit untuk ditemukan. Hal ini bukan berarti bahwa di negara-negara maju fenomena ini tidak ada, namun keberadaan sektor informal di negara berkembang memiliki karakteristik yang “unik”. Bahkan apabila ditelaah lebih lanjut, tidak jarang perkembangan sektor informal ini sering kali harus berhadapan dengan negara yang memiliki kebijakan dan kekuatan yang besar. Walaupun demikian, perkembangan sektor informal ini dapat dijumpai dari jantung ibukota negara tersebar sampai seluruh pelosok nusantara sebagai bagian dari dinamika ekonomi masyarakat (Rini, 2012).

Widihandoko (2013), menjelaskan bahwa kegiatan sektor informal mudah ditemui di wilayah perkotaan dan akan semakin banyak jumlahnya di kota-kota besar. Keberadaan sektor informal mulai tersebar diberbagai pusat kegiatan ekonomi yang selanjutnya akan memberikan peluang dengan jumlah permintaan terhadap produk yang mereka jual ke masyarakat luas.

Secara teoritis apa yang dinamakan sektor informal yaitu sebagian kegiatan ekonomi yang bersifat marginal. Mempunyai ciri seperti kegiatan yang tidak teratur, tidak tersentuh peraturan bermodal kecil dan bersifat harian tempat tidak tetap, berdiri sendiri berlaku dikalangan masyarakat berpenghasilan rendah, tidak membutuhkan keahlian khusus dan tidak mengenal sistem perbankan, pembukuan maupun perkreditan (Ahmad, 2002 dalam Widihandoko, 2013).

Istilah sektor informal pertama kali dilontarkan oleh Keith Hart (1991), dengan menggambarkan sektor informal sebagai bagian angkatan kerja kota yang berada diluar pasar tenaga yang terorganisasi. Pengertian sektor informal tersebut sering dilengkapi dengan suatu daftar kegiatan arbiter yang terlihat apabila seseorang menyusuri jalan-jalan suatu kota dunia ketiga; pedagang kaki lima, penjual koran, pengamen, pengemis, pedagang asongan, pelacur, pengojek, dan lain-lain. Mereka adalah pekerja yang tidak terikat dan tidak tetap (Hart, 1991 dalam Samosir, 2015).

Menurut Hidayat (1978) dalam Astuti et al (2017), informal diartikan dalam arti ekonomis, informal tidak termasuk usaha ilegal seperti penyelundupan. Ia memberikan 11 ciri pokok sektor informal sebagai berikut :

1. Kegiatan usaha yang tidak terorganisir secara baik, karena timbulnya unit usaha tidak menggunakan fasilitas atau kelembagaan yang tersedia di sektor informal.
2. Pada umumnya unit usaha ini tidak mempunyai ijin usaha.
3. Pola kegiatannya tidak teratur, baik dalam arti lokasi maupun jam kerja.
4. Pada umumnya kebijaksanaan pemerintah untuk membantu golongan ekonomi lemah tidak sampai ke sektor lainnya.
5. Satuan usaha yang mudah keluar dan masuk dari sub sektor yang satu ke sub sektor yang lainnya
6. Teknologi yang digunakan masih sangat sederhana
7. Modal dan perputaran modal usahanya relatif kecil, sehingga skala operasinya kecil
8. Pendidikan yang diperlukan untuk menjalankan usaha tidak memerlukan pendidikan formal karena pendidikannya diperoleh dari pengalaman sambil kerja.
9. Pada umumnya unit usaha tersebut termasuk golongan “one man enterprises” dan kalau memanfaatkan tenaga buruh, biasanya berasal dari keluarga
10. Sumber dana modal usaha pada umumnya berasal dari tabungan sendiri atau dari lembaga keuangan tidak resmi
11. Hasil produk atau jasa terutama dikonsumsi oleh golongan masyarakat kota atau desa yang berpenghasilan rendah.

2.1.4. Perbedaan Sektor Formal Dan Informal

Sektor formal dan sektor informal memiliki perbedaan sangat jauh dari segi dana, kredit dan usaha yang dilakukan. Perbedaan antara kedua sektor memberikan pengaruh pendapatan dan pertumbuhan ekonomi yang berbeda-beda baik untuk negara maupun masyarakat. Adapun perbedaan dari masing-masing sektor yaitu sektor formal serta sektor informal dijabarkan secara umum oleh Alisjahbana (2005) dalam Surya (2006), dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 2. 1 Perbedaan Sektor Formal Dan Informal

No	Aspek	Sektor Formal	Sektor Informal
1	Skala Usahanya	Menengah hingga besar dan berbadan hukum	Kecil dan tidak berbadan hukum
2	Kelayakan usaha	Ada dan diprioritas	Tidak ada/seadanya
3	Pembukuan usaha	Ada sesuai standar	Tidak ada/ sederhana
4	Perencanaan usaha	Ada dan terus-menerus	Ada sambil jalan
5	Permodalan	Menengah hingga besar	Kecil
6	Sumber modal	Milik sendiri/patungan Bank plecit	Milik sendiri/patungan Bank Umum
7	Perputaran modal	Lambat	Cepat
8	Pengakuan negara	Diakui	Tidak ada/kecil
9	Perlindungan hukum	Dilindungi	Tidak ada/kecil
10	Bantuan negara	Rutin	Tidak ada/tidak sampai
11	Izin usaha	Resmi dari negara	Tidak resmi
12	Pemberi izin	Negara	RT/RW/tetangga usaha
13	Unit usaha	Relatif tetap	Mudah berganti
14	Kegiatan usaha	Sangat terorganisasi	Kurang terorganisasi
15	Organisasi	Birokrasi	Kekeluargaan
16	Teknologi yang digunakan	Modern dan padat modal	Sederhana dan padat karya
17	Pendidikan formal	Sangat diperlukan	Tidak begitu diperlukan
18	Ketrampilan	Dididik oleh lembaga formal	Lebih banyak bukan dari lembaga formal
19	Jam kerja	Sudah tertentu	Tidak tentu
20	Stok barang	Sedang hingga besar	Sedikit hingga sedang
21	Kualitas barang	Standar	Rendah hingga menengah
22	Omzet	Tidak tentu akan tetapi dapat diprediksi	Tidak tentu dan sulit diprediksi
23	Khalayak ramai	Kelas bawah, menengah hingga atas	Kelas bawah, menengah hingga atas
24	Jumlah karyawan	Tidak tentu biasanya lebih dari 5	Tidak tentu biasanya 1-5
25	Hubungan kerja	Berdasarkan kontrak kerja yang disepakati	Kekeluargaan dan saling percaya
26	Hubungan majikan	Bebas memilih karyawan	Kekeluargaan, teman,

	dengan karyawan	sesuai kebutuhan	tetangga
27	Tempat usaha	Permanen dan rata-rata luas	Mudah berpindah-pindah. Sempit
28	Kontribusi terhadap negara	Relatif besar	Relatif kecil
29	Karakteristik usaha	Sulit dimasuki	Mudah dimasuki

Sumber : Alisjahbana, 2005 dalam Surya, 2006

Dari karakter sektor formal dan sektor informal dapat disimpulkan bahwa karakter perbedaan di atas merupakan gambaran bagaimana keadaan sektor informal dan sektor formal yang berkembang secara bersama-sama dalam perekonomian. Sehingga dapat dilihat perbedaan yang sangat mencolok diantara masing-masing sektor tersebut. Meskipun sektor formal dan sektor informal memiliki perbedaan yang menonjol, tetapi keberadaan keduanya dapat saling menunjang karena keberadaan sektor informal tidak lepas dari sektor formal begitu sebaliknya. Dalam hal ini sektor formal selalu diberikan kemudahan dalam mengembangkan sektornya. Sektor formal sangat dekat dengan pemerintah, oleh karena itu sektor ini selalu lebih diperhatikan pemerintah dibandingkan dengan sektor informal. Ada peraturan-peraturan yang mengikat dalam sektor formal ini. Seperti adanya kontrak kerja para pekerjanya. Dalam hal permodalan, sektor formal cenderung lebih mendapatkan kemudahan.

Sedangkan untuk sektor informal cenderung dipandang sebelah mata oleh pemerintah bahkan sama sekali tidak mendapat perhatian khusus. Sektor ini dalam menjalankan usahanya cenderung berskala lebih kecil dibandingkan sektor formal. Sektor informal lebih fleksibel dalam pelaksanaan usaha, karena tidak terlalu terikat dengan birokrasi di pemerintahan. Adanya kefleksibelan dalam menjalani usaha inilah yang menjadikan sektor informal sebagai salah satu pilihan masyarakat dalam bertahan hidup.

2.1.5. Pedagang Kaki Lima (PKL)

Pengertian pedagang kaki lima (PKL) dalam Peraturan Walikota Pekanbaru Nomor 100 Tahun 2015 yang tertera pada pasal 1, adalah pelaku usaha yang melakukan usaha perdagangan dengan menggunakan sarana usaha bergerak maupun tidak bergerak, menggunakan prasarana kota, fasilitas sosial, fasilitas umum, lahan dan bangunan milik pemerintah dan atau swasta yang bersifat sementara/tidak menetap.

Salah satu dari sektor informal adalah pedagang kaki lima. Secara umum, pedagang dapat diartikan sebagai penyalur barang dan jasa-jasa perkotaan. Adapun definisi pedagang kaki lima adalah *“The People who offer goods or services for sale from public places, primarily streetes and pavement”*. Yang berarti orang yang menawarkan barang atau jasa untuk dijual dari tempat-tempat umum, terutama jalanjalan dan trotoar. Istilah pedagang kaki lima sebenarnya telah ada dari jaman Raffles yaitu berasal dari istilah 5 feet yang berarti jalur dipinggir jalan selebar lima kaki. Di Amerika, pedagang semacam ini disebut dengan Hawkers yang memiliki pengertian orang-orang yang menawarkan barang dan jasa untuk dijual di tempat umum, terutama di pinggir jalan dan trotoar (McGee dan Yeung, 1977).

Perdagangan kaki lima (PKL) merupakan salah satu alternatif yang dipilih oleh masyarakat dalam mengurangi angka pengangguran. Seseorang mampu membuka lapangan pekerjaan sendiri yang bersifat informal untuk memenuhi kebutuhan hidupnya (Susanto, 2019).

2.1.6. Karakteristik Pedagang Kaki Lima

Karakteristik aktivitas PKL dapat ditinjau baik dari sarana fisik, pola penyebaran dan pola pelayanan dalam ruang perkotaan. Karakteristik dari PKL dijabarkan oleh Simanjutak (1989) dalam Surya (2006), sebagai berikut:

- a. Aktivitas usaha yang relatif sederhana dan tidak memiliki sistem kerjasama yang rumit dan pembagian kerja yang fleksibel.
- b. Skala usaha relatif kecil dengan modal usaha, modal kerja dan pendapatan yang umumnya relatif kecil.
- c. Aktivitas yang tidak memiliki izin usaha.

Menurut An-Naf (2002) dalam Alfiyah (2020), karakteristik pedagang kaki lima adalah:

1. Pedagang kaki lima umumnya sebagai mata pencari pokoknya
2. Para pedagang kaki lima umumnya tergolong angkatan kerja produktif
3. Tingkat pendidikan mereka relative rendah
4. Sebagian besar pedagang kaki lima pendatang dari daerah dan belum memiliki status kependudukan yang sah di kota
5. Permodalan mereka umumnya sangat lemah dan omset penjualan juga relative rendah
6. Umumnya mereka memilih atau mengusahakan modal sendiri dan belum ada hubungannya dengan baik.

Berikut ini akan dijabarkan mengenai karakteristik aktivitas PKL yang dilihat dari segi sarana fisik, pola penyebaran dan pola pelayanan yaitu sebagai berikut.

A. Sarana Fisik Berdagang PKL

Menurut McGee dan Yeung (1977), bahwa di kota-kota Asia Tenggara mempunyai bentuk dan sarana fisik dagangan PKL umumnya sangat sederhana dan biasanya mudah untuk dipindah-pindah atau mudah dibawa dari satu tempat ke tempat lainnya. Jenis sarana dagangan yang digunakan PKL sesuai dengan jenis dagangan yang dijual. Sarana fisik PKL ini terbagi lagi menjadi jenis barang dagangan dan jenis sarana usaha. Secara detail mengenai jenis dagangan dan sarana usaha dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Jenis Dagangan

Sarana fisik perdagangan dan jenis dagangan menurut Mc Gee dan Yeung (1977), sangat dipengaruhi oleh sifat pelayanan PKL. Sebagai contoh di kawasan perdagangan, maka jenis dagangannya beraneka ragam seperti makanan atau minuman, kelontong, pakaian dan lain-lain. Adapun jenis dagangan yang dijual oleh PKL secara umum oleh McGee dan Yeung dapat dibagi menjadi:

- a. Makanan dan minuman, terdiri dari pedagang yang berjualan makanan dan minuman yang telah dimasak dan langsung disajikan di tempat maupun dibawa pulang. Hasil analisis di beberapa kota-kota di Asia Tenggara menunjukkan bahwa penyebaran fisik PKL ini biasanya mengelompok dan homogen dengan kelompok mereka. Lokasi penyebarannya di tempat-tempat strategis seperti di perdagangan, perkantoran, tempat rekreasi/hiburan, sekolah, ruang terbuka/taman, persimpangan jalan utama menuju perumahan/diujung jalan tempat keramaian.

- b. Pakaian/tekstil/mainan anak/kelontong, pola pengelompokan komoditas ini cenderung berbaur aneka ragam dengan komoditas lain. Pola penyebarannya sama dengan pola penyebaran pada makanan dan minuman.
- c. Buah-buahan, jenis buah yang diperdagangkan berupa buah-buah segar. Komoditas perdagangan cenderung berubah-ubah sesuai dengan musim buah. Pengelompokkan komoditas cenderung berbaur dengan jenis komoditas lainnya. Pola sebarannya berlokasi pada pusat keramaian.
- d. Rokok/obat-obatan, biasanya pedagang yang menjual rokok juga berjualan makanan ringan, obat, permen. Jenis komoditas ini cenderung menetap. Lokasi sebarannya di pusat-pusat keramaian atau dekat dengan kegiatan-kegiatan sektor formal.
- e. Barang cetakan, jenis dagangan adalah majalah, koran, dan buku bacaan. Pola pengelompokkannya berbaur dengan jenis komoditas lainnya. Pola penyebarannya pada lokasi strategis di pusatpusat keramaian. Jenis komoditas yang diperdagangkan relatif tetap.
- f. Jasa perorangan, terdiri dari tukang membuat kunci, reparasi jam, tukang gravier/stempel/cap, tukang pembuat pigura. Pola penyebarannya pada lokasi pusat pertokoan. Pola pengelompokannya membaur dengan komoditas lainnya.

2. Sarana Usaha

Pengelompokan jenis barang dagangan, pedagang kaki lima akan menyesuaikan aktivitas yang ada di sekitarnya. Selain pengelompokan tersebut, waktu berdagang pedagang kaki lima dapat dibagi menjadi dua waktu, yaitu

pada saat pagi atau siang dan sore atau malam. Waktu berdagang pedagang kaki lima tergantung pada aktivitas formal yang ada di sekitarnya (Hapsari, 2017).

Berdasarkan hasil dari penelitian oleh Waworoentoe (1973) dalam Widjajanti (2009), sarana fisik perdagangan pedagang kaki lima dapat dikelompokkan sebagai berikut :

- a. Kios, pedagang yang menggunakan bentuk sarana ini dikategorikan pedagang yang menetap, karena secara fisik jenis ini tidak dapat dipindahkan. Biasanya merupakan bangunan semi permanen yang dibuat dari papan.
- b. Warung semi permanen, terdiri dari beberapa gerobak yang diatur bereret yang dilengkapi dengan meja dan bangku-bangku panjang. Bentuk sarana ini beratap dari bahan terpal atau plastik yang tidak tembus air. PKL dengan bentuk sarana ini dikategorikan PKL menetap dan biasanya berjualan makanan dan minuman.
- c. Gerobak/kereta dorong, bentuk sarana terdapat dua jenis, yaitu beratap dan tidak beratap. Sarana ini dikategorikan jenis PKL yang menetap dan tidak menetap. Biasanya untuk menjajakan makanan dan minuman, rokok.
- d. Jongko/meja, bentuk sarana berdagang yang menggunakan meja/jongko dan beratap atau tidak beratap. Sarana ini dikategorikan jenis PKL yang menetap.
- e. Gelaran/alas, pedagang menjajakan barang dagangannya diatas kain, tikar, dan lain-lain. Bentuk sarana ini didikategorikan PKL yang semi menetap (semi static).

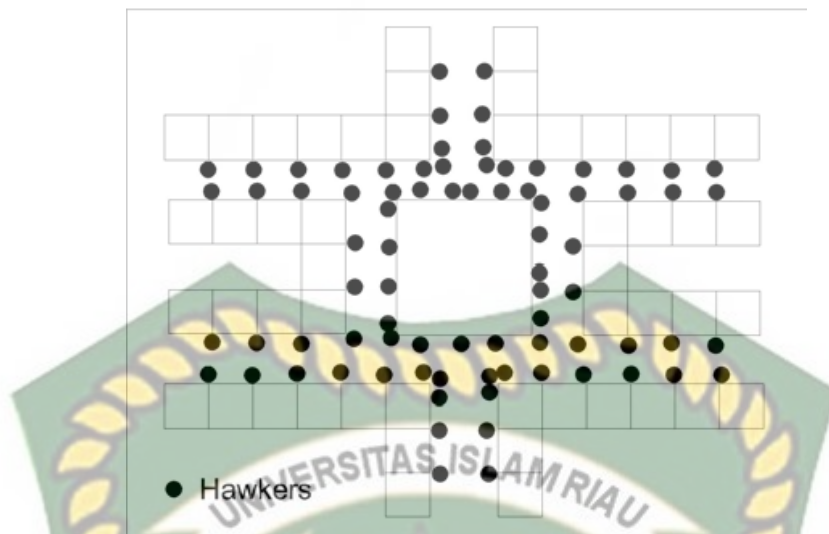
- f. Pikulan/Keranjang, bentuk sarana ini digunakan oleh para pedagang yang keliling (mobile hawkers) atau semi menetap (semi static). Bentuk ini dimaksudkan agar barang dagangan mudah untuk dibawa berpindah-pindah tempat.

B. Pola Penyebaran Kegiatan PKL

Menurut McGee dan Yeung (1977), pola penyebaran aktivitas PKL dikelompokkan menjadi dua, yaitu:

a. Pola penyebaran mengelompok (*focus agglomeration*)

Pola penyebaran pedagang kaki lima pada tipe ini selalu memanfaatkan aktivitas sektor formal yang ada dan pada umumnya pusat perbelanjaan menjadi salah satu daya tarik bagi sektor informal untuk menarik konsumennya. Selain ini pada tipe ini pedagang kaki lima pada umumnya juga menempati ruang terbuka, ruang parkir, taman, ujung jalan, dan lain sebagainya, dimana tipe ini biasanya dipengaruhi oleh adanya pertimbangan aglomerasi, yaitu suatu pemusatan atau pengelompokan pedagang sejenis atau pedagang yang mempunyai sifat komoditas yang sama atau saling menunjang. Sketsa pola penyebaran tersebut dapat dilihat pada gambar berikut ini.

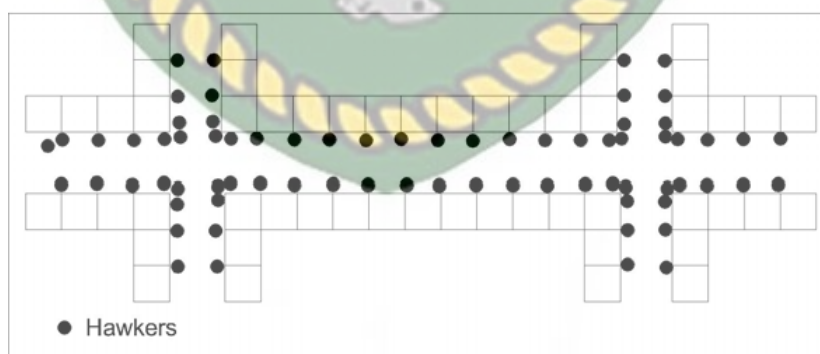


Sumber : McGee dan Yeung, 1977

Gambar 2. 1 Pola penyebaran mengelompok (*focus agglomeration*)

b. Pola penyebaran memanjang (linier concentration)

Pada umumnya pola penyebaran tipe memanjang ini terjadi di sepanjang atau di pinggir jalan utama atau juga pada jalan yang menghubungkan ke jalan utama. Pola penyebaran ini lebih banyak dipengaruhi oleh pertimbangan aksesibilitas yang tinggi, dimana banyak masyarakat yang melintas yang berpeluang menjadi konsumen dengan jenis dagangan yang berbagai macam.



Sumber: McGee dan Yeung, 1977

Gambar 2. 2 Pola penyebaran memanjang (*linier concentration*)

C. Pola Pelayanan Kegiatan PKL

Aktivitas perdagangan di sektor informal dikelompokkan berdasarkan pola pelayanan kegiatannya dikategorikan atas fungsi pelayanan, golongan pengguna jasa, sifat pelayanan dan waktu pelayanan (Hanarti, 1999 dalam Hapsari, 2017). Untuk lebih jelas terkait dengan pengkategorian tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Fungsi Pelayanan

Jenis fungsi pelayanan dari suatu aktivitas pedagang sektor informal (PKL) dapat ditentukan dari dominasi kuantitatif jenis barang dan jasa yang diperdagangkannya. Suatu lokasi aktivitas PKL dapat memiliki lebih dari satu fungsi secara sekaligus. Peran dan fungsi yang dimiliki oleh aktivitas PKL dalam kehidupan perkotaan secara umum dibagi menjadi tiga fungsi yang akan diuraikan sebagai berikut:

a. Fungsi pelayanan perdagangan dan jasa

Aktivitas pedagang kaki lima merupakan bagian dari sistem perdagangan kota khususnya dalam bidang pedagang eceran. PKL dalam hal ini berfungsi memasarkan hasil produksi suatu barang dan jasa dari produsen sampai ke konsumen akhir.

b. Fungsi pelayanan rekreasi

Aktivitas PKL memiliki fungsi sebagai hiburan yang bersifat rekreatif yaitu hiburan sebagai selingan dari kesibukan dan rutinitas kegiatan perkotaan. Fungsi rekreatif ini didapatkan dari suasana pelayanan yang

diberikan misalnya lokasi di alam terbuka dapat dipakai sebagai tempat santai, jalan-jalan cuci mata, dan sebagainya.

c. Fungsi pelayanan sosial ekonomi

Aktivitas PKL secara umum telah dikemukakan memiliki fungsi sosial ekonomi yang sangat luas bila dikelola dengan baik. Aktivitas PKL memiliki fungsi sosial ekonomi yang dilihat berdasarkan pandangan masing-masing pelaku yang terlibat didalamnya. Berdasarkan pandangan penjaja maka aktivitasnya merupakan sumber pendapatan bagi peningkatan kesejahteraan hidupnya. Bagi para pengguna maka aktivitas PKL sangat membantu dalam penyediaan barang dan jasa yang harganya relatif lebih murah daripada di toko atau supermaket. Sedangkan bagi pemerintah kota maka aktivitas jasa sektor informal ini sedikit banyak dapat membantu pemecahan masalah penyerapan tenaga kerja dan pemerataan kesejahteraan masyarakat.

2. Golongan Pengguna Jasa

Golongan pengguna jasa yang dilayani oleh aktivitas jasa PKL pada umumnya terdiri dari golongan pendapatan menengah dan rendah. Hal ini disebabkan karena harga yang ditawarkan oleh pedagang sektor informal relatif lebih rendah sehingga terjangkau bagi golongan pendapatan rendah sekalipun. Sedangkan bagi golongan berpendapatan tinggi ada kecenderungan untuk tidak mengunjungi lokasi aktivitas PKL, terutama untuk jenis barang dagangan bukan makanan. Pertimbangannya adalah dari segi kualitas barang yang biasanya lebih rendah, adanya kemungkinan penipuan dalam hal kualitas barang, dan sebagainya, sehingga golongan ini

lebih memilih untuk berbelanja di toko atau supermarket. Selain alasan tersebut, dari sisi psikologis ada kecenderungan gaya hidup masyarakat kota yang selalu ingin menjaga gengsi, sehingga mereka lebih percaya diri apabila berbelanja di tempat-tempat yang dapat mewakili status mereka. Walaupun demikian tidak tertutup kemungkinan bahwa masyarakat berpendapatan menengah ke atas mendatangi lokasi aktivitas perdagangan sektor informal, tetapi ini terjadi sekali waktu atau bersifat insidental.

3. Waktu Pelayanan

Mc Gee dan Yeung (1977), menyatakan bahwa pola aktivitas PKL menyesuaikan terhadap irama dari ciri kehidupan masyarakat sehari-hari. Penentuan periode waktu kegiatan PKL didasarkan pula atau sesuai dengan perilaku kegiatan formal. Adapun perilaku kegiatan keduanya cenderung sejalan, walaupun pada saat tertentu kaitan aktivitas keduanya lemah atau tidak ada hubungan langsung antara keduanya. Temuan ini didasarkan pada penelitiannya terhadap “hawkers” di kota-kota Asia Tenggara. Saat teramai pada suatu waktu pelayanan dipengaruhi oleh orientasi jasa terhadap pusat-pusat kegiatan disekitarnya. Saat teramai bagi aktivitas pedagang sektor informal di dekat pusat- pusat perbelanjaan akan berbeda dengan saat-saat teramai di dekat kawasan wisata, kawasan permukiman, kawasan perkantoran, dan sebagainya.

Bagi aktivitas pedagang sektor informal di dekat suatu kawasan perbelanjaan seperti pasar, maka saat-saat teramai adalah pada waktu pagi hari sampai siang hari mengingat kegiatan masyarakat

pergi ke pasar cenderung dilakukan pada pagi sampai siang hari. Demikian pula bagi aktivitas pedagang sektor informal di suatu kawasan pusat kota maka saat-saat teramai adalah pada jam istirahat kantor dan sebagainya.

4. Sifat Pelayanan

Berdasarkan sifat pelayanannya, PKL menurut Mc. Gee dan Yeung (1977), dapat dikelompokkan menjadi 3 (tiga), yaitu :

a. Pedagang menetap (*static*)

Pedagang menetap adalah suatu bentuk layanan yang mempunyai cara atau sifat menetap pada suatu lokasi tertentu. Dalam hal ini setiap pembeli atau konsumen harus datang sendiri ke tempat pedagang dimana ia berada. Sarana fisik berdagang dengan sifat seperti ini biasanya berupa kios atau jongko/roda/kereta beratap.

b. Pedagang semi menetap (*semi static*)

Pedagang semi menetap (berpindah) merupakan suatu bentuk layanan pedagang yang mempunyai sifat menetap yang sementara, yaitu hanya pada saat-saat tertentu saja. Dalam hal ini PKL akan menetap bila ada kemungkinan datangnya pembeli yang cukup besar. Biasanya pada saat bubar bioskop, para pegawai masuk/keluar kantor atau saat ramainya pengunjung di pusat kota. Apabila tidak ada kemungkinan pembeli yang cukup besar, maka pedagang tersebut berkeliling. Dengan kata lain ciri utama PKL yang memilih pola pelayanan seperti ini adalah adanya pergerakan PKL yang menetap pada suatu lokasi pada periode tertentu, setelah waktu berjualan selesai (pada sore atau malam hari).

Adapun sarana fisik dipergunakan untuk berdagang berupa kios beroda, jongko atau roda/kereta beratap.

c. Pedagang keliling (*mobile*)

Pedagang keliling yaitu suatu bentuk layanan pedagang yang dalam melayani konsumennya mempunyai sifat yang selalu berusaha mendatangi atau mengejar konsumen. Biasanya pedagang yang mempunyai sifat ini adalah pedagang yang mempunyai volume dagangan yang kecil. Aktivitas PKL dalam kondisi ini ditunjukkan dengan sarana fisik perdagangan yang mudah dibawa. Dengan kata lain ciri utama dari unit ini adalah PKL yang berjualan bergerak dari satu tempat ke tempat lain. Biasanya bentuk sarana fisik perdagangan mereka adalah kereta dorong dan pikulan/keranjang.

2.2. Jasa

Kata “jasa” mempunyai banyak artian, mulai dari pelayanan pribadi sampai jasa sebagai suatu produk. Dari berbagai para ahli banyak yang telah mendefinisikan jasa. Menurut Putri (2017), mendefinisikan jasa adalah produk tidak nyata atau tidak dapat dilihat tetapi hanya dapat dirasakan sewaktu dikonsumsi. Meliputi segala bentuk hasil kegiatan produksi yang ditawarkan untuk konsumsi pihak lain. Dapat berkaitan atau tidak berkaitan dengan produk fisik. Jasa dapat dibedakan menurut beberapa kriteria. Meskipun demikian, penggolongan ini tidaklah saling meniadakan (*non-mutually exclusive*). Artinya, jasa yang masuk dalam kategori tertentu dapat juga termasuk pada golongan jasa lain. Basis klasifikasi jasa meliputi:

1. Tingkat keterlibatan dengan produk fisik (degree of tangibility)
2. Tingkat keterampilan produsen jasa (skill of service provider)
3. Tingkat keterlibatan tenaga kerja menghasilkan jasa (labor intensiveness)
4. Kontak produsen dengan pelanggan pada proses produksi jasa (degree of customer contact)
5. Tujuan memproduksi jasa (goal of service producer)
6. Tingkat pengaturan bisnis jasa (degree of regulation)

Menurut Tjiptono dan Ujang (2019), Jasa dapat diartikan sebagai entitas yang tidak terwujud. Contohnya perusahaan penerbangan, hotel, dan salon kecantikan. Meskipun kita melihat bentuk usaha secara fisik, tetapi yang dijual sebenarnya adalah jasa penerbangan, jasa penginapan, dan jasa membuat orang tampak lebih cantik.

Menurut Karim (2020), mendefinisikan jasa merupakan semua aktivitas ekonomi yang hasilnya tidak merupakan produk dalam bentuk fisik atau konstruksi, yang biasanya dikonsumsi pada saat yang sama dengan waktu yang dihasilkan dan memberikan nilai tambah (seperti kenyamanan, hiburan, kesenangan atau kesehatan) atas pemecahan atas masalah yang dihadapi nasabah.

2.2.1. Karakteristik Jasa

Menurut Fatihudin & Anang (2019), jasa adalah kegiatan ekonomi yang menciptakan dan memberikan manfaat bagi pelanggan pada waktu dan tempat tertentu, sebagai hasil dari tindakan mewujudkan perubahan yang diinginkan dalam diri atau atas nama penerima jasa tersebut. Jasa sering dipandang sebagai

suatu fenomena yang rumit. Kata “jasa” itu sendiri mempunyai banyak arti, mulai dari pelayanan pribadi sampai jasa sebagai suatu produk. Dalam kegiatan sehari-hari jasa tidak terlepas dari manusia, sebagai contoh kita membutuhkan baju sebagai pakaian yang kita kenakan dalam sehari-hari, untuk mendapatkan sebuah baju kita membutuhkan seorang penjual baju yang memberikan pelayanan maupun jasa dari seorang penjahit, dan banyak contoh lainnya dalam kehidupan kita.

Jasa mempunyai empat karakteristik utama yang sangat mempengaruhi pemasaran Fatihudin & Anang (2019), dimana karakteristik jasa tersebut dapat diartikan:

1. Tidak berwujud (*Intangibility*)

Jasa berbeda dengan barang. Jika barang merupakan suatu objek, alat atau benda, maka jasa adalah suatu perbuatan, kinerja atau usaha. Bila barang dapat dimiliki, maka jasa hanya dapat dikonsumsi tetapi tidak dapat dimiliki. Meskipun sebagian besar jasa dapat dikaitkan dan didukung oleh produk fisik namun esensi dari apa yang dibeli pelanggan adalah *performance* yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lainnya. Jasa bersifat *intangibility*, artinya tidak dapat dilihat, dirasa, diraba atau didengar sebelum dibeli. Seseorang tidak dapat melihat hasil dari jasa sebelum ia menikmatinya sendiri. Bila pelanggan membeli jasa, maka ia hanya menggunakan, memanfaatkan atau menyewa jasa tersebut. Pelanggan tersebut tidak lantas memiliki jasa yang dimilikinya. Oleh karena itu untuk mengurangi ketidakpastian, para pelanggan memperhatikan tanda-tanda atau bukti kualitas jasa tersebut. Mereka akan menyimpulkan kualitas jasa dari tempat,

orang, peralatan, bahan-bahan komunikasi, simbol dan harga yang mereka amati. Kesimpulan yang diambil para pelanggan akan banyak dipengaruhi oleh atribut-atribut yang digunakan perusahaan jasa, baik atribut yang bersifat objektif dan dapat dikuantitatifkan maupun atribut yang sangat subjektif dan bersifat perceptual.

2. Tidak Terpisahkan (*inseparability*)

Barang biasanya diproduksi, kemudian dijual, lalu dikonsumsi. Sedangkan jasa biasanya dijual terlebih dahulu, baru kemudian diproduksi dan dikonsumsi secara bersamaan. Interaksi antara penyedia jasa dan pelanggan merupakan ciri khusus dalam pemasaran jasa. Keduanya mempengaruhi hasil dari jasa tersebut. Dalam hubungan penyedia jasa dan pelanggan ini, efektivitas individu yang menyampaikan jasa merupakan unsur penting. Dengan demikian, kunci keberhasilan bisnis jasa ada pada konsep rekrutmen, kompensasi, pelatihan dan pengembangan dan karyawannya. Faktor lain yang tidak kalah pentingnya adalah pemberian perhatian khusus pada tingkat partisipasi / keterlibatan pelanggan dalam proses jasa. Demikian pula halnya dengan fasilitas pendukung jasa sangat perlu diperhatikan dan pemilihan lokasi yang tepat, dalam artian dekat serta mudah dicapai pelanggan juga perlu dipertimbangkan. Hal ini berlaku untuk jasa, dimana pelanggan yang mendatangi penyedia jasa, maupun sebaliknya penyedia jasa yang mendatangi pelanggan.

3. Bervariasi (*Variability*)

Jasa bersifat sangat variabel karena memikat banyak variasi bentuk, kualitas dan jenis, tergantung pada siapa, kapan dan dimana jasa tersebut

dihasilkan. Ada tiga faktor yang menyebabkan variabilitas kualitas jasa yaitu kerjasama atau partisipasi pelanggan selama penyampaian jasa, moral/motivasi karyawan dalam menangani pelanggan, dan beban kerja perusahaan. Pada industri jasa yang bersifat *people-based*, komponen manusia yang terlibat jauh lebih banyak dari pada jasa yang bersifat *equipment-based*. Implikasinya adalah bahwa hasil (*outcome*) dari operasi jasa yang bersifat *people-based* cenderung kurang terstandarisasi dan searah dibandingkan hasil dari jasa yang bersifat *equipment-based* maupun operasi manufaktur. Para pembeli jasa sangat peduli terhadap variabilitas jasa yang sangat tinggi ini dan sering kali mereka meminta pendapat orang lain sebelum memutuskan untuk memilih penyedia jasa.

4. Tidak Dapat Disimpan (*perishability*)

Jasa merupakan komoditas tidak tahan lama dan tidak dapat disimpan. Sifat jasa yang mudah rusak (*perishability*) tersebut tidak akan menjadi masalah apabila permintaan tetap berjalan lancar. Jika permintaan berfluktuasi, perusahaan-perusahaan jasa menghadapi masalah yang rumit. Tetapi kenyataannya permintaan pelanggan akan jasa umumnya sangat bervariasi dan dipengaruhi faktor musiman. Oleh karena itu, perusahaan jasa harus mengevaluasi kapasitasnya (substitusi dari persediaan jasa) guna menyeimbangkan penawaran dan permintaan. Dalam hal ini perlu dilakukan analisis terhadap biaya dan pendapatan bila kapasitas ditetapkan terlalu tinggi atau terlampau rendah.

2.3. Kawasan Perguruan Tinggi

Kawasan adalah ruang yang merupakan kesatuan geografis beserta segenap unsur terkait padanya, batas, dan sistemnya ditentukan berdasarkan aspek fungsional serta memiliki ciri tertentu, spesifik atau khusus (Kamus Penataan Ruang, 2009). Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan, pendidikan tinggi adalah jenjang pendidikan pada jalur pendidikan formal setelah pendidikan menengah yang dapat berupa program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor, yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 tentang sistem pendidikan nasional, pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Menurut Indrajit & Djokopranoto (2006), menjelaskan bahwa Perguruan tinggi menyelenggarakan pendidikan tinggi dan penelitian serta pengabdian kepada masyarakat. Pendidikan tinggi merupakan kegiatan dalam upaya menghasilkan manusia terdidik seperti kriteria yang sudah disebutkan di atas. Perguruan tinggi dapat berbentuk akademi, politeknik, sekolah tinggi, institut, atau universitas. Pengertian dari masing-masing satuan pendidikan tersebut adalah sebagai berikut.

- Akademi

Menyelenggarakan program pendidikan profesional dalam satu cabang atau sebagian cabang ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau kesenian tertentu.

- Politeknik

Menyelenggarakan program pendidikan profesional dalam sejumlah bidang pengetahuan khusus.

- Sekolah Tinggi

Menyelenggarakan program pendidikan akademik dan/atau profesional dalam lingkup satu disiplin ilmu tertentu.

- Institut

Menyelenggarakan program pendidikan akademik dan/atau profesional dalam sekelompok disiplin ilmu pengetahuan, teknologi dan/atau kesenian yang sejenis.

- Universitas

Menyelenggarakan program pendidikan akademik dan/atau profesional dalam sejumlah disiplin ilmu pengetahuan, teknologi dan/atau kesenian tertentu.

Menurut Asmawi (2005), Perguruan tinggi merupakan wahana tenaga ahli yang diharapkan mampu mengembangkan ilmu pengetahuan dan memberi sumbangan kepada pembangunan. Sebagai usaha sistematis untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia maka Departemen Pendidikan Nasional telah menetapkan empat kebijakan pokok dalam bidang pendidikan

yaitu (1) pemerataan dan kesempatan; (2) relevansi pendidikan dengan pembangunan; (3) kualitas pendidikan; dan (4) efisiensi pendidikan.

Thanki (1997) dalam Suharyanto (2007), melihat bahwa institusi pendidikan tinggi memiliki potensi untuk berkontribusi nyata terhadap pembangunan ekonomi di wilayah dimana mereka berada. Keterlibatan pendidikan tinggi dalam ekonomi regional dapat dipacu dengan menumbuhkan pentingnya ilmu pengetahuan dan informasi dalam ekonomi global. Pendidikan tinggi memiliki kapasitas untuk mengembangkan tidak hanya kehidupan ekonomi di wilayahnya tetapi juga kehidupan sosial, politik dan budaya. Peran pendidikan tinggi dalam pembangunan regional lebih banyak difokuskan dalam aspek pertumbuhan ekonomi melalui perubahan-perubahan yang menyesuaikan ekonomi dan kebijakan-kebijakan terakhir.

2.4. Penggunaan Lahan

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 16 Tahun 2004 menjelaskan bahwa penggunaan lahan (land use) adalah wujud tutupan permukaan bumi baik yang merupakan bentukan alami maupun buatan manusia.

Manusia memiliki keterkaitan dengan lingkungan di sekitarnya, salah satunya dimanifestasikan dalam bentuk pemanfaatan lahan dalam berbagai penggunaan. Oleh karenanya bahwa penggunaan lahan merupakan gambaran dari peningkatan jumlah penduduk yang diiringi dengan standar kualitas dan kuantitas kebutuhan hidup, sehingga campur tangan manusia terhadap sumberdaya alam dan sumberdaya buatan bertujuan untuk selalu memenuhi

kebutuhan kehidupan dan penghidupan manusia (Mallingreau, 1978 dan Sitorus et al, 2012 dalam Martanto, 2019).

Menurut Mahi (2013), Penggunaan lahan adalah segala macam campur tangan manusia baik secara permanen maupun siklis terhadap sumberdaya alam dan sumberdaya buatan untuk memenuhi kebutuhan kebendaan maupun spiritual atau kedua-duanya, sedangkan penutup lahan adalah bagian lahan atau formasi-formasi alami yang belum pernah dijamah oleh tangan manusia, sehingga menunjukkan keadaan sumberdaya lahan itu sendiri.

Menurut Sitorus (2018), penggunaan lahan (*landuse*) adalah penggunaan utama dan kedua (apabila merupakan penggunaan berganda) dari sebidang lahan seperti lahan pertanian, lahan hutan, padang rumput, dan sebagainya. Jadi, lebih merupakan tingkat pemanfaatan oleh masyarakat.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan dan penggunaan lahan merupakan suatu bentuk pengaturan yang dilakukan manusia terhadap lingkungan dimana penggunaan lahan yang ditentukan sebagai pilihan untuk pengalokasian fungsi kawasan tertentu sudah sesuai atau tidak sesuai dengan fungsi kawasan dalam berbagai pertimbangan, komponen dan kriteria dalam menghasilkan output pemanfaatan lahan yang optimal. Oleh karena itu, penggunaan konsep pemanfaatan lahan yang tepat akan menentukan produk pemanfaatan lahan yang baik.

2.5. Intepretasi Citra Satelit

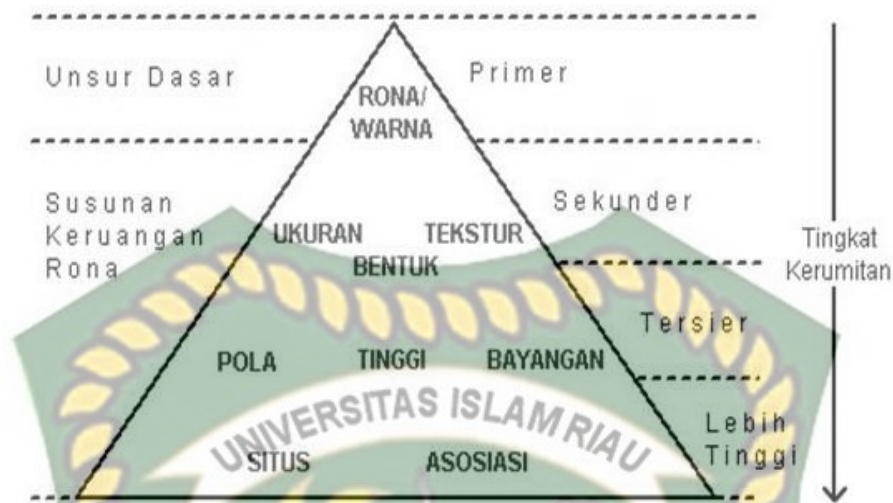
Menurut Estes dan Simonett (1975), Interpretasi citra merupakan perbuatan mengkaji foto udara atau citra dengan maksud untuk

mengidentifikasi objek dan menilai arti pentingnya objek tersebut. Jadi di dalam interpretasi citra, penafsir mengkaji citra dan berupaya mengenali objek melalui tahapan kegiatan, yaitu:

- deteksi
- identifikasi
- analisis

Setelah melalui tahapan tersebut, citra dapat diterjemahkan dan digunakan ke dalam berbagai kepentingan seperti dalam: geografi, geologi, lingkungan hidup, dan sebagainya (KURIKULUM SMK GEOMATIKA, 2013).

Menurut Purwadhi (2008), menjelaskan karakteristik obyek yang tergambar pada citra dikenali menggunakan 8 (delapan) unsur interpretasi, yaitu rona dan warna, ukuran, bentuk, tekstur, pola, bayangan, letak atau situs, dan asosiasi kenampakan obyek. Unsur-unsur interpretasi tersebut disusun secara berjenjang untuk memudahkan dalam pengenalan obyek citra. Untuk lebih jelasnya sebagai berikut.



Sumber : Hadi, 2019

Gambar 2. 3 Susunan hierarki unsur interpretasi

1. Rona dan warna

Rona atau warna ialah tingkat kegelapan atau kecerahan atas tingkat kecerahan objek yang terekam pada foto udara. Rona ini sering dinyatakan dalam bentuk cerah, kelabu, kelabu gelap dan gelap.

2. Bentuk

Merupakan variabel yang memberikan konfigurasi atau kerangka suatu objek sering langsung digambarkan atau dinyatakan dalam bentuk bulat, empat segi panjang, segitiga dan lain sebagainya.

3. Ukuran

Ukuran adalah atribut objek pada foto udara yang antara lain berupa jarak, luas, kemiringan, isi dan tingkat objek. Karena ukuran objek merupakan fungsi skala dari foto udara yang diinterpretasikan, maka dalam melakukan pengukuran harus senantiasa dikaitkan dengan skala foto udara.

4. Tekstur

Tekstur ialah frekuensi perubahan rona pada foto udara, atau pengulangan rona kelompok objek yang terlalu kecil untuk dibedakan secara individual. Tekstur ini sering dinyatakan kasar, sedang dan halus.

5. Pola

Pola atau susunan keruangan merupakan ciri yang menandai bagi banyak objek bentukan manusia dan bagi beberapa objek alamiah lainnya. Pernyataan pola ini sering dinyatakan sebagai kompak, teratur, tidak teratur, atau agak teratur (campuran).

6. Bayangan

Bayangan bersifat menyembunyikan detail atau objek yang ada di daerah yang gelap. Bayangan sering merupakan kunci interpretasi bagi beberapa objek yang justru lebih mudah dikenali dan lebih nampak dari bayangan, misalnya untuk jenis vegetasi.

7. Situs

Bersamaan dengan asosiasi situs dikelompokkan ke dalam tingkat kerumitan interpretasi yang lebih tinggi. Situs bukan merupakan ciri objek, melainkan dalam kaitan dengan lingkungan sekitarnya, atau bisa disebutkan bahwa situs adalah letak objek terhadap bentang darat atau letak objek terhadap objek lain di sekitarnya. Misalnya situs pohon kopi terletak di tanah kering karena tanaman kopi memerlukan pengukuran air yang baik.

8. Asosiasi

Asosiasi dapat diartikan sebagai keterkaitan antara objek yang satu dengan objek yang lain. Karena dengan keterkaitan ini, maka nampaknya suatu objek pada foto udara sering merupakan petunjuk bagi adanya objek lain. Sebagai contoh, stasiun kereta api berasosiasi dengan rel kereta api dan deretan gerbang kereta api.

2.6. Pandangan Islam

Dalam sebuah firman Allah SWT, yaitu dalam QS. Al-Baqarah Ayat 11-12 manusia diingatkan untuk tidak membuat kerusakan di bumi dengan cara berhati-hati dalam melakukan pembangunan. Sebab pembangunan yang kadang kita anggap baik, justru akan memberikan pengaruh negatif juga bagi lingkungan sekitarnya. Seperti yang telah dijabarkan sebelumnya bahwa terjadinya kesalahan dalam pengelolaan bumi yang diciptakan oleh Allah SWT tidak hanya memberikan pengaruh kepada pelaku pengrusakan itu sendiri tetapi akan berpengaruh kepada ummat manusia secara umum. Berikut bunyi dari QS. Al Baqarah Ayat 11-12:

وَإِذَا قِيلَ لَهُمْ لَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ قَالُوا إِنَّمَا نَحْنُ مُصْلِحُونَ
أَلَا إِنَّهُمْ هُمُ الْمُفْسِدُونَ وَلَكِنْ لَا يَشْعُرُونَ ﴿١١﴾

Artinya: Dan jika dikatakan kepada mereka, janganlah kalian membuat kerusakan di bumi, mereka berkata kami adalah orang-orang pembuat kebaikan. Ketahuilah bahwa mereka itu adalah para pembuat kerusakan, namun mereka tidak merasa.

Terjadinya kerusakan akibat pembangunan adalah sebagai akibat dari perbuatan manusia itu sendiri. Karena merekalah yang ditugaskan oleh Allah SWT untuk mengurus bumi dengan segala isinya demi kelangsungan hidup manusia itu sendiri dan makhluk hidup lainnya, oleh karena itu manusia diberikan kelebihan berupa inisiatif dan daya kreatif. Sedangkan semua makhluk selain manusia yang ada di permukaan bumi ini bergerak hanya menurut tabiat dan instingnya yang telah ditetapkan Allah kepadanya.

Dalam ayat ini dinyatakan bahwa kerusakan yang terjadi saat ini merupakan akibat dari keserakahan manusia yang memilih cara pintas untuk mengeksploitasi lingkungannya secara besar-besaran. Sebelum ada manusia tak ada kerusakan. Tetapi seiring dengan keberadaan manusia maka kerusakan itupun ikut terjadi. Seterusnya ayat ini menyatakan bahwa dengan adanya kerusakan itu manusia akan dapat merasakan sebagian dari perbuatan jelek mereka itu. Maksudnya apa yang diperbuat manusia itu akan dihisab, yang baik dibalas dengan baik dan yang jelek dibalas dengan jelek pula. Adapun makhluk lain yang hidup bersama manusia di atas bumi ini, apa yang diperbuatnya bukanlah menurut kehendaknya. Keadaannya tak ubahnya seperti keadaan biji kacang yang ditanam di dalam tanah yang subur, tentu dia akan tumbuh, berbunga dan berbuah menurut sifatnya. Karena iradahnya itu manusia bertanggung jawab atas semua perbuatannya itu.

2.7. Sintesa Teori

Sintesa teori adalah rangkuman dari berbagai teori yang telah dijelaskan pada bab dua ini. tujuan dari sintesa teori adalah untuk

memudahkan dalam mengambil kesimpulan dari berbagai teori yang telah di jelaskan. Berikut adalah tabel sintesa teori pada penelitian ini :

Tabel 2. 2 Sintesa Teori

No	Kajian Teori	Keterangan	Sumber Pustaka
1	Perdagangan	Perdagangan diartikan sebagai tatanan kegiatan yang terkait dengan transaksi barang dan/ atau jasa di dalam negeri dan melampaui batas wilayah negara dengan tujuan pengalihan hak atas barang dan/atau jasa untuk memperoleh imbalan atau kompensasi.	UU No. 7 Tahun 2014 tentang perdagangan
2	Kegiatan perdagangan	Kegiatan perdagangan dapat diklasifikasikan berdasarkan bentuk tempat perdagangan tersebut seperti jenis makanannya dan cara penyajiannya berikut bentuk tempat perdagangan: warung, toko, minimarket, supermarket, mall, showroom, butik, rumah makan dan restoran, dan cafe.	Ziliwu (2017)
3	Sektor formal	Sektor formal dapat diartikan sebagai usaha yang membutuhkan syarat-syarat tertentu agar dapat melakukan kegiatan usaha, seperti izin usaha, jumlah modal, proposal kegiatan, dan susunan pengurus. Persiapan untuk memasuki bidang perekonomian formal harus benar-benar mempertimbangkan segala hal yang berhubungan dengan perekonomian tersebut. Ciri-ciri bidang sektor formal adalah sebagai berikut: Memiliki izin, adanya keharusan membayar pajak, tunduk terhadap kebijakan dari negara, secara umum keuntungannya besar dan pembukuan dilakukan secara teratur karena transaksinya banyak dan perlu.	Nababan (2018)
4	Sektor informal	Kegiatan sektor informal mudah ditemui di wilayah perkotaan dan akan semakin banyak jumlahnya di kota-kota besar. Keberadaan sektor informal mulai tersebar diberbagai pusat kegiatan ekonomi yang selanjutnya akan memberikan peluang dengan jumlah permintaan terhadap produk yang mereka jual ke masyarakat luas.	Widihandoko (2013)

No	Kajian Teori	Keterangan	Sumber Pustaka
5	Perbedaan sektor formal dan sektor informal	Sektor formal selalu diberikan kemudahan dalam mengembangkan sektornya. Sektor formal sangat dekat dengan pemerintah, oleh karena itu sektor ini selalu lebih diperhatikan pemerintah dibandingkan dengan sektor informal. Ada peraturan-peraturan yang mengikat dalam sektor formal ini. Seperti adanya kontrak kerja para pekerjanya. Dalam hal permodalan, sektor formal cenderung lebih mendapatkan kemudahan. Sedangkan untuk sektor informal cenderung dipandang sebelah mata oleh pemerintah bahkan sama sekali tidak mendapat perhatian khusus. Sektor ini dalam menjalankan usahanya cenderung berskala lebih kecil dibandingkan sektor formal. Sektor informal lebih fleksibel dalam pelaksanaan usaha, karena tidak terlalu terikat dengan birokrasi di pemerintahan. Adanya kefleksibelan dalam menjalani usaha inilah yang menjadikan sektor informal sebagai salah satu pilihan masyarakat dalam bertahan hidup.	Surya (2006)
6	Pedagang kaki lima	Pedagang kaki lima adalah pelaku usaha yang melakukan usaha perdagangan dengan menggunakan sarana usaha bergerak maupun tidak bergerak, menggunakan prasarana kota, fasilitas sosial, fasilitas umum, lahan dan bangunan milik pemerintah dan atau swasta yang bersifat sementara/tidak menetap.	Perwa Pekanbaru No. 100 tahun 2015 pasal 1
7	Karakteristik pedagang kaki lima	Karakteristik aktivitas PKL dapat ditinjau baik dari sarana fisik, pola penyebaran dan pola pelayanan dalam ruang perkotaan. Karakteristik dari PKL sebagai berikut: aktivitas usaha yang relatif sederhana dan tidak memiliki sistem kerjasama yang rumit dan pembagian kerja yang fleksibel, skala usaha relatif kecil dengan modal usaha, modal kerja dan pendapatan yang umumnya relatif kecil dan aktivitas yang tidak memiliki izin usaha. Karakteristik aktivitas tersebut terdiri dari: 1. Jenis dagangan a) Makanan dan minuman	Simanjutak (1989:44) dalam Surya (2006) McGee dan Yeung (1977)

No	Kajian Teori	Keterangan	Sumber Pustaka
		b) Non makanan c) Jasa pelayanan d) kelontong 2. Sarana berdagang a) Kios b) Warung semi permanen c) Gerobak d) Jongko/meja e) Gelaran/alas f) Pikulan/keranjang 3. Pola penyebaran a) Pola penyebaran mengelompok b) Pola penyebaran memanjang 4. Pola pelayanan a) Waktu Pelayanan b) Sifat pelayanan 1) Menetap 2) Semi menetap 3) Keliling 5. Modal dan pendapatan	
8	Jasa	Jasa adalah produk tidak nyata atau tidak dapat dilihat tetapi hanya dapat dirasakan sewaktu dikonsumsi. Meliputi segala bentuk hasil kegiatan produksi yang ditawarkan untuk konsumsi pihak lain. Dapat berkaitan atau tidak berkaitan dengan produk fisik. Jasa dapat dibedakan menurut beberapa kriteria. Meskipun demikian, penggolongan ini tidaklah saling meniadakan (<i>non-mutually exclusive</i>). Artinya, jasa yang masuk dalam kategori tertentu dapat juga termasuk pada golongan jasa lain.	Putri (2017)
9	Karakteristik jasa	Jasa mempunyai empat karakteristik utama yang sangat mempengaruhi pemasaran, dimana karakteristik jasa tersebut dapat diartikan: tidak berwujud (<i>Intangibility</i>), tidak Terpisahkan (<i>inseparability</i>), bervariasi (<i>Variability</i>) dan tidak	Kotler (2000) dalam Putro (2016)

No	Kajian Teori	Keterangan	Sumber Pustaka
		dapat disimpan (<i>perishability</i>).	
10	Intepretasi Citra Satelit	Interpretasi atau penafsiran citra penginderaan jauh merupakan perbuatan mengkaji citra dengan maksud untuk mengidentifikasi objek yang tergambar dalam citra, dan menilai arti pentingnya objek tersebut. Interpretasi citra penginderaan jauh dapat dilakukan dengan dua cara yaitu interpretasi secara manual dan interpretasi secara digital.	Purwadhi dan Sanjoto, (2008:49) Dalam Fariz, (2015)
11	Kawasan Perguruan Tinggi	Institusi pendidikan tinggi memiliki potensi untuk berkontribusi nyata terhadap pembangunan ekonomi di wilayah dimana mereka berada. Keterlibatan pendidikan tinggi dalam ekonomi regional dapat dipacu dengan menumbuhkan pentingnya ilmu pengetahuan dan informasi dalam ekonomi global. Pendidikan tinggi memiliki kapasitas untuk mengembangkan tidak hanya kehidupan ekonomi di wilayahnya tetapi juga kehidupan sosial, politik dan budaya. Peran pendidikan tinggi dalam pembangunan regional lebih banyak difokuskan dalam aspek pertumbuhan ekonomi melalui perubahan-perubahan yang menyesuaikan ekonomi dan kebijakan-kebijakan terakhir.	Roisin Thanki, (1997) dalam Suharyanto, Arys, (2007)
12	Penggunaan lahan	Penggunaan lahan adalah segala macam campur tangan manusia baik secara permanen maupun siklis terhadap sumberdaya alam dan sumberdaya buatan untuk memenuhi kebutuhan kebendaan maupun spiritual atau kedua-duanya, sedangkan penutup lahan adalah bagian lahan atau formasi-formasi alami yang belum pernah dijamah oleh tangan manusia, sehingga menunjukkan keadaan sumberdaya lahan itu sendiri.	Mahi (2013)

Sumber : Hasil Analisis, 2020

2.8. Penelitian Terdahulu

Pada penelitian terdahulu ini memiliki tujuan untuk melihat mengetahui perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian-penelitian sejenis yang telah dilakukan sebelumnya. Hal ini dianggap perlu untuk menghindari adanya kesamaan, pengulangan atau plagiasi penelitian. Penelitian Terdahulu yang berisi judul penelitian, tahun dilaksanakan penelitian, nama peneliti, metode penelitian, simpulan penelitian, dan rekomendasi studi lanjutan. Berikut merupakan Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu:



Tabel 2. 3 Penelitian Terdahulu

No	Judul	Tahun	Peneliti	Metode	Hasil
1	Skripsi: Karakteristik Pedagangan dan Jasa Di Kawasan Obyek Wisata Candi Prambana	2011	Hestiana Puspitasari Pamungkas	Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Sedangkan metode analisis yang digunakan adalah deskriptif menggunakan distribusi frekuensi. Metode mix method digunakan untuk menjelaskan hasil-hasil berupa angka kemudian di deskriptifkan menjadi sebuah narasi.	Mengetahui karakteristik pedagang di kawasan obyek wisata Candi Prambanan dan mengetahui keterkaitan antara pedagang, pengunjung, dan obyek wisata Candi Prambanan sehingga diketahui pihak yang berkaitan langsung dengan aktivitas tersebut.
2	Skripsi: Kajian Karakteristik Berlokasi Pedagang Kaki Lima Di Kawasan Sekitar Fasilitas Kesehatan	2006	Octora Lintang Surya	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan observasi, wawancara, kuesioner dan dokumentasi. sebagai pengumpulan informasi secara sistematis dari para responden dengan maksud untuk memahami dan/atau meramal beberapa aspek perilaku dari populasi yang diamati. Penelitian deskriptif kuantitatif tersebut merupakan hasil dari mengkomparasi dengan teori yang terkait yaitu karakteristik berlokasi aktivitas PKL.	Dunia usaha PKL di sekitar Rumah Sakit dr. Kariadi merupakan salah satu alternatif mata pencaharian utama dikarenakan sifatnya yang mudah ditembus oleh segala segmen masyarakat seperti membutuhkan modal yang relatif kecil, ketrampilan yang dibutuhkan relatif sederhana serta tidak terdapat birokrasi yang berbelit-belit. Sehingga semakin memperkuat pernyataan Sunyoto (2006: 50) mengenai PKL merupakan sabuk penyelamat yang menampung kelebihan tenaga kerja yang tidak tertampung di sektor formal.
3	Jurnal: Kajian Karakteristik Dan Faktor Pemilihan Lokasi Pedagang Kaki Lima Di Kota Yogyakarta	2016	Agus Winoto dan Sri Rahayu Budiani	Metode yang digunakan dalam penelitian ini tergolong kedalam penelitian deskriptif-kuantitatif dengan menggunakan penjabaran berupa grafik, tabel, dan gambar. Metode penelitian yang diajukan dalam penelitian ini melalui penelitian lapangan dengan pengambilan data primer secara simple random sampling.	Karakteristik pedagang kaki lima memiliki keragaman jenis yang dibagi menjadi tiga variabel yaitu demografi, sosial dan ekonomi. Faktor pemilihan lokasi bagi pedagang kaki lima dipengaruhi oleh faktor lokasi Faktor lokasi dipengaruhi oleh empat variabel yaitu aksesibilitas jalan, keberadaan fasilitas umum. Dampak positif dari keberadaan pedagang kaki lima adalah meningkatkan PAD dan mengurangi angka pengangguran. Dampak negatif dari keberadaan pedagang kaki lima yaitu menghasilkan sampah rumah

No	Judul	Tahun	Peneliti	Metode	Hasil
4	Jurnal: Mene-mukenali Karakteristik Pedagang Kaki Lima (PKL) Di Jalan Kaharuddin Nasution Kota Pekanbaru	2017	Puji Astuti, Febby Asteriani, M. Sulaiman dan Thalia A. Putri	Tipe penelitian yang digunakan adalah pendekatan deduktif dengan dengan metode analisis deskriptif kuantitatif. Dalam melaksanakan penelitian ini, teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah sebagai berikut: penyebaran kuesioner atau wawancara langsung dengan menggunakan kuesioner yang diajukan kepada responden, observasi atau pengamatan langsung di lapangan untuk mengetahui lokasi pedagang kaki lima, dokumentasi, yaitu teknik untuk mendapatkan data sekunder dengan cara mempelajari dan mencatat arsiparsip atau data-data yang ada kaitannya dengan masalah-masalah yang diteliti.	Berdasarkan penelitian diperoleh bahwa PKL di Jalan Kaharudin Nasution didominasi pedagang usia produktif 21-30 tahun (64%), pendidikan akhir PKL tamatan SMA (47%), sebagian besar pedagang dari suku Minang Kabau (49%), rerata PKL berasal dari lingkungan keluarga/kenalan dan berasal dari daerah yang sama, lama berdagang lebih dari satu tahun, dan tidak memiliki izin pemilikan lahan dan izin usaha sesuai Peraturan Daerah Kota Pekanbaru. PKL merupakan alternatif mata pencaharian utama untuk kelangsungan hidup.
5	Jurnal: Hubungan Proses Perubahan Lahan Dan Preferensi PKL Saat Memilih Lokasi Perdagangan: Studi Kasus Di Kota Pekanbaru Indonesia	2016	Zafsi Zaim dan Kiki Nurjanah	Jenis penelitian ini adalah metode <i>explanatory</i> penelitian research dengan survey, kuesioner dan wawancara mendalam. Metode survei diusulkan untuk menjelaskan hubungan antar variabel dengan uji statistik. Pendekatan kuantitatif akan melakukan pengujian hipotesis terhadap variabel-variabel yang memiliki hubungan antara karakteristik pedagang kaki lima (PKL) dengan pemilihan lokasi perdagangan. Selain itu, pendekatan kualitatif juga akan digunakan sebagai pendukung sementara analisis terhadap perubahan penggunaan lahan di sekitar kawasan perdagangan yang memiliki hubungan dan keterkaitan yang signifikan antar variabel.	Berdasarkan hasil penelitian, terdapat hubungan antara karakteristik jalan PKL dengan pemilihan lokasi perdagangan di 3 lokasi yaitu : Jalan Sudirman, Jalan WR Soepratman dan Jalan HR Soebrantas. Dari analisis menggunakan tabulasi silang dan uji chi-square, HR Soebrantas memiliki hubungan yang kuat antara karakteristik PKL dengan lokasi perdagangan. Jenis barang atau komoditi memiliki hubungan yang kuat dengan jarak pusat kegiatan di Jalan HR Soebrantas dengan nilai 0,556 (koefisien kontingensi). Variabel lain yang memiliki hubungan adalah jenis komoditi dengan keresidenan pedagang kaki lima; sejumlah aset dengan kedekatan perdagangan dan lokasi tapak. Sebagai kesimpulan, kawasan permukiman dengan fungsi penggunaan lahan yang beragam akan mendapat perhatian dari para pedagang kaki lima. Faktor dominan dalam memilih lokasi perdagangan yaitu lokasi harus dekat dengan pusat kegiatan, dekat dengan rumah

No	Judul	Tahun	Peneliti	Metode	Hasil
					mereka, dan lokasi perdagangan harus strategis atau mencapai keuntungan lain. Ada tiga faktor yang menjadi preferensi PKL dalam memilih lokasi.
6	Jurnal: Dampak Keberadaan Kampus Universitas Islam Riau Terhadap Perubahan Interaksi Sosial, Kondisi Ekonomi dan Guna Lahan	2018	Puji Astuti, Febby Asteriani, Ali Rahman dan Frisilia Marta	Jenis Penelitian ini adalah deduktif dengan menggunakan metode kuantitatif. Data yang digunakan adalah data primer (kuesioner) dan data sekunder (instansi terkait). Perubahan interaksi sosial, kondisi ekonomi dan perubahan guna lahan diukur dengan Skala Likert.	Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa: 1. Menciptakan interaksi sosial yang baik terkait kerjasama antar Riau Universitas Islam dan masyarakat dalam kegiatan sosial, sikap dan komunikasi, 2. Kondisi ekonomi menunjukkan hasil yang meningkat untuk pekerjaan, pendapatan, pengeluaran dan tempat tinggal, 3. Perubahan fungsi lahan yang signifikan terkait dengan urbanisasi, jumlah penduduk dan luasnya distribusi perumahan atau pemukiman.
7	Skripsi: Kajian Penilaian Indeks Walkability Pada Kawasan Pendidikan Tinggi Universitas Islam Riau	2021	Lianna Septirisa	Metode yang digunakan adalah mendeskripsikan kondisi eksisting terkait fasilitas pendukung jalur pedestrian yang berada di sekitaran universitas, mendeskripsikan karakteristik pelaku perjalanan dengan melihat profil dan tingkat ketertarikan pelaku perjalanan terhadap berjalan kaki, serta menghitung indeks walkability dengan menggunakan konsep dari IPEN project dengan melihat dari perspektif urban form. Dalam mengkaji kondisi lingkungan yang walkable sekitar universitas dilakukan dengan mendeskripsikan kesesuaian antara nilai indeks walkability yang dihasilkan dengan karakteristik pelaku perjalanan pada wilayah tersebut.	Kajian Penilaian indeks walkability menunjukkan bahwa daerah sekitaran Jalan Air Dingin memiliki kondisi yang paling baik atau paling walkable untuk pejalan kaki hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan indeks walkability bernilai positif (1,811) yang dipengaruhi oleh nilai setiap indikator yang juga bernilai positif. Hal tersebut sesuai dengan karakteristik pelaku perjalanan yang ada yakni intensitas pejalan kaki yang cukup sering dan akan bertambah jika fasilitas telah terlengkapi dimasa mendatang. Berdasarkan analisis pengaruh antara nilai walkability dan karakteristik pelaku perjalanan grid 3 dan grid 4 terjadi ketidaksesuaian hal ini menjadikan tidak terdapat pengaruh antara nilai indeks walkability yang dihasilkan terhadap karakteristik pelaku perjalanan.

Sumber: Hasil Analisis, 2020

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini bersifat kuantitatif- kualitatif atau penelitian terapan yang di dalamnya mencakup penelitian survei, yang mana penelitian kualitatif dalam penelitian ini, yaitu penelitian non matematis dengan proses menghasilkan data-data dari hasil temuan berupa pengamatan survey. Adapun penelitian kuantitatif dalam penelitian ini, yaitu jenis penelitian dengan menggunakan data-data tabulasi atau data angka sebagai bahan pembanding dari hasil kuesioner.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode campuran (*mixedbresearch methods*). Metode campuran adalah pendekatan baru dalam penelitian, meskipun beberapa peneliti menyatakan bahwa metode penelitian ini bukanlah merupakan pendekatan baru dalam penelitian. Hal ini disebabkan banyak peneliti yang telah melakukan pengumpulan data kuantitatif dan kualitatif secara bersama-sama dalam satu penelitian yang yang sama. Meskipun demikian, untuk memasukkan bentuk data dari kedua hasil penelitian tersebut terutama dalam hal desain dan metodologi penelitiannya berbeda dan hal ini merupakan hal yang baru dalam metode penelitian campuran ini (Samsu, 2017).

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan deduktif dengan metode deskriptif kuantitatif-kualitatif. Metode deduktif sering digambarkan

sebagai pengambilan kesimpulan dari sesuatu yang umum ke sesuatu yang khusus (going from the general to the specific) (Astuti et al, 2017).

Proses penelitian ini dilakukan di sekitar Universitas Islam Riau yang menjadi objek penelitiannya dengan mengkaji penggunaan lahan serta mengkaji hasil kuesioner mengenai karakteristik kegiatan pedagang maupun karakteristik pedagang.

3.2. Jenis Data Penelitian

Jenis data yang dibutuhkan dalam penelitian ini ada dua, yaitu data primer dan data sekunder. Metode pengumpulan data yang digunakan untuk dua jenis data ini adalah sebagai berikut :

3.2.1. Data Primer

Data Primer adalah data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian ataupun langsung dari sumber asli tanpa perantara. Metode yang umum digunakan dalam pengumpulan data primer adalah dengan cara wawancara, kuesioner dan observasi (Mailendra, 2016). Data primer ini digunakan untuk mengidentifikasi kondisi eksisting di wilayah studi yaitu di sekitar Universitas Islam Riau Data-data primer yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah :

- 1) Kondisi eksisting penggunaan lahan di sekitar Universitas Islam Riau
- 2) Kondisi eksisting kegiatan perdagangan dan jasa di sekitar Universitas Islam Riau

3.2.2. Data Sekunder

Data Sekunder merupakan data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung atau melalui media perantara. Umumnya data sekunder berupa arsip, catatan atau laporan yang didapatkan dari instansi yang berkaitan dengan kebutuhan data penelitian baik yang dipublikasikan maupun tidak dipublikasikan (Mailendra, 2016). Data sekunder yang dibutuhkan dalam penelitian ini terkait dengan data-data pemetaan, citra satelit dan data-data terkait perdagangan dan jasa. Sumber data ini berasal dari instansi-instansi pemerintah seperti Badan Pusat Statistik Kecamatan Bukit Raya, Badan Pusat Statistik Kecamatan Marpoyan Damai, buku, jurnal penelitian terdahulu dan situs-situs internet untuk penginderaan jauh dan pemetaan seperti Indonesia Geoportal, USGS, Google Earth, dan SASPlanet. Untuk lebih jelasnya berikut adalah data-data sekunder yang dibutuhkan dalam penelitian ini :

- 1) Citra satelit (Citra Sasplanet) di sekitar Universitas Islam Riau 2021.
- 2) Peta-peta fisik berupa peta pola ruang, peta struktur ruang, dan peta tata guna lahan.

3.3. Lokasi Dan Waktu Penelitian

3.3.1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dalam kajian ini adalah Pusat aktivitas lokasi kawasan penelitian yaitu di sekitaran kawasan perguruan tinggi yang diperuntukkan bagi sektor perdagangan. Hal ini untuk membatasi agar penelitian berfokus pada area di luar kawasan dalam Universitas Islam Riau. Batasan wilayah penelitian ini di sekitar Universitas Islam Riau dengan menggunakan radius 500 meter dari pusat aktivitas lokasi.

3.3.2. Waktu Penelitian

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, maka dilakukan penelitian selama enam bulan yang dimulai dari bulan Maret 2021 hingga bulan September 2021.

3.4. Populasi Dan Sampel

3.4.1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011). jadi populasi adalah penelitian yang dilakukan dengan menggunakan semua subyek penelitian sebagai sumber data. Untuk lebih jelasnya populasi tersebut yaitu:

1. Populasi dibatasi sesuai batasan wilayah penelitian yaitu area perdagangan dan jasa yang berada pada wilayah di dalam radius 500 meter dari pusat aktivitas lokasi yaitu Universitas Islam Riau.
2. Populasi yang digunakan dalam penelitian adalah para pedagang yang berdagang pada wilayah di dalam radius 500 meter dari pusat aktivitas lokasi yaitu Universitas Islam Riau. Hal ini dikarenakan jika ditinjau dari pemenuhan kebutuhan masyarakat dan mahasiswa di sekitar Universitas Islam Riau, merupakan kebutuhan pokok setiap harinya, sehingga memungkinkan para pedagang yang ingin berjualan di lokasi sekitar Univrsitas Islam Riau.

3.4.2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu (Sugiyono, 2011).

Sampel pada penelitian ini adalah beberapa pedagang yang berdagang pada wilayah di dalam radius 500 meter dari pusat aktivitas lokasi. Metode penentuan sampel kuesioner dalam penelitian menggunakan *non-probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Pengumpulan data menggunakan metode *random sampling*. Alasan peneliti menggunakan metode *random sampling*, karena pada *random sampling* pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak dan tidak diketahui jumlah populasi yang ada. Peneliti mengambil sampel dengan menggunakan metode *random sampling* terhadap perdagangan dan jasa, karena perdagangan dan jasa yang berada pada wilayah di dalam radius 500 meter yang jumlah populasinya tidak jelas secara kuantitas.

Dikarenakan jumlah populasi para pedagang di sekitar Universitas Islam Riau yang berada pada wilayah di dalam radius 500 meter tidak diketahui jumlahnya secara kuantitas, maka jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini menggunakan rumus Lemeshow (Riyanto & Aglis, 2020). Berikut rumus Lemeshow yaitu:

$$n = \frac{(z_{1-\alpha/2})^2 p (1 - P)}{d^2}$$

Keterangan :

n = jumlah sampel

z = skor z pada kepercayaan 95% = 1,96

P = maksimal estimasi = 0,5

d = alpha (0,10) atau sampling error = 10%

melalui rumus di atas, maka jumlah sampel yang akan diambil adalah:

$$n = \frac{1,96^2 \times 0,5 (1 - 0,5)}{0,1^2}$$

$$n = \frac{3,8416 \times 0,25}{0,01}$$

$$n = 96,04 \sim \text{dibulatkan} = 100$$

Dari hasil hitungan di atas dapat ditentukan bahwa jumlah sampel dari populasi pedagang di sekitar Universitas Islam Riau yang berada pada wilayah di dalam radius 500 meter sebesar 100 responden.

3.5. Variabel Penelitian

Menurut Hatc dan Farhady (1981) dalam Sugiyono (2011), variabel penelitian dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau obyek, yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan yang lain atau satu obyek dengan obyek yang lain.

Setelah mengkaji beberapa teori dan literatur yang ada, maka dapat ditarik kesimpulan untuk melihat karakteristik kegiatan perdagangan dan jasa di sekitar Universitas Islam Riau dengan beberapa variabel yang ada. Variabel yang dipilih telah disesuaikan dengan objek penelitian yakni di sekitaran Universitas Islam Riau. Variabel tersebut dijabarkan menjadi sub-variabel dengan tingkat pengukuran kepada responden di sekitar Universitas Islam Riau. Proses ini dilakukan agar data yang diperoleh lebih rinci, spesifik dan tepat sasaran. Berikut merupakan Tabel 3.6 Variabel Penelitian:



Tabel 3. 1 Variabel Penelitian

No.	Sasaran	Variabel	Indikator	Metode Analisis	Teknik Analisis
1.	Teridentifikasi penggunaan lahan eksisting di sekitar Universitas Islam Riau	Penggunaan lahan	- Permukiman - Pendidikan - Kesehatan - Perdagangan dan jasa - Peribadatan - Perkantoran - TPU (Tempat Pemakaman Umum)	Deskriptif kuantitatif-kualitatif	Deskriptif
2.	Teridentifikasi karakteristik perdagangan dan jasa di sekitar Universitas Islam Riau	Karakteristik perdagangan dan jasa	- Lokasi berdagang - Tempat berdagang - Jenis barang dagangan - Sarana fisik berdagang - Pola pelayanan (waktu dan sifat) - Pola penyebaran - Status kepemilikan usaha - Lama berdagang - Modal dan pendapatan	Deskriptif kuantitatif-kualitatif	Distribusi Frekuensi

Sumber: Hasil Analisis, 2020

3.6. Alat Dan Bahan Penelitian

Alat dan bahan yang di gunakan pada penelitian ini pada saat penulisan penelitian, pengambilan data primer dan sekunder, serta analisis data adalah sebagai berikut :

3.6.1. Alat Penelitian

Alat yang digunakan selama pengerjaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perangkat keras, yaitu laptop, printer, yang digunakan untuk penyusunan laporan tugas akhir, analisis data, penyimpanan data yang dibutuhkan, mencetak laporan, hasil analisis, dan peta-peta.
2. Perangkat lunak, yaitu menggunakan *arc gis 10.4.1*, *citra sasplanet*, *avenza maps*, *microsoft excel*, dan *microsoft word*.
3. Alat penelitian untuk survei lapangan, yaitu :
 - *Smartphone* digunakan untuk aplikasi survei dan pemetaan yang sebelumnya sudah dimasukan peta digital dalam aplikasi *avenza maps* dan dokumentasi gambar kondisi eksisting.
 - Alat tulis, seperti pena atau pensil dan buku tulis. Dalam penelitian ini digunakan untuk mencatat suatu temuan yang ada di lapangan.

3.6.2. Bahan Penelitian

Bahan penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut :

- 1) Cheklist data, adalah daftar yang hendak diselidiki ataupun data yang dibutuhkan, agar catatan observasi tersusun atau tersistematiskan dengan baik dan memudahkan saat proses pengumpulan data.

- 2) Peta kondisi fisik wilayah studi, yaitu peta pola ruang, peta struktur ruang, peta tata guna lahan, dan peta *buffering* radius 500 meter sekitar Universitas Islam Riau
- 3) Citra satelit (Citra Sasplanet) di sekitar Universitas Islam Riau radius 500 meter tahun 2021.

3.7. **Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam studi ini, maka dilakukan dengan cara sebagai berikut :

1. Observasi Lapangan

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan (Sutrisno Hadi, 1986 dalam Sugiyono, 2011). Observasi lapangan juga bertujuan untuk memperoleh data dan informasi dilapangan dengan melakukan pengamatan dan mendokumentasikan hasil observasi di dalam kawasan penelitian. Adapun objek observasi antara lain eksisting penggunaan lahan serta kondisi eksisting yang terkait dengan karakteristik kegiatan perdagangan dan jasa dan karakteristik pedagang.

2. Penyebaran Kuesioner

Penyebaran kuesioner adalah teknik pengumpulan data dengan memberikan lembar kuesioner kepada responden yang berisikan pertanyaan yang kemudian dijawab oleh responden tersebut. Dalam penelitian ini, kuesioner disebarkan kepada pelaku pedagang baik barang

maupun jasa untuk mengetahui karakteristik kegiatan pedagang dan profil pedagang.

3. Telaah Pustaka

Telaah pustaka (*Library Research*), yaitu pengambilan data atau informasi melalui buku-buku literatur, dokumen-dokumen, majalah dan jurnal yang ada kaitannya dengan penelitian. Telaah pustaka penelitian digunakan untuk mendapatkan kejelasan konsep di dalam penelitian yaitu mendapatkan landasan teori yang mendukung penelitian dan mendapatkan referensi untuk pelaksanaan penelitian.

3.8. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, kuesioner, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2013). Kegiatan analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menyajikan data variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini diurutkan sesuai dengan tujuan dan sasaran dari penelitian ini, adapun teknik analisis yang dipakai sebagai berikut.

3.8.1. Teknik Analisis Identifikasi Penggunaan Lahan Eksisting

Dalam menganalisis identifikasi penggunaan lahan eksisting dilakukan dengan cara observasi lapangan. Kemudian identifikasi penggunaan lahan didigitasi dengan menggunakan citra sasplanet dan kemudian ditentukan jenis penggunaan lahan berdasarkan blok atau polygon yang paling dominan. Jenis penggunaan lahan yang diidentifikasi adalah permukiman, peribadatan, pendidikan, kesehatan, dan perdagangan dan jasa. Setelah ditentukan blok atau polygon yang paling dominan, kemudian dideskripsikan jenis penggunaan lahan tersebut yang paling dominan. Citra satelit yang digunakan untuk digitasi penggunaan lahan adalah citra bing dari aplikasi pengidraan jauh yaitu sasplanet. Digitasi peta dilakukan dengan teknik interpretasi citra satelit yaitu Interpretasi citra menurut Purwadhi (2008), interpretasi foto udara dilakukan dengan berdasarkan teknik interpretasi foto udara yang berdasarkan delapan unsur interpretasi, yakni: rona, ukuran, bentuk, tekstur, pola, bayangan, letak atau situs, asosiasi kenampakan objek.

3.8.2. Teknik Analisis Identifikasi Karakteristik Perdagangan dan Jasa

Dalam menganalisis identifikasi karakteristik perdagangan dan jasa menggunakan kuesioner dengan analisis distribusi frekuensi. Distribusi frekuensi merupakan cara mengatur atau menyusun data dengan menglompokkan data-data berdasarkan ciri-ciri penting dari sejumlah besar data ke dalam beberapa kelas dan kemudian dihitung banyaknya pengamatan yang masuk ke dalam setiap kelas. Metode ini digunakan untuk mengetahui sebaran atau distribusi masing-masing variabel ataupun dominasi dari masing-masing variabel yang berasal dari hasil kuesioner dari pedagang sehingga dapat

menjadi dasar analisis pemunculan tiap-tiap variabel. Adapun perhitungan data dengan teknik distribusi frekuensi dapat dilakukan dengan menghitung frekuensi data tersebut kemudian dipersentasekan. Frekuensi tersebut juga dapat dilihat penyebaran persentasenya, yang biasa disebut dengan frekuensi relatif. Penghitungan frekuensi relatif dapat dilakukan dengan rumus:

$$P = F/N \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase

F = Frekuensi data

N = Jumlah sampel yang diolah

Sumber: Bungin, 2005 dalam S, Chandra Andika & Ardianti, 2014

Distribusi frekuensi ini didasarkan atas pengumpulan data dengan sistem kuesioner yang nantinya akan dikualitatifkan secara deskriptif.

3.9. Tahapan Penelitian

Pada tahap penelitian ini akan membahas tentang tahap persiapan, tahap pengumpulan data, tahap pengolahan data, tahap perumusan rencana pelaksanaan survei, dan tahap penulisan tugas akhir.

3.9.1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan diperlukan dalam suatu kegiatan penelitian, berikut ini adalah tahap persiapan penelitian.

1. Merumuskan perumusan masalah, tujuan dan sasaran studi untuk penelitian
2. Menentukan lokasi penelitian

3. Menentukan data-data yang dibutuhkan dan metode yang akan digunakan
4. Studi literatur atau tinjauan pustaka dilakukan untuk mencari teori-teori yang berkaitan dengan judul yang akan diteliti sehingga dapat dijadikan sebagai dasar penelitian.
5. Pengurusan izin

Pengurusan izin dilakukan untuk mempermudah dalam mengumpulkan data dan informasi. Pengurusan surat izin digunakan sebagai pengajuan untuk dinas ataupun instansi terkait agar peneliti bisa mendapatkan data yang dibutuhkan.

3.9.2. Tahap Pengumpulan Data

Tahap pengumpulan data dalam penelitian ini berguna untuk mengumpulkan data di lapangan. Data-data yang dibutuhkan pada penelitian dapat dikumpulkan melalui dokumen, instansi ataupun dinas-dinas terkait dengan penelitian.

3.9.3. Tahap Pengolahan Data

Pada tahap pengolahan data, data-data primer maupun sekunder yang telah didapatkan akan diolah menggunakan beberapa analisis yaitu analisis deskriptif kuantitatif-kualitatif dan analisis distribusi frekuensi.

3.9.4. Tahap Perumusan Rencana Pelaksanaan Survei

Tahapan ini merupakan tahapan lanjutan setelah memperoleh izin untuk melaksanakan survei awal yang sifatnya sementara, sehingga dapat ditentukan dan disusun secara sistematis langkah-langkah yang diperlukan

untuk melengkapi data dan informasi baik melalui observasi lapangan, penyebaran kuesioner serta pengamatan langsung di wilayah penelitian.

3.9.5. Tahap Penulisan Tugas Akhir

Tahap ini merupakan tahap akhir dari tahapan-tahapan yang dilakukan sebelumnya dan kemudian disusun dalam bentuk skripsi.

3.10. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah pedoman atau prosedur serta teknik dalam perencanaan penelitian yang berguna sebagai panduan untuk membangun strategi yang menghasilkan model atau *blue print* penelitian. Berikut ini adalah desain penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini dilihat dalam tabel 3.3 berikut ini.



Tabel 3. 2 Desain Penelitian

No	Sasaran	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Analisis	Teknik Analisis	Output
1	Teridentifikasi penggunaan lahan eksisting di sekitar Universitas Islam Riau	Penggunaan lahan	- Permukiman - Pendidikan - Kesehatan - Perdagangan dan jasa - Peribadatan - Perkantoran - TPU	Observasi lapangan	Deskriptif kuantitatif-kualitatif	Deskriptif	Penggunaan lahan eksisting di sekitar Universitas Islam Riau
2	Teridentifikasi karakteristik perdagangan dan jasa di sekitar Universitas Islam Riau	Karakteristik perdagangan dan jasa	- Lokasi berdagang - Tempat berdagang - Jenis barang dagangan - Sarana fisik berdagang - Pola pelayanan (waktu dan sifat) - Pola penyebaran - Status kepemilikan usaha - Lama berdagang - Modal dan pendapatan	Survei primer (observasi lapangan) dengan menggunakan kuesioner	Deskriptif kuantitatif-Kualitatif	Distribusi frekuensi	Karakteristik perdagangan dan jasa di sekitar Universitas Islam Riau

Sumber: Hasil Analisis, 2020

BAB IV

GAMBARAN UMUM WILAYAH STUDI

4.1. Gambaran Umum Kota Pekanbaru

4.1.1. Letak Geografis Dan Administrasi

Kota Pekanbaru terletak dibagian tengah Provinsi Riau. Secara geografis Kota Pekanbaru berada antara $101^{\circ} 14'$ - $101^{\circ} 34'$ Bujur Timur dan $0^{\circ} 25'$ - $0^{\circ} 45'$ Lintang Utara. Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 1987 tanggal 7 September 1987 Daerah Kota Pekanbaru diperluas dari $\pm 446,50$ km², terdiri dari 8 (delapan) kecamatan dan 45 kelurahan/desa. Luas wilayah Kota Pekanbaru sebesar 632,26 km² atau 0,71 persen dari total luas wilayah Provinsi Riau.

Kota Pekanbaru resmi menjadi ibu kota Provinsi Riau pada tanggal 20 Januari 1959 berdasarkan Kepmendagri Nomor 52/I/44-25. Sejak otonomi daerah diberlakukan pada tahun 2001, jumlah kecamatan dan kelurahan di Kota Pekanbaru telah mengalami perubahan. Pada Tahun 2003, pemekaran terjadi tidak hanya pada kecamatan tapi juga pada tingkat kelurahan. Kecamatan yang semula hanya berjumlah 8, mekar menjadi 12 kecamatan. Begitu pula halnya dengan kelurahan, dari 58 menjadi 83 kelurahan pada tahun 2019. Secara administratif Kota Pekanbaru berbatasan langsung dengan:

- a. Sebelah utara : Kabupaten Siak dan Kabupaten Kampar
- b. Sebelah selatan : Kabupaten Kampar dan Kabupaten Pelalawan
- c. Sebelah timur : Kabupaten Siak dan Kabupaten Pelalawan

d. Sebelah barat : Kabupaten Kampar

Luas wilayah Kota Pekanbaru sebesar 632,26 km² atau 0,71 persen dari total luas wilayah Provinsi Riau. Secara administratif, wilayah Kota Pekanbaru terdiri dari 12 wilayah kecamatan, 58 kelurahan/desa. Kecamatankecamatan yang terlingkup dalam wilayah Kota Pekanbaru tersebut dapat dilihat pada Tabel 4.1 berikut.

Tabel 4. 1 Luas Kecamatan di Kota Pekanbaru Tahun 2019

No	Kecamatan	Luas Area	
		Km ²	%
1	Tampan	59,81	9,46
2	Payung Sekaki	43,24	6,84
3	Bukit raya	22,05	3,49
4	Marpoyan Damai	29,74	4,70
5	Tenayan Raya	171,27	27,09
6	Lima Puluh	4,04	0,64
7	Sail	3,26	0,52
8	Pekanbaru Kota	2,26	0,36
9	Sukajadi	3,76	0,59
10	Senapelan	6,65	1,05
11	Rumbai	128,85	20,38
12	Rumbai Pesisir	157,33	24,88
Total		632,26	100,00

Sumber : Kota Pekanbaru dalam Angka 2020

4.1.2. Kondisi Demografi

Penduduk Kota Pekanbaru Tahun 2019 adalah sebesar 1.149,36 ribu jiwa. Kepadatan penduduk Kota Pekanbaru adalah 1.817 Jiwa/Km². Penyebaran penduduk di tingkat kecamatan menunjukkan distribusi yang belum merata dimana terdapat kecamatan dengan tingkat kepadatan penduduk yang jauh lebih tinggi dibandingkan kecamatan yang lain. Kecamatan yang memiliki kepadatan tertinggi adalah Kecamatan Sukajadi yang mencapai 12.678,72 Jiwa/Km², sedangkan kecamatan yang memiliki kepadatan terendah

adalah Kecamatan Rumbai Pesisir yakni 442,41 Jiwa/Km². Berikut Tabel 4.2 kepadatan penduduk Kota Pekanbaru Tahun 2019.

Tabel 4. 2 Jumlah Penduduk Dan Kepadatan Penduduk Kota Pekanbaru 2019

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Kepadatan Penduduk (Jiwa/Km ²)
1	Tampan	285.932	3.041,46
2	Payung Sekaki	90.902	2.196,23
3	Bukit raya	103.722	4.232,97
4	Marpoyan Damai	131.362	4.381,41
5	Tenayan Raya	162.530	796,68
6	Lima Puluh	42.469	10.757,67
7	Sail	22.015	7.142,64
8	Pekanbaru Kota	25.719	11.789,82
9	Sukajadi	48.544	12.678,72
10	Senapelan	37.459	5.758,20
11	Rumbai	67.570	531,25
12	Rumbai Pesisir	72.864	442,41
Total		1.149,36	1.817,86

Sumber : Kota Pekanbaru dalam Angka 2020

4.2. Kebijakan Tata Ruang Kota Pekanbaru

Berdasarkan Draft RTRW Kota Pekanbaru Tahun 2013, dikatakan bahwa tujuan penataan ruang Kota Pekanbaru yang memiliki visi dan misi kota yakni “Mewujudkan tata ruang Kota Pekanbaru yang aman, nyaman, produktif, berwawasan lingkungan dan berkelanjutan sebagai pusat perdagangan dan jasa, pusat pendidikan dan pusat budaya melayu”. Untuk melaksanakan tujuan tersebut, maka dirumuskan beberapa sasaran, yaitu:

1. Mengembangkan struktur pola ruang yang harus dapat menampung berbagai kebutuhan kota yang kompleks dan meningkatkan kuantitas dan kualitasnya.

2. Terwujudnya keserasian kawasan lindung dan budidaya yang seimbang dan berkelanjutan.
3. Mengembangkan sector perdagangan dan jasa sebagai ciri utama kegiatan perekonomian Kota Pekanbaru.
4. Mengembangkan sektor Pendidikan untuk mendorong Kota Pekanbaru sebagai pusat Pendidikan di bagian tengah Sumatera.
5. Menjadikan Kota Pekanbaru sebagai pusat kebudayaan melayu.

Perwujudan dari tujuan tersebut dilakukan dengan menerapkan kebijakan dan strategi pada Tabel 4.3 berikut:

Tabel 4. 3 Kebijakan dan Strategi RTRW Kota Pekanbaru

Struktur Ruang	
Kebijakan	Strategi
1. Pemantapan pusat pelayanan kegiatan sesuai dengan fungsinya, berhirarki serta merata	1. Memantapkan fungsi kota Pekanbaru sebagai PKN (Pusat Kegiatan Nasional) dan simpul kegiatan ekonomi di koridor timur sumatera. 2. Menetapkan sistem pusat- pusat kegiatan dengan penekanan pada fungsi tertentu. 3. Meningkatkan kualitas dan jangkauan pelayanan sarana dan prasarana kota yang terpadu dan merata.
2. Peningkatan kualitas jangkauan pelayanan prasarana dan sarana umum.	1. Meningkatkan sarana lingkungan di setiap pusat kegiatan sesuai fungsi kawasan dan hirarki pelayanan. 2. Mengembangkan sistem transportasi terpadu yang mengintegrasikan angkutan darat, angkutan air, angkutan udara. 3. Mengembangkan dan meningkatkan jaringan energi. 4. Mengembangkan dan meningkatkan jaringan telekomunikasi. 5. Meningkatkan kualitas jaringan

	sumberdaya air. 6. Meningkatkan pelayanan sistem pelayanan air minum. 7. Mengembangkan sistem drainase kota. 8. Mengembangkan dan mengoptimalkan pengelolaan limbah. 9. Mengembangkan sistem pengelolaan persampahan. 10. Mengembangkan jalur evakuasi bencana.
3. Pengembangan sistem jaringan jalan dan transportasi untuk memperlancar sistem pergerakan interaksi maupun untuk mendukung interaksi wilayah sekitar.	1. Mengembangkan jaringan jalan yang dapat meningkatkan interaksi antar wilayah. 2. Mengembangkan jalan lingkar kota 3. Meningkatkan fungsi dan kualitas jaringan jalan dalam kota, 4. Mengembangkan sistem jaringan transportasi yang dapat mendukung pengembangan sistem transportasi massal. 5. Mengembangkan koridor jalan – jalan utama untuk kegiatan perdagangan dan jasa. 6. Meningkatkan fungsi terminal.
Pola Ruang	
Kebijakan	Strategi
1. Mempertahankan fungsi – fungsi kawasan lindung untuk menjaga keseimbangan lingkungan hidup perkotaan.	1. Mempertahankan dan menjaga kawasan lindung. 2. Meningkatkan ruang terbuka hijau (RTH) minimal 30% dari luas kota. 3. Melestarikan dan melindungi kawasan dan bangunan cagar budaya.
2. Mengendalikan perkembangan kawasan budidaya dan mengembangkan fungsi kawasan yang optimal.	1. Mengendalikan perkembangan kawasan budidaya sesuai daya dukung dan daya tampung lingkungan. 2. Menetapkan dan menjaga lahan pertanian. 3. Mengembangkan kawasan perumahan. 4. Menata dan mengembangkan kawasan perdagangan dan jasa secara merata sesuai dengan fungsi pelayanan kawasan. 5. Mengembangkan kawasan perkantoran.

	6. Mengembangkan kawasan industry dan pergudangan. 7. Mengedalikan pertumbuhan industry berpolusi dalam kota serta mengembangkan sentra industry kecil dan rumah tangga. 8. Mengembangkan dan meningkatkan pariwisata. 9. Mengembangkan kawasan pelayanan umum secara merata sesuai dnegan fungsi pelayanan kawasan. 10. Meningkatkan fungsi rtmh untuk kegiatan masyarakat. 11. Mengembangkan ruang evakuasi bencana. 12. Mengembangkan dan manta runag untuk sector informal untuk mendukung pengembangan sector perdagangan maupun sector pariwisata.
--	--

Sumber: Draft RTRW Kota Pekanbaru Tahun 2014- 2034

4.2.1. Rencana Struktur Ruang Kota Pekanbaru

Sistem pusat pelayanan Kota Pekanbaru secara spasial ditentukan menurut karakteristik wilayah dan sistem jaringan jalan yang mengikatnya. Arahan Hirarki sistem pusat pelayanan dirumuskan berdasarkan beberapa pendekatan, antara lain:

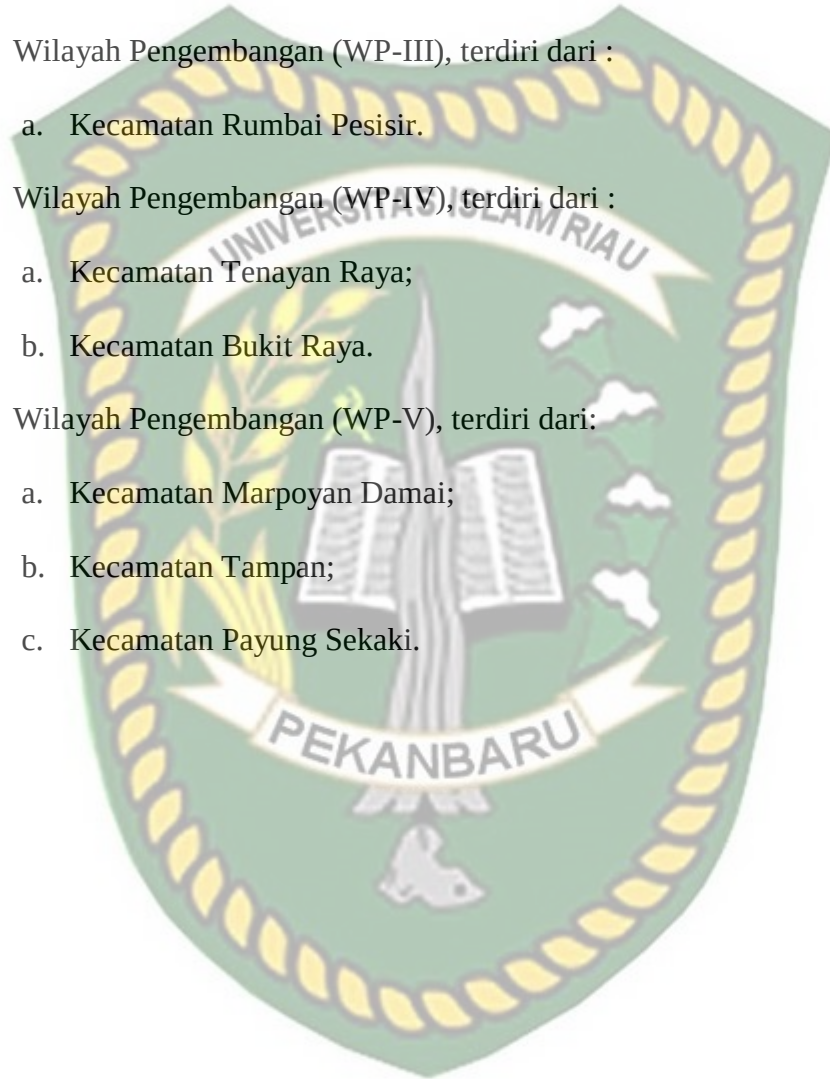
1. Pemantapan fungsi pelayanan pada pusat-pusat kegiatan yang telah terbentuk, melalui penyesuaian fungsi jaringan jalan dengan aktivitas yang dikembangkan.
2. Sistem pusat pelayanan yang akan dibentuk terdiri atas 2 (dua) Pusat Pelayanan Kota (hirarki I) dan 3 (tiga) Sub Pusat Pelayanan Kota (hirarki II) dan beberapa Pusat Pelayanan Lingkungan (hirarki III).

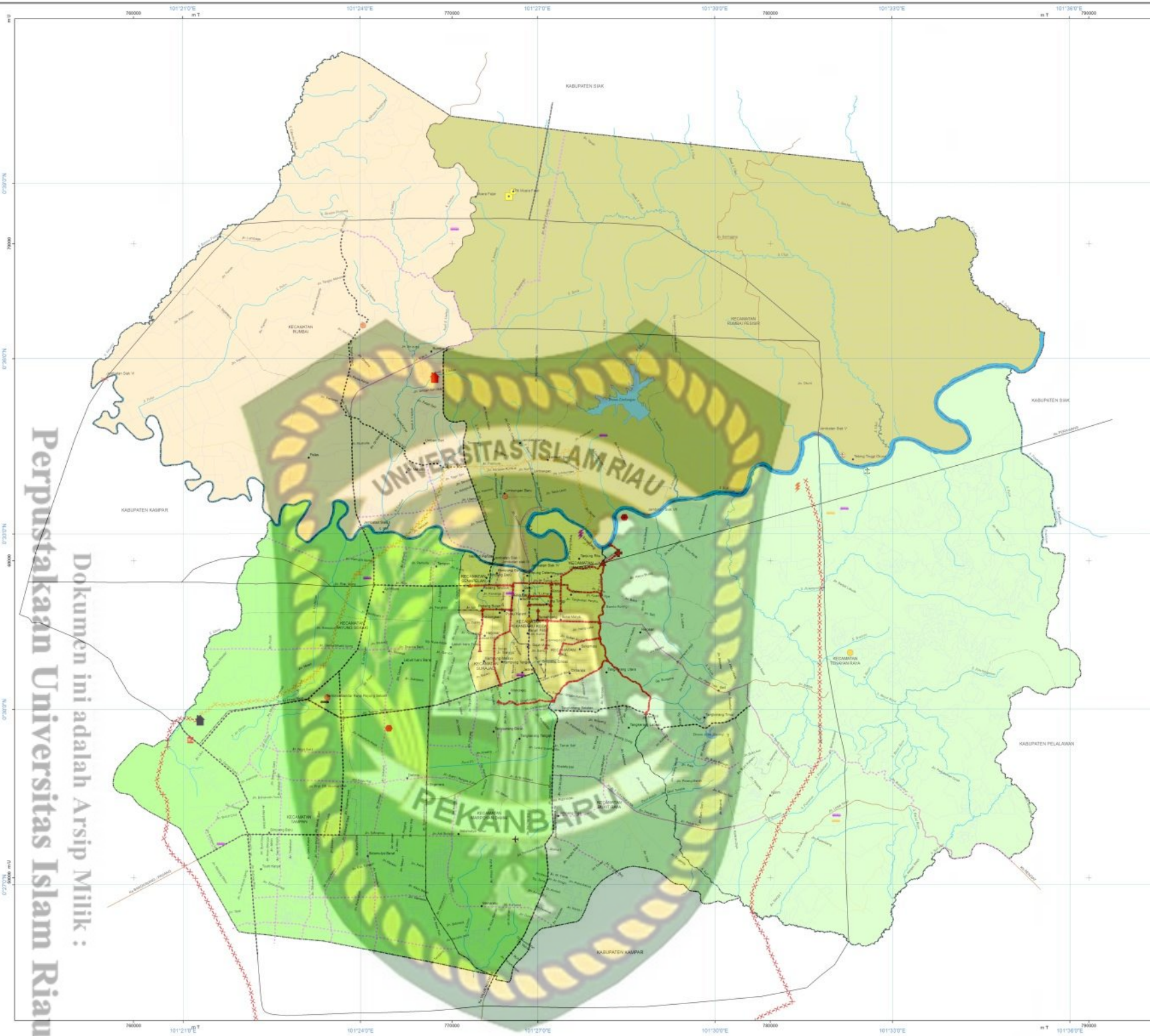
3. Penetapan Sub Pusat Pelayanan Kota dilakukan dengan mempertimbangkan beberapa aspek, antara lain :
 - a. Keseimbangan jangkauan pelayanan masing-masing pusat kegiatan terhadap wilayah pelayanannya;
 - b. Akselerasi pengembangan kawasan potensial berkembang, terutama pada koridor jalan lingkar di Kecamatan Tenayan Raya dan Kecamatan Rumbai Pesisir.
 - c. Sinergitas keseimbangan fungsi pelayanan antar masing-masing pusat pelayanan sesuai dengan kebijakan arahan pengembangan ruang dan sektoral dalam 20 tahun mendatang.
4. Pusat pelayanan di bagian Utara Sungai Siak pengembangannya akan diarahkan pada kegiatan-kegiatan yang berdampak kecil terhadap lingkungan. Sementara pada bagian Selatan Sungai Siak, pengembangannya akan diarahkan pada kegiatan-kegiatan terbangun dengan prioritas pengembangan untuk sektor jasa, perdagangan, industri, permukiman, dan pendidikan. Di bagian Timur, prioritas pengembangan akan diarahkan pada sektor industri, pergudangan, perdagangan, dan jasa transportasi.

Rencana pembagian Wilayah Pengembangan di Kota Pekanbaru adalah sebagai berikut :

1. Wilayah Pengembangan (WP-I), terdiri dari :
 - a. Kecamatan Pekanbaru Kota;
 - b. Kecamatan Senapelan;
 - c. Kecamatan Limapuluh;

- d. Kecamatan Sukajadi;
 - e. Kecamatan Sail.
2. Wilayah Pengembangan (WP-II), terdiri dari :
- a. Kecamatan Rumbai.
3. Wilayah Pengembangan (WP-III), terdiri dari :
- a. Kecamatan Rumbai Pesisir.
4. Wilayah Pengembangan (WP-IV), terdiri dari :
- a. Kecamatan Tenayan Raya;
 - b. Kecamatan Bukit Raya.
5. Wilayah Pengembangan (WP-V), terdiri dari:
- a. Kecamatan Marpoyan Damai;
 - b. Kecamatan Tampan;
 - c. Kecamatan Payung Sekaki.





PEMERINTAH KOTA PEKANBARU

RENCANA TATA RUANG WILAYAH
KOTA PEKANBARU
TAHUN 2013 - 2033

PETA RENCANA STRUKTUR RUANG



SKALA 1:40.000

Proyeksi : Transverse Mercator
Datum : Datum Horizontal
Grid Geografis : Grid Universal Transverse Mercator
WGS84 - Zone 47N

DIAGRAM LOKASI



KETERANGAN

Batas Administrasi

- Batas Kabupaten / Kota
- Batas Kecamatan
- Batas Kelurahan

Perairan

- Sungai
- Danau

Jaringan Prasarana Transportasi

- Jalan Arteri
- Jalan Kolektor
- Jalan Lokal
- Jalan Rencana
- Rencana Jalan Tol Pekanbaru-Dumai
- + Bandara
- + Jembatan Eksisting
- + Jembatan Rencana
- + Pelabuhan Barang
- + Pelabuhan Sungai - Laut
- + Rencana Stasiun Kereta
- + Rencana Terminal Cargo
- + Terminal Tipe A
- + Terminal Tipe C

Kantor Pemerintahan

- + Kantor Gubernur
- + Kantor Walikota
- + Kantor Kecamatan
- + Kantor Kelurahan

Jaringan Listrik

- + Gardu Induk Rencana
- + Gardu Induk Eksisting
- + PLTD Eksisting
- + PLTU Rencana
- + Jalur SUTT Eksisting
- + Jalur SUTT Rencana

Jaringan Telekomunikasi

- Jaringan Eksisting
- Jaringan Rencana

Pengolahan Sampah-Limbah

- + IPAL
- + IPLT BARU
- + IPLT LAMA
- + Manhole
- + Station Pompa
- + TPA
- + Rencana Pipa Air Limbah

Wilayah Pengembangan

- + WP - I
- + WP - II
- + WP - III
- + WP - IV
- + WP - V
- + Pusat Pelayanan Kota
- + Sub Pusat Pelayanan Kota

SUMBER DATA:

- Sebagai Peta Dasar adalah Peta Rupa Bumi Indonesia Skala 1 : 50.000 Update Tahun 2012 yang diterbitkan oleh Bakosurtanal
- Hasil Kajian Tim Teknis RTRW Kota Pekanbaru tahun 2012
- Peta administrasi bersumber Pemerintah Kota Pekanbaru tahun 2008

CATATAN:

- Batas Administrasi (Batas Provinsi, Batas Kabupaten/Kota, Batas Kecamatan, dan Batas Kelurahan) merupakan batas indikasi

4.2.2. Rencana Pola Ruang Kota Pekanbaru

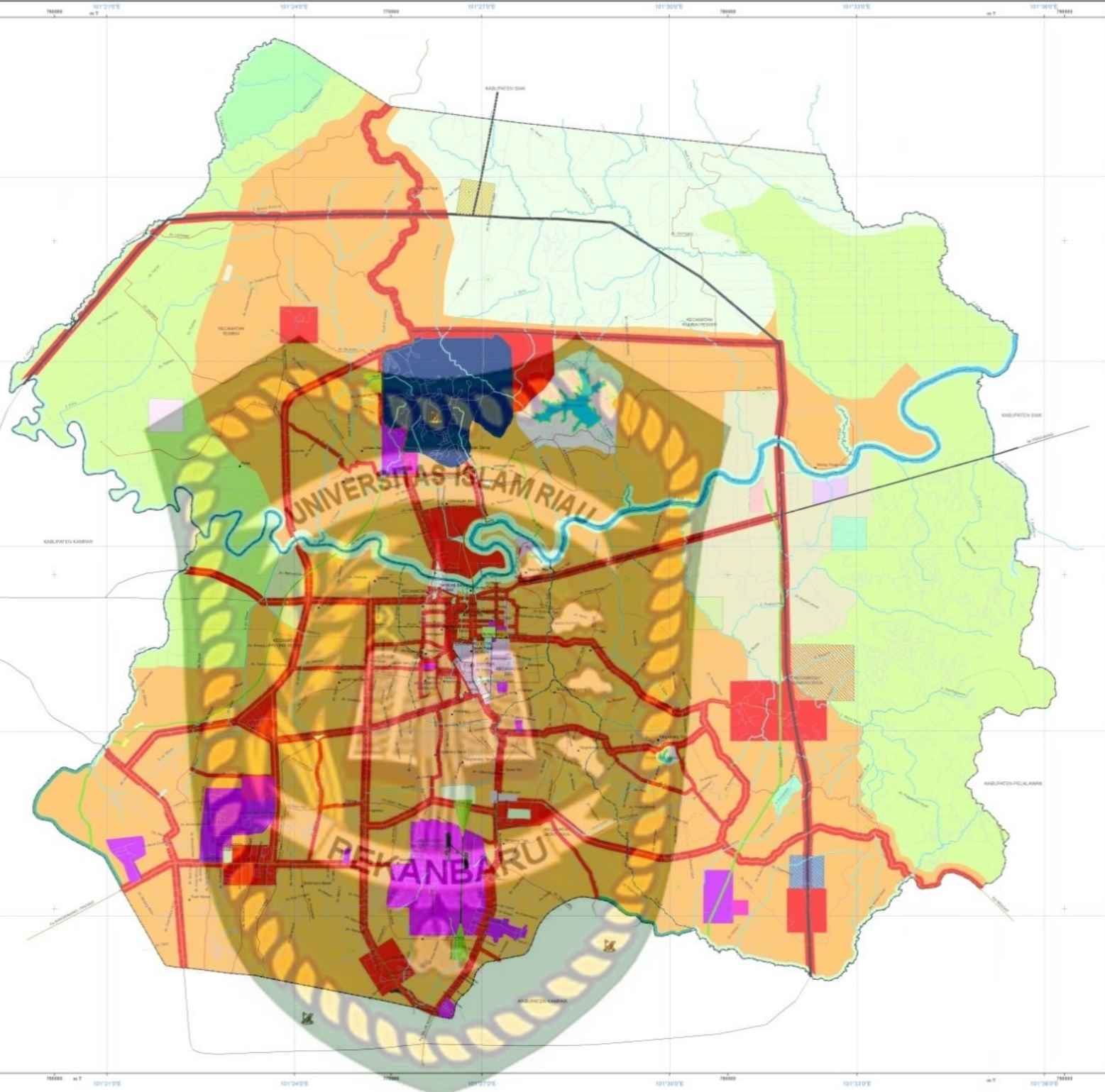
Lokasi pengembangan kawasan pendidikan kedepannya mengacu kepada kecendrungan polarisasi kawasan pendidikan yang terjadi saat ini, terutama pendidikan tinggi. Ketersediaan lahan cadangan yang masih luas memungkinkan perluasan kawasan pendidikan dapat terjadi sewaktu – waktu. Adapun rencana pengembangan kawasan peruntukan untuk pengembangan pendidikan tinggi yakni pengembangan fasilitas pendidikan yang akan diarahkan ke Kecamatan Tampan, Kecamatan Bukit Raya dan Kecamatan Rumbai.

Ketersediaan fasilitas pendidikan pada wilayah Kota Pekanbaru merupakan cerminan dari tingkat kemajuan penduduk dan kesejahteraan penduduk terutama dalam mencerdaskan penduduk atau upaya untuk meningkatkan kualitas sumberdaya manusia pada masa kini maupun masa yang akan datang. Upaya peningkatan kecerdasan penduduk adalah salah satu program pemerintah pusat maupun daerah yang berfungsi untuk pemerataan pembangunan disegala bidang membutuhkan orang-orang yang terampil dan berkemampuan yang dapat diandalkan, untuk mewujudkan hal tersebut perlu ditunjang dengan penyediaan sarana dan prasarana pendukung demi tercapainya tujuan salah satunya adalah penyediaan fasilitas pendidikan.

Rencana pengembangan fasilitas pendidikan diarahkan secara merata ke seluruh wilayah kecamatan terutama pada pusat-pusat pengembangan wilayah. Adapun untuk kawasan pendidikan tinggi berupa alokasi pemanfaatan ruang. Berikut beberapa dasar pertimbangan alokasi pemanfaatan ruang untuk pendidikan tinggi.

- a. Pengembangan kawasan pendidikan tinggi selain sebagai upaya meningkatkan kualitas SDM, juga sebagai sarana untuk membatasi penumpukkan jumlah penduduk di kawasan pusat kota.
- b. Rencana pengembangan kawasan industri dalam skala besar, akan membuka peluang bagi tenaga kerja terampil dan berkualitas dalam jumlah besar, sehingga peran perguruan tinggi sebagai “pabrik” SDM siap pakai sangat penting, karena pada dasarnya perusahaan umumnya lebih menyukai lokasi yang memiliki suplai yang baik atas tenaga kerja terampil (kualitas tinggi produktivitas tinggi). Suatu daerah yang memahami kekuatan ini, dan mampu membuat kerangka kerja yang baik untuk bekerja dengan industri-industri kunci, lembaga pendidikan dan pelatihan, dan berbagai penyedia layanan pendidikan lainnya, maka daerah ini akan lebih berhasil dalam menciptakan industri-industri yang maju dan lebih berhasil dalam menyediakan lapangan pekerjaan yang berkualitas bagi penduduknya.
- c. Lokasi kawasan pendidikan tinggi saat ini telah tersebar di 3 (tiga) pintu masuk ke Kota Pekanbaru yaitu UNRI dan UIN di sebelah Barat, UNILAK dan ITR di sebelah Utara, dan UIR di bagian Selatan. Oleh karena itu, mengingat potensinya yang cukup strategis untuk meng- 87 counter pertumbuhan penduduk di pusat kota, maka perlu dipertimbangkan untuk:
 1. Arahkan Pusat Pendidikan Tinggi:
 - a) Sebelah Barat, di sekitar Jalan Subrantas ke arah Bangkinang dengan inti kegiatan UNRI dan UIN untuk pendidikan tinggi bidang science dan ilmu agama;

- b) Sebelah Utara, di sekitar Jalan Yos Sudarso dengan inti kegiatan UNILAK, ITR, dan Politeknik Caltex untuk pendidikan tinggi bidang engineering dan rekayasa teknologi;
 - c) Sebelah Selatan, di sekitar Jalan Kaharuddin Nasution dengan inti kegiatan UIR untuk pendidikan tinggi multi science dan ilmu agama;
 - d) Sebelah Timur, di sekitar jalan Lintas Timur (Kecamatan Tenayan Raya) untuk pendidikan tinggi bidang teknik, politeknik dan kejuruan penunjang sektor industri.
2. Arahan Kegiatan di Kawasan Pusat Pendidikan Tinggi
- a) Kampus bidang pendidikan terkait;
 - b) Laboratorium, lahan percontohan;
 - c) Perumahan untuk dosen, karyawan, asrama dan rumah kost bagi mahasiswa;
 - d) Pusat pelayanan jasa, perdagangan, student centre, hotel, gedung serbaguna, dan gedung olahraga.
 - e) Kapling-kapling di kawasan pendidikan tinggi tidak langsung menggunakan akses ke jalan arteri dan kolektor, tetapi dihubungkan menggunakan jaringan jalan lingkungan secara hirarkis.
- d. Dalam rangka mensukseskan program penghijauan pada seluruh elemen lingkungan kota, kawasan pendidikan dapat juga dikembangkan sebagai kawasan hijau baik untuk tujuan estetika maupun ekologi kota.



PEMERINTAH KOTA PEKANBARU
RENCANA TATA RUANG WILAYAH
KOTA PEKANBARU
TAHUN 2013 - 2033

PETA RENCANA POLA RUANG



SKALA 1:40.000

Proyeksi: Sistem Grid Datum Horizontal: Transverse Mercator Grid Design dan Grid Universal Transverse Mercator WGS84 - Zone 47N

DIAGRAM LOKASI



KETERANGAN

Batas Administrasi

- Batas Kabupaten / Kota
- Batas Kecamatan
- Batas Kelurahan

Jaringan Transportasi

- Jalan Arteri
- Jalan Kolektor
- Jalan Lokal
- Jalan Rencana
- Rencana Jalan Tol Pekanbaru - Dumai

Perairan

- Sungai
- Danau

Kantor Pemerintahan

- Kantor Gubernur
- Kantor Walikota
- Kantor Kecamatan
- Kantor Kelurahan

KAWASAN LINDUNG

- Kawasan Perlindungan Sawah
- Kawasan Resapan Air
- Kawasan Suaka Alam dan Cagar Budaya
 - Kawasan Taman Hutan Raya
 - Kawasan Cagar Budaya
- Kawasan Perlindungan Setempat
 - Sempadan Sungai
 - Sempadan Danau
 - Sempadan BUKT / BUKET
 - Pengaman Jalur Penerbangan
 - Buffer Zone

Ruang Terbuka Hijau

- RTH Taman
- RTH Perumahan
- RTH Hutan Kota
- RTH Olahraga

KAWASAN BUDIDAYA

- Kawasan Pertanian
- Kawasan Perumahan
- Kawasan Perdagangan dan Jasa
- Kawasan Perkantoran
- Kawasan Industri dan Pergudangan
- Kawasan Pariwisata
- Kawasan Militer

Kawasan Pelayanan Umum

- Kawasan Pelayanan Umum Pendidikan
- Kawasan Pelayanan Umum Pendidikan Tinggi
- Kawasan Pelayanan Umum Kesehatan
- Kawasan Pelayanan Umum Peribadatan
- Kawasan Pelayanan Umum Olahraga

Kawasan Perumahan Lainnya

- Prasarana Transportasi (Bandara)
- Prasarana Transportasi (Pelabuhan)
- Prasarana Energi (PLTD)
- Prasarana Energi (PLTU)
- Prasarana Energi (Gardu Induk)
- Kawasan Perumahan Pemerintah Terpadu
- Kawasan CPI
- Kawasan Rest Area
- Terminal Kargo
- Kawasan Pasar Induk
- Sebaran Lapangan Golf

SEBARAN KAWASAN PERTANIAN DAN PERIKANAN

- Sebaran Budidaya Tanaman Pangan
- Sebaran Budidaya Perikanan

SUMBER DATA
 - Sebagai Peta Dasar adalah Peta Rupa Bumi Indonesia Skala 1 : 50.000 Update Tahun 2012 yang diterbitkan oleh Kementerian
 - Hasil Survei Titik Tetapan RTRW Kota Pekanbaru tahun 2012
 - Temu WITA REKREASI POLA RUANG WILAYAH Kota Pekanbaru disusun oleh Tim Teknis RTRWP Tahun 2012 dengan melibatkan masukan dari berbagai stakeholder
 - Peta administrasi sumber Pemerintah Kota Pekanbaru tahun 2008
 - Data Sebaran Kawasan Pertanian dan Perikanan diperoleh dari Dinas Pertanian Kota Pekanbaru
 CATATAN:
 - Batas Administrasi (Batas Provinsi, Batas Kabupaten/Kota, Batas Kecamatan, dan Batas Kelurahan) merupakan batas tidak

4.2.3. Rencana Sistem Pusat Pelanan

Sistem pusat pelayanan Kota Pekanbaru secara spasial ditentukan menurut karakteristik wilayah (dalam hal ini wilayah kecamatan), dan sistem jaringan jalan yang mengikatnya. Rencana pembagian wilayah pengembangan di Kota Pekanbaru terdiri dari 5 Wilayah pengembangan dimana rencana fungsi masing-masing Wilayah Pengembangan, Berikut Tabel 4.4 Rencana Arahan Fungsi Setiap Wilayah Pengembangan (WP).

Tabel 4. 4 Rencana Arahan Fungsi Setiap Wilayah Pengembangan (WP)

Wilayah Pengembangan	Cakupan	Hirarki	Arah dan Rencana Fungsi
WP 1	- Kecamatan Pekanbaru Kota - Kecamatan Sukajadi - Kecamatan Limapuluh - Kecamatan Senapelan - Kecamatan Sai	Pusat Pelayanan Kota Pekanbaru	- Pusat Kegiatan Perdagangan Dan Jasa - Kawasan Perkantoran Swasta - Pusat Perkantoran Pemerintahan Provinsi - Kawasan Perkantoran Pemerintahan Kota
WP 2	Kecamatan Rumbai	Sub-Pusat Pelayanan Kota Rumbai	- Kawasan Pendidikan - Kawasan Permukiman - Kawasan Perdagangan - Kawasan Pertanian - Kawasan Lindung - Kawasan Rekreasi/Wisata
WP 3	Kecamatan Rumbai Pesisir	Sub Pusat Pelayanan Kota Rumbai Pesisir	- Pusat Kegiatan Olahraga - Kawasan Lindung - Kawasan Permukiman - Pusat Kegiatan Pariwisata
WP 4	- Kecamatan Bukit Raya - Kecamatan Tenayan Raya	Pusat Pelayanan Kota Tenayan Raya	- Kawasan Permukiman - Pusat Kegiatan Industri - Pusat Kegiatan Pergudangan - Kawasan Perdagangan - Kawasan Perkantoran Pemerintahan Kota - Kawasan Pariwisata - Kawasan Pendidikan Tinggi - Kawasan Pertanian
WP 5	- Kecamatan Tampan - Kecamatan Payung Sekaki	Sub Pusat Pelayanan Kota Tampan	- Pusat Kegiatan Pendidikan Tinggi - Pusat Kegiatan Olahraga - Kawasan Permukiman

Wilayah Pengembangan	Cakupan	Hirarki	Arah dan Rencana Fungsi
	Kecamatan Marpoyan Damai		- Kawasan Perkantoran - Kawasan Perdagangan - Kawasan Pergudangan Terbatas

Sumber : Draft RTRW Kota Pekanbaru Tahun 2014 – 2034

4.3. Gambaran Umum Kawasan Pendidikan Tinggi Universitas Islam Riau

Kawasan pendidikan tinggi Universitas Islam Riau yang dibatasi dengan batas radius 500 meter baik batas utara, timur, selatan dan barat hal berlandaskan dengan Permen PU Nomor 3 Tahun 2014, berjalan di pusat perbelanjaan terasa menyenangkan sampai dengan jarak 500 meter. Lebih dari jarak ini diperlukan fasilitas lain yang dapat mengurangi kelelahan orang berjalan, misalnya adanya tempat duduk dan kios makanan/minuman.

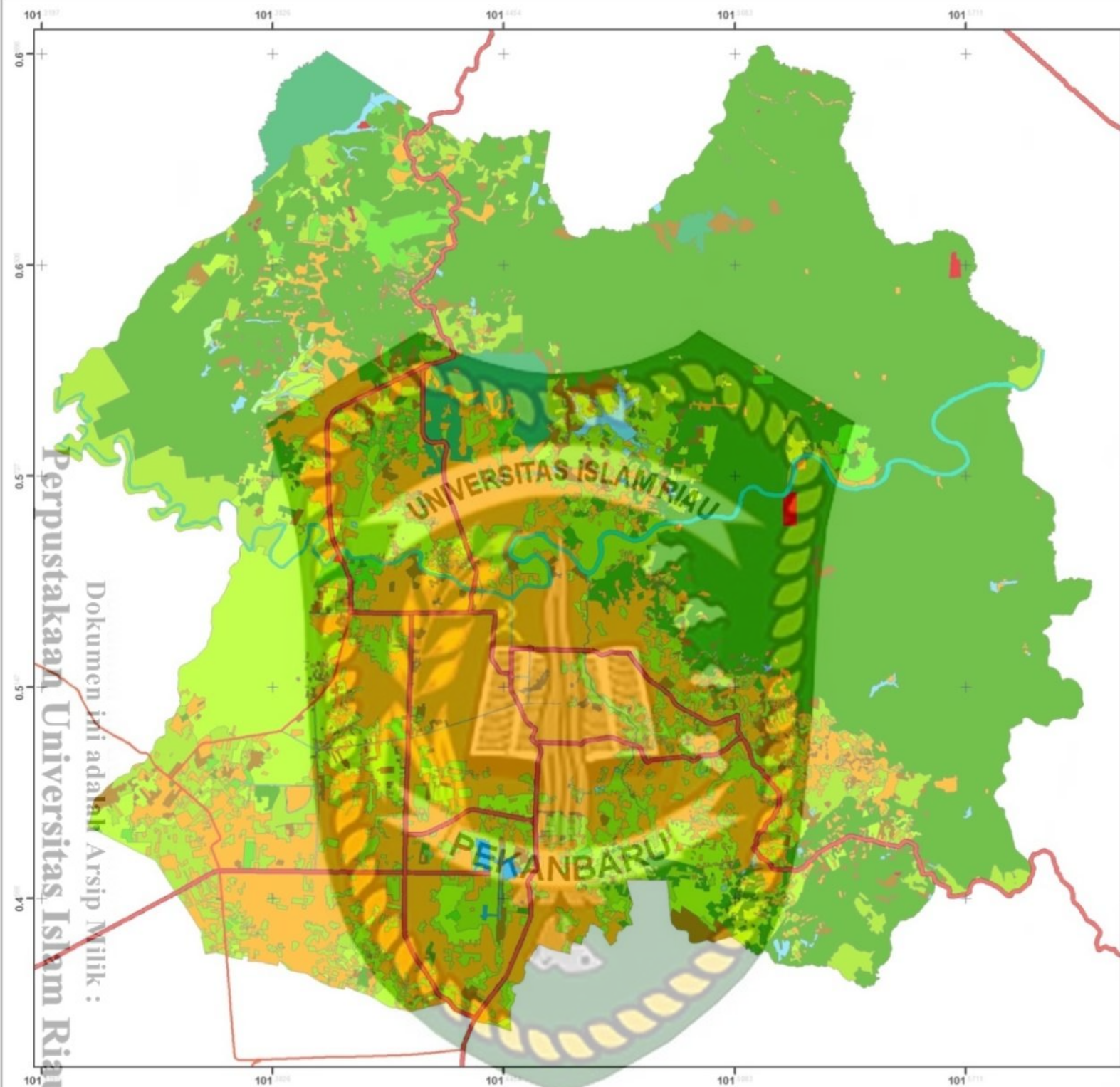
Wilayah penelitian termasuk dalam Kelurahan Simpang Tiga Kecamatan Bukit Raya yang mana termasuk ke dalam pembagian Wilayah Pengembangan (WP 4) (Kecamatan Bukit Raya dan Kecamatan Tenayan Raya) di Pekanbaru dengan arahan dan rencana fungsi sebagai berikut:

1. Kawasan Permukiman
2. Pusat Kegiatan Industri
3. Pusat Kegiatan Pergudangan
4. Kawasan Perdagangan
5. Kawasan Perkantoran Pemerintahan Kota
6. Kawasan Pariwisata
7. Kawasan Pendidikan Tinggi
8. Kawasan Pertanian

4.3.1. Karakteristik Kawasan Pendidikan Tinggi Universitas Islam Riau

Wilayah Penelitian ini ialah Kawasan Pendidikan Tinggi Universitas Islam Riau yakni merupakan salah satu kawasan pendidikan tinggi yang terletak di Kecamatan Bukit Raya. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil wilayah dengan radius yakni radius 500 meter dari pusat pendidikan tinggi Universitas Islam Riau dimana dalam radius tersebut memiliki ragam kegiatan, kegiatan utama berupa perdagangan dan jasa dan pendidikan terutama di sepanjang Jalan Kaharudin Nasution yang merupakan jalan utama dan ragam kegiatan lainnya didominasi oleh lahan permukiman serta juga terdapat sarana peribadatan, sarana perkantoran dan sarana kesehatan.





Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :



UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS TEKNIK
PRODI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
2021

PETA TATA GUNA LAHAN KOTA PEKANBARU

LEGENDA

BATAS ADMINISTRASI

- Batas Kabupaten-Kota
- Batas Kecamatan
- Batas Kelurahan

PERHUBUNGAN

- Jalan Arteri
- Jalan Kolektor
- Jalan Lokal

PERAIRAN

- Danau
- Sungai

PENGUNAAN LAHAN

- Bandara
- Bangunan Industri
- Danau
- Hutan Lahan Kering Primer
- Jalan
- Kolam
- Lahan Kosong
- Landasan Pacu
- Padang Rumput
- Perkebunan
- Perkebunan Karet
- Perkebunan Kelapa Sawit
- Permukiman
- Rawa
- Semak Belukar
- Sungai
- Tegalan/Ladang

SKALA : 1:115,000



TUGAS AKHIR

Sumber Peta:

- Peta Dasar adalah peta rupa bumi Indonesia skala 1 : 50.000 update tahun 2018 yang dibuat oleh Badan Informasi Geografi (BIG)
- Peta Administrasi bersumber dari Pemerintah Kota Pekanbaru tahun 2019
- Sistem Koordinat : WGS 1984 UTM Zone 47 N

4.4. Gambaran Kondisi Eksisting Penggunaan Lahan Di Sekitar Universitas Islam Riau

Pada wilayah penelitian terdapat berbagai penggunaan lahan di dalamnya seperti permukiman, perdagangan dan jasa, peribadatan, kesehatan, perkantoran, pendidikan dan tempat pemakam umum (TPU). Penggunaan lahan pemukiman tersebar secara merata di sekitar Universitas Islam. Sehingga di sekitar Universitas Islam Riau saat ini menjadi kawasan yang padat permukiman atau padat penduduk. Sedangkan penggunaan lahan perdagangan dan jasa di sekitar Universitas Islam Riau tersebar di beberapa ruas jalan seperti jalan utama dan jalan lokal. Penggunaan lahan perdagangan dan jasa tersebar disepanjang Jalan Kaharuddin Nasution, Jalan Pahlawan Kerja, Jalan Pasir Putih, Jalan Karya 1 dan Jalan Air Dingin. Di lokasi sepanjang jalan tersebut merupakan sebaran dari perdagangan dan jasa yang berada di sekitar Universitas Islam Riau.

Penggunaan lahan peribadatan tersebar di beberapa tempat di sekitar Universitas Islam Riau. Penggunaan lahan peribadatan yang terdapat di sekitaran Universitas Islam Riau yang dimaksud yaitu berupa masjid dan mushola yang tersebar secara merata. Penggunaan lahan Kesehatan juga tersebar di beberapa tempat di sekitar Universitas Islam Riau. Adapun kesehatan yang dimaksud yaitu Rumah Sakit Mesra dan klinik. dan posyandu. Penggunaan lahan Pendidikan juga tersebar secara merata di sekitar Universitas Islam Riau. Pendidikan yang dimaksud adalah TK, SD, SMP, dan SMA dan lain-lain.

Penggunaan lahan perkantoran di sekitar Universitas Islam Riau tersebar di beberapa tempat. Perkantoran yang dimaksud adalah Kantor Urusan

Agama (KUA) dan Kantor Lurah. Sedangkan penggunaan lahan Tempat Pemakamam Umum (TPU) tersebar di beberapa tempat di sekitar Universitas Islam Riau seperti di ujung jalan air dingin. Tempat Pemakamam Umum yang dimaksud adalah Tempat Pemakamam Umum Muslim.

4.5. Gambaran Umum Karakteristik Perdagangan Dan Jasa Di Sekitar Universitas Islam Riau

Kegiatan perdagangan dan jasa di sekitar Universitas Islam Riau tersebar di beberapa lokasi sepanjang jalan utama dan jalan lokal. Seperti Jalan Kaharuddin Nasution, Jalan Pasir Putih, Jalan Pahlawan Kerja, Jalan Karya 1 dan jalan Air Dingin.

Jalan Kaharuddin Nasution merupakan jalan arteri atau jalan utama yang menghubungkan jalan-jalan lokal dan jalan lingkungan di kanan-kiri jalan tersebut. Jalan lokal terdiri dari Jalan Pahlawan Kerja, Jalan Karya1 dan Jalan Air Dingin. Sedangkan jalan lingkungan merupakan jalan untuk perumahan atau permukiman. Seiring semakin berkembangnya kegiatan perdagangan dan jasa di sekitar Universitas Islam Riau memiliki berbagai ragam jenis yang di perdagangan. Terutama di sepanjang jalan utama yaitu Jalan Kaharuddin Nasution.

4.5.1. Jenis Barang Dagangan Di Sekitar Universitas Islam Riau

Jenis barang dagangan yang diperdagangkan di sekitar Universitas Islam Riau dapat dibagi menjadi 4 jenis dagangan yakni makanan, non makanan, jasa pelayanan dan kelontong/retail. Beberapa jenis barang dagangan tersebut diantaranya sebagai berikut.

1. Makanan

Barang dagangan yang dijual dalam jenis ini diantaranya adalah rumah makan, ampera, warung soto, warung sate, bakso dan mie ayam, ayam geprek, martabak, nasi goreng, bakmi goreng, gorengan, es dawet, es cendol dan lain-lain.

2. Non makanan

Barang dagangan yang dijual dalam jenis ini pada umumnya berupa kios ponsel, optikacamata, onderdil motor, bingkai kaca, toko baju, toko olahraga, aksesoris komputer, pomade/minyak rambut, toko sepatu, toko bangunan, masker dan sebagainya.

3. Jasa pelayanan

Pedagang ini memberikan jasa pelayanan kepada pembeli seperti tambal ban, service motor, warnet, salon, fotocopy, foto studio, barbershop/pangkas rambut, pemasangan jok, bengkel, bank dan pelayanan jasa lainnya.

4. Kelontong/retail

Pedagang ini berdagang dengan menjual kebutuhan sehari-hari berupa minuman ringan, makanan ringan, keperluan untuk mandi, mencuci, rokok, alat dapur dan berbagai macam lainnya.

4.5.2. Sarana Fisik Berdagang Di Sekitar Universitas Islam Riau

Sarana fisik berdagang di sekitar Universitas Islam Riau mayoritas berupa kios/warung permanen. Seiring semakin berkembangnya kegiatan perdagangan dan jasa, semakin banyak para pedagang yang mendirikan dagangannya dengan kios/warung yang permanen di lahan yang tersedia. Sedangkan kios/warung semi permanen masih terdapat di beberapa tempat

dengan kondisi bangunan berupa tenda serta bangunan dengan menggunakan papan atau bambu.

Sarana fisik berdagang lain yang digunakan adalah gerobak/gerobak tenda. Pedagang yang menggunakan gerobak dorong biasanya untuk memudahkannya berpindah-pindah tempat seperti es dawet, es cendol, rujak, batagor dan lain-lain. Sedangkan pedagang menggunakan gerobak tenda untuk tempat meja dan kursinya seperti penjual bubur ayam, bakso dan mie ayam, soto, sate dan sebagainya.

4.5.3. Pola Pelayanan Berdagang Di Sekitar Universitas Islam Riau

Pola pelayanan kegiatan berdagang di sekitar Universitas Islam Riau pada umumnya tidak melayani aktivitas perguruan tinggi saja, namun juga melayani konsumen pengendara atau orang yang sedang melintasi jalan tersebut. Selain itu konsumen berasal dari sekitar lokasi perdagangan dan jasa seperti penduduk di sekitarnya, dan pekerja yang bekerja di sektor lain sehingga tidak ada batasan pasti mengenai pola pelayanan para pedagang tersebut. Ada dua jenis pola pelayanan yaitu waktu pelayanan dan sifat layanan, berikut merupakan penjelasannya.

1. Waktu pelayanan

Waktu beraktivitas para pedagang umumnya terbagi menjadi 3 sesi.

Pedagang yang pertama adalah pedagang yang beraktivitas berdagangnya pada pagi hingga sore hari. Pedagang yang kedua merupakan pedagang yang mempunyai waktu layanan pada sore hingga malam hari. Dan pedagang yang ketiga merupakan pedagang yang mempunyai waktu layanan pada pagi hingga malam hari. Bahkan terdapat beberapa

pedagang yang berdagang nonstop selama sehari penuh yaitu selama 24 jam.

2. Sifat layanan

Sifat layanan pada umumnya merupakan pedagang menetap di lokasi tersebut, bahkan hampir separuh pedagang merupakan pedagang menetap. Sedangkan untuk pedagang semi menetap, sebenarnya pedagang yang relatif menetap karena mereka akan berpindah jika dagangannya tidak habis terjual di lokasi biasa menetap. Untuk pedagang keliling yang merupakan pedagang yang berjualan secara berpindah-pindah tempat demi mendapatkan keuntungan yang lebih banyak. Pedagang yang bersifat layanan seperti ini biasanya seperti pedagang es dawet, es cendol, batagor, buah dan sebagainya.

4.5.4. Pola Penyebaran Berdagang Di Sekitar Universitas Islam Riau

Pola penyebaran perdagangan dan jasa di sekitar Universitas Islam Riau bersifat liner yaitu berlokasi di sepanjang jalan. Bentuk pola penyebaran secara linier tersebut terdapat pada perdagangan dan jasa yang menempati di sepanjang ruas Jalan Kaharuddin Nasution, Jalan Karya 1, Jalan Air Dingin, Jalan Pahlawan Kerja dan Jalan Pasir Putih.

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1. Analisis Penggunaan Lahan Eksisting Di Sekitar Universitas

Islam Riau

Penggunaan lahan merupakan bentuk kegiatan aktivitas manusia secara menetap untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Penggunaan lahan pada wilayah penelitian ini berada di sekitar Universitas Islam Riau. Berdasarkan observasi di lapangan atau pengamatan kondisi eksisting maupun dilihat dari citra sasplanet 2021 yang dilakukan pada penggunaan lahan di sekitar Universitas Islam Riau dalam radius 500 meter terdapat berbagai macam penggunaan lahan di dalamnya seperti permukiman, perdagangan dan jasa, peribadatan, kesehatan, pendidikan, perkantoran dan TPU (Tempat Pemakam Umum). Untuk lebih jelasnya dilihat dari tabel Tabel 5.1 luas penggunaan lahan sebagai berikut.

Tabel 5. 1 Luas Penggunaan Lahan Eksisting 2021

No	Penggunaan lahan	Luas (Ha)	Persentase
1	Permukiman	52,15 Ha	22,73 %
2	Perdagangan dan jasa	15,46 Ha	6,74 %
3	Pendidikan	1,15 Ha	0,51 %
4	Peribadatan	1,20 Ha	0, 53%
5	Kesehatan	0,15 Ha	0,06 %
6	Perkantoran	0,09 Ha	0,04 %
7	TPU (Tempat Pemakam Umum)	2,61 Ha	1,14 %
8	Semak Belukar/Lahan Kosong	156,56 Ha	68,25 %
Total		229,37 Ha	100 %

Sumber: Hasil Analisis 2021

Kondisi eksisting penggunaan lahan tahun 2021 yang dibatasi dengan buffering 500 meter secara keseluruhan memiliki luas 268,72 Ha, sedangkan luas dari wilayah Universitas Islam Riau memiliki luas 39,35 Ha. Kemudian untuk luas lahan area studi di dalam radius 500 meter di sekitaran Universitas Islam Riau memiliki luas lahan secara keseluruhan yaitu 229,37 Ha. Untuk penggunaan lahan permukiman memiliki luas 52,15 Ha, perdagangan dan jasa memiliki luas 15,46 Ha, pendidikan memiliki luas 1,15 Ha, peribadatan memiliki luas 1,20 Ha, kesehatan memiliki luas 0,15 Ha, perkantoran memiliki luas 0,09 Ha dan TPU memiliki luas 2,61 Ha.

Sarana Permukiman merupakan bagian dari lingkungan hunian yang terdiri dari satuan perumahan yang mempunyai prasarana dan sarana serta mempunyai penunjang kegiatan fungsi lainnya di kawasan perkotaan atau perdesaan. Pada wilayah penelitian ini, kondisi eksisting penggunaan lahan sarana permukiman tersebar di sekitar Universitas Islam Riau. Penggunaan lahan sarana permukiman di sekitar Universitas Islam Riau merupakan penggunaan lahan terbanyak yaitu seluas 52,15 Ha di dalam radius 500 meter. Sehingga di sekitar Universitas Islam Riau sampai saat ini memiliki sarana permukiman yang padat penduduk.



Gambar 5. 1 Kondisi Eksisting Penggunaan lahan Sarana Permukiman

Sumber: Hasil Dokumntasi, 2021

Sarana Perdagangan dan jasa merupakan bentuk kegiatan menjual barang atau produk atau jasa melayani dalam bentuk service atau pelayanan terhadap masyarakat. Pada wilayah penelitian ini, kondisi eksisting penggunaan lahan sarana perdagangan dan jasa tersebar mengikuti sepanjang jalan utama yaitu Jalan KH. Nasution, Jalan Pahlawan Kerja, Jalan DT. Achmad/Air Dingin, Jalan Karya 1, Jalan Raya Pasir Putih dan berbagai jalan lokal lainnya di sekitar Universitas Islam Riau. Penggunaan lahan sarana perdagangan dan jasa di sekitar Universitas Islam Riau juga merupakan penggunaan lahan yang padat yang tidak kalah jauh dari jumlah luas penggunaan lahan permukiman yaitu seluas 15,46 Ha di dalam radius 500 meter.

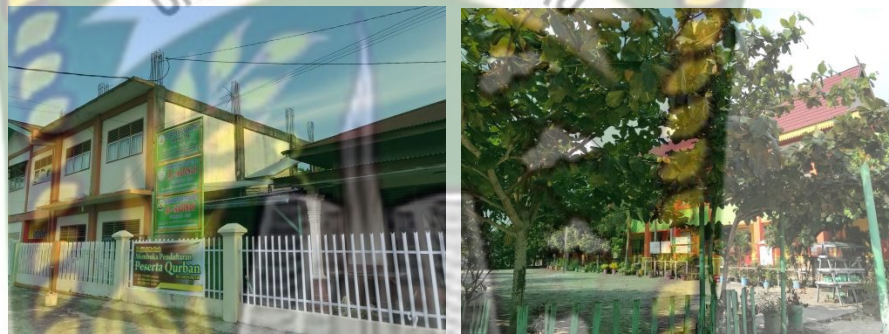
Penggunaan lahan perdagangan dan jasa di sekitar Universitas Islam Riau rata-rata merupakan para pedagang yang memiliki izin berdagang bahkan ada juga yang tidak memiliki izin berdagang untuk menempati lahan yang tersedia di sekitar Universitas Islam Riau. Sarana perdagangan dan jasa tersebut mulai menempati lahan yang tersebar mengikuti ruas-ruas jalan utama maupun jalan lokal. Sehingga penggunaan lahan di sekitar Universitas Islam Riau dapat dikatakan semakin padat.



Gambar 5. 2 Kondisi Eksisting Penggunaan lahan Sarana Perdagangan dan jasa

Sumber: Hasil Dokumentasi, 2021

Sarana Pendidikan merupakan bentuk fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar agar mencapai tujuan pendidikan dan berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien. Pada wilayah penelitian ini, kondisi eksisting penggunaan lahan sarana pendidikan tersebar di sekitar Universitas Islam Riau, sarana pendidikan yang dimaksud adalah berupa TK, SD, SMP, SMA. Penggunaan lahan sarana pendidikan di sekitar Universitas Islam Riau memiliki luas yaitu 1,15 Ha di dalam radius 500 meter.



Gambar 5. 3 Kondisi Eksisting Penggunaan lahan Sarana Pendidikan

Sumber: Hasil Dokumentasi, 2021

Sarana Peribadatan merupakan bentuk fasilitas kehidupan untuk mengisi kebutuhan rohani seseorang yang perlu disediakan di lingkungan perumahan. Pada wilayah penelitian ini, kondisi eksisting penggunaan lahan sarana peribadatan tersebar di sekitar Universitas Islam Riau, sarana peribadatan yang dimaksud adalah berupa masjid dan musholla. Penggunaan lahan sarana peribadatan di sekitar Universitas Islam Riau memiliki luas yaitu 1,20 Ha dari di dalam radius 500 meter.



Gambar 5. 4 Kondisi Eksisting Penggunaan lahan Sarana Peribadatan

Sumber: Hasil Dokumntasi, 2021

Sarana Kesehatan merupakan bentuk fasilitas dengan sistem pelayanan kesehatan kepada masyarakat. Pada wilayah penelitian ini, kondisi eksisting penggunaan lahan sarana kesehatan tersebar di sekitar Universitas Islam Riau, sarana kesehatan yang dimaksud adalah berupa posyandu, klinik dan rumah sakit. Penggunaan lahan sarana kesehatan di sekitar Universitas Islam Riau memiliki luas yaitu 0,15 Ha di dalam radius 500 meter.



Gambar 5. 5 Kondisi Eksisting Penggunaan lahan Sarana Kesehatan

Sumber: Hasil Dokumntasi, 2021

Sarana Perkantoran merupakan bentuk fasilitas yang digunakan untuk perniagaan atau perusahaan yang dijalankan secara rutin. Pada wilayah penelitian ini, kondisi eksisting penggunaan lahan sarana perkantoran tersebar di sekitar Universitas Islam Riau, sarana perkantoran yang dimaksud adalah berupa kantor urusan agama (KUA) dan kantor lurah. Penggunaan lahan sarana

perkantoran di sekitar Universitas Islam Riau memiliki luas yaitu 0,09 Ha di dalam radius 500 meter.



Gambar 5. 6 Kondisi Eksisting Penggunaan lahan Sarana Perkantoran

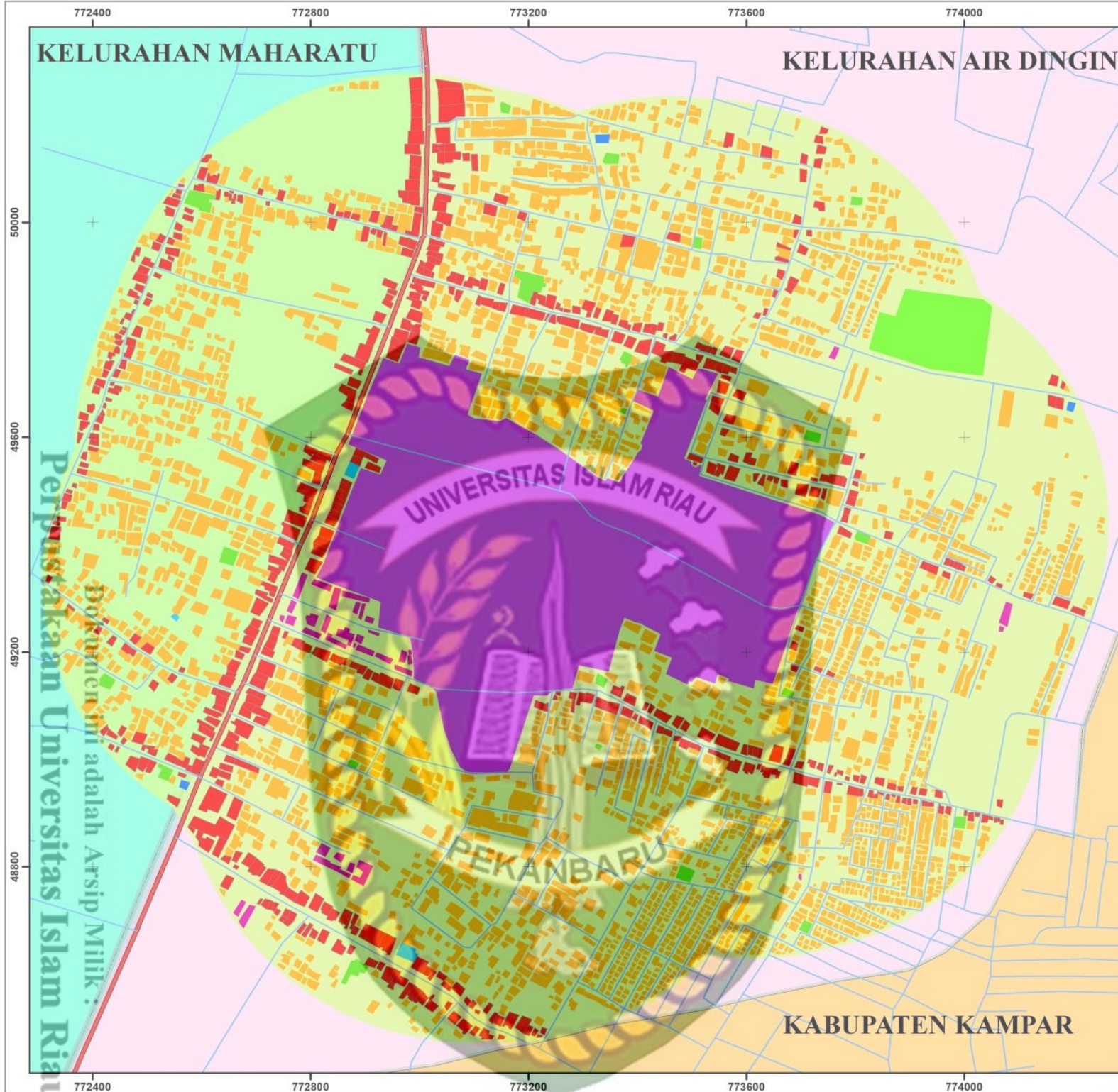
Sumber: Hasil Dokumntasi, 2021

Sarana TPU (Tempat Pemakam Umum) merupakan area tanah yang disediakan untuk keperluan pemakam jenazah bagi setiap orang tanpa membedakan agama dan golongan yang dikelola oleh pemerintah daerah setempat. Pada wilayah penelitian ini, kondisi eksisting penggunaan lahan sarana TPU tersebar di sekitar Universitas Islam Riau, sarana TPU yang dimaksud adalah tempat pemakam umum muslim di jalan air dingin. Penggunaan lahan sarana TPU di sekitar Universitas Islam Riau memiliki luas yaitu 2,61 Ha di dalam radius 500 meter.



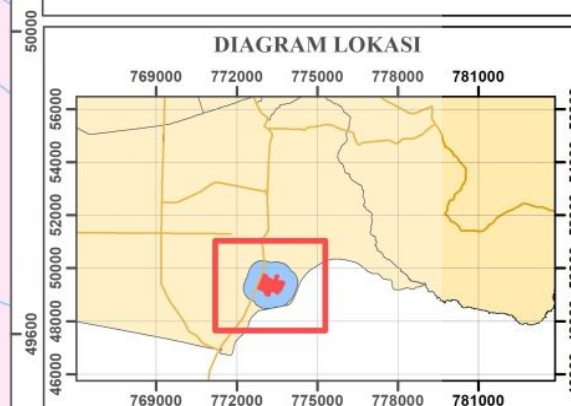
Gambar 5. 7 Kondisi Eksisting Penggunaan lahan Sarana TPU

Sumber: Hasil Dokumntasi, 2021



UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS TEKNIK
PRODI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
2021

PETA PENGGUNAAN LAHAN EKSISTING



LEGENDA

BATAS WILAYAH

- BATAS KABUPATEN
- BATAS KELURAHAN
- BATAS WILAYAH PENELITIAN (500 METER)
- UNIVERSITAS ISLAM RIAU
- KELURAHAN AIR DINGIN
- KELURAHAN MAHARATU
- KABUPATEN KAMPAR

PENGGUNAAN LAHAN

- KESEHATAN
- PENDIDIKAN
- PERDAGANGAN DAN JASA
- PERIBADATAN
- PERKANTORAN
- PERMUKIMAN
- TPU

PERHUBUNGAN

- JALAN ARTERI
- JALAN KOLEKTOR
- JALAN LOKAL

SKALA : 1:7,000



TUGAS AKHIR

Sumber Peta:

- Peta Dasar adalah peta rupa bumi Indonesia skala 1 : 50.000 update tahun 2018 yang dibuat oleh Badan Informasi Geografi (BIG)
- Sistem Koordinat : WGS 1984 UTM Zone 47 N

HALAMAN
102

5.2. Analisis Karakteristik Perdagangan Dan Jasa Di Sekitar

Universitas Islam Riau

Analisis kegiatan perdagangan dan jasa ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik kegiatan perdagangan dan jasa di sekitar Universitas Islam Riau serta untuk menemukenali daya tarik menjadi pedagang dalam sektor perdagangan dan jasa sebagai salah satu alternatif mata pencaharian. Analisis karakteristik kegiatan perdagangan dan jasa ini berada pada wilayah penelitian di sekitar Universitas Islam Riau dalam radius 500 meter yang kemudian dilakukannya secara observasi di lapangan dan penyebaran kuesioner di sekitar Universitas Islam Riau. Di dalam penelitian ini, peneliti berfokus pada perdagangan dan jasa di sektor formal dan di sektor informal yang berada di dalam radius 500 meter. Berikut merupakan penjabaran dari sektor formal dan sektor informal.

Analisis karakteristik kegiatan perdagangan dan jasa dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif-kualitatif dan distribusi frekuensi. Analisis ini meliputi lokasi berdagang, tempat usaha, jenis barang dagangan, sarana fisik berdagang, pola pelayanan (sifat dan waktu), pola penyebaran, status kepemilikan usaha, lama berdagang (dalam tahun dan hari), modal dan pendapatan. Berikut merupakan penjabaran dari masing-masing analisis tersebut.

5.2.1. Lokasi Berdagang

Pada ruang lingkup wilayah penelitian ini, lokasi aktivitas berdagang pelaku sektor perdagangan dan jasa memanfaatkan kegiatan berdagangnya dari adanya aktivitas utama yaitu Universitas Islam Riau. Lokasi berdagang ini tersebar di sekitar Universitas Islam Riau yaitu di sepanjang penggal Jalan Kaharuddin Nasution, sepanjang penggal Jalan Pasir Putih, sebagian Jalan Pahlawan Kerja, sebagian Jalan Air Dingin, dan sebagian Jalan Karya 1. Berikut merupakan lokasi berdagang berdasarkan ruas jalan.

A. Jalan KH. Nasution

Jalan KH. Nasution merupakan jalan utama atau jalan arteri yang selalu ramai dilintasi orang berlalu lalang, lintas kendaraan dan jalur angkutan umum. Kondisi tersebut dimanfaatkan oleh para pedagang sebagai peluang untuk mendapatkan konsumen dengan memanfaatkan dari aktivitas kegiatan utama yaitu Universitas Islam Riau serta orang yang berlalu lalang dan kendaraan yang melintas di sepanjang penggal jalan tersebut.



Gambar 5. 9 Lokasi Berdagang Di Jalan KH. Nasution

Sumber: Hasil Dokumentasi, 2021

Di sepanjang Jalan KH. Nasution terdapat aktivitas perdagangan dan jasa. Aktivitas perdagangan dan jasa di Jalan KH. Nasution menjadi tempat untuk

aktivitas berdagang yang banyak diminati oleh pedagang karena lokasinya yang strategis. Kestrategisan tersebut dapat dilihat dari status jalan yang merupakan jalan utama yang menghubungkan ke pusat-pusat aktivitas lainnya serta akses ke pusat kota maupun keluar kota dan frekuensi kendaraan maupun orang yang berlalu lalang terlalu tinggi. Dan di Jalan KH. Nasution merupakan aktivitas perdagangan dan jasa yang sangat lengkap dijumpai dari berbagai macam bentuk aktivitas perdagangan dan jasa.

B. Jalan Pasir Putih

Jalan Pasir Putih merupakan jalan utama yang juga selalu ramai dilalui lintas kendaraan. Kondisi tersebut juga dimanfaatkan oleh para pedagang yang berdagang di jalan tersebut untuk mendapatkan konsumen. Aktivitas perdagangan dan jasa di Jalan Pasir Putih juga banyak diminati oleh pedagang untuk menjadi tempat dalam aktivitas berdagang di sepanjang Jalan Pasir Putih. Jalan Pasir Putih dan Jalan KH. Nasution memiliki karakter yang hampir sama yang dikategorikan berupa jalan utama. Namun yang membedakan Jalan Pasir Putih dengan Jalan KH. Nasution adalah Jalan Pasir Putih merupakan jalan lintas antar kota/kabupaten. Dan kebanyakan aktivitas perdagangan dan jasa di jalan ini rata-rata perdagangan dan jasa yang umum dijumpai, hanya saja tidak selengkap dari Jalan KH. Nasution.



Gambar 5. 10 Lokasi Berdagang Di Jalan Jalan Pasir Putih

Sumber: Hasil Dokumentasi, 2021

C. Jalan Pahlawan Kerja

Jalan Pahlawan Kerja juga merupakan jalan lokal atau jalan lingkungan yang berada di kawasan permukiman tepat di sebelah utara dari Universitas Islam Riau. Di jalan ini juga banyak dijadikan tempat sebagai aktivitas perdagangan dan jasa. Karena di jalan ini banyak dipadati oleh kawasan permukiman serta banyaknya mahasiswa yang tinggal di Jalan Pahlawan Kerja tersebut. Saat melakukan observasi di lapangan, di Jalan Pahlawan Kerja yang lebih dominan adalah kawasan permukiman. Namun juga terdapat beberapa aktivitas perdagangan dan jasa. Tetapi tidak sebanyak yang ada di Jalan Air Dingin dan Jalan Karya 1.



Gambar 5. 11 Lokasi Berdagang Di Jalan Pahlawan Kerja

Sumber: Hasil Dokumentasi, 2021

D. Jalan Air Dingin

Jalan Air Dingin merupakan jalan lokal atau jalan lingkungan yang berada di kawasan permukiman tepat di sebelah timur dari Universitas Islam Riau. Di jalan ini juga banyak dijadikan tempat sebagai aktivitas perdagangan dan jasa. Karena di jalan ini banyak dipadati oleh kawasan permukiman serta banyaknya mahasiswa yang tinggal di Jalan Air Dingin tersebut. Sehingga kondisi tersebut dimanfaatkan oleh pedagang sebagai peluang untuk mendapatkan konsumen dengan memanfaatkan dari aktivitas kegiatan utama yaitu Universitas Islam Riau. Saat melakukan observasi di lapangan, di Jalan Air Dingin ini yang lebih dominan dari aktivitas perdagangan dan jasanya yaitu aktivitas pedagang yang menjual berupa makanan.



Gambar 5. 12 Lokasi Berdagang Di Jalan Air Dingin

Sumber: Hasil Dokumentasi, 2021

E. Jalan Karya 1

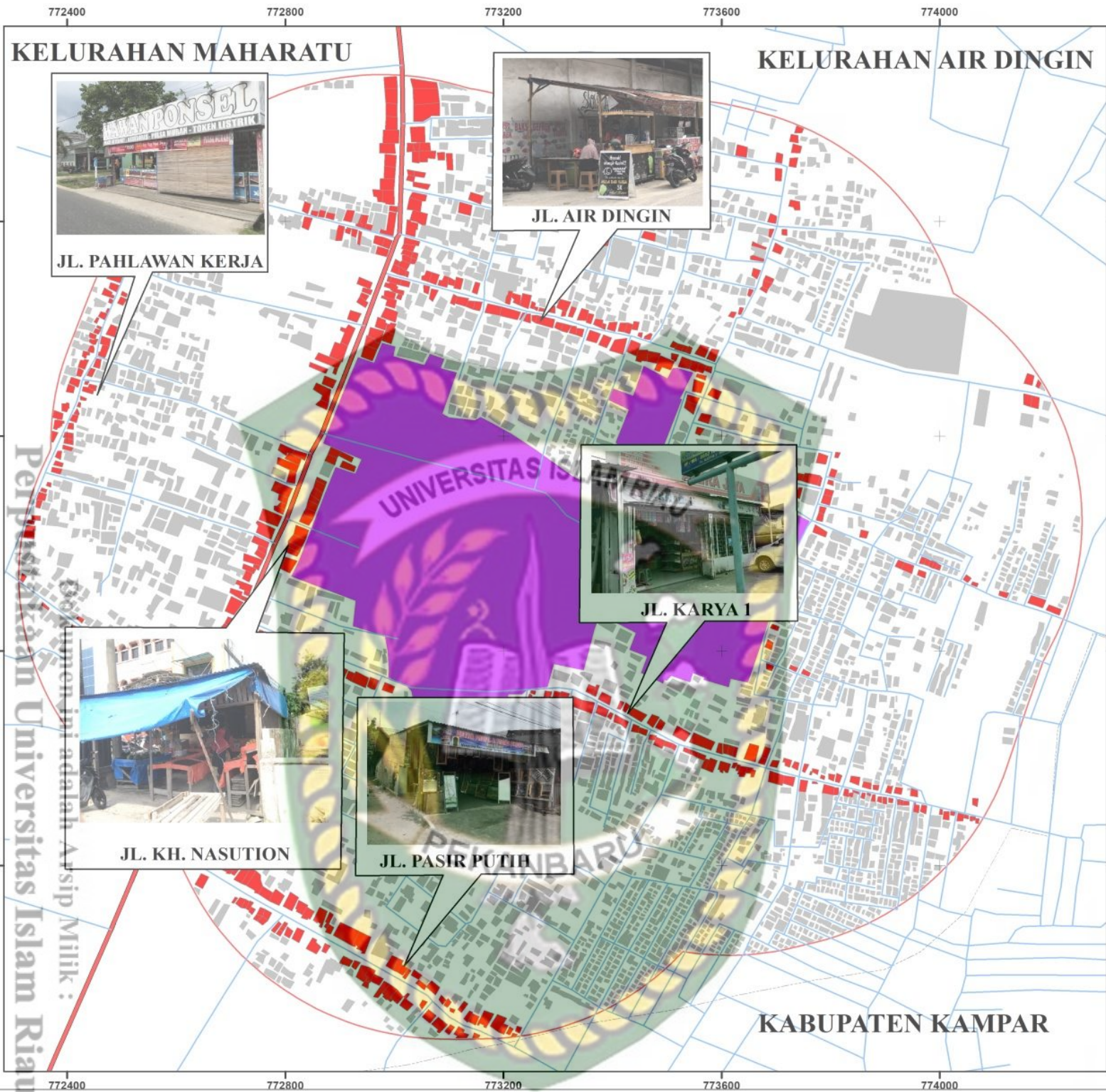
Jalan Karya 1 merupakan juga jalan lokal atau jalan lingkungan yang berada di kawasan permukiman tepat di sebelah barat dari Universitas Islam Riau. Di jalan ini juga banyak dijadikan tempat sebagai aktivitas perdagangan dan jasa. Karena di jalan ini juga banyak dipadati oleh kawasan permukiman serta banyaknya mahasiswa yang tinggal di Jalan Karya 1 tersebut. Sehingga kondisi tersebut dimanfaatkan oleh pedagang sebagai peluang untuk

mendapatkan konsumen dengan memanfaatkan dari aktivitas kegiatan utama yaitu Universitas Islam Riau. Saat melakukan observasi di lapangan, di Jalan Karya 1 ini yang lebih dominan dari aktivitas perdagangan dan jasanya yaitu aktivitas pedagang berupa fotocopyan. Di Jalan Karya 1 juga terdapat aktivitas pedagang yang menjual makanan, namun tidak sedominan di Jalan Air Dingin yang banyak menyediakan makanan.



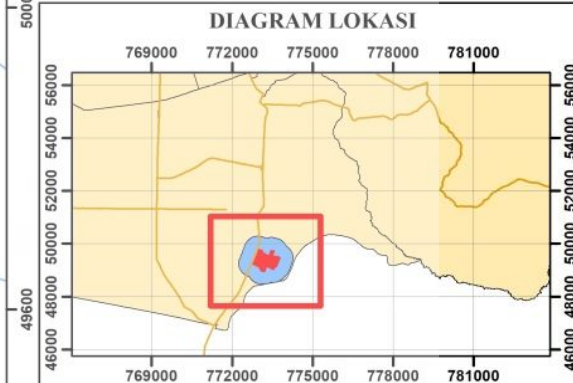
Gambar 5. 13 Lokasi Berdagang Di Jalan Karya 1

Sumber: Hasil Dokumentasi, 2021



UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS TEKNIK
PRODI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
2021

PETA MAPING LOKASI BERDAGANG



LEGENDA

BATAS WILAYAH

- BATAS KABUPATEN
- BATAS KELURAHAN
- BATAS WILAYAH PENELITIAN (500 METER)
- UNIVERSITAS ISLAM RIAU
- PERDAGANGAN DAN JASA

PERHUBUNGAN

- JALAN ARTERI
- JALAN KOLEKTOR
- JALAN LOKAL

SKALA : 1:7,000



TUGAS AKHIR

Sumber Peta:

- Peta Dasar adalah peta rupa bumi Indonesia skala 1 : 50.000 update tahun 2018 yang dibuat oleh Badan Informasi Geografi (BIG)
- Sistem Koordinat : WGS 1984 UTM Zone 47 N

HALAMAN
109



UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS TEKNIK
PRODI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
2021

PETA CROPING JALAN KH. NASUTION

DIAGRAM LOKASI



LEGENDA

- BATAS WILAYAH**
- BATAS KABUPATEN
 - - - BATAS KELURAHAN
 - BATAS WILAYAH PENELITIAN (500 METER)
 - UNIVERSITAS ISLAM RIAU
 - PERDAGANGAN DAN JASA
- PERHUBUNGAN**
- JALAN ARTERI
 - JALAN KOLEKTOR
 - JALAN LOKAL

SKALA : 1:7,000



TUGAS AKHIR

Sumber Peta:

- Peta Dasar adalah peta rupa bumi Indonesia skala 1 : 50.000 update tahun 2018 yang dibuat oleh Badan Informasi Geografi (BIG)
- Sistem Koordinat : WGS 1984 UTM Zone 47 N

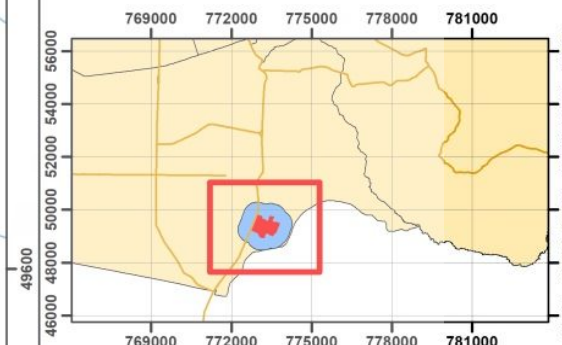
Perpustakaan Universitas Islam Riau



UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS TEKNIK
PRODI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
2021

PETA CROPING JALAN PASIR PUTIH

DIAGRAM LOKASI



LEGENDA

BATAS WILAYAH

- BATAS KABUPATEN
- BATAS KELURAHAN
- BATAS WILAYAH PENELITIAN (500 METER)
- UNIVERSITAS ISLAM RIAU
- PERDAGANGAN DAN JASA

PERHUBUNGAN

- JALAN ARTERI
- JALAN KOLEKTOR
- JALAN LOKAL

SKALA : 1:7,000

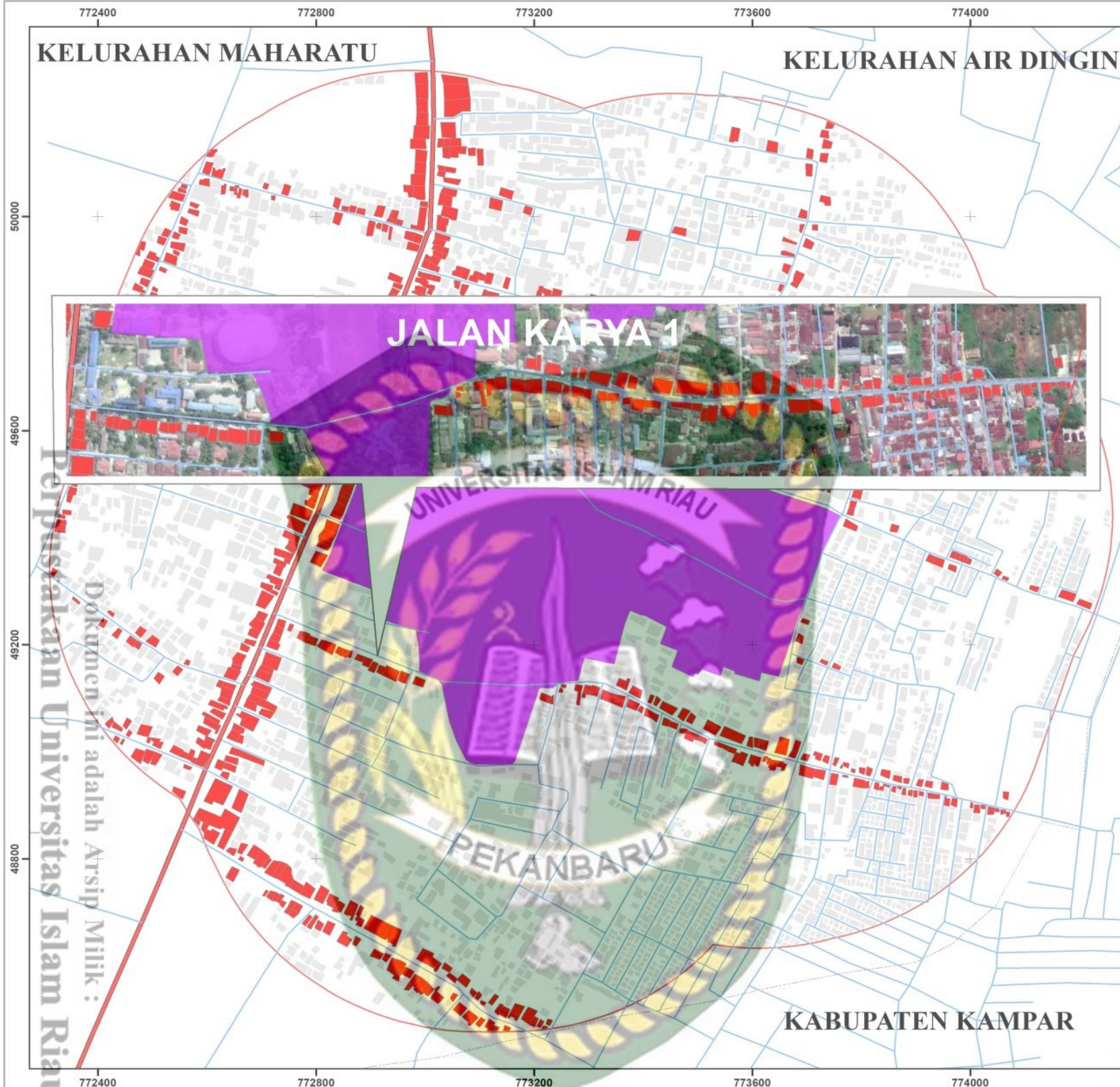


TUGAS AKHIR

Sumber Peta:

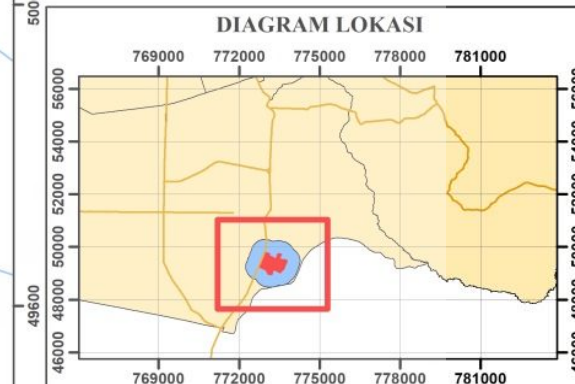
- Peta Dasar adalah peta rupa bumi Indonesia skala 1 : 50.000 update tahun 2018 yang dibuat oleh Badan Informasi Geografi (BIG)
- Sistem Koordinat : WGS 1984 UTM Zone 47 N

HALAMAN
111



UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS TEKNIK
PRODI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
2021

PETA CROPING JALAN KARYA 1



LEGENDA

BATAS WILAYAH

- BATAS KABUPATEN
- BATAS KELURAHAN
- BATAS WILAYAH PENELITIAN (500 METER)
- UNIVERSITAS ISLAM RIAU
- PERDAGANGAN DAN JASA

PERHUBUNGAN

- JALAN ARTERI
- JALAN KOLEKTOR
- JALAN LOKAL

SKALA : 1:7,000

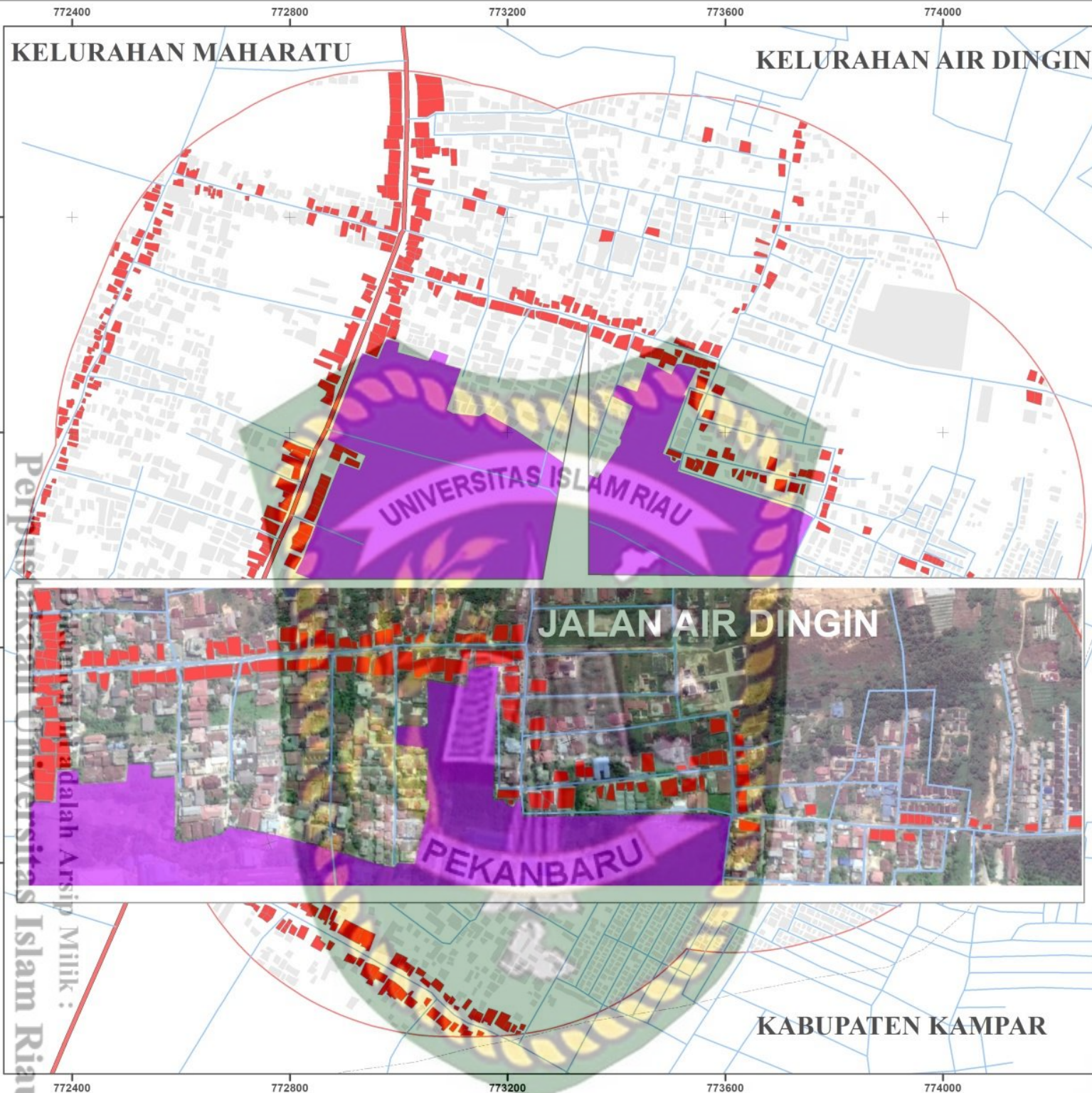


TUGAS AKHIR

Sumber Peta:

- Peta Dasar adalah peta rupa bumi Indonesia skala 1 : 50,000 update tahun 2018 yang dibuat oleh Badan Informasi Geografi (BIG)
- Sistem Koordinat : WGS 1984 UTM Zone 47 N

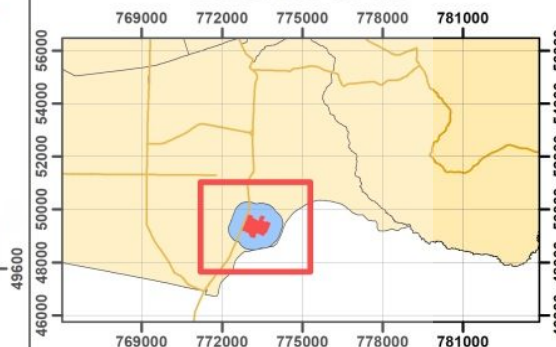
HALAMAN
112



UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS TEKNIK
PRODI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
2021

PETA CROPING JALAN AIR DINGIN

DIAGRAM LOKASI



LEGENDA

BATAS WILAYAH

- BATAS KABUPATEN
- BATAS KELURAHAN
- BATAS WILAYAH PENELITIAN (500 METER)
- UNIVERSITAS ISLAM RIAU
- PERDAGANGAN DAN JASA

PERHUBUNGAN

- JALAN ARTERI
- JALAN KOLEKTOR
- JALAN LOKAL

SKALA : 1:7,000



TUGAS AKHIR

Sumber Peta:

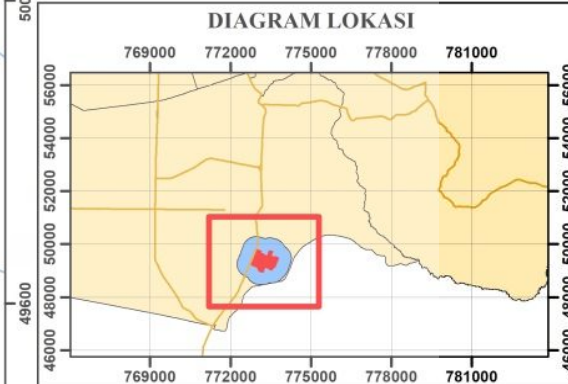
- Peta Dasar adalah peta rupa bumi Indonesia skala 1 : 50.000 update tahun 2018 yang dibuat oleh Badan Informasi Geografi (BIG)
- Sistem Koordinat : WGS 1984 UTM Zone 47 N

HALAMAN
113



UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS TEKNIK
PRODI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
2021

PETA CROPING JALAN PAHLAWAN KERJA



LEGENDA

BATAS WILAYAH

- BATAS KABUPATEN
- BATAS KELURAHAN
- BATAS WILAYAH PENELITIAN (500 METER)
- UNIVERSITAS ISLAM RIAU
- PERDAGANGAN DAN JASA

PERHUBUNGAN

- JALAN ARTERI
- JALAN KOLEKTOR
- JALAN LOKAL

SKALA : 1:7,000



TUGAS AKHIR

Sumber Peta:

- Peta Dasar adalah peta rupa bumi Indonesia skala 1 : 50,000 update tahun 2018 yang dibuat oleh Badan Informasi Geografi (BIG)
- Sistem Koordinat : WGS 1984 UTM Zone 47 N

HALAMAN
114

5.2.2. Tempat Berdagang

Lokasi sebagai tempat berdagang untuk kegiatan berdagang sangat berpengaruh terhadap lahan atau ruang yang digunakan dalam kegiatan berdagang. Pada wilayah penelitian ini, terdapat beberapa jenis tempat berdagang untuk para pedagang di sekitar Universitas Islam Riau. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada **Tabel 5.2** sebagai berikut.

Tabel 5. 2 Tempat Berdagang Di Sekitar Universitas Islam Riau

Tempat Usaha	Jumlah					Radius 500 Meter (%)
	Jl. KH Nasution	Jl. Pasir Putih	Jl. Karya 1	Jl. Air Dingin	Jl. Pahlawan Kerja	
Lahan tersedia	14	11	10	10	6	51%
Trotoar	3	-	-	-	-	3%
Bahu jalan	7	3	9	9	5	33%
Di atas saluran drainase (selokan)	6	-	2	4	1	13%
Total	30	14	21	23	12	100

Sumber: Hasil Analisis, 2021

Berdasarkan hasil tabel di atas, dapat dilihat dari tempat berdagang mengikuti disepanjang ruas jalan seperti Jalan KH. Nasution, Jalan Pasir Putih, Jalan Karya 1, Jalan Air Dingin, dan Jalan Pahlawan Kerja. Berikut merupakan penjelasan berdasarkan ruas jalan.

A. Jalan KH. Nasution

Berdasarkan hasil kuesioner dari tempat berdagang, mayoritas pedagang di Jalan KH. Nasution menggunakan lahan tersedia sebanyak 14 pedagang, trotoar sebanyak 3 pedagang, bahu jalan sebanyak 7 pedagang dan di atas drainase sebanyak 6 pedagang. Jalan KH. Nasution merupakan jalan utama yang selalu ramai dilintasi orang berlalu lalang, lintas kendaraan dan jalur angkutan umum. Kondisi tersebut diaplikasikan oleh para pedagang sebagai

peluang untuk mendapatkan konsumen dengan memanfaatkan dari aktivitas kegiatan utama yaitu Universitas Islam Riau serta orang yang berlalu lalang dan kendaraan yang melintas di sepanjang penggal jalan tersebut.

B. Jalan Pasir Putih

Tempat berdagang di Jalan Pasir putih rata-rata pedagang menggunakan di lahan tersedia sebanyak 11 pedagang dan beberapa pedagang yang berdagang di bahu jalan sebanyak 3 pedagang. Sedangkan untuk para pedagang yang menempati tempat berdagangnya di trotoar dan di atas drainase, tidak ada pedagang yang menempati tempat berdagangnya di Jalan Pasir Putih. Dikarenakan di Jalan Pasir Putih tidak memiliki trotoar dan drainase bahkan Jalan Pasir Putih merupakan jalan lintas.

C. Jalan Karya 1

Tempat berdagang di Jalan Karya 1 pedagang menempati di lahan tersedia sebanyak 10 pedagang, di bahu jalan sebanyak 9 pedagang dan beberapa pedagang yang berdagang di atas drainase sebanyak 2 pedagang. Sedangkan di trotoar tidak ada pedagang yang menempati trotoar di Jalan Karya 1. Dikarenakan Jalan Karya 1 tidak memiliki trotoar dan termasuk jalan lokal.

D. Jalan Air Dingin

Di Jalan Air dingin ditempati oleh pedagang yang berdagang di lahan tersedia sebanyak 10 pedagang, di bahu jalan sebanyak 9 pedagang, dan di atas drainase sebanyak 4 pedagang. Sedangkan untuk tempat berdagangnya berada di trotoar tidak ada pedagang yang menempati trotoar di Jalan Air Dingin. Karena Jalan Air Dingin merupakan jalan lokal yang tidak memiliki trotoar.

E. Jalan Pahlawan Kerja

Di Jalan Pahlawan Kerja ditempati oleh pedagang yang berdagang di lahan tersedia sebanyak 6 pedagang, di bahu jalan sebanyak 5 pedagang, dan di atas drainase sebanyak 1 pedagang. Sedangkan untuk tempat berdagangnya berada di trotoar tidak ada pedagang yang menempati trotoar di Jalan Pahlawan Kerja. Karena Jalan Pahlawan Kerja juga merupakan jalan lokal yang tidak memiliki trotoar.

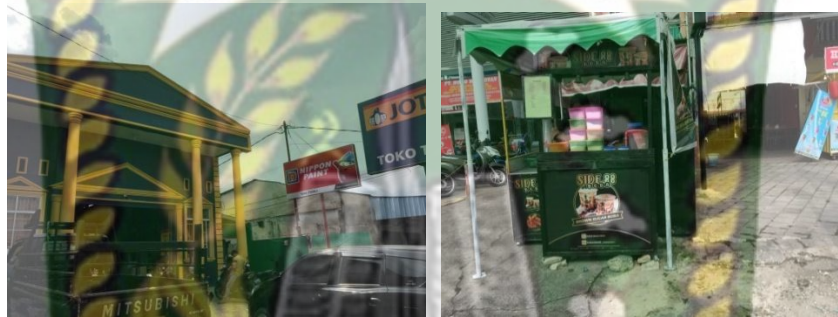
Berikut merupakan persentase pedagang berdasarkan tempat berdagangnya di sekitar Universitas Islam Riau dapat dilihat pada **Gambar 5.20** berikut ini.



Gambar 5. 20 Persentase Tempat Usaha Pedagang Di Sekitar Universitas Islam Riau

Sumber: Hasil Analisis 2021

Berdasarkan hasil kuesioner di dalam radius 500 meter, mayoritas dari pedagang yang menempati lokasi berdagangnya di sekitar Universitas Islam Riau yaitu di lahan yang tersedia sebanyak 51%. Namun disisi lain juga terdapat lokasi yang ditempati oleh beberapa pedagang yang tidak mendapati lahan yang tersedia untuk berdagang, sehingga mereka menggunakan ruang-ruang publik untuk tempat usaha berdagangnya seperti di trotoar sebanyak 3%, di atas saluran drainase sebanyak 13% dan bahu jalan sebanyak 33%.



Gambar 5. 21 Tempat Usaha Di Lahan Tersedia Dan Di Trotoar

Sumber: Hasil Dokumentasi, 2021

Dengan difungsikannya ruang-ruang publik tersebut menjadi tempat berdagang yang berakibat menurunnya fungsi ruang publik tersebut, mengurangi citra kawasan serta menurunnya kualitas lingkungan. Maka dari itu, upaya dari pemerintah untuk mewadahi dari aktivitas kegiatan para pedagang dan menyediakan lahan untuk para pedagang agar tidak menempati ruang-ruang publik sebagai aktivitas berdagang. Sehingga ruang-ruang publik dapat difungsikan sebagaimana yang diterapkan oleh pemerintah dalam pengembangan suatu kota.



Gambar 5. 22 Tempat Usaha Di Atas Drainase Dan Di Bahu Jalan

Sumber: Hasil Dokumentasi, 2021

5.2.2.1. Klasifikasi Per Radius Berdasarkan Tempat Berdagang

Perkembangan tempat berdagang di sekitar Universitas Islam Riau dapat dilihat pada 3 klasifikasi yaitu radius 100 meter, 300 meter dan 500 meter. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat dari **Tabel 5.3** berikut.

Tabel 5. 3 Tempat Usaha Per Radius Dalam 500 Meter Di Sekitar Universitas Islam Riau

Tempat Usaha	Radius 100 Meter		Radius 300 Meter		Radius 500 Meter	
	Jumlah	Persentase (%)	Jumlah	Persentase (%)	Jumlah	Persentase (%)
Lahan tersedia	24	24%	10	10%	17	17%
Trotoar	3	3%	-	-	-	-
Bahu jalan	19	19%	6	6%	8	8%
Di atas saluran drainase (selokan)	9	9%	3	3%	1	1%
Total	55	55%	19	19%	26	26%

Sumber: Hasil Analisis, 2021

Dilihat dari tabel radius di atas digunakan untuk melihat perbandingan yang dapat berpengaruh dari kegiatan perdagangan dan jasa terhadap aktivitas utama. Berikut merupakan penjelasan dari klasifikasi per radius.

A. Klasifikasi Radius 100 Meter

Dapat diketahui bahwa di dalam radius 100 meter atau dekat dari Universitas Islam merupakan kawasan yang sangat berpengaruh dari tempat

berdagang pada kegiatan perdagangan dan jasa yaitu sebesar 55%, dikarenakan di dalam radius 100 meter mayoritas terdapat kawasan perdagangan dan jasa.

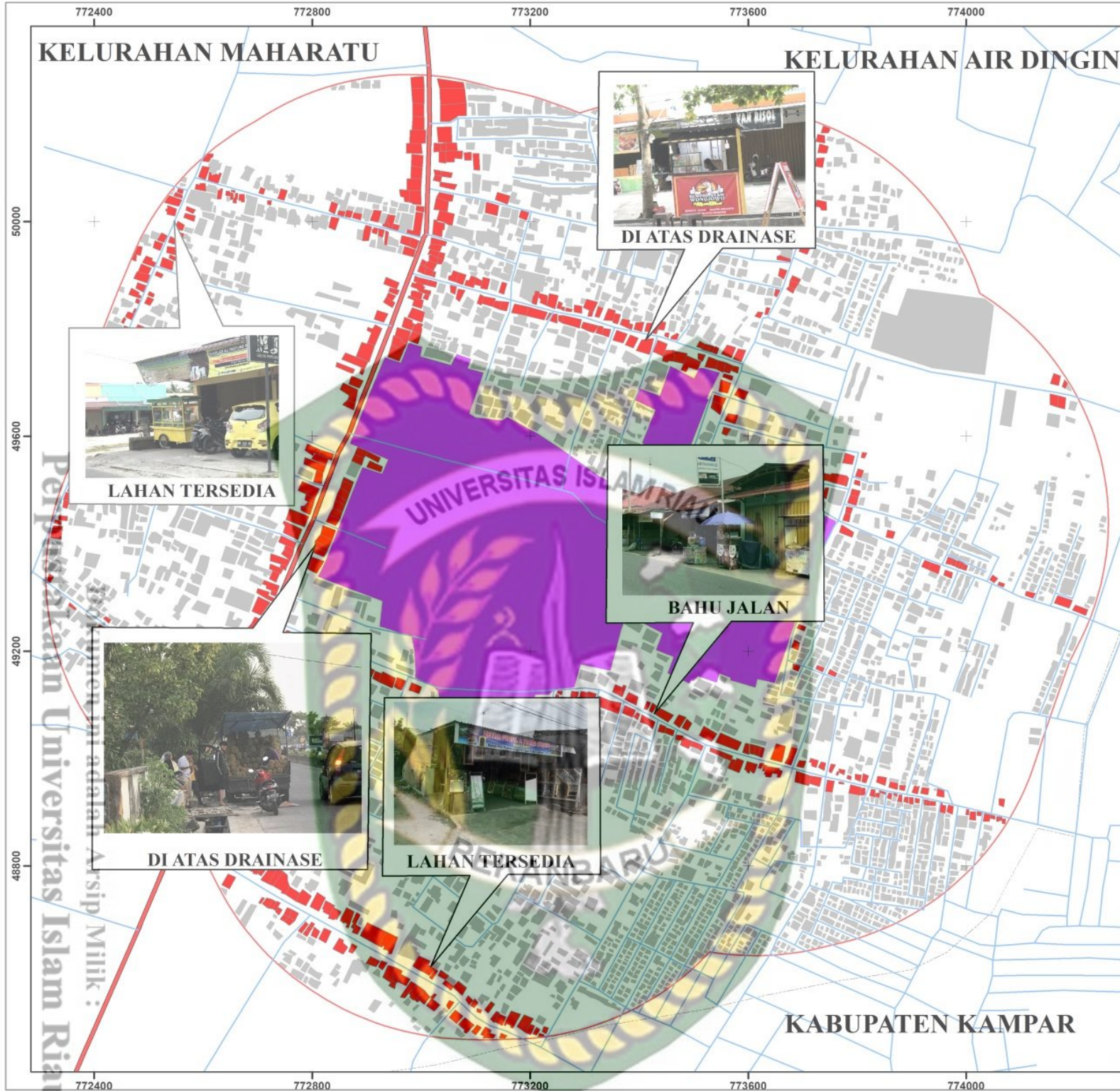
B. Klasifikasi Radius 300 Meter

Untuk radius 300 meter atau sedang dari Universitas Islam Riau sebesar 19% dari tempat berdagang pada kegiatan perdagangan dan jasa, dikarenakan di dalam radius 300 meter mayoritas terdapat kawasan permukiman sehingga radius 300 meter merupakan kawasan pendukung dari radius 100 meter karena inti dari aktivitas kegiatan perdagangan dan jasa terdapat pada radius 100 meter.

C. Klasifikasi Radius 500 Meter

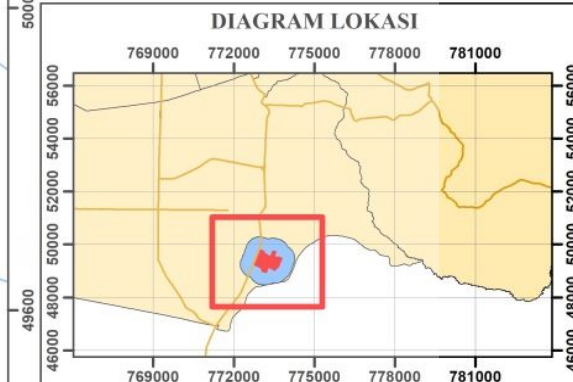
Di dalam radius 500 meter atau jauh dari Universitas Islam Riau sebesar 26% dari tempat berdagang pada kegiatan perdagangan dan jasa terdapat beberapa sebagian dari aktivitas perdagangan dan jasa di sekitar Universitas Islam Riau. Sehingga radius 500 meter merupakan kawasan pendukung dan sekaligus kawasan penyangga dari radius 100 meter. Karena inti dari aktivitas perdagangan dan jasa terdapat pada radius 100 meter.

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa di dalam radius 100 meter merupakan kawasan yang sangat berpengaruh dari aktivitas perdagangan dan jasa terhadap adanya aktivitas utama yaitu Universitas Islam Riau. Karena di radius 100 meter tersebut mayoritasnya yaitu kawasan perdagangan dan jasa.



UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS TEKNIK
PRODI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
2021

PETA MAPING TEMPAT BERDAGANG



LEGENDA

BATAS WILAYAH

- BATAS KABUPATEN
- BATAS KELURAHAN
- BATAS WILAYAH PENELITIAN (500 METER)
- UNIVERSITAS ISLAM RIAU
- PERDAGANGAN DAN JASA

PERHUBUNGAN

- JALAN ARTERI
- JALAN KOLEKTOR
- JALAN LOKAL

SKALA : 1:7,000



TUGAS AKHIR

Sumber Peta:

- Peta Dasar adalah peta rupa bumi Indonesia skala 1 : 50.000 update tahun 2018 yang dibuat oleh Badan Informasi Geografi (BIG)
 - Sistem Koordinat : WGS 1984 UTM Zone 47 N

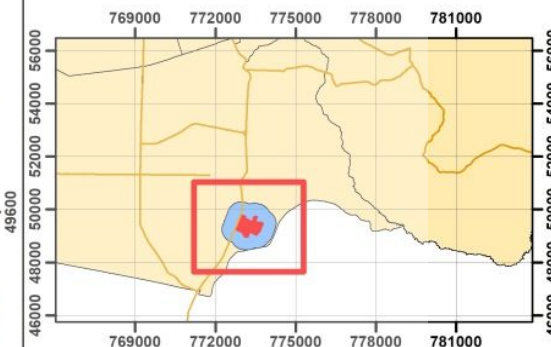
HALAMAN
121



UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS TEKNIK
PRODI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
2021

PETA RADIUS 100 METER

DIAGRAM LOKASI



LEGENDA

BATAS WILAYAH

- BATAS KABUPATEN
- BATAS KELURAHAN
- BATAS RADIUS 100 METER
- UNIVERSITAS ISLAM RIAU
- PERDAGANGAN DAN JASA

PERHUBUNGAN

- JALAN ARTERI
- JALAN KOLEKTOR
- JALAN LOKAL

SKALA : 1:5,000

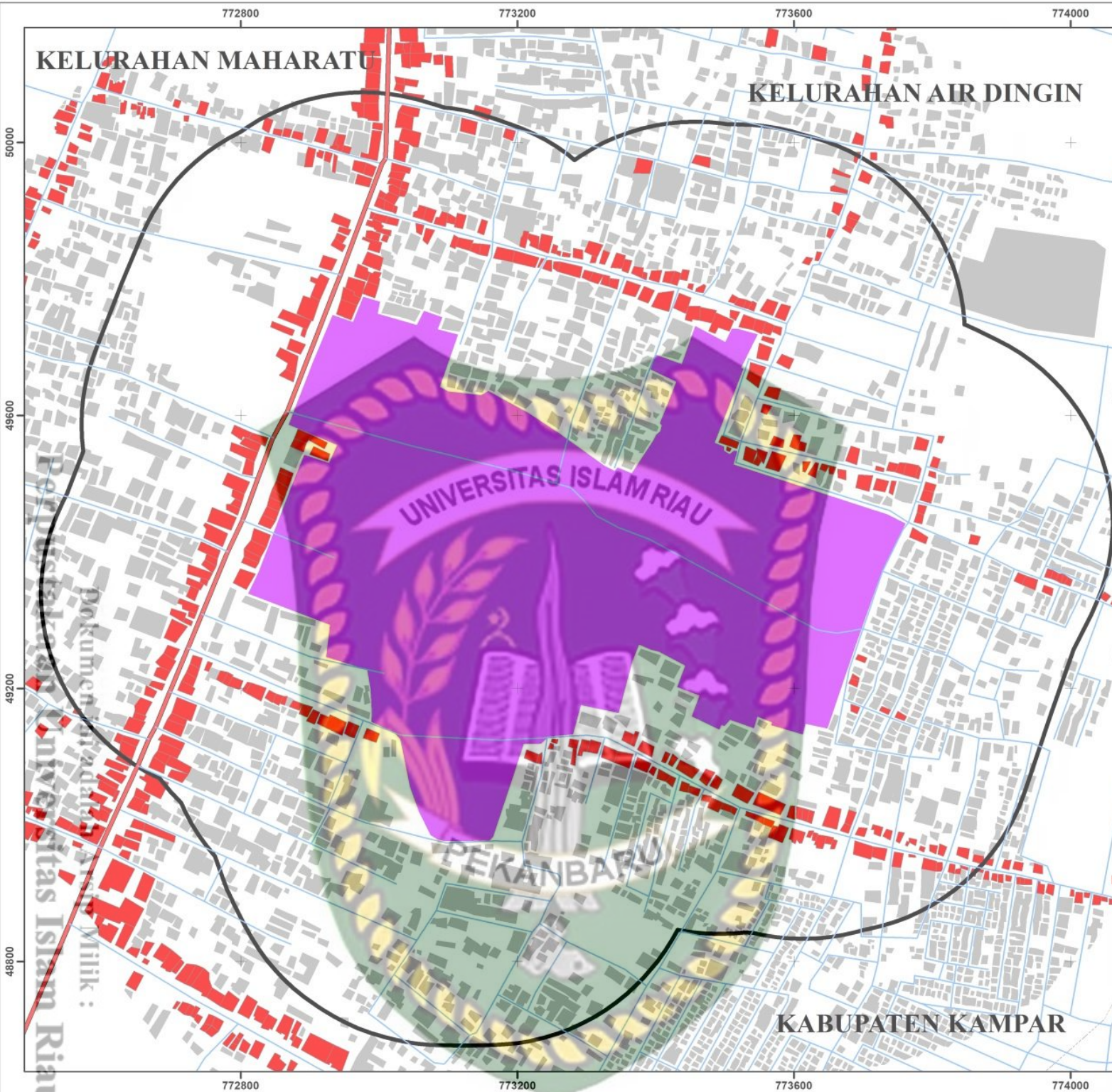


TUGAS AKHIR

Sumber Peta:

- Peta Dasar adalah peta rupa bumi Indonesia skala 1 : 50,000 update tahun 2018 yang dibuat oleh Badan Informasi Geografi (BIG)
- Sistem Koordinat : WGS 1984 UTM Zone 47 N

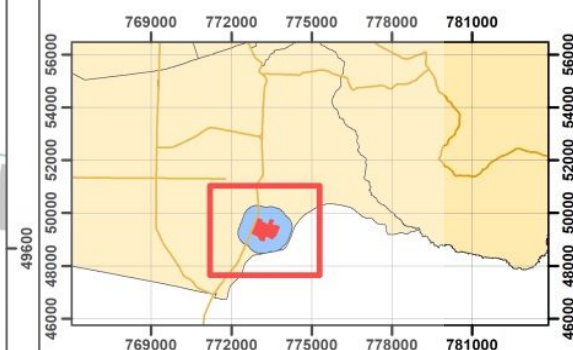
HALAMAN
122



UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS TEKNIK
PRODI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
2021

PETA RADIUS 300 METER

DIAGRAM LOKASI



LEGENDA

- BATAS WILAYAH**
- BATAS KABUPATEN
 - BATAS KELURAHAN
 - BATAS RADIUS 300 METER
 - UNIVERSITAS ISLAM RIAU
 - PERDAGANGAN DAN JASA
- PERHUBUNGAN**
- JALAN ARTERI
 - JALAN KOLEKTOR
 - JALAN LOKAL

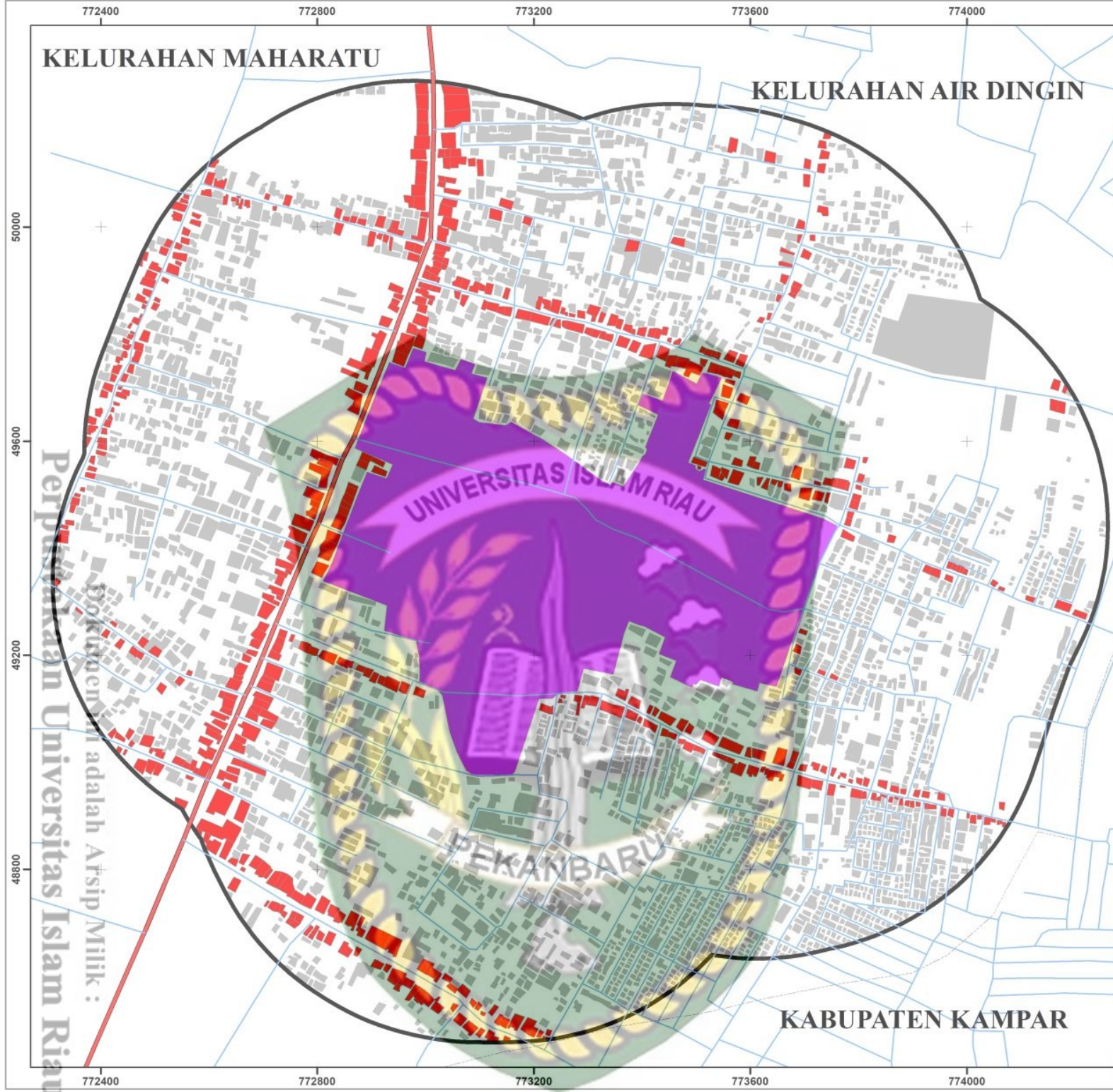
SKALA : 1:5,500



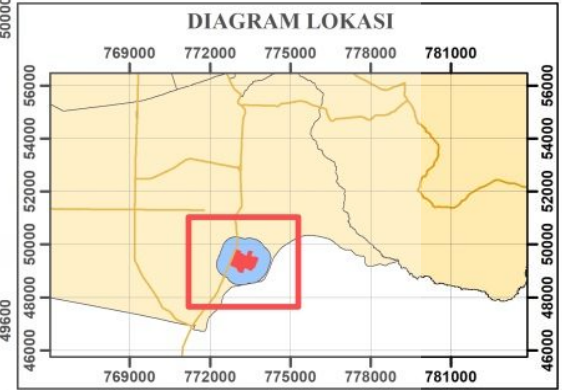
TUGAS AKHIR

Sumber Peta:

- Peta Dasar adalah peta rupa bumi Indonesia skala 1 : 50.000 update tahun 2018 yang dibuat oleh Badan Informasi Geografi (BIG)
- Sistem Koordinat : WGS 1984 UTM Zone 47 N



PETA RADIUS 500 METER



LEGENDA

BATAS WILAYAH

- BATAS KABUPATEN
- BATAS KELURAHAN
- BATAS RADIUS 500 METER
- UNIVERSITAS ISLAM RIAU
- PERDAGANGAN DAN JASA

PERHUBUNGAN

- JALAN ARTERI
- JALAN KOLEKTOR
- JALAN LOKAL



TUGAS AKHIR

5.2.3. Jenis Barang Dagangan

Sektor perdagangan dan jasa di sekitar Universitas Islam Riau memiliki berbagai macam aktivitas di dalamnya. Terutama memiliki berbagai macam jenis barang dagangan yang diperjual-belikan seperti makanan, non makanan, jasa pelayanan dan toko kelontong/retail. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat dari **Tabel 5.4** berikut.

Tabel 5. 4 Jenis Barang Dagangan Di Sekitar Universitas Islam Riau

Jenis Dagangan	Jumlah					Radius 500 Meter (%)
	Jl. KH Nasution	Jl. Pasir Putih	Jl. Karya 1	Jl. Air Dingin	Jl. Pahlawan Kerja	
Makanan	7	5	8	9	4	33%
Non Makanan	5	3	5	6	2	21%
Jasa pelayanan	6	3	6	7	2	24%
Kelontong/retail	5	3	5	6	3	22%
Total	23	14	24	28	11	100

Sumber: Hasil Analisis, 2021

Berdasarkan hasil tabel di atas, dapat dilihat dari jenis barang yang diperdagangkan mengikuti disepanjang ruas jalan seperti Jalan KH. Nasution, Jalan Pasir Putih, Jalan Karya 1, Jalan Air Dingin, dan Jalan Pahlawan Kerja. Berikut merupakan penjelasan berdasarkan ruas jalan.

A. Jalan KH. Nasution

Jenis barang yang diperdagangkan di Jalan KH. Nasution memiliki jenis barang dagangan berupa makanan sebanyak 7 pedagang, jenis barang yang diperdagangkan berupa non makanan sebanyak 5 pedagang, jenis barang dagangan berupa jasa pelayanan sebanyak 6 pedagang, dan jenis barang yang diperdagangkan berupa kelontong sebanyak 5 pedagang. Jenis barang yang

diperdagangkan di Jalan KH. Nasution memiliki jenis barang yang sangat lengkap untuk diperdagangkan.

B. Jalan Pasir Putih

Jenis barang yang diperdagangkan di Jalan Pasir Putih memiliki jenis barang dagangan berupa makanan sebanyak 5 pedagang, jenis barang yang diperdagangkan berupa non makanan sebanyak 3 pedagang, jenis barang dagangan berupa jasa pelayanan sebanyak 3 pedagang, dan jenis barang yang diperdagangkan berupa kelontong sebanyak 3 pedagang. Jenis barang yang diperdagangkan di Jalan Pasir Putih memiliki beberapa jenis barang yang cukup lengkap untuk diperdagangkan.

C. Jalan Karya 1

Jenis barang yang diperdagangkan di Jalan Karya 1 memiliki jenis barang dagangan berupa makanan sebanyak 8 pedagang, jenis barang yang diperdagangkan berupa non makanan sebanyak 5 pedagang, jenis barang dagangan berupa jasa pelayanan sebanyak 6 pedagang, dan jenis barang yang diperdagangkan berupa kelontong sebanyak 5 pedagang. Jenis barang yang diperdagangkan di Jalan Karya 1 memiliki jenis barang yang lengkap untuk diperdagangkan. Terutama jenis jasa pelayanan berupa fotocopy yang sangat banyak diperdagangkan di Jalan Karya 1.

D. Jalan Air Dingin

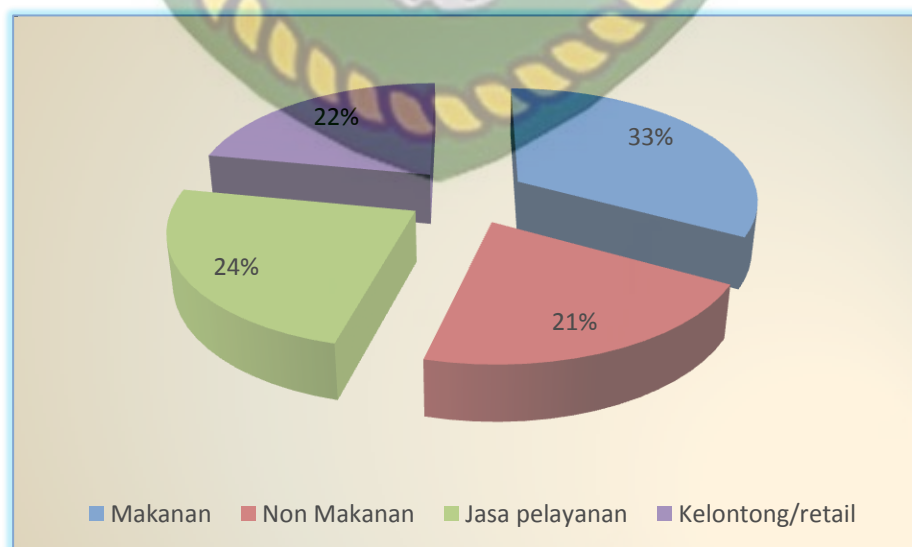
Jenis barang yang diperdagangkan di Jalan Air Dingin memiliki jenis barang dagangan berupa makanan sebanyak 9 pedagang, jenis barang yang diperdagangkan berupa non makanan sebanyak 6 pedagang, jenis barang dagangan berupa jasa pelayanan sebanyak 7 pedagang, dan jenis barang yang

diperdagangkan berupa kelontong sebanyak 6 pedagang. Jenis barang yang diperdagangkan di Jalan Air Dingin memiliki jenis barang yang sangat lengkap untuk diperdagangkan. Di Jalan Air Dingin ini juga memiliki jenis barang yang diperdagangkan berupa makanan yang sangat banyak.

E. Jalan Pahlawan Kerja

Jenis barang yang diperdagangkan di Jalan Pahlawan Kerja memiliki jenis barang dagangan berupa makanan sebanyak 4 pedagang, jenis barang yang diperdagangkan berupa non makanan sebanyak 2 pedagang, jenis barang dagangan berupa jasa pelayanan sebanyak 2 pedagang, dan jenis barang yang diperdagangkan berupa kelontong sebanyak 3 pedagang. Jenis barang yang diperdagangkan di Jalan Pahlawan Kerja memiliki beberapa jenis barang yang kurang lengkap untuk diperdagangkan.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari **Gambar 5.27** mengenai persentase perbandingan jumlah pedagang menurut jenis barang dagangan di sekitar Universitas Islam Riau.



Gambar 5. 27 Persentase Jenis Barang Dagangan Di Sekitar Universitas Islam Riau

Sumber: Hasil Analisis, 2021

Berdasarkan hasil kuesioner di dalam radius 500 meter, mayoritas dari pedagang yang Jenis barang yang diperdagangkan di sekitar Universitas Islam Riau adalah jenis barang dagangan berupa makanan sebanyak 33%, seperti ayam penyet, bakso, mie ayam, soto, mie tektek, ampera, rumah makan, nasi goreng, pisang goreng coklat, gorengan, buah-buahan, martabak, kebab, es doger, es buah, warung kopi, cafe dan lain-lain.



Gambar 5. 28 Jenis Dagangan Makanan

Sumber: Hasil Dokumentasi, 2021

Jenis barang dagangan yang paling minoritas diperdagangkan di sekitar Universitas Islam Riau adalah jenis barang dagangan non makanan sebanyak 21% seperti kios ponsel, optikacamata, onderdil motor, bingkai kaca, toko baju, toko olahraga, aksesoris komputer, pomade/minyak rambut, toko sepatu, toko bangunan, masker dan lain-lain. Jenis barang dagangan ini kurang diminati oleh para pedagang yang menjual produk dagangannya di sekitar Universitas Islam Riau. Karena jenis barang dagangan non makanan merupakan fasilitas pembantu atau pelengkap dari kebutuhan selain makanan.



Gambar 5. 29 Jenis Dagangan Non Makanan

Sumber: Hasil Dokumentasi, 2021

Jenis barang dagangan lain yang umum diperdagangkan adalah jenis barang dagangan jasa pelayanan dan kelontong/retail sebanyak 22%. Sedangkan jenis barang dagangan jasa pelayanan sebanyak 24% seperti bengkel, tambal ban, fotocopy, stempel/undangan, pemasangan jok, salon, barbershop/pangkas rambut, warnet, foto studio, bank dan lain-lain. Sedangkan jenis barang dagangan kelontong/retail yang diperdagangkan berbagai macam jenis barang seperti rokok, makanan kecil, air kemasan bahkan sampai barang kebutuhan pokok sehari-hari.

Jenis barang dagangan yang dijual di sekitar Universitas Islam Riau dapat dikatakan tidak semata-mata hanya melayani aktivitas yang terkait dengan Universitas Islam Riau, namun juga melayani aktivitas lainnya di sekitar Universitas Islam Riau seperti fasilitas pendidikan, permukiman, kesehatan, dan perkantoran. Karena di sekitar Universitas Islam Riau dilintasi jalur lintas utama seperti jalan arteri dan padat permukiman yang mengelilingi sekitaran Universitas Islam Riau.



Gambar 5. 30 Jenis Dagangan Jasa Pelayanan Dan Kelontong

Sumber: Hasil Dokumentasi, 2021

5.2.3.1. Klasifikasi Per Radius Berdasarkan Jenis Barang Dagang

Perkembangan jenis barang dagangan pada kegiatan perdagangan dan jasa di sekitar Universitas Islam Riau dapat dilihat pada 3 klasifikasi yaitu radius 100 meter, 300 meter dan 500 meter. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat dari Tabel 5.5 berikut.

Tabel 5. 5 Tabel Jenis Dagangan Per Radius Dalam 500 Meter Di Sekitar Universitas Islam Riau

Jenis Dagangan	Radius 100 Meter		Radius 300 Meter		Radius 500 Meter	
	Jumlah	Persentase (%)	Jumlah	Persentase (%)	Jumlah	Persentase (%)
Makanan	13	13%	7	7%	9	9%
Non Makanan	8	8%	5	5%	8	8%
Jasa pelayanan	10	10%	7	7%	9	9%
Kelontong/retail	9	9%	6	6%	9	9%
Total	40	40%	25	25%	35	35%

Sumber: Hasil Analisis, 2021

Dilihat dari tabel radius di atas digunakan untuk melihat perbandingan yang dapat berpengaruh dari kegiatan perdagangan dan jasa terhadap aktivitas utama. Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa di dalam radius 100 meter merupakan kawasan yang sangat berpengaruh dari aktivitas kegiatan

perdagangan dan jasa terhadap adanya aktivitas utama yaitu Universitas Islam Riau. Berikut merupakan penjelasan dari klasifikasi per radius.

A. Klasifikasi Radius 100 Meter

Pada tabel radius di atas diketahui bahwa di dalam radius 100 meter atau dekat dengan sekitar Universitas Islam merupakan kawasan yang sangat berpengaruh dari jenis dagangan pada kegiatan perdagangan dan jasa yaitu sebesar 40% dikarenakan di dalam radius 100 meter mayoritas terdapat kawasan perdagangan dan jasa.

B. Klasifikasi Radius 300 Meter

Pada radius 300 meter atau sedang dengan sekitar Universitas Islam Riau sebesar 25% dari jenis dagangan pada kegiatan perdagangan dan jasa, dikarenakan di dalam radius 300 meter mayoritas terdapat kawasan permukiman sehingga radius 300 meter merupakan kawasan pendukung dari radius 100 meter karena inti dari aktivitas kegiatan perdagangan dan jasa terdapat pada radius 100 meter.

C. Klasifikasi Radius 500 Meter

Di dalam radius 500 meter atau jauh dengan sekitar Universitas Islam Riau sebesar 35% dari jenis dagangan pada kegiatan perdagangan dan jasa terdapat beberapa sebagian dari aktivitas perdagangan dan jasa di sekitar Universitas Islam Riau. Sehingga radius 500 meter merupakan kawasan pendukung dan sekaligus kawasan penyangga dari radius 100 meter karena inti dari aktivitas kegiatan perdagangan dan jasa terdapat pada radius 100 meter.

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa di dalam radius 100 meter merupakan kawasan yang sangat berpengaruh dari aktivitas perdagangan dan

jasa terhadap adanya aktivitas utama yaitu Universitas Islam Riau. Karena di radius 100 meter tersebut mayoritasnya yaitu kawasan perdagangan dan jasa.

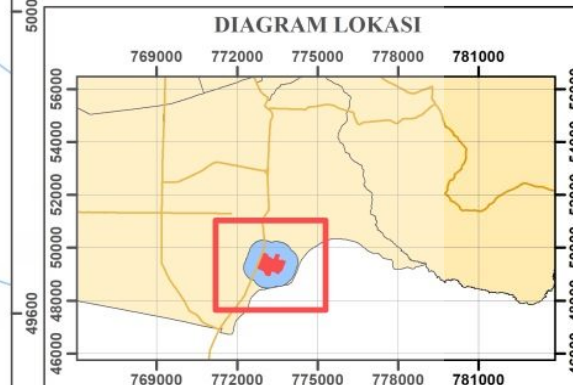


Dokumen ini adalah Arsip Miik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau



UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS TEKNIK
PRODI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
2021

PETA MAPING JENIS BARANG DAGANG



LEGENDA

BATAS WILAYAH

- BATAS KABUPATEN
- - - - BATAS KELURAHAN
- BATAS WILAYAH PENELITIAN (500 METER)
- UNIVERSITAS ISLAM RIAU
- PERDAGANGAN DAN JASA

PERHUBUNGAN

- JALAN ARTERI
- JALAN KOLEKTOR
- JALAN LOKAL

SKALA : 1:7,000



TUGAS AKHIR

Sumber Peta:

- Peta Dasar adalah peta rupa bumi Indonesia skala 1 : 50.000 update tahun 2018 yang dibuat oleh Badan Informasi Geografi (BIG)
- Sistem Koordinat : WGS 1984 UTM Zone 47 N

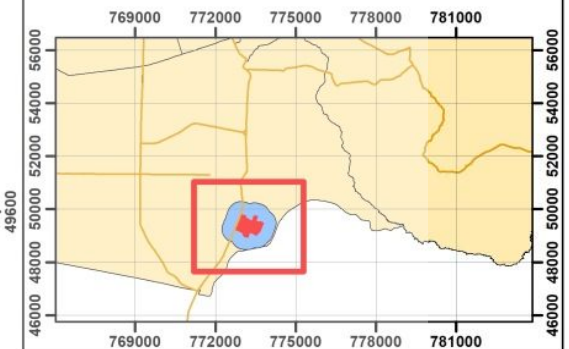
HALAMAN
133



UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS TEKNIK
PRODI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
2021

PETA RADIUS 100 METER

DIAGRAM LOKASI



LEGENDA

BATAS WILAYAH

- BATAS KABUPATEN
- BATAS KELURAHAN
- BATAS RADIUS 100 METER
- UNIVERSITAS ISLAM RIAU
- PERDAGANGAN DAN JASA

PERHUBUNGAN

- JALAN ARTERI
- JALAN KOLEKTOR
- JALAN LOKAL

SKALA : 1:5,000

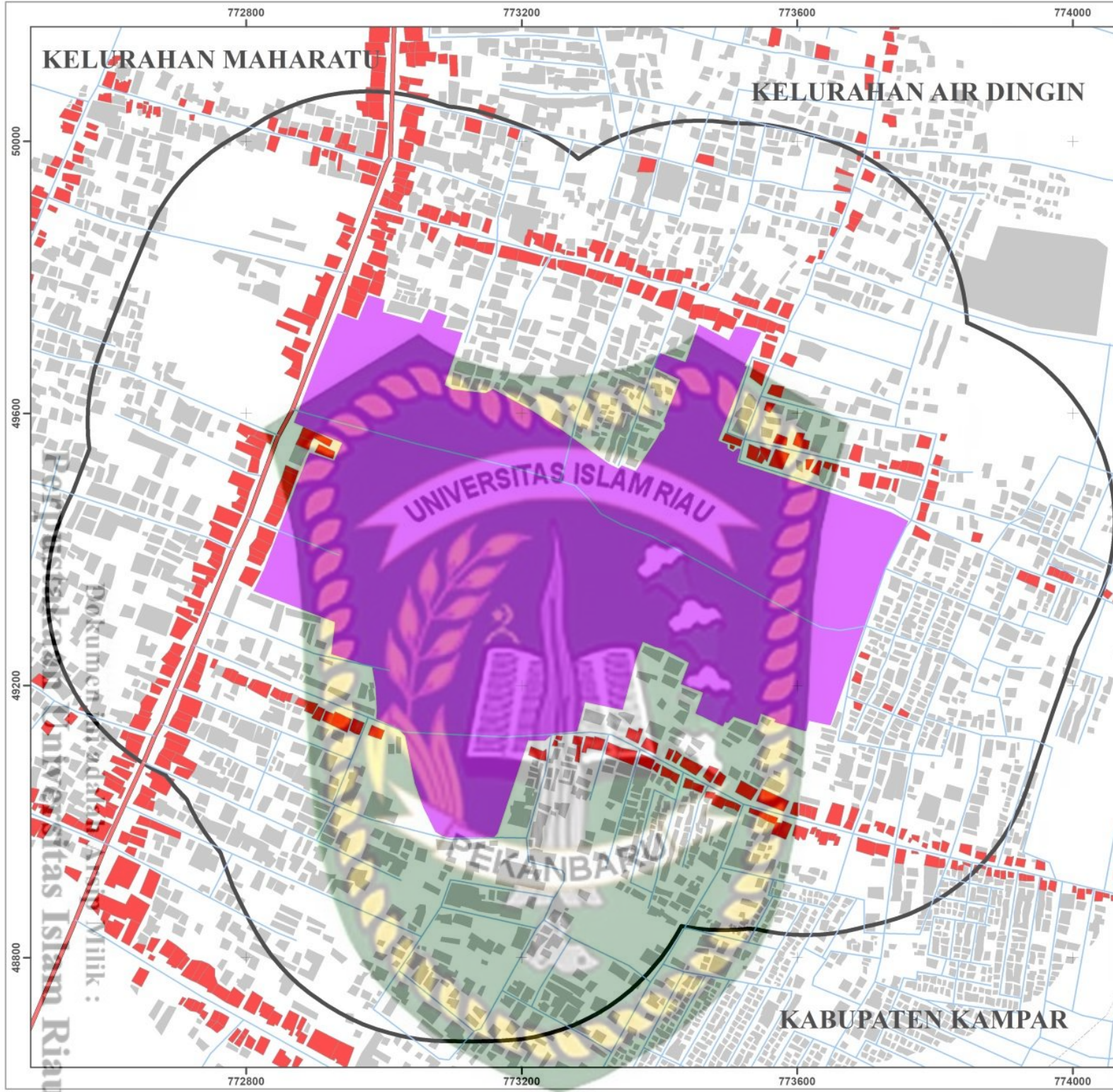


TUGAS AKHIR

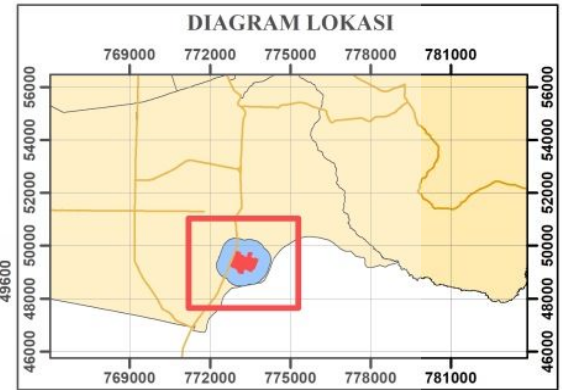
Sumber Peta:

- Peta Dasar adalah peta rupa bumi Indonesia skala 1 : 50.000 update tahun 2018 yang dibuat oleh Badan Informasi Geografi (BIG)
- Sistem Koordinat : WGS 1984 UTM Zone 47 N

HALAMAN
134



PETA RADIUS 300 METER



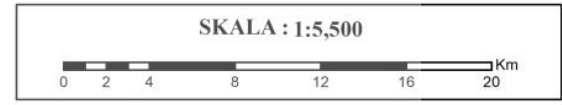
LEGENDA

BATAS WILAYAH

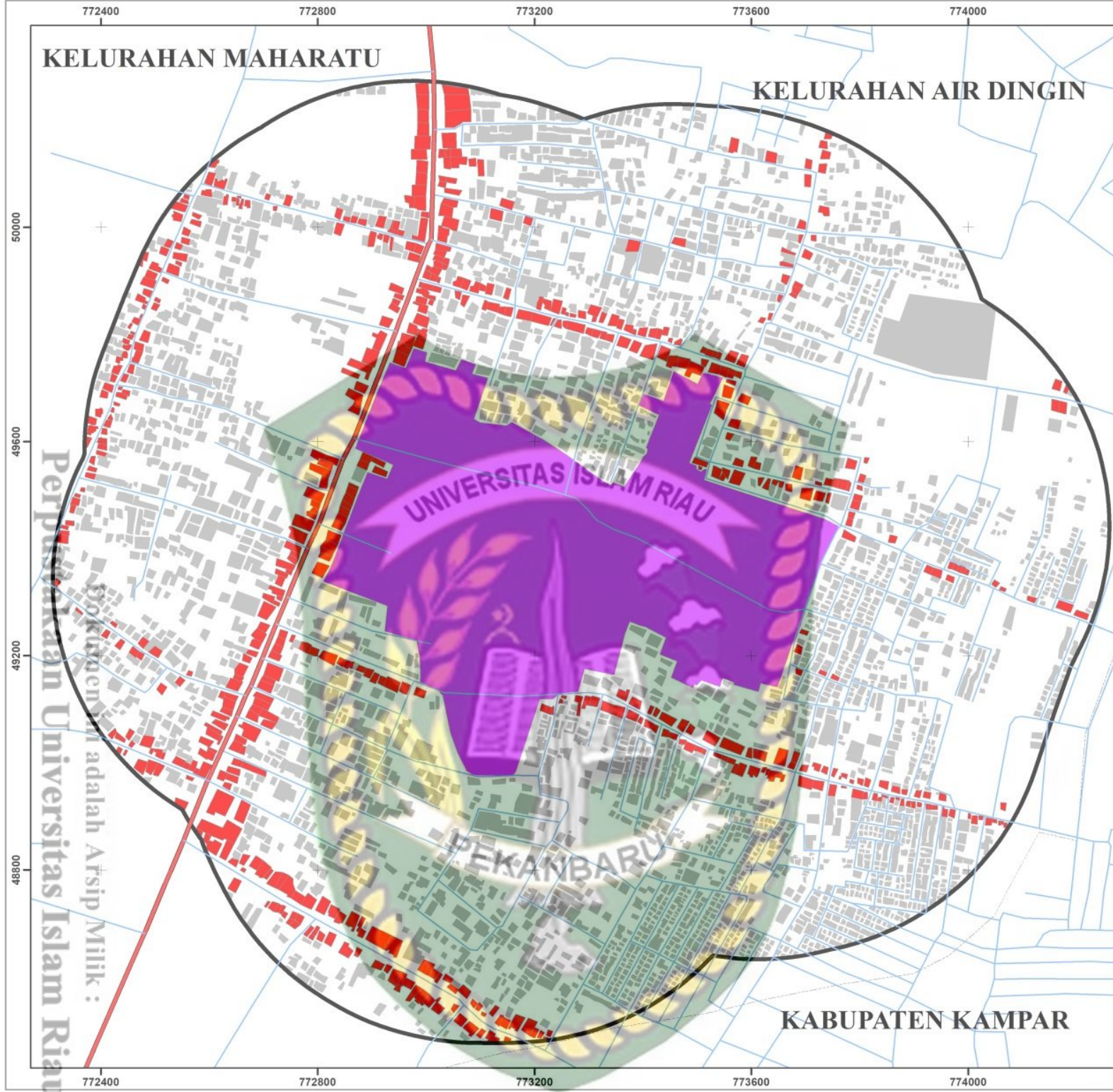
- BATAS KABUPATEN
- BATAS KELURAHAN
- BATAS RADIUS 300 METER
- UNIVERSITAS ISLAM RIAU
- PERDAGANGAN DAN JASA

PERHUBUNGAN

- JALAN ARTERI
- JALAN KOLEKTOR
- JALAN LOKAL

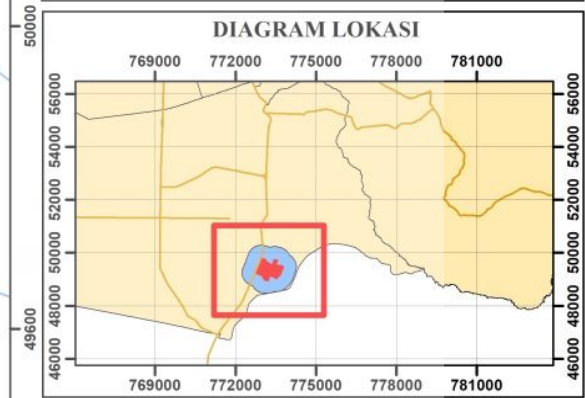


TUGAS AKHIR



UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS TEKNIK
PRODI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
2021

PETA RADIUS 500 METER



LEGENDA

- BATAS WILAYAH**
- BATAS KABUPATEN
 - BATAS KELURAHAN
 - BATAS RADIUS 500 METER
 - UNIVERSITAS ISLAM RIAU
 - PERDAGANGAN DAN JASA
- PERHUBUNGAN**
- JALAN ARTERI
 - JALAN KOLEKTOR
 - JALAN LOKAL

SKALA : 1:7,000



TUGAS AKHIR

Sumber Peta:

- Peta Dasar adalah peta rupa bumi Indonesia skala 1 : 50,000 update tahun 2018 yang dibuat oleh Badan Informasi Geografi (BIG)
- Sistem Koordinat : WGS 1984 UTM Zone 47 N

5.2.4. Sarana Fisik Berdagang

Kegiatan dalam sektor perdagangan dan jasa yang terjadi di sekitar Universitas Islam Riau pada masing-masing lokasi memiliki jenis sarana berdagang yang berbeda-beda. Pada sepanjang penggal Jalan Kaharuddin Nasution, Jalan Pasir putih, Jalan Karya 1, Jalan Air Dingin dan Jalan Pahlawan Kerja memiliki berbagai macam jenis sarana berdagang berbeda-beda yang digunakan oleh pedagang. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat dari Tabel 5.6 berikut.

Tabel 5. 6 Sarana Fisik Berdagang Di Sekitar Universitas Islam Riau

Sarana Fisik berdagang	Jumlah					Radius 500 Meter (%)
	Jl. KH Nasution	Jl. Pasir Putih	Jl. Karya 1	Jl. Air Dingin	Jl. Pahlawan Kerja	
Kios/warung permanen	10	7	8	9	6	40%
Kios/warung semipermanen	5	5	7	7	2	26%
Gerobak/gerobak tenda	5	4	6	6	2	23%
Mobil/motor	3	1	3	3	1	11%
Total	23	17	24	25	11	100

Sumber: Hasil Analisis, 2021

Berdasarkan hasil tabel di atas, dapat dilihat dari sarana fisik berdagang yang mengikuti disepanjang ruas jalan seperti Jalan KH. Nasution, Jalan Pasir Putih, Jalan Karya 1, Jalan Air Dingin, dan Jalan Pahlawan Kerja. Berikut merupakan penjelasan berdasarkan ruas jalan.

A. Jalan KH. Nasution

Berdasarkan hasil kuesioner dari sarana fisik berdagang, mayoritas pedagang di Jalan KH. Nasution menggunakan kios permanen sebanyak 10 pedagang, kios semi permanen sebanyak 5 pedagang, gerobak/gerobak tenda sebanyak 5 pedagang, dan mobil/motor sebanyak 5 pedagang. Sarana fisik

berdagang di Jalan KH. Nasution memiliki berbagai macam bentuk sarana fisik berdagang. Namun mayoritasnya sarana fisik berdagang menggunakan kios permanen. Dikarenakan Jalan KH. Nasution merupakan jalan utama atau jalan arteri.

B. Jalan Pasir Putih

Sarana fisik berdagang di Jalan Pasir Putih memiliki sarana fisik berdagang berupa kios permanen sebanyak 7 pedagang, sarana fisik berdagang berupa kios semi permanen sebanyak 5 pedagang, sarana fisik berdagang berupa gerobak/gerobak tenda sebanyak 4 pedagang, dan sarana fisik berdagang berupa mobil/motor sebanyak 1 pedagang. Sarana fisik berdagang di Jalan Pasir Putih memiliki beberapa sarana fisik berdagang yang dijumpai saat observasi di lapangan. Rata-rata sarana fisik berdagang yang digunakan pedagang adalah kios permanen.

C. Jalan Karya 1

Sarana fisik berdagang di Jalan Karya 1 memiliki sarana fisik berdagang berupa kios permanen sebanyak 8 pedagang, sarana fisik berdagang berupa kios semi permanen sebanyak 7 pedagang, sarana fisik berdagang berupa gerobak/gerobak tenda sebanyak 6 pedagang, dan sarana fisik berdagang berupa mobil/motor sebanyak 3 pedagang. Sarana fisik berdagang di Jalan Karya 1 memiliki sarana fisik berupa kios semi permanen yang cukup banyak digunakan pedagang dari jalan lainnya. Dikarenakan Jalan Karya 1 merupakan jalan lokal yang dekat dengan kompleks perumahan dan kawasan mahasiswa.

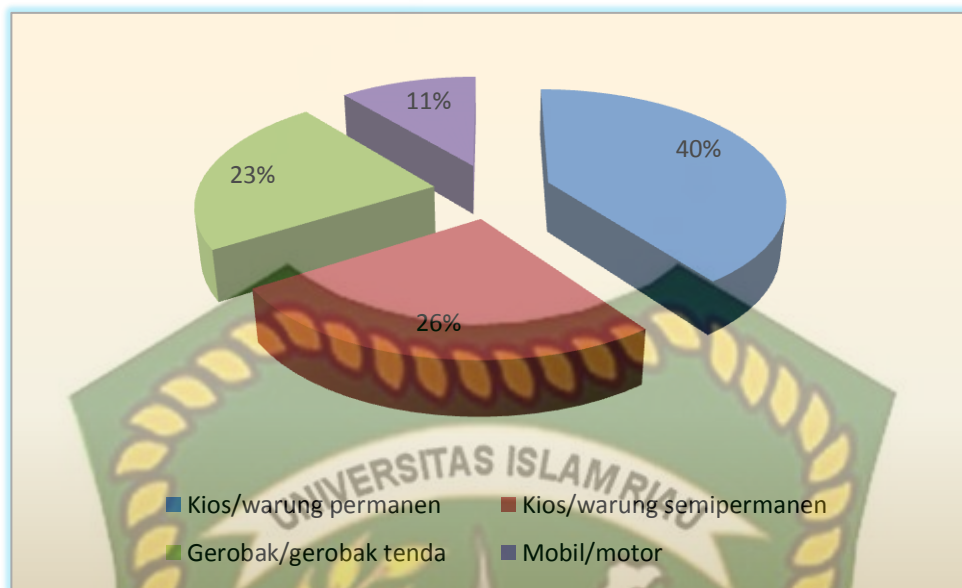
D. Jalan Air Dingin

Sarana fisik berdagang di Jalan Air Dingin memiliki sarana fisik berdagang berupa kios permanen sebanyak 9 pedagang, sarana fisik berdagang berupa kios semi permanen sebanyak 7 pedagang, sarana fisik berdagang berupa gerobak/gerobak tenda sebanyak 6 pedagang, dan sarana fisik berdagang berupa mobil/motor sebanyak 3 pedagang. Sarana fisik berdagang di Jalan Air Dingin juga memiliki sarana fisik berupa kios semi permanen yang cukup banyak digunakan pedagang dari jalan lainnya. Dikarenakan Jalan Air Dingin merupakan jalan lokal yang dekat dengan kompleks perumahan dan kawasan mahasiswa.

E. Jalan Pahlawan Kerja

Sarana fisik berdagang di Jalan Pahlawan Kerja memiliki sarana fisik berdagang berupa kios permanen sebanyak 6 pedagang, sarana fisik berdagang berupa kios semi permanen sebanyak 2 pedagang, sarana fisik berdagang berupa gerobak/gerobak tenda sebanyak 2 pedagang, dan sarana fisik berdagang berupa mobil/motor sebanyak 1 pedagang. Sarana fisik berdagang di Jalan Pahlawan Kerja ini mayoritasnya para pedagang menggunakan kios permanen.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari **Gambar 5.35** mengenai persentase perbandingan jumlah pedagang menurut sarana fisik berdagang di sekitar Universitas Islam Riau.



Gambar 5. 35 Persentase Sarana Fisik Berdagang Di Sekitar Universitas Islam Riau

Sumber: Hasil Analisis, 2021

Berdasarkan hasil kuesioner di dalam radius 500 meter, mayoritas dari pedagang yang menggunakan sarana fisik berdagang yaitu kios/warung permanen sebanyak 40%. Namun disisi lain juga masih terdapat beberapa kios semi permanen yang digunakan oleh pedagang sebanyak 26%. Hal tersebut dikarenakan sebagian kios/warung juga dijadikan sebagai tempat tinggal pemiliknya sekaligus tempat berdagang.



Gambar 5. 36 Sarana Fisik Berdagang Kios/Warung Permanen

Sumber: Hasil Dokumentasi, 2021

Selain jenis sarana berdagang kios/warung, sarana berdagang yang banyak diminati oleh para pedagang adalah gerobak/gerobak tenda sebanyak 23%. Gerobak/gerobak tenda yaitu sarana dagangan utamanya gerobak yang dilengkapi dengan tenda yang biasanya tempat makan konsumen. Sarana berdagang ini dianggap praktis karena mudah dibongkar pasang dan dipindahkan.



Gambar 5. 37 Sarana Fisik Berdagang Kios/Warung Semi Permanen

Sumber: Hasil Dokumentasi, 2021

Sarana berdagang yang kurang diminati di sekitar Universitas Islam Riau adalah sarana berdagang menggunakan mobil/motor sebanyak 11%. Walaupun sangat fleksibel untuk berpindah-pindah, namun biaya untuk operasional sehari-hari cukup mahal seperti bahan bakar, perawatan kendaraan serta perombakkan kendaraan itu sendiri.



Gambar 5. 38 Sarana Fisik Berdagang Gerobak/Gerobak Tenda

Sumber: Hasil Dokumentasi, 2021

Secara keseluruhan sarana berdagang di sekitar Universitas Islam Riau kebanyakan menggunakan sarana berdagang kios/warung permanen dibandingkan dengan menggunakan sarana berdagang yang lain. Karena di sepanjang penggal jalan seperti Jalan Kaharuddin Nasution, Jalan Pasir Putih, Jalan Karya 1, Jalan Air dingin dan Jalan Pahlawan Kerja telah tersedianya beberapa tempat atau lahan untuk mendirikan bangunan baik disewakan atau milik sendiri.



Gambar 5. 39 Sarana Fisik Berdagang Mobil/Motor

Sumber: Hasil Dokumentasi, 2021

5.2.4.1. Klasifikasi Per Radius Berdasarkan Sarana Fisik Dagang

Perkembangan sarana fisik berdagang pada kegiatan perdagangan dan jasa di sekitar Universitas Islam Riau dapat dilihat pada 3 klasifikasi yaitu radius 100 meter, 300 meter dan 500 meter. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat dari Tabel 5.7 berikut.

Tabel 5. 7 Tabel Sarana Fisik Berdagang Per Radius Dalam 500 Meter Di Sekitar Universitas Islam Riau

Sarana Fisik berdagang	Radius 100 Meter		Radius 300 Meter		Radius 500 Meter	
	Jumlah	Persentase (%)	Jumlah	Persentase (%)	Jumlah	Persentase (%)
Kios/warung permanen	20	20%	7	7%	14	14%
Kios/warung semipermanen	13	13%	6	6%	7	7%
Gerobak/gerobak tenda	12	12%	5	5%	6	6%
Mobil/motor	7	7%	2	2%	1	1%
Total	52	52%	20	20%	28	28%

Sumber: Hasil Analisis, 2021

Dilihat dari tabel radius di atas digunakan untuk melihat perbandingan yang dapat berpengaruh dari kegiatan perdagangan dan jasa terhadap aktivitas utama. Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa di dalam radius 100 meter merupakan kawasan yang sangat berpengaruh dari aktivitas kegiatan perdagangan dan jasa terhadap adanya aktivitas utama yaitu Universitas Islam Riau. Berikut merupakan penjelasan dari klasifikasi per radius.

A. Klasifikasi Radius 100 Meter

Pada tabel radius di atas diketahui bahwa di dalam radius 100 meter atau dekat dari sekitar Universitas Islam merupakan kawasan yang sangat berpengaruh dari sarana fisik berdagang pada kegiatan perdagangan dan jasa

yaitu sebesar 52% dikarenakan di dalam radius 100 meter mayoritas terdapat kawasan perdagangan dan jasa.

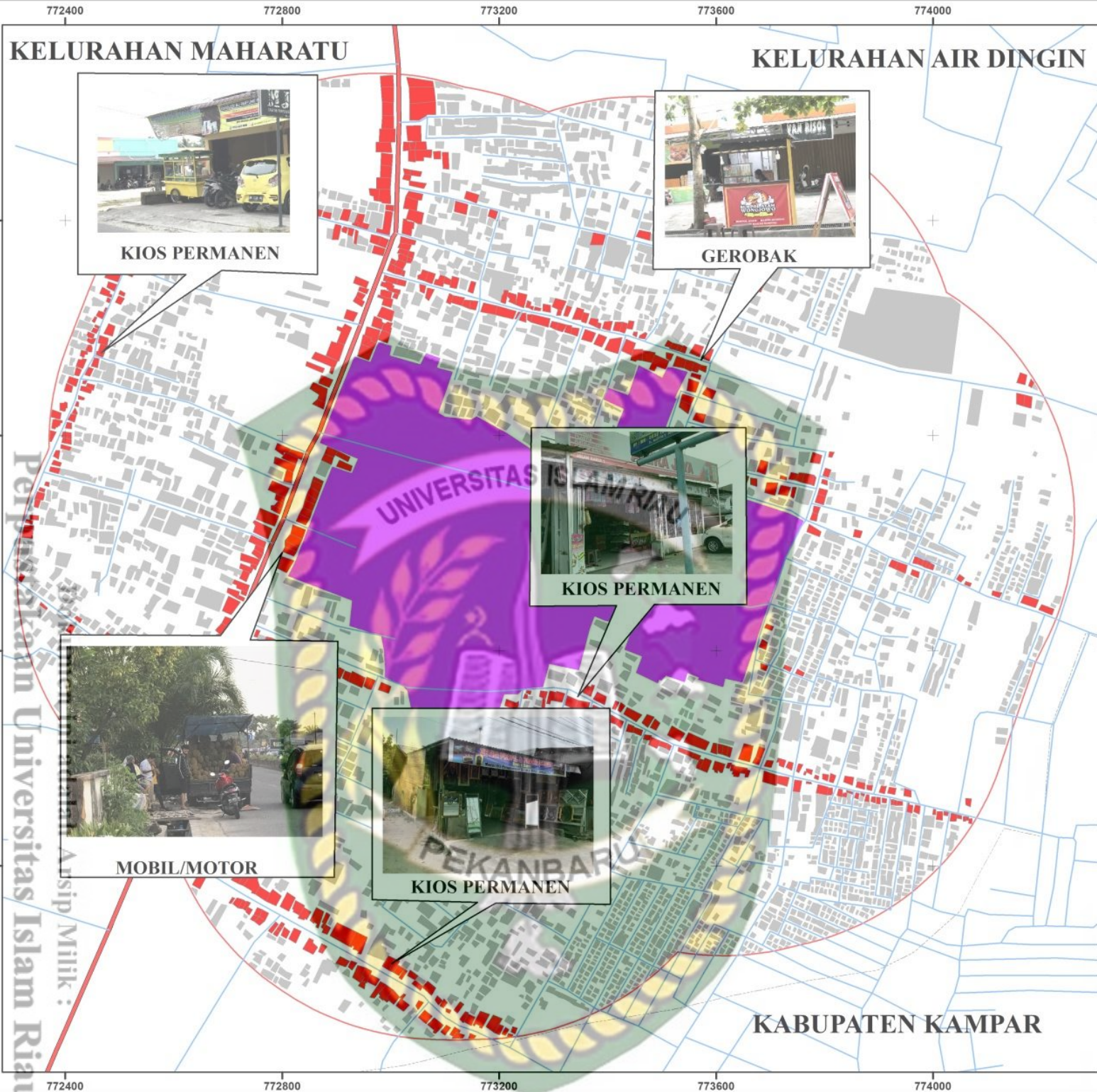
B. Klafisikasi Radius 300 Meter

Pada radius 300 meter atau sedang dari sekitar Universitas Islam Riau merupakan kawasan pendukung dari radius 100 meter yaitu sebesar 20% dari sarana fisik berdagang pada kegiatan perdagangan dan jasa, dikarenakan di dalam radius 300 meter merupakan mayoritas kawasan permukiman.

C. Klasifikasi Radius 500 Meter

Di dalam radius 500 meter atau jauh dengan sekitar Universitas Islam Riau sebesar 28% dari sarana fisik berdagang pada kegiatan perdagangan dan jasa terdapat beberapa sebagian dari aktivitas perdagangan dan jasa di sekitar Universitas Islam Riau. Sehingga radius 500 meter merupakan kawasan pendukung dan sekaligus kawasan penyangga dari radius 100 meter karena inti dari aktivitas kegiatan perdagangan dan jasa terdapat pada radius 100 meter.

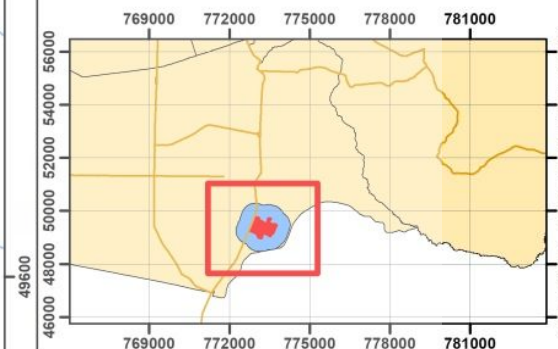
Pada tabel radius di atas dapat disimpulkan bahwa di dalam radius 100 meter, 300 meter dan 500 meter yang paling sangat berpengaruh adalah di dalam radius 100 meter dari kawasan aktivitas kegiatan perdagangan dan jasa terhadap adanya aktivitas utama yaitu Universitas Islam Riau.



UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS TEKNIK
PRODI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
2021

PETA MAPING SARANA BERDAGANG

DIAGRAM LOKASI



LEGENDA

BATAS WILAYAH

- BATAS KABUPATEN
- BATAS KELURAHAN
- BATAS WILAYAH PENELITIAN (500 METER)
- UNIVERSITAS ISLAM RIAU
- PERDAGANGAN DAN JASA

PERHUBUNGAN

- JALAN ARTERI
- JALAN KOLEKTOR
- JALAN LOKAL

SKALA : 1:7,000



TUGAS AKHIR

Sumber Peta:

- Peta Dasar adalah peta rupa bumi Indonesia skala 1 : 50.000 update tahun 2018 yang dibuat oleh Badan Informasi Geografi (BIG)
- Sistem Koordinat : WGS 1984 UTM Zone 47 N

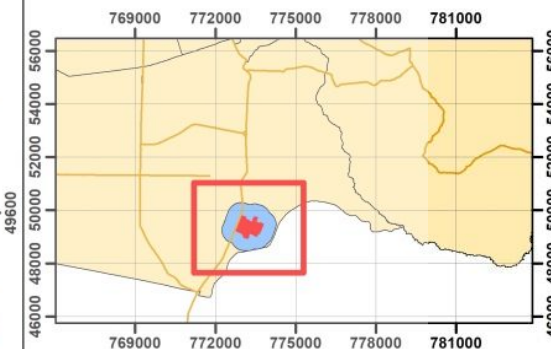
HALAMAN
145



UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS TEKNIK
PRODI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
2021

PETA RADIUS 100 METER

DIAGRAM LOKASI



LEGENDA

BATAS WILAYAH

- BATAS KABUPATEN
- BATAS KELURAHAN
- BATAS RADIUS 100 METER
- UNIVERSITAS ISLAM RIAU
- PERDAGANGAN DAN JASA

PERHUBUNGAN

- JALAN ARTERI
- JALAN KOLEKTOR
- JALAN LOKAL

SKALA : 1:5,000

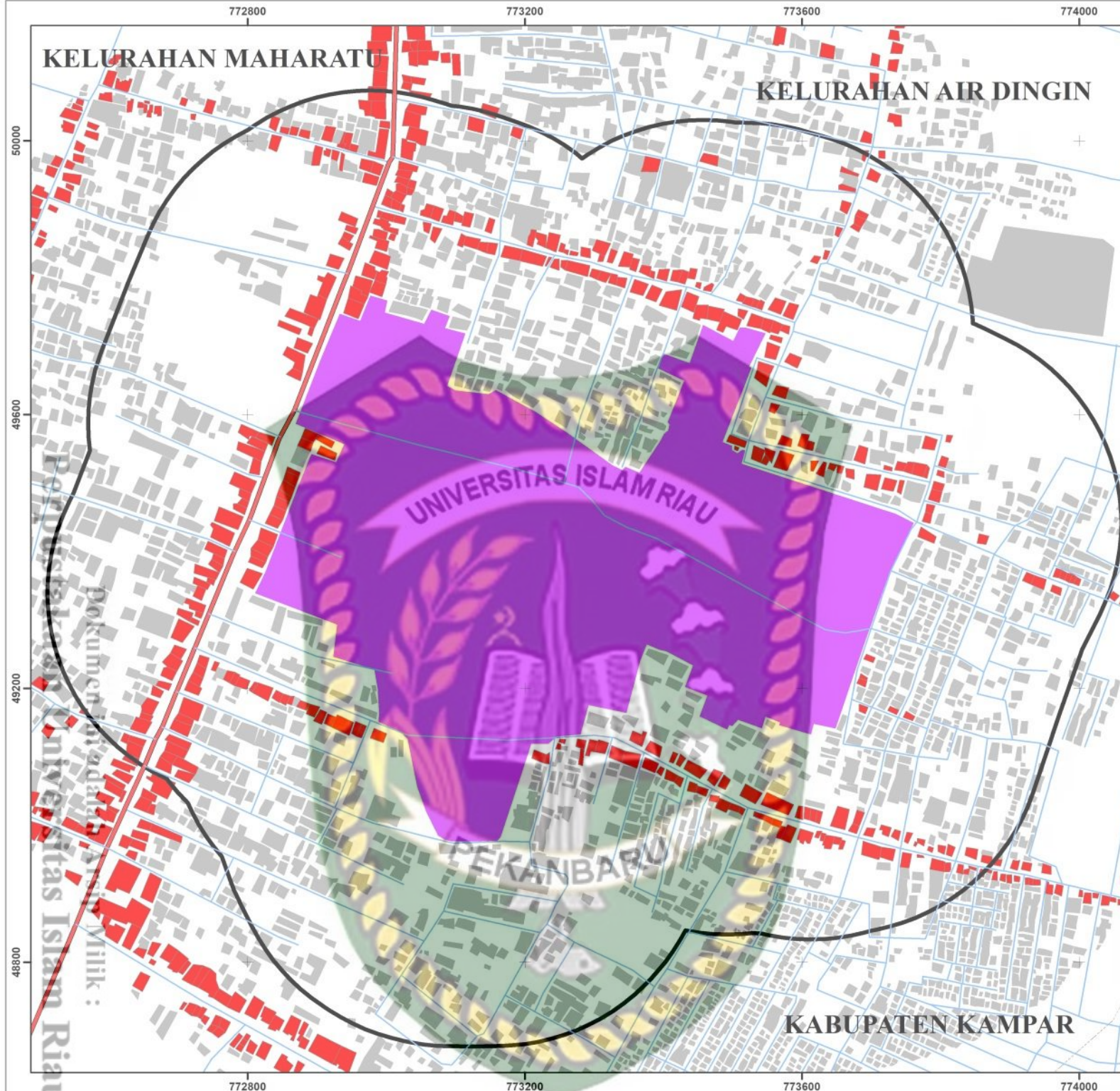


TUGAS AKHIR

Sumber Peta:

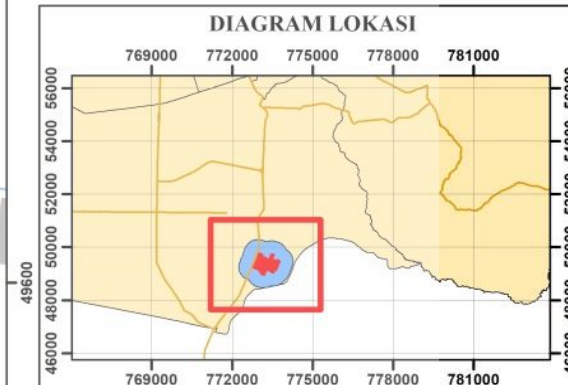
- Peta Dasar adalah peta rupa bumi Indonesia skala 1 : 50,000 update tahun 2018 yang dibuat oleh Badan Informasi Geografi (BIG)
- Sistem Koordinat : WGS 1984 UTM Zone 47 N

HALAMAN
146



UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS TEKNIK
PRODI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
2021

PETA RADIUS 300 METER



LEGENDA

BATAS WILAYAH

- BATAS KABUPATEN
- BATAS KELURAHAN
- BATAS RADIUS 300 METER
- UNIVERSITAS ISLAM RIAU
- PERDAGANGAN DAN JASA

PERHUBUNGAN

- JALAN ARTERI
- JALAN KOLEKTOR
- JALAN LOKAL

SKALA : 1:5,500

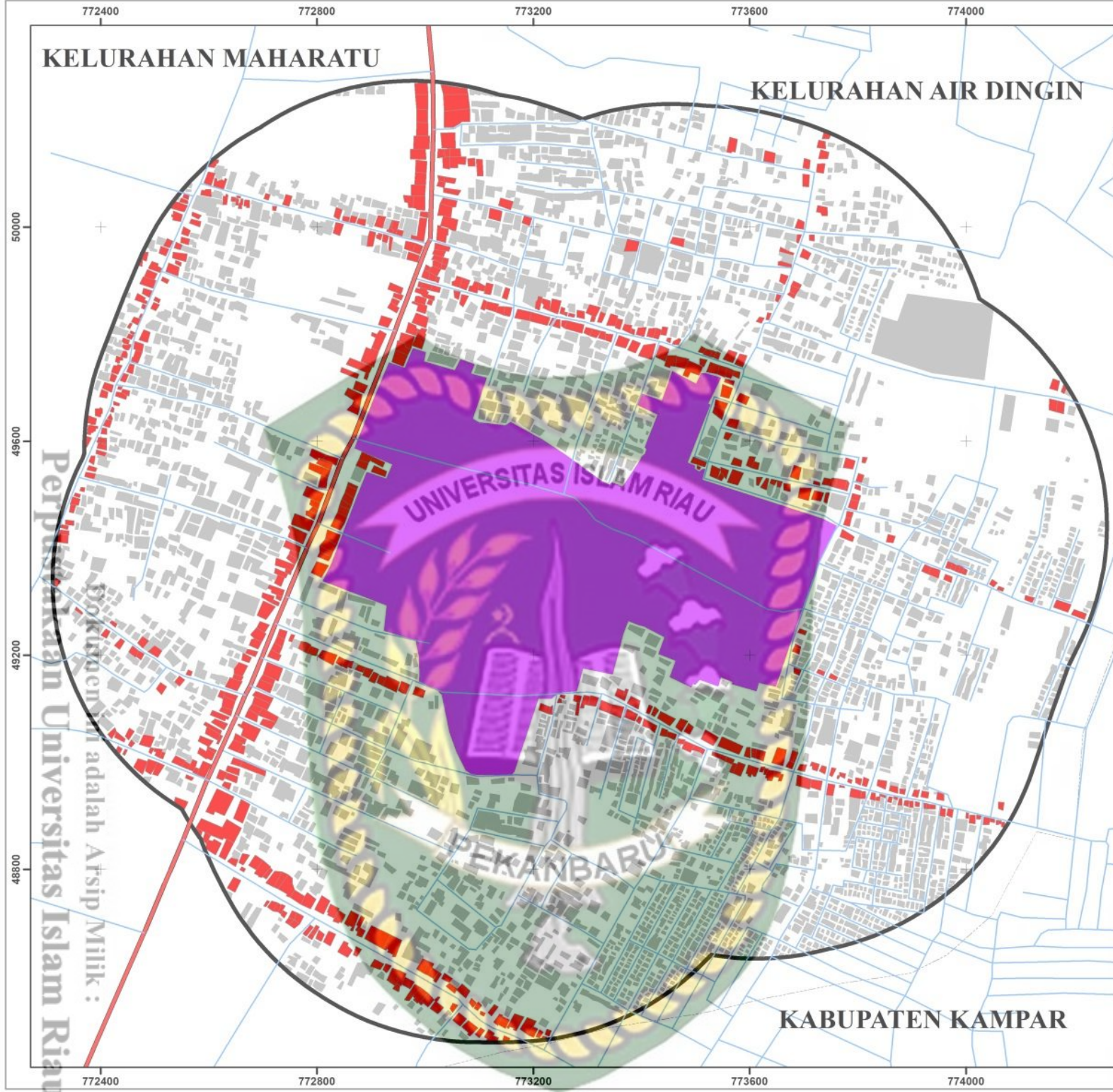


TUGAS AKHIR

Sumber Peta:

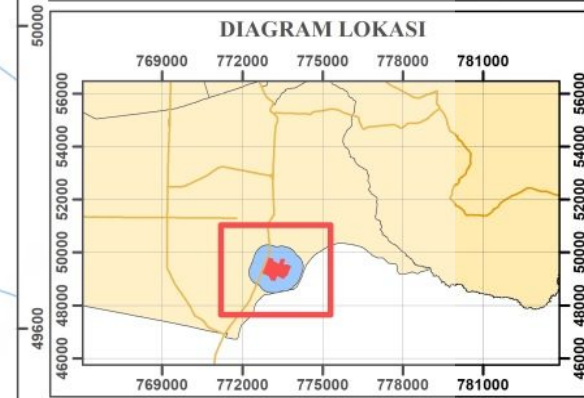
- Peta Dasar adalah peta rupa bumi Indonesia skala 1 : 50.000 update tahun 2018 yang dibuat oleh Badan Informasi Geografi (BIG)
- Sistem Koordinat : WGS 1984 UTM Zone 47 N

HALAMAN
147



UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS TEKNIK
PRODI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
2021

PETA RADIUS 500 METER



LEGENDA

- BATAS WILAYAH**
- BATAS KABUPATEN
 - - - - BATAS KELURAHAN
 - ▭ BATAS RADIUS 500 METER
 - UNIVERSITAS ISLAM RIAU
 - PERDAGANGAN DAN JASA
- PERHUBUNGAN**
- JALAN ARTERI
 - JALAN KOLEKTOR
 - JALAN LOKAL

SKALA : 1:7,000



TUGAS AKHIR

Sumber Peta:
- Peta Dasar adalah peta rupa bumi Indonesia skala 1 : 50.000 update tahun 2018 yang dibuat oleh Badan Informasi Geografi (BIG)
- Sistem Koordinat : WGS 1984 UTM Zone 47 N

5.2.5. Pola Pelayanan (Waktu Dan Sifat)

Pola pelayanan terdapat dua aspek yang dibahas, yaitu mengenai waktu pelayanan dan sifat layanan. Berikut merupakan uraian dari analisis pola pelayanan tersebut.

5.2.5.1. Waktu Pelayanan

Sesuai waktu dari aktivitas kegiatan utama yaitu Universitas Islam Riau rata-rata pagi hingga sore hari, tidak hanya aktivitas Universitas Islam Riau namun juga aktivitas lainnya di sekitar Universitas Islam Riau seperti aktivitas pendidikan dan perkantoran. Waktu pelayanan yang diberikan para pedagang yang berdagang di sekitar Universitas Islam Riau seperti sekitar pukul 09.00 – 16.00 (Pagi hingga sore), pukul 16.00 – 00.00 (Sore hingga malam), pukul 09.00 – 23.00 (pagi hingga malam) dan sepanjang hari 24 jam. Untuk lebih jelasnya dilihat dari **Tabel 5.8** berikut.

Tabel 5. 8 Waktu Pelayanan Berdagang Di Sekitar Universitas Islam Riau

Waktu Berdagang	Jumlah					
	Jl. KH Nasution	Jl. Pasir Putih	Jl. Karya 1	Jl. Air Dingin	Jl. Pahlawan Kerja	Radius 500 Meter (%)
Pagi-sore (09.00-16.00)	5	3	5	5	2	20%
Sore-malam (16.00-00)	7	5	6	7	5	30%
Pagi-malam (09.00-23.00)	8	7	9	9	5	38%
Sepanjang hari 24 jam	3	4	2	2	1	12%
Total	23	19	22	23	13	100

Sumber: Hasil Analisis, 2021

Berdasarkan hasil tabel di atas, dapat dilihat dari waktu pelayanan yang diberikan pedagang mengikuti disepanjang ruas jalan seperti Jalan KH. Nasution, Jalan Pasir Putih, Jalan Karya 1, Jalan Air Dingin, dan Jalan Pahlawan Kerja. Berikut merupakan penjelasan berdasarkan ruas jalan.

A. Jalan KH.Nasution

Berdasarkan hasil kuesioner dari waktu pelayanan, pedagang di Jalan KH. Nasution melayani pada waktu pagi-sore hari (09.00-16.00) sebanyak 5 pedagang, sore-malam hari (16.00-23.00) sebanyak 7 pedagang, pagi-malam hari (09.00-23.00) sebanyak 8 pedagang, dan 24 jam sebanyak 3 pedagang. Waktu pelayanan yang diberikan pedagang di Jalan KH. Nasution memiliki berbagai macam bentuk waktu pelayanan. Namun mayoritasnya waktu pelayanan diberikan di Jalan KH. Nasution merupakan waktu pelayanan yang sangat lengkap dibandingkan dengan jalan-jalan lainnya. Dikarenakan Jalan KH. Nasution merupakan jalan utama atau jalan arteri.

B. Jalan Pasir Putih

Waktu pelayanan yang diberikan pedagang di Jalan Pasir Putih memiliki waktu layanan seperti pagi-sore hari (09.00-16.00) sebanyak 3 pedagang, waktu layanan seperti sore-malam hari (16.00-23.00) sebanyak 5 pedagang, waktu layanan seperti pagi-malam hari (09.00-23.00) sebanyak 7 pedagang, dan waktu layanan 24 jam sebanyak 4 pedagang. Waktu pelayanan yang diberikan pedagang di Jalan Pasir Putih merupakan waktu layanan yang paling banyak seperti 24 jam dibandingkan dengan jalan-jalan lainnya. Dikarenakan Jalan Pasir Putih merupakan jalan lintas yang sering dilalui oleh kendaraan-kendaraan besar.

C. Jalan Karya 1

Waktu pelayanan yang diberikan pedagang di Jalan Karya 1 memiliki waktu layanan seperti pagi-sore hari (09.00-16.00) sebanyak 5 pedagang, waktu layanan seperti sore-malam hari (16.00-23.00) sebanyak 6 pedagang,

waktu layanan seperti pagi-malam hari (09.00-23.00) sebanyak 9 pedagang, dan waktu layanan 24 jam sebanyak 2 pedagang. Waktu pelayanan seperti pagi-malam hari merupakan waktu layanan yang paling banyak dilayani oleh pedagang di Jalan Karya 1 dibandingkan dengan jalan lainnya. Dikarenakan Jalan Karya 1 merupakan jalan lokal yang dekat dengan kompleks perumahan dan kawasan mahasiswa.

D. Jalan Air Dingin

Waktu pelayanan yang diberikan pedagang di Jalan Air Dingin memiliki waktu layanan seperti pagi-sore hari (09.00-16.00) sebanyak 5 pedagang, waktu layanan seperti sore-malam hari (16.00-23.00) sebanyak 7 pedagang, waktu layanan seperti pagi-malam hari (09.00-23.00) sebanyak 9 pedagang, dan waktu layanan 24 jam sebanyak 2 pedagang. Waktu layanan yang diberikan pedagang di Jalan Air Dingin yaitu pagi-malam hari yang juga hampir sama banyaknya dengan waktu layanan yang diberikan di Jalan Karya 1. Karena Jalan Air Dingin juga merupakan jalan lokal yang dekat dengan perumahan dan kawasan mahasiswa.

E. Jalan Pahlawan Kerja

Waktu pelayanan yang diberikan pedagang di Jalan Pahlawan Kerja memiliki waktu layanan seperti pagi-sore hari (09.00-16.00) sebanyak 2 pedagang, waktu layanan seperti sore-malam hari (16.00-23.00) sebanyak 5 pedagang, waktu layanan seperti pagi-malam hari (09.00-23.00) sebanyak 5 pedagang, dan waktu layanan 24 jam sebanyak 1 pedagang. Rata-rata di jalan ini waktu pelayanan yang diberikan yaitu pagi-malam hari.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari **Gambar 5.44** mengenai persentase perbandingan jumlah pedagang menurut waktu pelayanan berdagang di sekitar Universitas Islam Riau.



Gambar 5. 44 Persentase Waktu Pelayanan Berdagang Di Sekitar Universitas Islam Riau

Sumber: Hasil Analisis, 2021

Berdasarkan hasil kuesioner di dalam radius 500 meter, mayoritas dari waktu layanan yang diberikan pedagang di sekitar Universitas Islam yaitu pada pukul 09.00 – 23.00 (pagi sampai malam) sebanyak 38%. Karena para pedagang agar mendapatkan untung yang lebih banyak kegiatan berdagangnya dari pagi sampai malam hari.

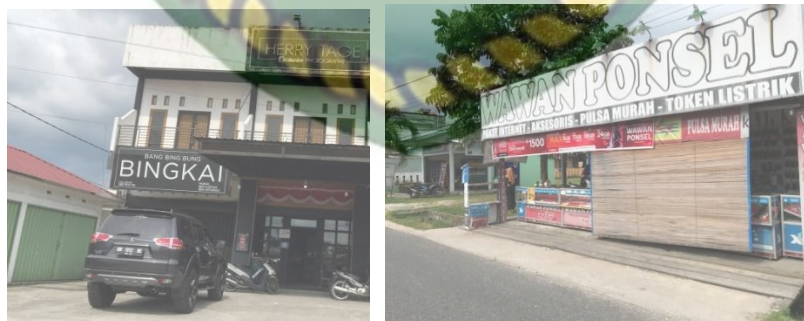


Gambar 5. 45 Waktu Pelayanan Berdagang Sore-Malam Dan 24 Jam

Sumber: Hasil Dokumentasi, 2021

Waktu layanan yang minoritas diberikan pedagang di sekitar Universitas Islam Riau yaitu sepanjang hari 24 jam sebanyak 12%. Dikarenakan pedagang yang melayani di waktu ini merupakan pedagang yang ingin meraup keuntungan yang lebih banyak. Pedagang yang melayani sepanjang hari 24 jam rata-rata para pedagang makanan seperti rumah makan atau warung kopi.

Waktu pelayanan lainnya yang diberikan dari beberapa para pedagang yang menyesuaikan dari waktu pelayanan dengan aktivitas kegiatan utama seperti Universitas Islam Riau yaitu sekitar pukul 09.00 – 16.00 (pagi sampai sore hari) sebanyak 20%. Namun ada juga terdapat beberapa pedagang yang melayani mulai dari pukul 16.00 – 00.00 (sore sampai malam hari) sebanyak 30%, yang tidak jauh banyaknya dari pedagang yang melayani pagi sampai malam hari. Rata-rata para pedagang yang melayani dari sore sampai malam hari yaitu para pedagang yang menjual makanan.



Gambar 5. 46 Waktu Pelayanan Berdagang Pagi-Sore Dan Pagi-Malam

Sumber: Hasil Dokumentasi, 2021

5.2.5.2. Sifat Layanan

Sifat layanan dari para pedagang yang melayani di sekitar Universitas Islam Riau terdapat berbagai macam bentuk sifat layanan. Sifat layanan para pedagang tersebut seperti ada yang menetap, semi menetap dan keliling. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat dari **Tabel 5.9** berikut.

Tabel 5. 9 Sifat Layanan Berdagang Di Sekitar Universitas Islam Riau

Sifat Layanan	Jumlah					Radius 500 Meter (%)
	Jl. KH Nasution	Jl. Pasir Putih	Jl. Karya 1	Jl. Air Dingin	Jl. Pahlawan Kerja	
Menetap	11	7	12	11	7	48%
Semi menetap	7	5	6	5	4	27%
Keliling	5	4	5	7	4	25%
Total	23	16	23	23	15	100

Sumber: Hasil Analisis, 2021

Berdasarkan hasil tabel di atas, dapat dilihat dari sifat layanan yang diberikan pedagang mengikuti disepanjang ruas jalan seperti Jalan KH. Nasution, Jalan Pasir Putih, Jalan Karya 1, Jalan Air Dingin, dan Jalan Pahlawan Kerja. Berikut merupakan penjelasan berdasarkan ruas jalan.

A. Jalan KH.Nasution

Berdasarkan hasil kuesioner dari sifat layanan, pedagang di Jalan KH. Nasution memiliki sifat menetap sebanyak 11 pedagang, semi menetap sebanyak 7 pedagang, dan keliling sebanyak 5 pedagang. Sifat layanan yang diberikan pedagang di Jalan KH. Nasution memiliki berbagai macam bentuk sifat layanan. Namun sifat layanan di Jalan KH. Nasution merupakan sifat layanan semi menetap yang sangat banyak dibandingkan dengan jalan-jalan lainnya. Semi menetap merupakan bentuk sifat gabungan dari menetap dan keliling. Maksudnya, pedagang yang awalnya menetap di tempat yang

biasanya ia menetap, tetapi hasil dagangannya yang belum habis mereka mencoba untuk keliling sampai dagangannya habis. Apalagi di Jalan KH. Nasution sendiri merupakan jalan utama yang sering dilintasi oleh kendaraan maupun orang yang berlalu lalang.

B. Jalan Pasir Putih

Sifat layanan yang diberikan pedagang di Jalan Pasir Putih memiliki sifat layanan menetap 7 pedagang, sifat layanan semi menetap sebanyak 5 pedagang, dan sifat layanan keliling sebanyak 4 pedagang. Sifat layanan yang diberikan pedagang di Jalan Pasir Putih merupakan sifat layanan yang umum baik menetap, semi maupun keliling. Dikarenakan Jalan Pasir Putih merupakan jalan lintas yang sering dilalui oleh kendaraan-kendaraan besar.

C. Jalan Karya 1

Sifat layanan yang diberikan pedagang di Jalan Karya 1 memiliki sifat layanan menetap sebanyak 12 pedagang, sifat layanan semi menetap sebanyak 6 pedagang, dan sifat layanan keliling sebanyak 5 pedagang. Sifat layanan di Jalan Karya 1 merupakan memiliki sifat layanan yang hampir sama banyaknya dengan Jalan KH. Nasution. Tetapi yang membedakanya jalan ini juga banyaknya pedagang yang keliling saat dijumpai ketika observasi di lapangan.

D. Jalan Air Dingin

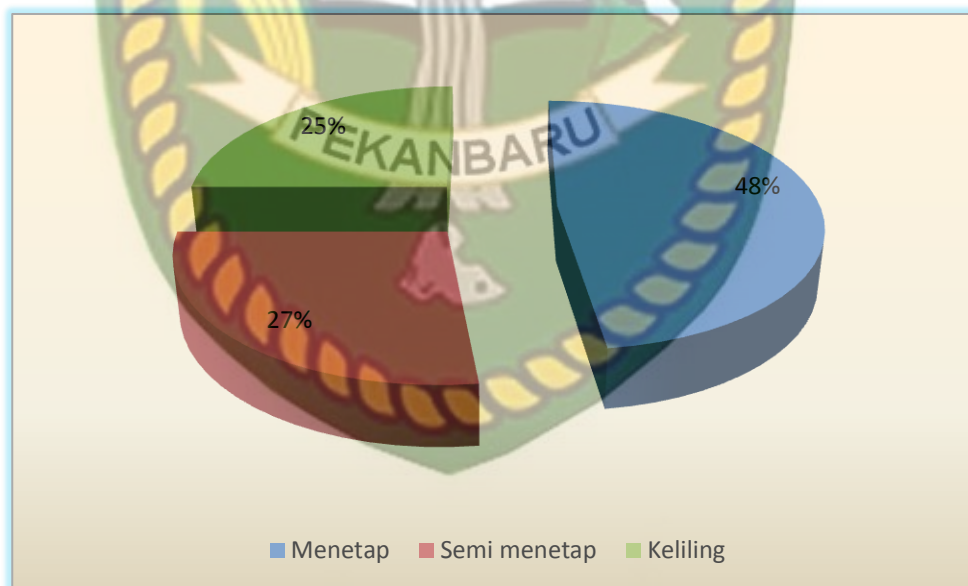
Sifat layanan yang diberikan pedagang di Jalan Air Dingin memiliki sifat layanan menetap sebanyak 11 pedagang, sifat layanan semi menetap sebanyak 5 pedagang, dan sifat layanan keliling sebanyak 7 pedagang. sifat layanan yang diberikan pedagang di Jalan Air Dingin juga hampir sama

banyaknya dengan sifat layanan di Jalan Karya 1. Tetapi yang membedakannya di jalan ini yaitu banyaknya pedagang yang keliling saat dijumpai ketika observasi di lapangan.

E. Jalan Pahlawan Kerja

Sifat layanan yang diberikan pedagang di Jalan Pahlawan Kerja memiliki sifat layanan menetap sebanyak 7 pedagang, sifat layanan semi menetap sebanyak 4 pedagang, dan sifat layanan keliling sebanyak 4 pedagang. Rata-rata di jalan ini sifat layanan yang diberikan yaitu menetap.

Berikut merupakan **Gambar 5.47** mengenai persentase perbandingan jumlah pedagang menurut sifat layanan berdagang di sekitar Universitas Islam Riau.



Gambar 5. 47 Persentase Sifat Layanan Berdagang Di Sekitar Universitas Islam Riau

Sumber: Hasil Analisis, 2021

Berdasarkan hasil kuesioner di dalam radius 500 meter, mayoritas dari para pedagang yang berjualan di sekitar Universitas Islam Riau rata-rata mayoritasnya memiliki sifat layanan menetap sebanyak 48%, baik dari segi tempat berdagangnya yang tetap serta waktu berdagangnya yang sama setiap harinya. Hal ini dapat dilihat dari sarana fisik berdagang para pedagang yang berupa kios/warung permanen atau semi permanen yang memang tidak bisa dipindah-pindah.

Sifat layanan semi menetap sebanyak 27% yang dilakukan oleh para pedagang yang berjualan di sekitar Universitas Islam Riau, biasanya tempat usahanya merupakan gabungan antara menetap dengan keliling yaitu pada awal waktu berdagang pada lokasi yang sama setiap harinya menetap namun jika belum habis dagangannya mereka berkeliling serta jam berdagang yang tidak tetap setiap harinya, terkadang hanya sampai habis dagangannya di waktu siang hari. Namun yang minoritas dari sifat layanan yang diberikan oleh pedagang yang itu keliling sebanyak 25%. Sifat layanan keliling bertujuan untuk mendekati konsumen dari memanfaatkan waktu-waktu puncak dari kegiatan utama Universitas Islam Riau, aktivitas pendidikan dan perkantoran. Kebanyakan sifat dari layanan semi menetap dan keliling ini rata-rata para pedagang kaki lima yang berjualan di sekitar Universitas Islam Riau.

5.2.5.3. Klasifikasi Per Radius Berdasarkan Waktu Pelayanan

Perkembangan waktu pelayanan berdagang pada kegiatan perdagangan dan jasa di sekitar Universitas Islam Riau dapat dilihat pada 3 klasifikasi yaitu radius 100 meter, 300 meter dan 500 meter. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat dari **Tabel 5.10** berikut.

Tabel 5. 10 Waktu Pelayanan Berdagang Per Radius Dalam 500 Meter Di Sekitar Universitas Islam Riau

Waktu Berdagang	Radius 100 Meter		Radius 300 Meter		Radius 500 Meter	
	Jumlah	Persentase (%)	Jumlah	Persentase (%)	Jumlah	Persentase (%)
Pagi-sore (09.00-16.00)	7	7%	6	6%	7	7%
Sore-malam (16.00-00)	10	10%	9	9%	9	9%
Pagi-malam (09.00-23.00)	12	12%	10	10%	11	11%
Sepanjang hari 24 jam	8	8%	5	5%	6	6%
Total	37	37%	30	30%	33	33%

Sumber: Hasil Analisis, 2021

Dilihat dari tabel radius di atas digunakan untuk melihat perbandingan yang dapat berpengaruh dari kegiatan perdagangan dan jasa terhadap aktivitas utama. Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa di dalam radius 100 meter merupakan kawasan yang sangat berpengaruh dari aktivitas kegiatan perdagangan dan jasa terhadap adanya aktivitas utama yaitu Universitas Islam Riau. Berikut merupakan penjelasan dari klasifikasi per radius.

A. Klasifikasi Radius 100 Meter

Pada tabel radius di atas diketahui bahwa di dalam radius 100 meter atau dekat dari sekitar Universitas Islam merupakan kawasan yang sangat berpengaruh dari waktu pelayanan pada kegiatan perdagangan dan jasa yaitu sebesar 37% dikarenakan di dalam radius 100 meter mayoritas terdapat kawasan perdagangan dan jasa.

B. Klasifikasi Radius 300 Meter

Untuk radius 300 meter atau sedang dari sekitar Universitas Islam Riau sebesar 30% dari waktu pelayanan pada kegiatan perdagangan dan jasa, dikarenakan di dalam radius 300 meter mayoritas terdapat kawasan

permukiman sehingga radius 300 meter merupakan kawasan pendukung dari radius 100 meter karena inti dari aktivitas kegiatan perdagangan dan jasa terdapat pada radius 100 meter.

C. Klasifikasi Radius 500 Meter

Di dalam radius 500 meter atau jauh dari sekitar Universitas Islam Riau sebesar 33% dari waktu pelayanan pada kegiatan perdagangan dan jasa terdapat beberapa sebagian dari aktivitas perdagangan dan jasa di sekitar Universitas Islam Riau. Sehingga radius 500 meter merupakan kawasan pendukung dan sekaligus kawasan penyangga dari radius 100 meter karena inti dari aktivitas kegiatan perdagangan dan jasa terdapat pada radius 100 meter.

5.2.5.4. Klasifikasi Per Radius Berdasarkan Sifat Layanan

Perkembangan sifat layanan berdagang pada kegiatan perdagangan dan jasa di sekitar Universitas Islam Riau dapat dilihat pada 3 klasifikasi yaitu radius 100 meter, 300 meter dan 500 meter. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat dari Tabel 5.11 berikut.

Tabel 5. 11 Sifat Layanan Berdagang Per Radius Dalam 500 Meter Di Sekitar Universitas Islam Riau

Sifat Layanan	Radius 100 Meter		Radius 300 Meter		Radius 500 Meter	
	Jumlah	Persentase (%)	Jumlah	Persentase (%)	Jumlah	Persentase (%)
Menetap	23	23%	10	10%	13	13%
Semi menetap	12	12%	9	9%	11	11%
Keliling	7	7%	7	7%	8	8%
Total	42	42%	26	26%	32	32%

Sumber: Hasil Analisis, 2021

Dilihat dari tabel radius di atas digunakan untuk melihat perbandingan yang dapat berpengaruh dari kegiatan perdagangan dan jasa terhadap aktivitas utama. Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa di dalam radius 100 meter merupakan kawasan yang sangat berpengaruh dari aktivitas kegiatan perdagangan dan jasa terhadap adanya aktivitas utama yaitu Universitas Islam Riau.

A. Klasifikasi Radius 100 Meter

Pada tabel radius di atas diketahui bahwa di dalam radius 100 meter atau dekat dengan sekitar Universitas Islam merupakan kawasan yang sangat berpengaruh dari sifat layanan pada kegiatan perdagangan dan jasa yaitu sebesar 42% dikarenakan di dalam radius 100 meter mayoritas terdapat kawasan perdagangan dan jasa.

B. Klasifikasi Radius 300 Meter

Pada radius 300 meter atau sedang dengan sekitar Universitas Islam Riau sebesar 26% dari sifat layanan pada kegiatan perdagangan dan jasa, dikarenakan di dalam radius 300 meter mayoritas terdapat kawasan permukiman sehingga radius 300 meter merupakan kawasan pendukung dari radius 100 meter karena inti dari aktivitas kegiatan perdagangan dan jasa terdapat pada radius 100 meter.

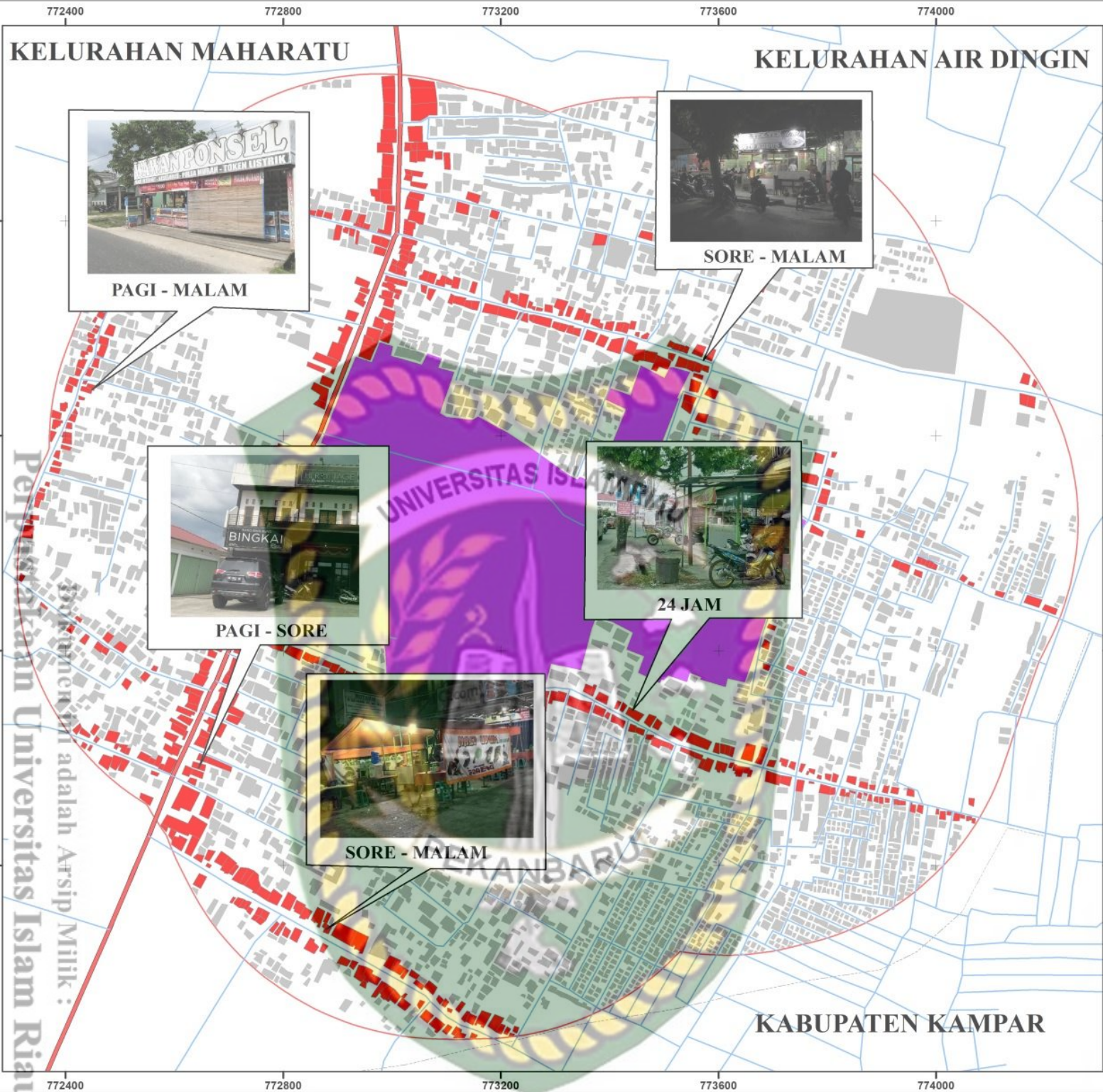
C. Klasifikasi Radius 500 Meter

Di dalam radius 500 meter atau jauh dengan sekitar Universitas Islam Riau sebesar 32% dari sifat layanan pada kegiatan perdagangan dan jasa terdapat beberapa sebagian dari aktivitas perdagangan dan jasa di sekitar Universitas Islam Riau. Sehingga radius 500 meter merupakan kawasan pendukung dan

sekaligus kawasan penyangga dari radius 100 meter karena inti dari aktivitas kegiatan perdagangan dan jasa terdapat pada radius 100 meter.

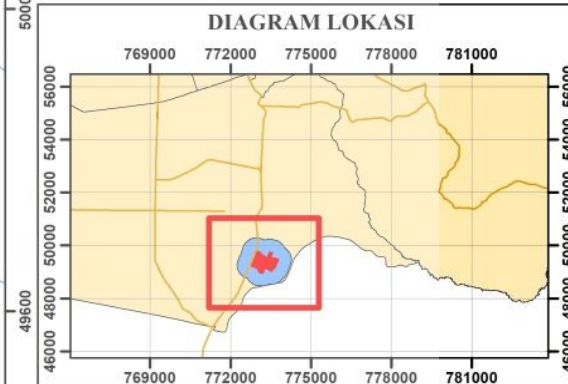
Pada tabel radius di atas dapat disimpulkan bahwa di dalam radius 100 meter, 300 meter dan 500 meter yang paling sangat berpengaruh adalah di dalam radius 100 meter dari kawasan aktivitas kegiatan perdagangan dan jasa terhadap adanya aktivitas utama yaitu Universitas Islam Riau.





UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS TEKNIK
PRODI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
2021

PETA MAPING WAKTU PELAYANAN



LEGENDA

BATAS WILAYAH

- BATAS KABUPATEN
- BATAS KELURAHAN
- BATAS WILAYAH PENELITIAN (500 METER)
- UNIVERSITAS ISLAM RIAU
- PERDAGANGAN DAN JASA

PERHUBUNGAN

- JALAN ARTERI
- JALAN KOLEKTOR
- JALAN LOKAL

SKALA : 1:7,000

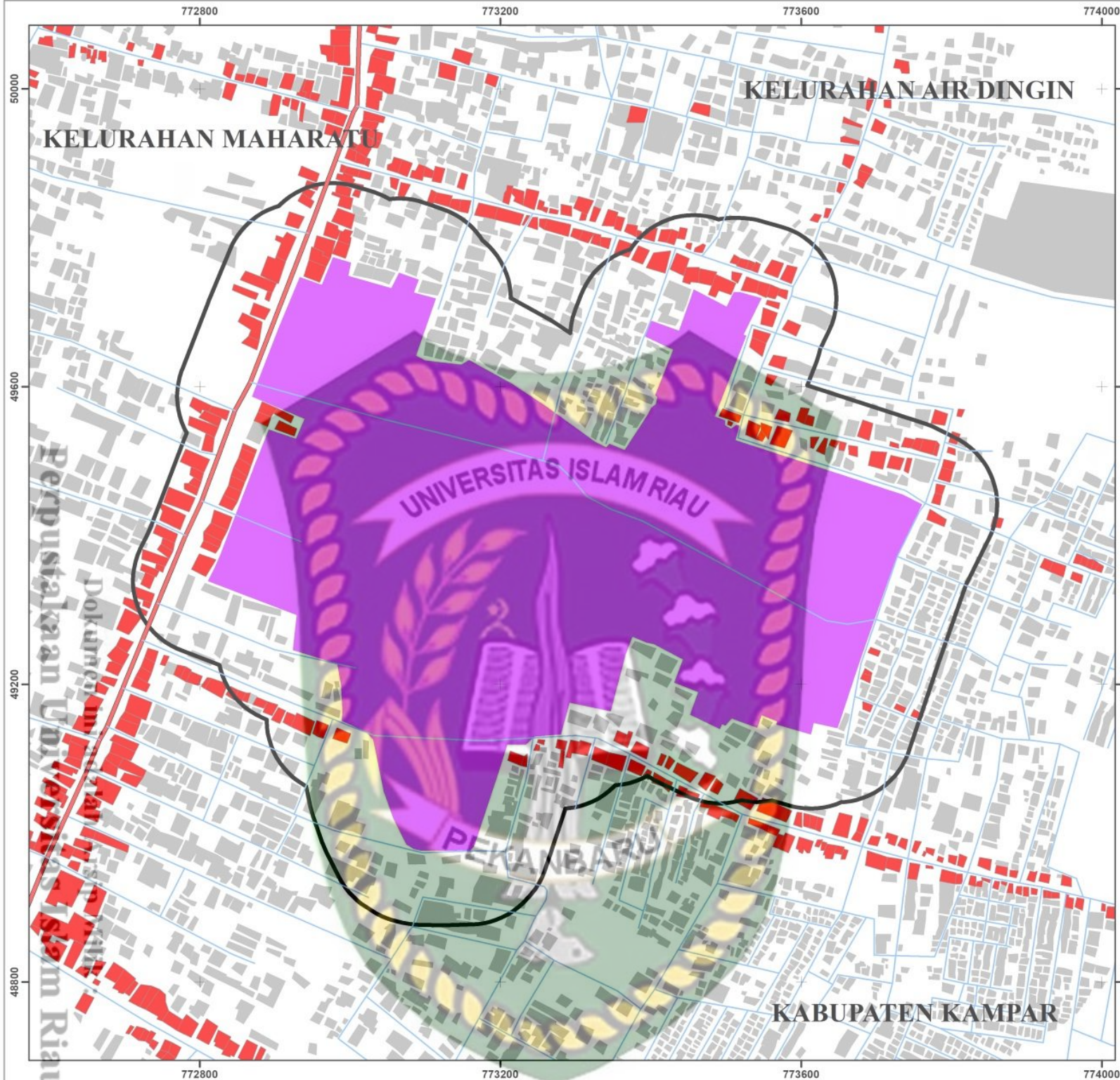


TUGAS AKHIR

Sumber Peta:

- Peta Dasar adalah peta rupa bumi Indonesia skala 1 : 50,000 update tahun 2018 yang dibuat oleh Badan Informasi Geografi (BIG)
- Sistem Koordinat : WGS 1984 UTM Zone 47 N

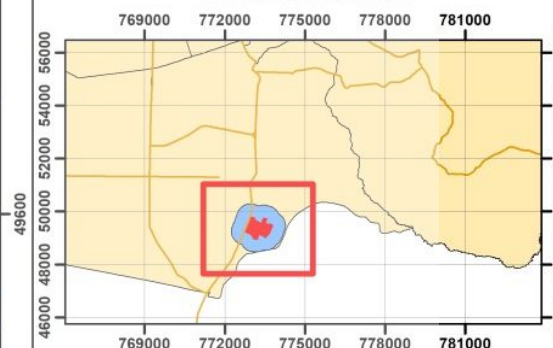
HALAMAN
162



UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS TEKNIK
PRODI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
2021

PETA RADIUS 100 METER

DIAGRAM LOKASI



LEGENDA

BATAS WILAYAH

- BATAS KABUPATEN
- BATAS KELURAHAN
- ▭ BATAS RADIUS 100 METER
- UNIVERSITAS ISLAM RIAU
- PERDAGANGAN DAN JASA

PERHUBUNGAN

- JALAN ARTERI
- JALAN KOLEKTOR
- JALAN LOKAL

SKALA : 1:5,000

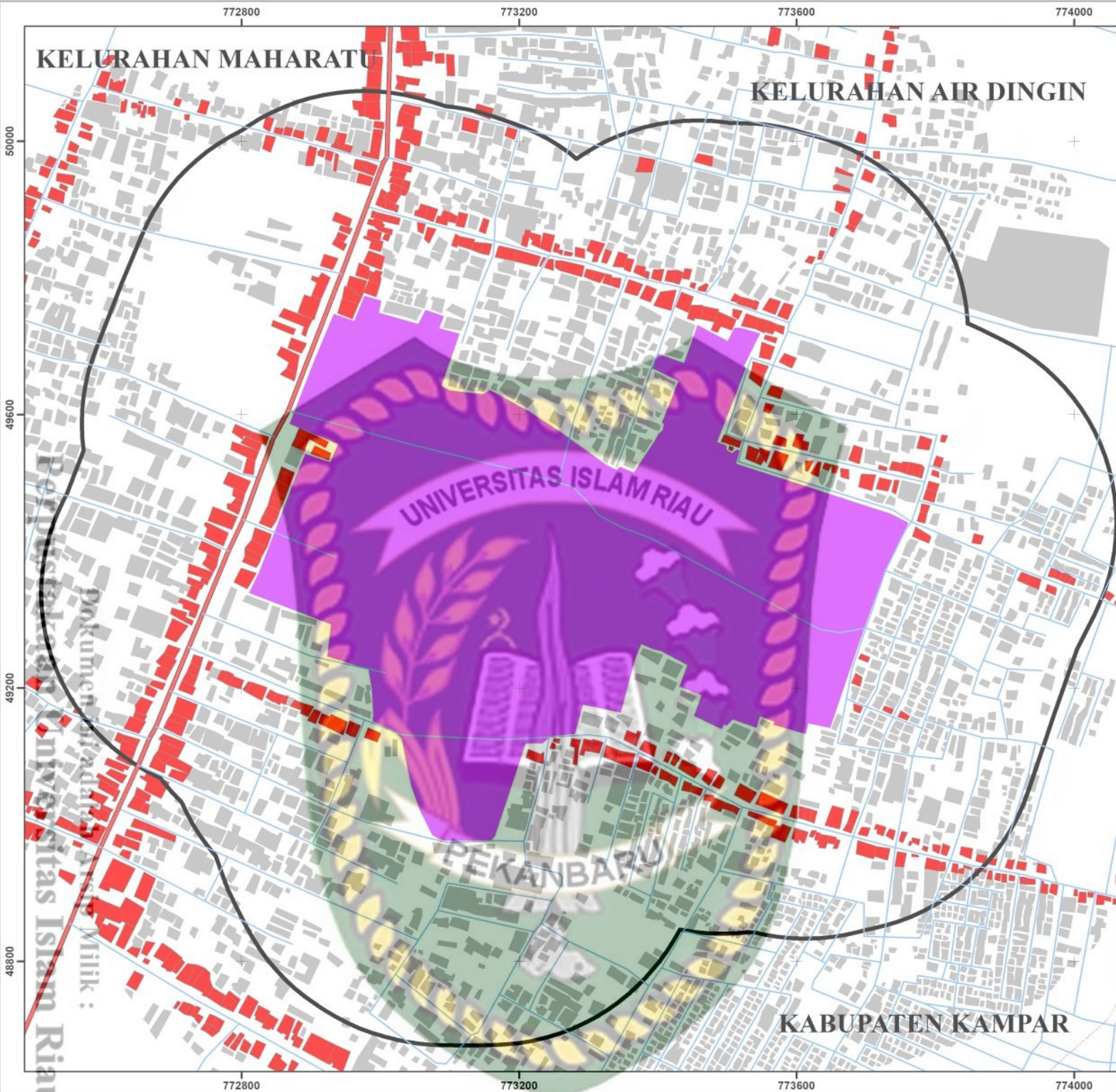


TUGAS AKHIR

Sumber Peta:

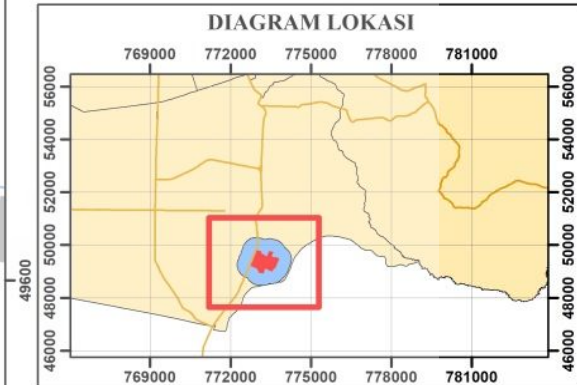
- Peta Dasar adalah peta rupa bumi Indonesia skala 1 : 50.000 update tahun 2018 yang dibuat oleh Badan Informasi Geografi (BIG)
- Sistem Koordinat : WGS 1984 UTM Zone 47 N

HALAMAN
163



UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS TEKNIK
PRODI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
2021

PETA RADIUS 300 METER



LEGENDA

BATAS WILAYAH

- BATAS KABUPATEN
- BATAS KELURAHAN
- BATAS RADIUS 300 METER
- UNIVERSITAS ISLAM RIAU
- PERDAGANGAN DAN JASA

PERHUBUNGAN

- JALAN ARTERI
- JALAN KOLEKTOR
- JALAN LOKAL

SKALA : 1:5,500

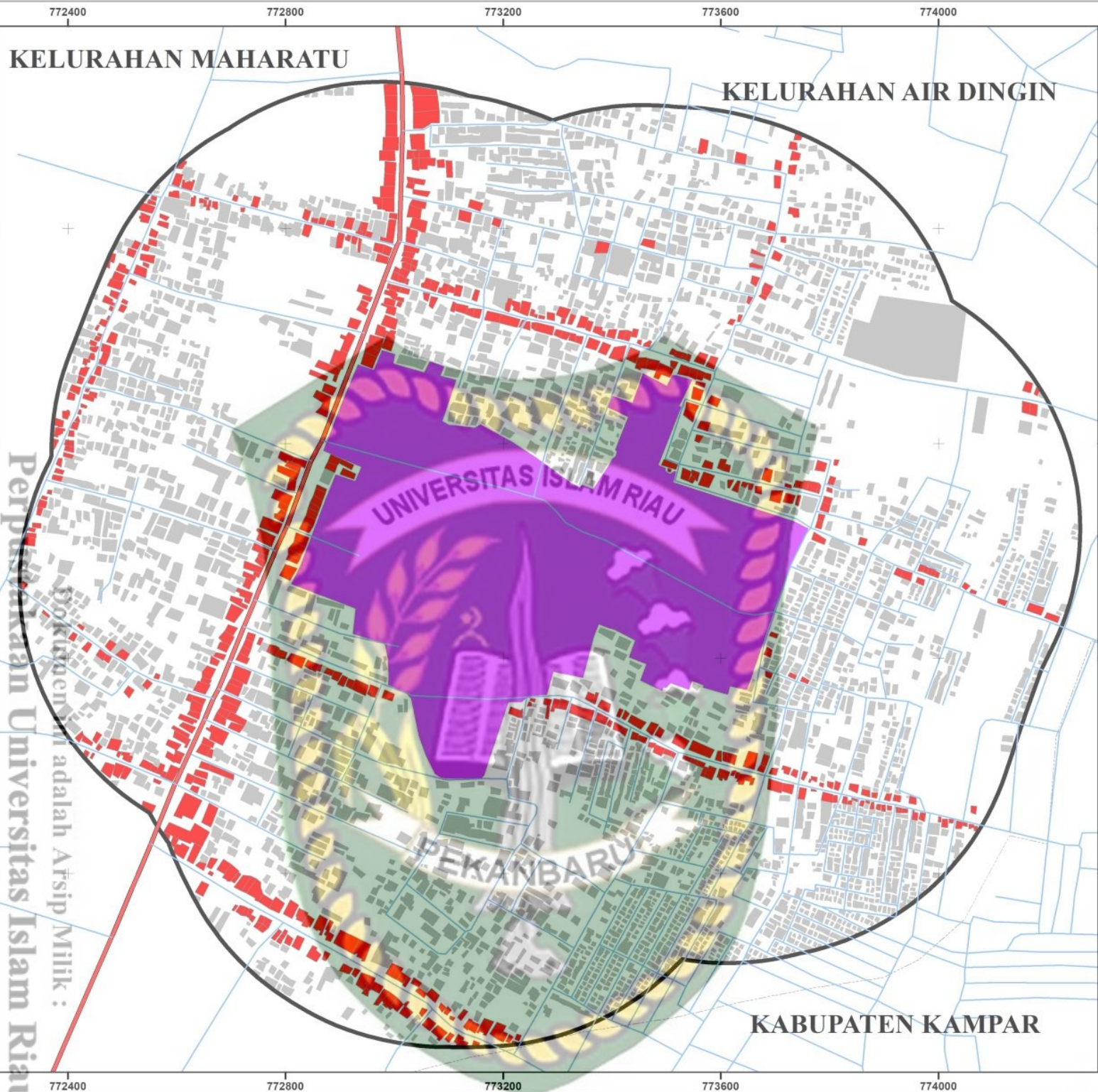


TUGAS AKHIR

Sumber Peta:

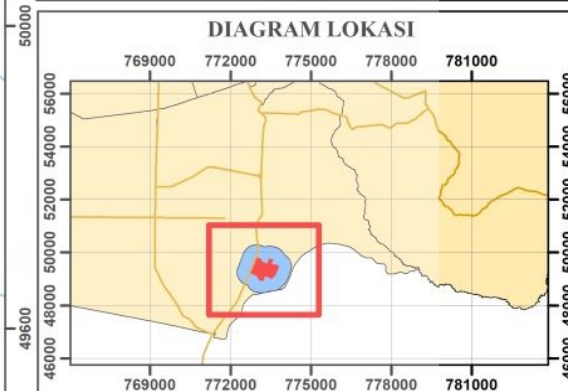
- Peta Dasar adalah peta rupa bumi Indonesia skala 1 : 50.000 update tahun 2018 yang dibuat oleh Badan Informasi Geografi (BIG)
- Sistem Koordinat : WGS 1984 UTM Zone 47 N

HALAMAN
164



UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS TEKNIK
PRODI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
2021

PETA RADIUS 500 METER



LEGENDA

BATAS WILAYAH

- BATAS KABUPATEN
- BATAS KELURAHAN
- BATAS RADIUS 500 METER
- UNIVERSITAS ISLAM RIAU
- PERDAGANGAN DAN JASA

PERHUBUNGAN

- JALAN ARTERI
- JALAN KOLEKTOR
- JALAN LOKAL

SKALA : 1:7,000



TUGAS AKHIR

Sumber Peta:

- Peta Dasar adalah peta rupa bumi Indonesia skala 1 : 50.000 update tahun 2018 yang dibuat oleh Badan Informasi Geografi (BIG)
- Sistem Koordinat : WGS 1984 UTM Zone 47 N

HALAMAN
165

5.2.6. Pola Penyebaran

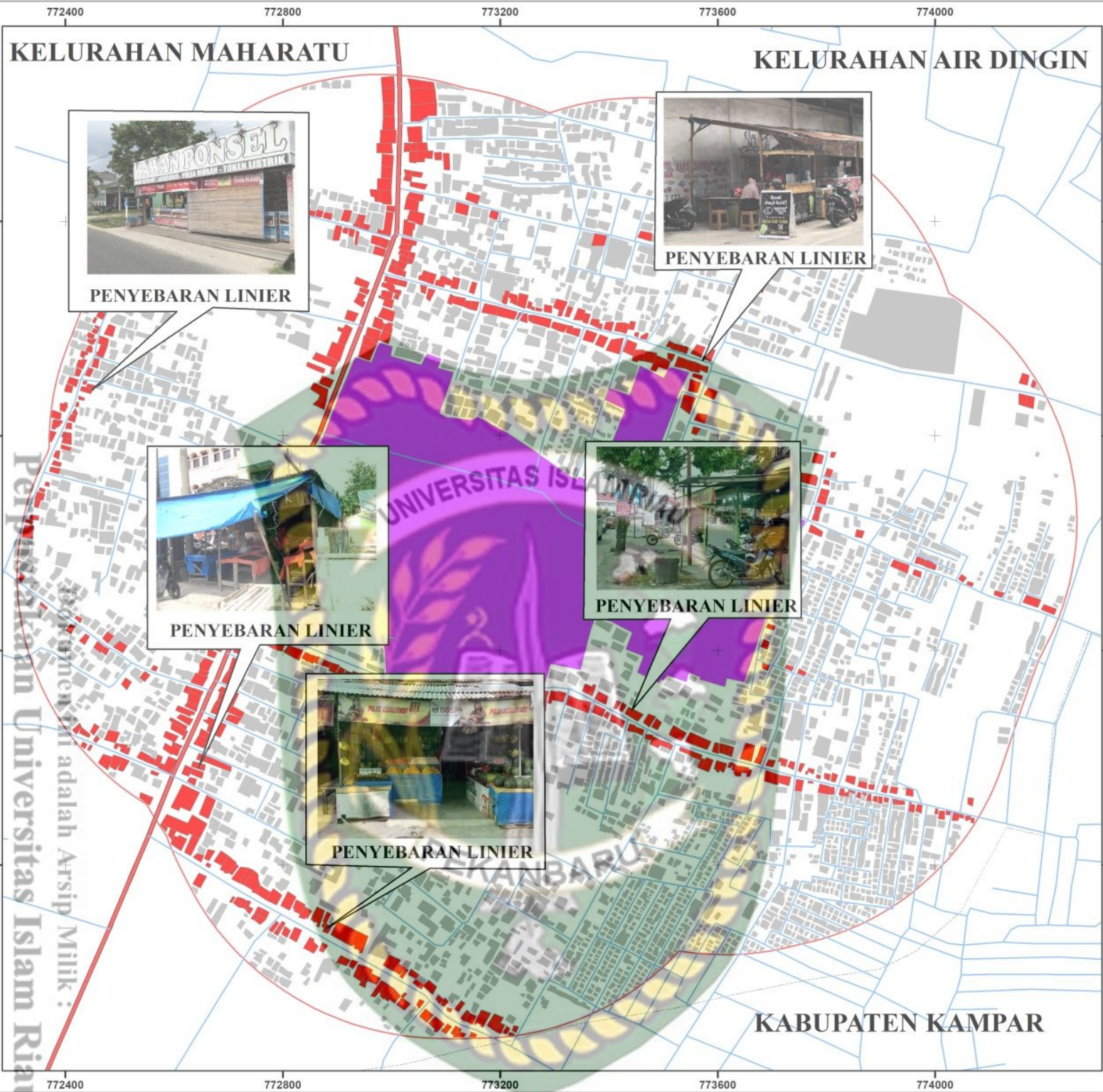
Pola penyebaran para pedagang yang berdagang di sekitar Universitas Islam Riau yaitu di dalam radius 500 meter, mayoritasnya mengikuti pola jalan yang ada seperti jalan arteri atau utama, jalan kolektor dan jalan lokal, yaitu secara linier. Pedagang yang berjualan mengikuti secara linier kebanyakan mereka yang mendapati lahan untuk berdagang. Selain itu, para pedagang juga menempati kegiatan berdagangnya di sekitar bahu-bahu jalan, trotoar dan di atas drainase. Alasan dari pedagang yang berjualan di bahu-bahu jalan, trotoar dan di atas drainase adalah agar dagangannya mudah dilihat dan gampang singgah oleh orang yang berlalu-lalang.



Gambar 5. 52 Pola Penyebaran Berdagang Secara Linier

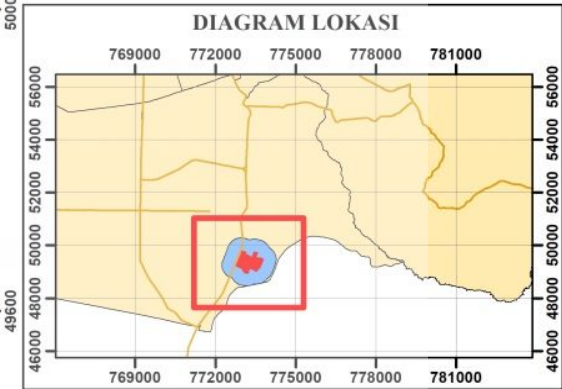
Sumber: Hasil Dokumentasi, 2021

Para pedagang yang berjualan di sepanjang jalan yaitu secara linier dengan menempati bahu-bahu jalan, trotoar dan di atas drainase kebanyakan terdapat di Jalan Kaharuddin Nasution, Jalan Pahlawan Kerja, Jalan Pasir Putih, Jalan Karya 1 dan Jalan Air dingin. Dikarenakan di jalan-jalan tersebut merupakan jalan utama dan jalan lokal yang saling menghubungkan bahkan jalan yang selalu ramai dilintasi orang berlalu lalang dan lintas kendaraan.



UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS TEKNIK
PRODI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
2021

PETA MAPING POLA PENYEBARAN



LEGENDA

- BATAS WILAYAH**
- BATAS KABUPATEN
 - BATAS KELURAHAN
 - BATAS WILAYAH PENELITIAN (500 METER)
 - UNIVERSITAS ISLAM RIAU
 - PERDAGANGAN DAN JASA
- PERHUBUNGAN**
- JALAN ARTERI
 - JALAN KOLEKTOR
 - JALAN LOKAL

SKALA : 1:7,000



TUGAS AKHIR

Sumber Peta:

- Peta Dasar adalah peta rupa bumi Indonesia skala 1 : 50.000 update tahun 2018 yang dibuat oleh Badan Informasi Geografi (BIG)
- Sistem Koordinat : WGS 1984 UTM Zone 47 N

5.2.7. Status Kepemilikan Usaha

Kegiatan para pedagang dalam sektor perdagangan dan jasa di sekitar Universitas Islam Riau pada wilayah penelitian ini, memiliki berbagai macam bentuk dari aktivitas kegiatan di dalamnya. Terutama dalam status kepemilikan usaha dari para pedagang yang melakukan kegiatan usaha jual-beli di sekitar Universitas Islam Riau. Status kepemilikan usaha tersebut terdapat berbagai macam bentuk status kepemilikan seperti milik sendiri, milik orangtua, milik kerabat/saudara, mengontrak/menyewa dan karyawan yang bekerja dalam kepemilikan usaha tersebut. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat dari **Tabel 5.12** berikut.

Tabel 5. 12 Status Kepemilikan Usaha Di Sekitar Universitas Islam Riau

Status Kepemilikan Usaha	Jumlah					Radius 500 Meter (%)
	Jl. KH Nasution	Jl. Pasir Putih	Jl. Karya 1	Jl. Air Dingin	Jl. Pahlawan Kerja	
Milik sendiri	8	9	9	7	7	40%
Milik orangtua	1	-	-	-	1	2%
Milik saudara/kerabat dekat	2	1	2	3	1	9%
Mengontrak/sewa	11	6	10	11	5	43%
Karyawan	2	1	1	1	1	6%
Total	24	17	22	22	15	100

Sumber: Hasil Analisis, 2021

Berdasarkan hasil tabel di atas, dapat dilihat dari status kepemilikan usaha dari pedagang yang berdagang mengikuti disepanjang ruas jalan seperti Jalan KH. Nasution, Jalan Pasir Putih, Jalan Karya 1, Jalan Air Dingin, dan Jalan Pahlawan Kerja. Berikut merupakan penjelasan berdasarkan ruas jalan.

A. Jalan KH.Nasution

Berdasarkan hasil kuesioner dari status kepemilikan usaha pedagang di Jalan KH. Nasution memiliki status kepemilikan milik sendiri sebanyak 8 pedagang, milik orangtua sebanyak 1 pedagang, milik saudara/kerabat sebanyak 2 pedagang, mengontrak/sewa sebanyak 11 pedagang, dan karyawan sebanyak 2 pedagang. Status kepemilikan usaha bagi pedagang di Jalan KH. Nasution memiliki berbagai macam bentuk status kepemilikan usaha. Namun mayoritasnya status kepemilikan usaha di Jalan KH. Nasution merupakan mengontrak/sewa.

B. Jalan Pasir Putih

Status kepemilikan usaha pedagang di Jalan Pasir Putih memiliki status kepemilikan milik sendiri sebanyak 9 pedagang, milik saudara/kerabat sebanyak 1 pedagang, mengontrak/sewa sebanyak 6 pedagang, dan karyawan sebanyak 1 pedagang. Status kepemilikan usaha bagi pedagang di Jalan Pasir Putih memiliki berbagai macam bentuk status kepemilikan usaha. Mayoritasnya status kepemilikan usaha di Jalan Pasir Putih merupakan milik sendiri. Namun di jalan ini tidak ditemukan pedagang yang status kepemilikan usahanya milik orangtua.

C. Jalan Karya 1

Status kepemilikan usaha pedagang di Jalan Karya 1 memiliki status kepemilikan milik sendiri sebanyak 9 pedagang, milik saudara/kerabat sebanyak 2 pedagang, mengontrak/sewa sebanyak 10 pedagang, dan karyawan sebanyak 1 pedagang. Status kepemilikan usaha bagi pedagang di Jalan Karya 1 memiliki berbagai macam bentuk status kepemilikan usaha.

Mayoritasnya status kepemilikan usaha di Jalan Karya 1 merupakan mengontrak/sewa. Namun di jalan ini juga tidak ditemukan pedagang yang status kepemilikan usahanya milik orangtua.

D. Jalan Air Dingin

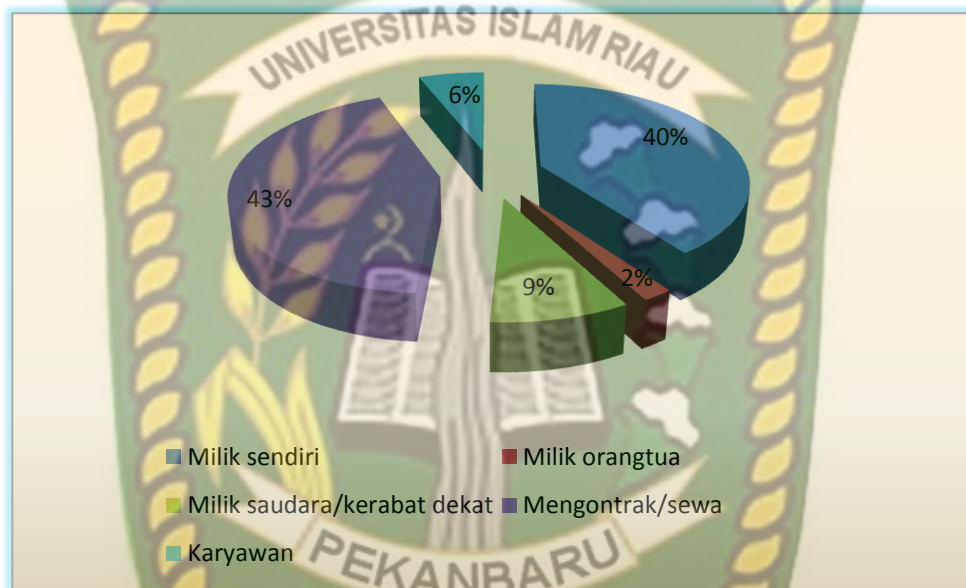
Status kepemilikan usaha pedagang di Jalan Air Dingin memiliki status kepemilikan milik sendiri sebanyak 7 pedagang, milik saudara/kerabat sebanyak 3 pedagang, mengontrak/sewa sebanyak 11 pedagang, dan karyawan sebanyak 1 pedagang. Status kepemilikan usaha bagi pedagang di Jalan Air Dinign memiliki berbagai macam bentuk status kepemilikan usaha. Mayoritasnya status kepemilikan usaha di Jalan Air Dingin merupakan mengontrak/sewa. Namun di jalan ini juga tidak ditemukan pedagang yang status kepemilikan usahanya milik orangtua. Tetapi yang membedakan status kepemilikan usaha di jalan Air Dingin dengan Jalan Karya 1 adalah Jalan Karya 1 lebih banyak status kepemilikan usaha milik sendiri dari pada status kepemilikan usaha milik sendiri di Jalan Air Dingin.

E. Jalan Pahlawan Kerja

Status kepemilikan usaha pedagang di Jalan Pahlawan Kerja memiliki status kepemilikan milik sendiri sebanyak 7 pedagang, milik orangtua sebanyak 1 pedagang, milik saudara/kerabat sebanyak 1 pedagang, mengontrak/sewa sebanyak 5 pedagang, dan karyawan sebanyak 1 pedagang. Status kepemilikan usaha bagi pedagang di Jalan Pahlawan Kerja memiliki berbagai macam bentuk status kepemilikan usaha. Mayoritasnya status kepemilikan usaha di Jalan Pahlawan Kerja merupakan milik sendiri. Karena

Jalan Pahlawan Kerja rata-rata merupakan masyarakat yang tinggal di jalan tersebut dan membuka usaha untuk berdagang.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari **Gambar 5.54** mengenai persentase perbandingan jumlah pedagang menurut status kepemilikan usaha berdagang di sekitar Universitas Islam Riau.



Gambar 5. 54 Persentase Status Kepemilikan Usaha Di Sekitar Universitas Islam Riau

Sumber: Hasil Analisis, 2021

Berdasarkan hasil kuesioner di dalam radius 500 meter, mayoritas dari Status kepemilikan usaha di sekitar Universitas Islam Riau merupakan mengontrak/sewa sebanyak 43%, sehingga adanya praktek sewa-menyewa sebagai tempat usaha yang sebagian besar merupakan sarana fisiknya berupa kios/warung permanen. Dari hal tersebut menjadikan salah satu kesempatan bagi pemilik tempat usaha untuk sewa-menyewa sebagai kegiatan usaha.

Sehingga perkembangan para pedagang di lokasi tersebut dijadikan sebagai tempat usaha untuk menyewa dari sarana usaha tersebut.

Namun disisi lain juga terdapat status kepemilikan usaha dari para pedagang di sekitar Universitas Islam Riau yaitu milik sendiri sebanyak 40% yang tidak kalah jauh jumlahnya dari mengontrak/sewa. Sehingga para pedagang yang memiliki sarana usahanya sebagai status kepemilikan usaha milik sendiri lebih leluasa dalam menjual kegiatan dagangnya dan tidak terikat dengan bayar uang sewaan setiap bulannya. Dari hal tersebut mendatangkan keuntungan yang lebih besar dari aktivitas kegiatan berdagang di sekitar Universitas Islam Riau.

Sedangkan yang minoritas dari status kepemilikan usaha di sekitar Universitas Islam Riau merupakan status kepemilikan dari usaha warisan orangtuanya sebanyak 2%. Serta terdapat status kepemilikan usaha dari milik saudara/kerabat dekat sebanyak 9%. Dari status kepemilikan usaha ini para pedagang melanjutkan dari warisan orangtua dan kepemilikan saudara/kerabat dekat dengan bekerja sama dalam menjalankan kegiatan berdagang di sekitar Universitas Islam Riau.

Kegiatan usaha para pedagang terus berkembang sangat pesat, sehingga menarik para pedagang untuk mempekerjakan karyawan. Untuk kegiatan para pedagang yang memang tidak bisa dikerjakan sendiri dan perlu tambahan tenaga yang cukup banyak, pemilik modal dari tempat usaha tersebut mempekerjakan para karyawan untuk membantu meringankan pekerjaan dari pemilik usaha tersebut. Para pedagang yang statusnya sebagai karyawan

sebanyak 6%, memanfaatkan para pemilik usaha sebagai lapangan pekerjaan. Sehingga bekerja sebagai karyawan para pedagang dapat dikatakan sebagai salah satu alternatif dalam lapangan pekerjaan bagi masyarakat.

5.2.7.1. Klasifikasi Per Radius Berdasarkan Status Kepemilikan Usaha

Perkembangan status kepemilikan usaha berdagang pada kegiatan perdagangan dan jasa di sekitar Universitas Islam Riau dapat dilihat pada 3 klasifikasi yaitu radius 100 meter, 300 meter dan 500 meter. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat dari **Tabel 5.13** berikut.

Tabel 5. 13 Status Kepemilikan Usaha Berdagang Per Radius Dalam 500 Meter Di Sekitar Universitas Islam Riau

Status Kepemilikan Usaha	Radius 100 Meter		Radius 300 Meter		Radius 500 Meter	
	Jumlah	Persentase (%)	Jumlah	Persentase (%)	Jumlah	Persentase (%)
Milik sendiri	16	16%	7	7%	10	10%
Milik orangtua	1	1%	-	-	1	1%
Milik saudara/kerabat dekat	4	4%	3	3%	4	4%
Mengontrak/sewa	19	19%	8	8%	11	11%
Karyawan	5	5%	5	5%	6	6%
Total	45	45%	23	23%	32	32%

Sumber: Hasil Analisis, 2021

Dilihat dari tabel radius di atas digunakan untuk melihat perbandingan yang dapat berpengaruh dari kegiatan perdagangan dan jasa terhadap aktivitas utama. Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa di dalam radius 100 meter merupakan kawasan yang sangat berpengaruh dari aktivitas kegiatan perdagangan dan jasa terhadap adanya aktivitas utama yaitu Universitas Islam Riau. Berikut merupakan penjelasan dari klasifikasi per radius.

A. Klasifikasi Radius 100 Meter

Pada tabel radius di atas diketahui bahwa di dalam radius 100 meter atau dekat dari sekitar Universitas Islam merupakan kawasan yang sangat berpengaruh dari status kepemilikan usaha pada kegiatan perdagangan dan jasa yaitu sebesar 45% dikarenakan di dalam radius 100 meter mayoritas terdapat kawasan perdagangan dan jasa.

B. Klasifikasi Radius 300 Meter

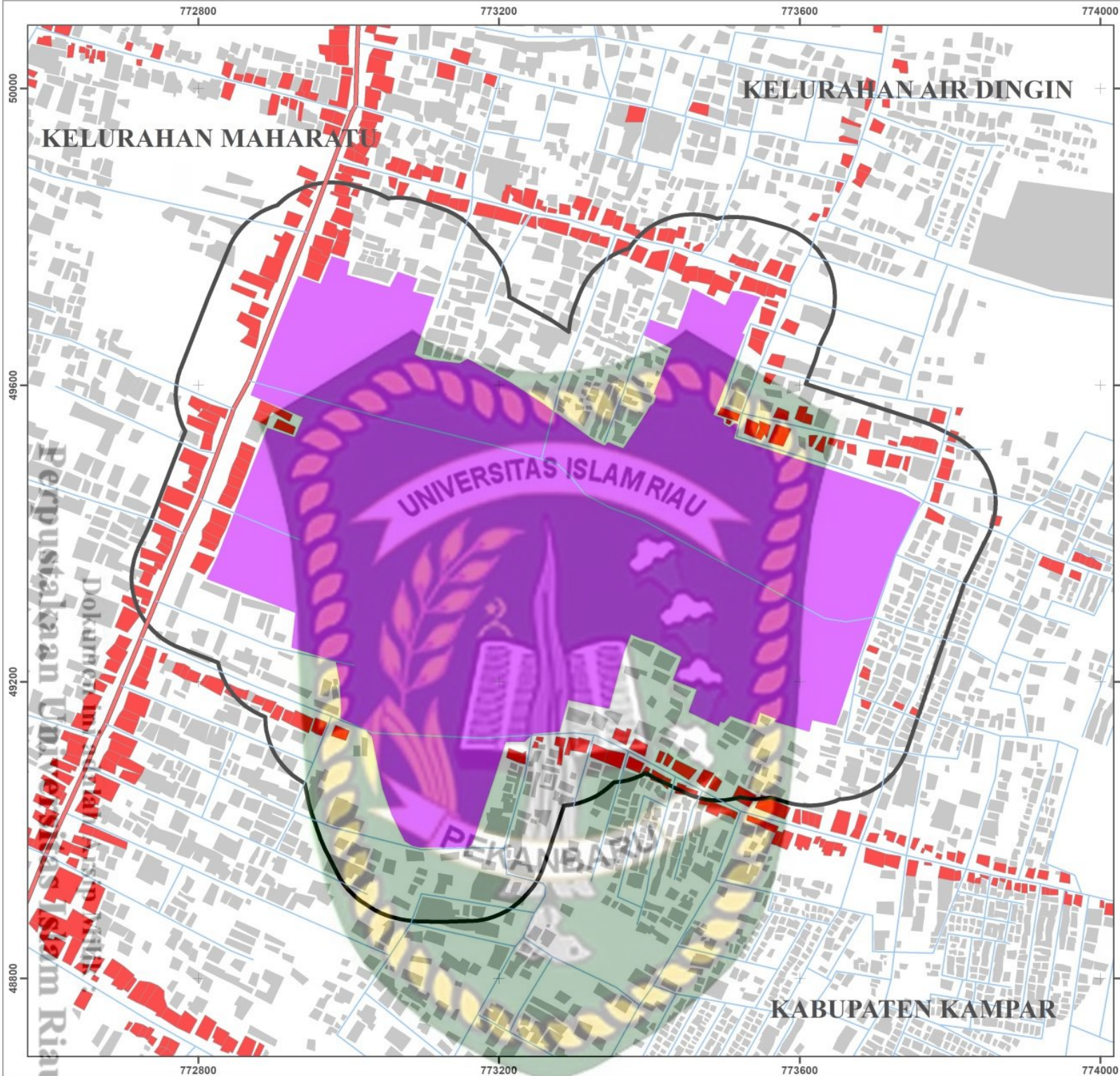
Untuk radius 300 meter atau sedang dari sekitar Universitas Islam Riau sebesar 23% dari status kepemilikan usaha pada kegiatan perdagangan dan jasa, dikarenakan di dalam radius 300 meter mayoritas terdapat kawasan permukiman sehingga radius 300 meter merupakan kawasan pendukung dari radius 100 meter karena inti dari aktivitas kegiatan perdagangan dan jasa terdapat pada radius 100 meter.

C. Klasifikasi Radius 500 Meter

Di dalam radius 500 meter atau jauh dari sekitar Universitas Islam Riau sebesar 32% dari status kepemilikan usaha pada kegiatan perdagangan dan jasa terdapat beberapa sebagian dari aktivitas perdagangan dan jasa di sekitar Universitas Islam Riau. Sehingga radius 500 meter merupakan kawasan pendukung dan sekaligus kawasan penyangga dari radius 100 meter karena inti dari aktivitas kegiatan perdagangan dan jasa terdapat pada radius 100 meter.

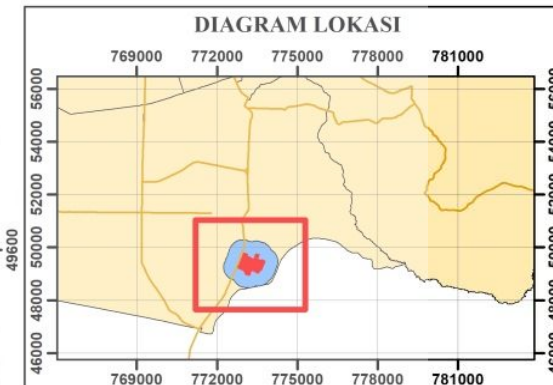
Pada tabel radius di atas dapat disimpulkan bahwa di dalam radius 100 meter, 300 meter dan 500 meter yang paling sangat berpengaruh adalah di dalam radius 100 meter dari kawasan aktivitas kegiatan perdagangan dan jasa terhadap adanya aktivitas utama yaitu Universitas Islam Riau.





UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS TEKNIK
PRODI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
2021

PETA RADIUS 100 METER



LEGENDA

BATAS WILAYAH

- BATAS KABUPATEN
- BATAS KELURAHAN
- BATAS RADIUS 100 METER
- UNIVERSITAS ISLAM RIAU
- PERDAGANGAN DAN JASA

PERHUBUNGAN

- JALAN ARTERI
- JALAN KOLEKTOR
- JALAN LOKAL

SKALA : 1:5,000

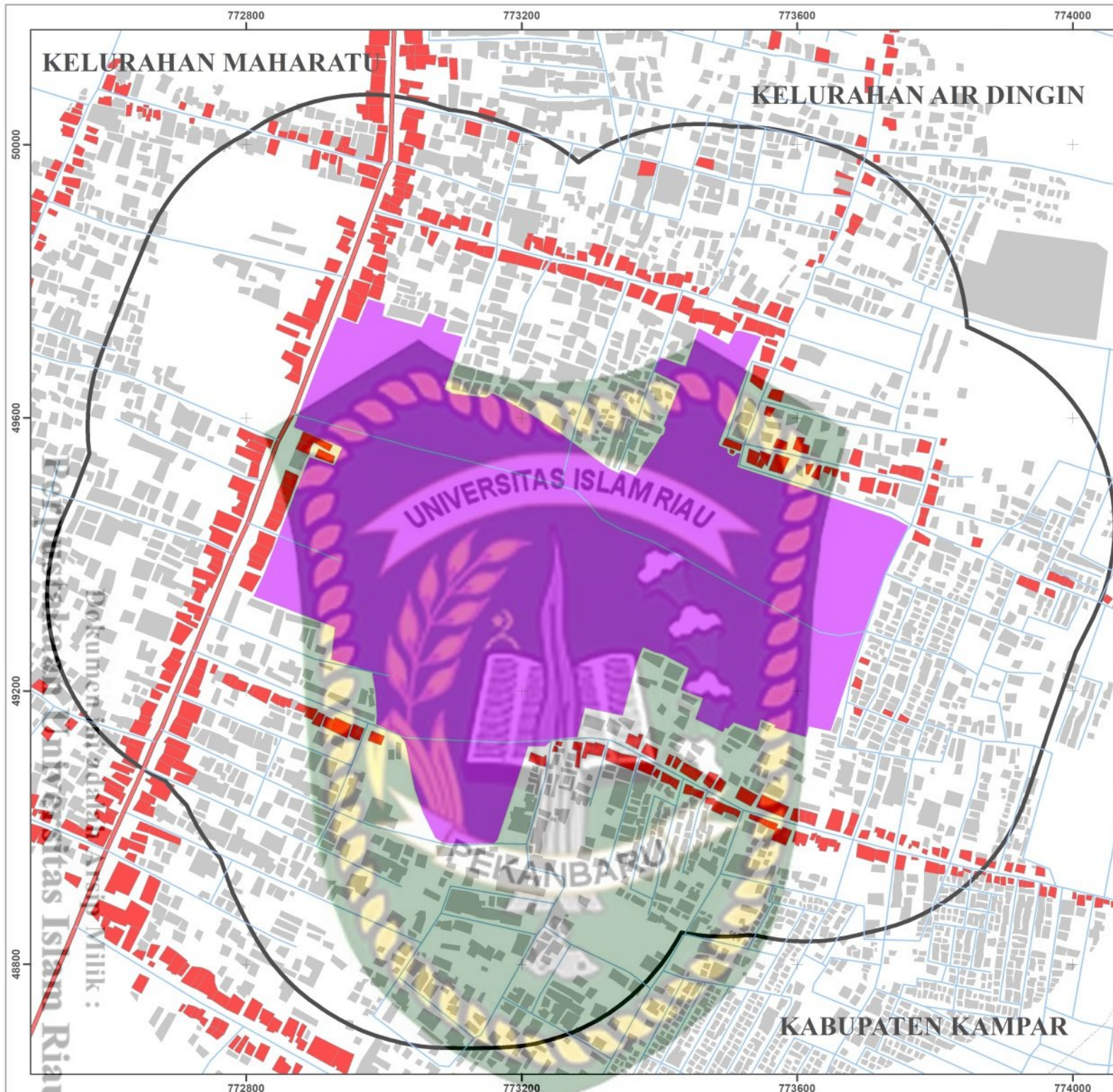


TUGAS AKHIR

Sumber Peta:

- Peta Dasar adalah peta rupa bumi Indonesia skala 1 : 50,000 update tahun 2018 yang dibuat oleh Badan Informasi Geografi (BIG)
- Sistem Koordinat : WGS 1984 UTM Zone 47 N

HALAMAN
176





UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS TEKNIK
PRODI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
2021

PETA RADIUS 300 METER

DIAGRAM LOKASI



LEGENDA

BATAS WILAYAH

- BATAS KABUPATEN
- BATAS KELURAHAN
- BATAS RADIUS 300 METER
- UNIVERSITAS ISLAM RIAU
- PERDAGANGAN DAN JASA

PERHUBUNGAN

- JALAN ARTERI
- JALAN KOLEKTOR
- JALAN LOKAL

SKALA : 1:5,500



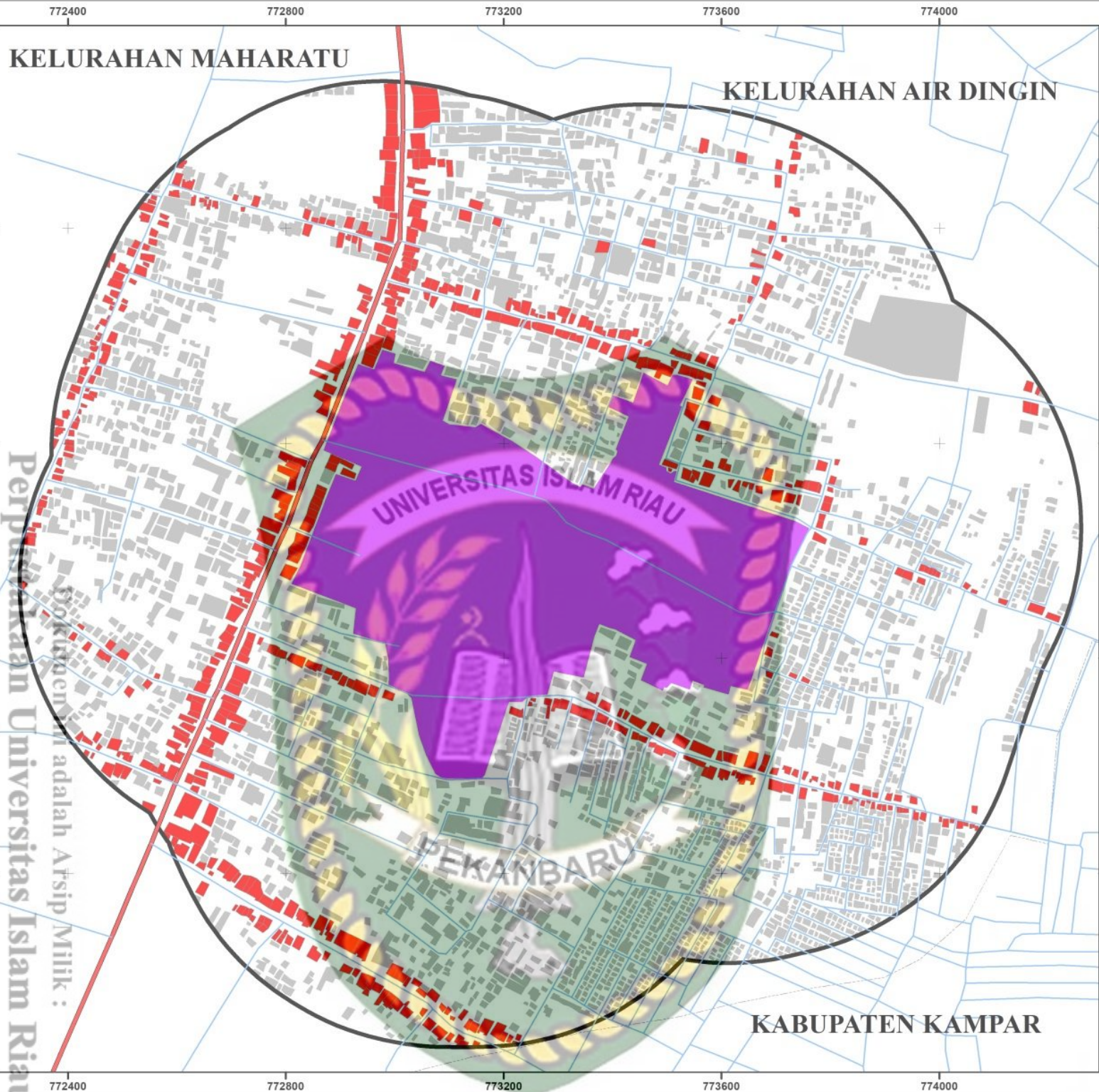
TUGAS AKHIR

Sumber Peta:

- Peta Dasar adalah peta rupa bumi Indonesia skala 1 : 50.000 update tahun 2018 yang dibuat oleh Badan Informasi Geografi (BIG)
- Sistem Koordinat : WGS 1984 UTM Zone 47 N

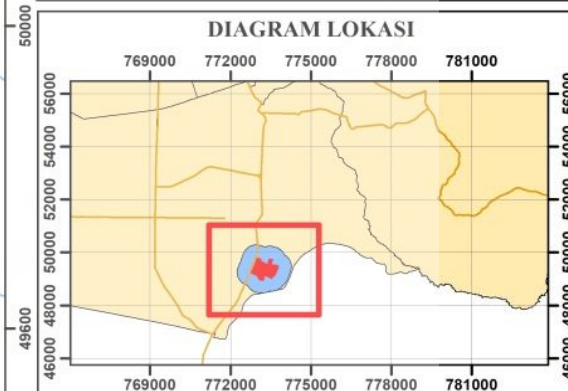
HALAMAN
177

Dokumentasi dan Publikasi Universitas Islam Riau



UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS TEKNIK
PRODI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
2021

PETA RADIUS 500 METER



LEGENDA

BATAS WILAYAH

- BATAS KABUPATEN
- BATAS KELURAHAN
- BATAS RADIUS 500 METER
- UNIVERSITAS ISLAM RIAU
- PERDAGANGAN DAN JASA

PERHUBUNGAN

- JALAN ARTERI
- JALAN KOLEKTOR
- JALAN LOKAL

SKALA : 1:7,000



TUGAS AKHIR

Sumber Peta:

- Peta Dasar adalah peta rupa bumi Indonesia skala 1 : 50.000 update tahun 2018 yang dibuat oleh Badan Informasi Geografi (BIG)
- Sistem Koordinat : WGS 1984 UTM Zone 47 N

HALAMAN
178

5.2.8. Lama Berdagang

Kegiatan perdagangan dan jasa di sekitar Universitas Islam Riau memiliki beraneka ragam perdagangan yang diperjual belikan. Bentuk beraneka ragam tersebut bervariasi ada yang berupa makanan, non makanan, jasa pelayanan dan toko kelontong. Kegiatan para pedagang yang melakukan usaha dagangnya di sekitar Universitas Islam Riau terdapat beberapa kriteria para pedagang yang sudah begitu lama berdagang di lokasi tersebut. Bahkan ada juga yang masih baru mulai membuka usaha dagangnya di sekitar Universitas Islam Riau. Terdapat beberapa kriteria lamanya berdagang para pedagang di sekitar Universitas Islam Riau, untuk lebih jelasnya bisa dilihat dari **Tabel 5.14** berikut.

Tabel 5. 14 Lama Berdagang Di Sekitar Universitas Islam Riau

Lama Berdagang	Jumlah					
	Jl. KH Nasution	Jl. Pasir Putih	Jl. Karya 1	Jl. Air Dingin	Jl. Pahlawan Kerja	Radius 500 Meter (%)
Kurang dari 1 tahun (< 1 tahun)	2	3	5	4	3	17%
1 - 10 tahun	14	9	11	13	7	54%
lebih dari 10 tahun (> 10)	6	7	6	5	5	29%
Total	22	19	22	22	15	100

Sumber: Hasil Analisis, 2021

Berdasarkan hasil tabel di atas, dapat dilihat dari lama berdagang dari para pedagang yang berdagang mengikuti disepanjang ruas jalan seperti Jalan KH. Nasution, Jalan Pasir Putih, Jalan Karya 1, Jalan Air Dingin, dan Jalan Pahlawan Kerja. Berikut merupakan penjelasan berdasarkan ruas jalan.

A. Jalan KH.Nasution

Berdasarkan hasil kuesioner dari lama berdagang di Jalan KH. Nasution memiliki lama berdagangnya kurang dari 1 tahun sebanyak 2 pedagang, 1 sampai 10 tahun sebanyak 14 pedagang, dan lebih dari 10 tahun sebanyak 6 pedagang. Lama berdagang bagi pedagang yang berdagang di Jalan KH. Nasution memiliki berbagai macam bentuk lama berdagangnya. Namun mayoritasnya lama berdagang bagi pedagang yang berdagang di Jalan KH. Nasution adalah 1 sampai 10 tahun.

B. Jalan Pasir Putih

Lama berdagang bagi pedagang yang berdagang di Jalan Pasir Putih memiliki lama berdagangnya kurang dari 1 tahun sebanyak 3 pedagang, 1 sampai 10 tahun sebanyak 9 pedagang, dan lebih dari 10 tahun sebanyak 7 pedagang. Lama berdagang bagi pedagang yang berdagang di Jalan Pasir Putih memiliki berbagai macam bentuk lama berdagangnya. Namun mayoritasnya lama berdagang bagi pedagang yang berdagang di Jalan Pasir Putih adalah 1 sampai 10 tahun.

C. Jalan Karya 1

Lama berdagang bagi pedagang yang berdagang di Jalan Karya 1 memiliki lama berdagangnya kurang dari 1 tahun sebanyak 5 pedagang, 1 sampai 10 tahun sebanyak 11 pedagang, dan lebih dari 10 tahun sebanyak 6 pedagang. Lama berdagang bagi pedagang yang berdagang di Jalan Karya 1 memiliki berbagai macam bentuk lama berdagangnya. Namun mayoritasnya lama berdagang bagi pedagang yang berdagang di Jalan Karya 1 adalah 1 sampai

10 tahun. Namun dilihat dari hasil kuesioner lama berdagang yang kurang dari 10 tahun memiliki lama berdagang yang lebih banyak dari jalan lainnya.

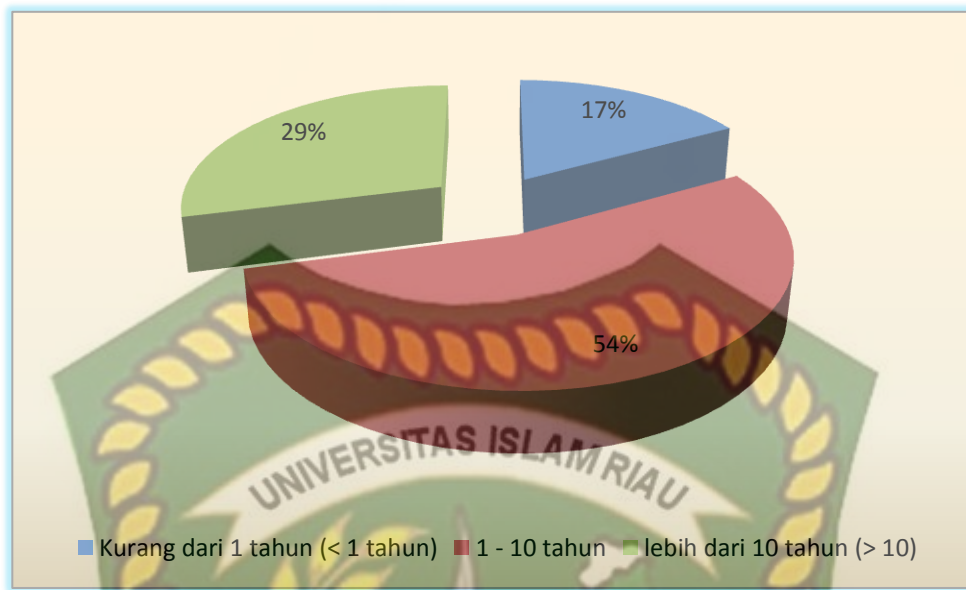
D. Jalan Air Dingin

Lama berdagang bagi pedagang yang berdagang di Jalan Air Dingin memiliki lama berdagangnya kurang dari 1 tahun sebanyak 4 pedagang, 1 sampai 10 tahun sebanyak 13 pedagang, dan lebih dari 10 tahun sebanyak 5 pedagang. Lama berdagang bagi pedagang yang berdagang di Jalan Air Dingin memiliki berbagai macam bentuk lama berdagangnya. Namun mayoritasnya lama berdagang bagi pedagang yang berdagang di Jalan Air Dingin adalah 1 sampai 10 tahun.

E. Jalan Pahlawan Kerja

Lama berdagang bagi pedagang yang berdagang di Jalan Pahlawan Kerja memiliki lama berdagangnya kurang dari 1 tahun sebanyak 3 pedagang, 1 sampai 10 tahun sebanyak 7 pedagang, dan lebih dari 10 tahun sebanyak 5 pedagang. Lama berdagang bagi pedagang yang berdagang di Jalan Pahlawan Kerja memiliki berbagai macam bentuk lama berdagangnya. Namun mayoritasnya lama berdagang bagi pedagang yang berdagang di Jalan Pahlawan Kerja adalah 1 sampai 10 tahun.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari **Gambar 5.58** mengenai persentase perbandingan jumlah pedagang menurut lama berdagang di sekitar Universitas Islam Riau.



Gambar 5. 58 Persentase Lama Berdagang Di Sekitar Universitas Islam Riau

Sumber: Hasil Analisis, 2021

Berdasarkan hasil kuesioner di dalam radius 500 meter, mayoritas dari lama melakukan aktivitas berdagang di sekitar Universitas Islam Riau adalah 1 sampai 10 tahun sebanyak 54%. Bahkan sebanyak 29% pedagang telah melakukan aktivitas berdagang lebih dari 10 tahun di sekitar Universitas Islam Riau.

Sedangkan sebanyak 17% merupakan pedagang yang melakukan aktivitas berdagang kurang dari 1 tahun atau dikatakan sebagai pedagang yang baru pindah yang membuka usaha dagangannya di sekitar Universitas Islam Riau. Dilihat dari perkembangan para pedagang, beberapa para pedagang sudah banyak yang melakukan aktivitas berdagang di sekitar Universitas Islam Riau dan bahkan para pedagang sudah lama yang melakukan aktivitas berdagangnya di lokasi tersebut. Atau dengan kata lain, sejak dimulainya

perkembangan Universitas Islam Riau, maka dimulainya pula perkembangan para pedagang yang melakukan aktivitas berdagang di lokasi tersebut.

5.2.8.1. Klasifikasi Per Radius Berdasarkan Lama Berdagang

Perkembangan Lamanya berdagang pada kegiatan perdagangan dan jasa di sekitar Universitas Islam Riau dapat dilihat pada 3 klasifikasi yaitu radius 100 meter, 300 meter dan 500 meter. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat dari Tabel 5.15 berikut.

Tabel 5. 15 Lama Berdagang Per Radius Dalam 500 Meter Di Sekitar Universitas Islam Riau

Lama Berdagang	Radius 100 Meter		Radius 300 Meter		Radius 500 Meter	
	Jumlah	Persentase (%)	Jumlah	Persentase (%)	Jumlah	Persentase (%)
Kurang dari 1 tahun (< 1 tahun)	10	10%	7	7%	9	9%
1 - 10 tahun	20	20%	9	9%	10	10%
lebih dari 10 tahun (> 10)	14	14%	10	10%	11	11%
Total	44	44%	26	26%	30	30%

Sumber: Hasil Analisis, 2021

Dilihat dari tabel radius di atas digunakan untuk melihat perbandingan yang dapat berpengaruh dari kegiatan perdagangan dan jasa terhadap aktivitas utama. Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa di dalam radius 100 meter merupakan kawasan yang sangat berpengaruh dari aktivitas kegiatan perdagangan dan jasa terhadap adanya aktivitas utama yaitu Universitas Islam Riau. Berikut merupakan penjelasan dari klasifikasi per radius.

A. Klasifikasi Radius 100 Meter

Pada tabel radius di atas diketahui bahwa di dalam radius 100 meter atau dekat dari sekitar Universitas Islam merupakan kawasan yang sangat

berpengaruh dari lama berdagang pada kegiatan perdagangan dan jasa yaitu sebesar 44% dikarenakan di dalam radius 100 meter mayoritas terdapat kawasan perdagangan dan jasa.

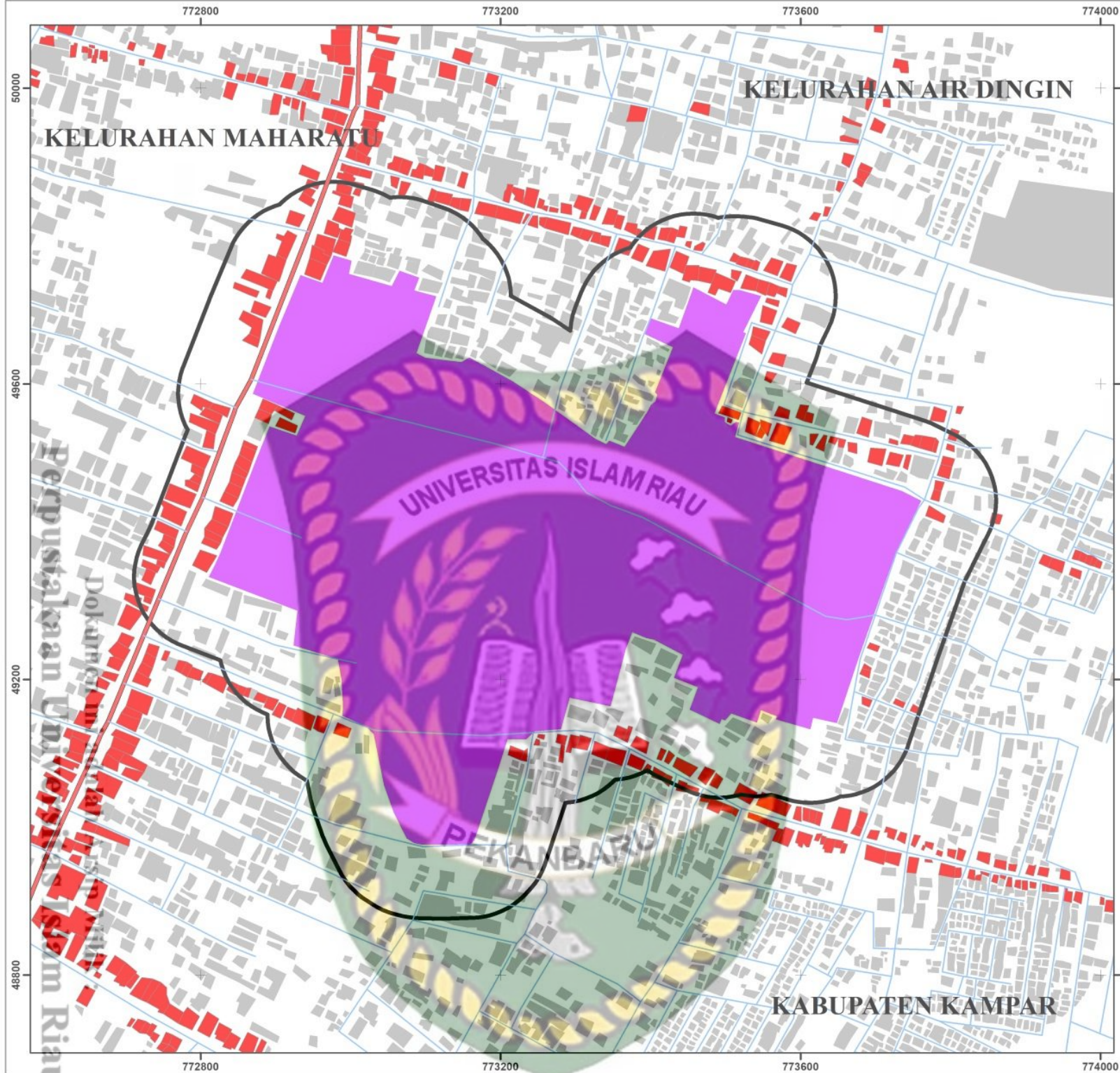
B. Klasifikasi Radius 300 Meter

Untuk radius 300 meter atau sedang dari sekitar Universitas Islam Riau sebesar 26% dari lama berdagang pada kegiatan perdagangan dan jasa, dikarenakan di dalam radius 300 meter mayoritas terdapat kawasan permukiman sehingga radius 300 meter merupakan kawasan pendukung dari radius 100 meter karena inti dari aktivitas kegiatan perdagangan dan jasa terdapat pada radius 100 meter.

C. Klasifikasi Radius 500 Meter

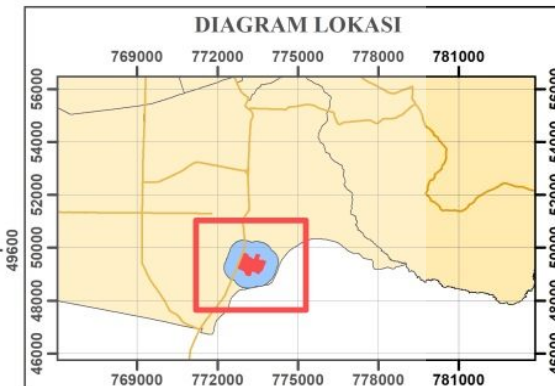
Di dalam radius 500 meter atau jauh dari sekitar Universitas Islam Riau sebesar 30% dari lama berdagang pada kegiatan perdagangan dan jasa terdapat beberapa sebagian dari aktivitas perdagangan dan jasa di sekitar Universitas Islam Riau. Sehingga radius 500 meter merupakan kawasan pendukung dan sekaligus kawasan penyangga dari radius 100 meter karena inti dari aktivitas kegiatan perdagangan dan jasa terdapat pada radius 100 meter.

Pada tabel radius di atas dapat disimpulkan bahwa di dalam radius 100 meter, 300 meter dan 500 meter yang paling sangat berpengaruh adalah di dalam radius 100 meter dari kawasan aktivitas kegiatan perdagangan dan jasa terhadap adanya aktivitas utama yaitu Universitas Islam Riau.



UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS TEKNIK
PRODI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
2021

PETA RADIUS 100 METER



LEGENDA

BATAS WILAYAH

- BATAS KABUPATEN
- BATAS KELURAHAN
- BATAS RADIUS 100 METER
- UNIVERSITAS ISLAM RIAU
- PERDAGANGAN DAN JASA

PERHUBUNGAN

- JALAN ARTERI
- JALAN KOLEKTOR
- JALAN LOKAL

SKALA : 1:5,000

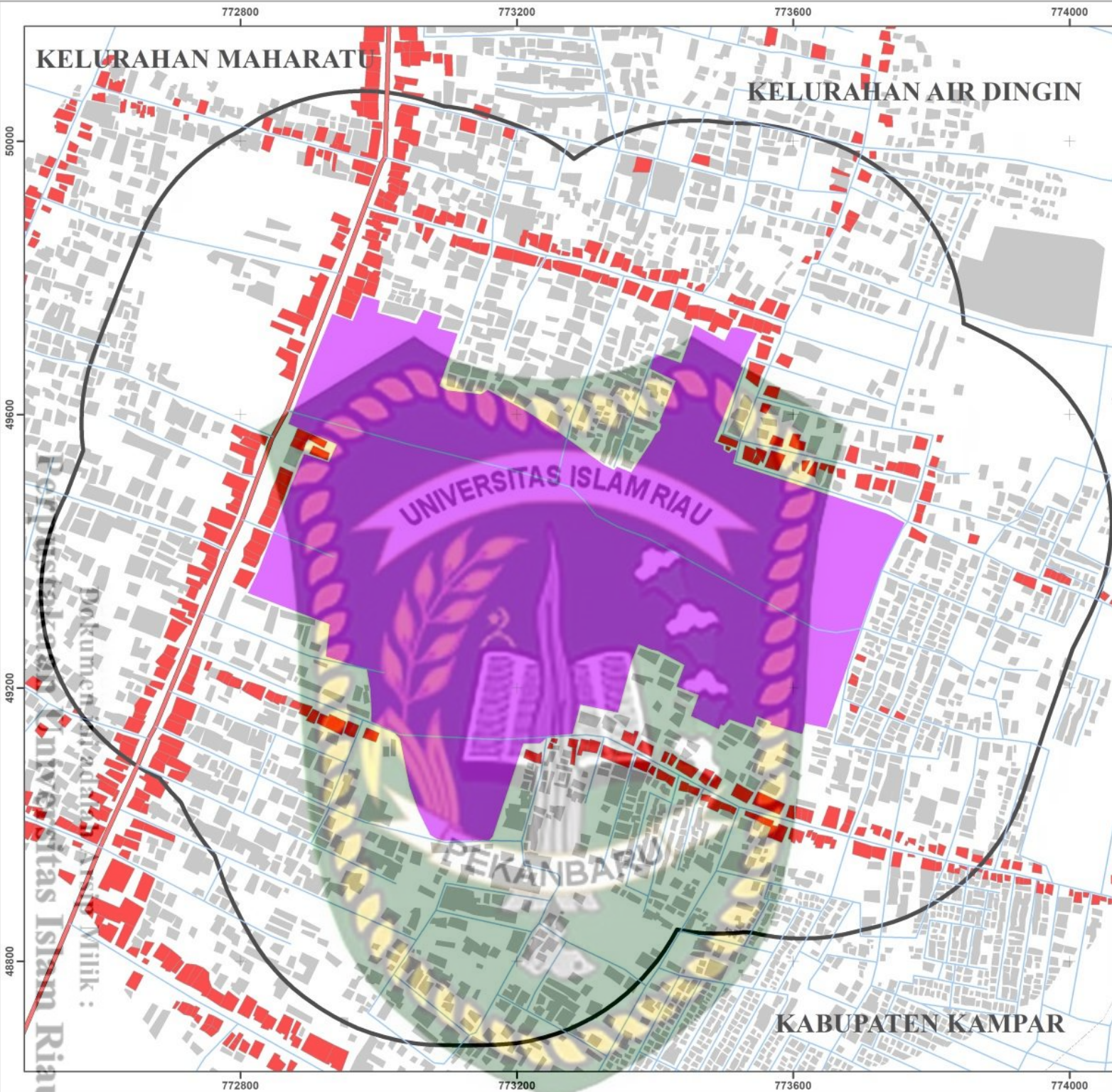


TUGAS AKHIR

Sumber Peta:

- Peta Dasar adalah peta rupa bumi Indonesia skala 1 : 50.000 update tahun 2018 yang dibuat oleh Badan Informasi Geografi (BIG)
- Sistem Koordinat : WGS 1984 UTM Zone 47 N

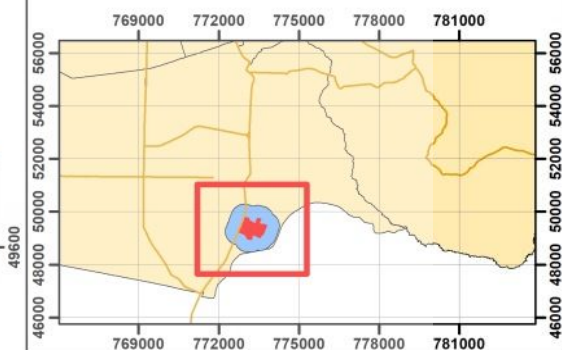
HALAMAN
185



UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS TEKNIK
PRODI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
2021

PETA RADIUS 300 METER

DIAGRAM LOKASI



LEGENDA

BATAS WILAYAH

- BATAS KABUPATEN
- BATAS KELURAHAN
- BATAS RADIUS 300 METER
- UNIVERSITAS ISLAM RIAU
- PERDAGANGAN DAN JASA

PERHUBUNGAN

- JALAN ARTERI
- JALAN KOLEKTOR
- JALAN LOKAL

SKALA : 1:5,500



TUGAS AKHIR

Sumber Peta:
- Peta Dasar adalah peta rupa bumi Indonesia skala 1 : 50,000 update tahun 2018 yang dibuat oleh Badan Informasi Geografi (BIG)
- Sistem Koordinat : WGS 1984 UTM Zone 47 N

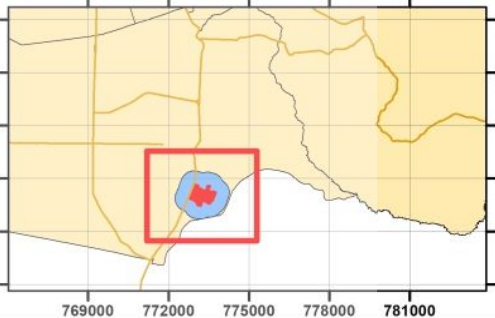




UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS TEKNIK
PRODI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
2021

PETA RADIUS 500 METER

DIAGRAM LOKASI



LEGENDA

BATAS WILAYAH

- BATAS KABUPATEN
- - - BATAS KELURAHAN
- BATAS RADIUS 500 METER
- UNIVERSITAS ISLAM RIAU
- PERDAGANGAN DAN JASA

PERHUBUNGAN

- JALAN ARTERI
- JALAN KOLEKTOR
- JALAN LOKAL

SKALA : 1:7,000



TUGAS AKHIR

Sumber Peta:

- Peta Dasar adalah peta rupa bumi Indonesia skala 1 : 50.000 update tahun 2018 yang dibuat oleh Badan Informasi Geografi (BIG)
- Sistem Koordinat : WGS 1984 UTM Zone 47 N

HALAMAN
187

5.2.9. Modal Dan Pendapatan

Dalam melakukan kegiatan perdagangan dan jasa, terdapat dua aspek yang dibahas, yaitu modal dan pendapatan. Berikut merupakan uraian dari analisis modal dan pendapatan tersebut.

5.2.9.1. Modal

Modal yang dikeluarkan oleh para pedagang untuk membangun atau mendirikan usaha dagangannya berupa bentuk kios permanen, semi permanen, gerobak maupun mobil/motor sangat bervariasi berdasarkan hasil kuesioner yang disebarkan oleh peneliti di sekitar Universitas Islam Riau. Kemudian peneliti mengelompokkan menjadi 3 golongan berdasarkan diambil dari rata-rata yang dilihat dari modal para pedagang yaitu kurang dari 20.000.000,00, antara 20.000.000,00 hingga 30.000.000,00 serta lebih dari 30.000.000,00. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat dari **Tabel 5.16** berikut.

Tabel 5. 16 Modal Berdagang Di Sekitar Universitas Islam Riau

Modal	Jumlah					Radius 500 Meter (%)
	Jl. KH Nasution	Jl. Pasir Putih	Jl. Karya 1	Jl. Air Dingin	Jl. Pahlawan Kerja	
Kurang dari 20.000.000,00	5	10	10	9	4	38%
20.000.000,00 - 30.000.000,00	10	7	7	8	1	33%
Lebih dari 30.000.000,00	9	7	6	5	2	29%
Total	24	24	23	22	7	100

Sumber: Hasil Analisis, 2021

Berdasarkan hasil tabel di atas, dapat dilihat dari modal berdagang yang berdagang mengikuti disepanjang ruas jalan seperti Jalan KH. Nasution, Jalan Pasir Putih, Jalan Karya 1, Jalan Air Dingin, dan Jalan Pahlawan Kerja. Berikut merupakan penjelasan berdasarkan ruas jalan.

A. Jalan KH.Nasution

Berdasarkan hasil kuesioner dari modal berdagang di Jalan KH. Nasution memiliki modal berdagang kurang dari 20.000.000,00 sebanyak 5 pedagang, 20.000.000,00 sampai 30.000.000,00 sebanyak 10 pedagang, dan lebih dari 30.000.000,00 sebanyak 9 pedagang. Modal berdagang bagi pedagang yang berdagang di Jalan KH. Nasution memiliki berbagai macam bentuk modal berdagang. Namun mayoritasnya modal berdagang bagi pedagang yang berdagang di Jalan KH. Nasution adalah 20.000.000,00 sampai 30.000.000,00. Di jalan ini lebih banyak modal berdagangnya dari pada jalan lainnya. Karena Jalan KH. Nasution merupakan jalan utama dan banyaknya pedagang yang melakukan aktivitas berdagang di jalan ini.

B. Jalan Pasir Putih

Modal berdagang yang berdagang di Jalan Pasir Putih memiliki modal berdagang kurang dari 20.000.000,00 sebanyak 10 pedagang, 20.000.000,00 sampai 30.000.000,00 sebanyak 7 pedagang, dan lebih dari 30.000.000,00 sebanyak 7 pedagang. Modal berdagang yang berdagang di Jalan Pasir Putih memiliki berbagai macam bentuk modal berdagang. Namun mayoritasnya modal berdagang yang berdagang di Jalan Pasir Putih adalah kurang dari 20.000.000,00.

C. Jalan Karya 1

Modal berdagang yang berdagang di Jalan Karya 1 memiliki modal berdagang kurang dari 20.000.000,00 sebanyak 10 pedagang, 20.000.000,00 sampai 30.000.000,00 sebanyak 7 pedagang, dan lebih dari 30.000.000,00 sebanyak 6 pedagang. Modal berdagang yang berdagang di Jalan Karya 1

memiliki berbagai macam bentuk modal berdagang. Namun mayoritasnya modal berdagang yang berdagang di Jalan Karya 1 adalah kurang dari 20.000.000,00.

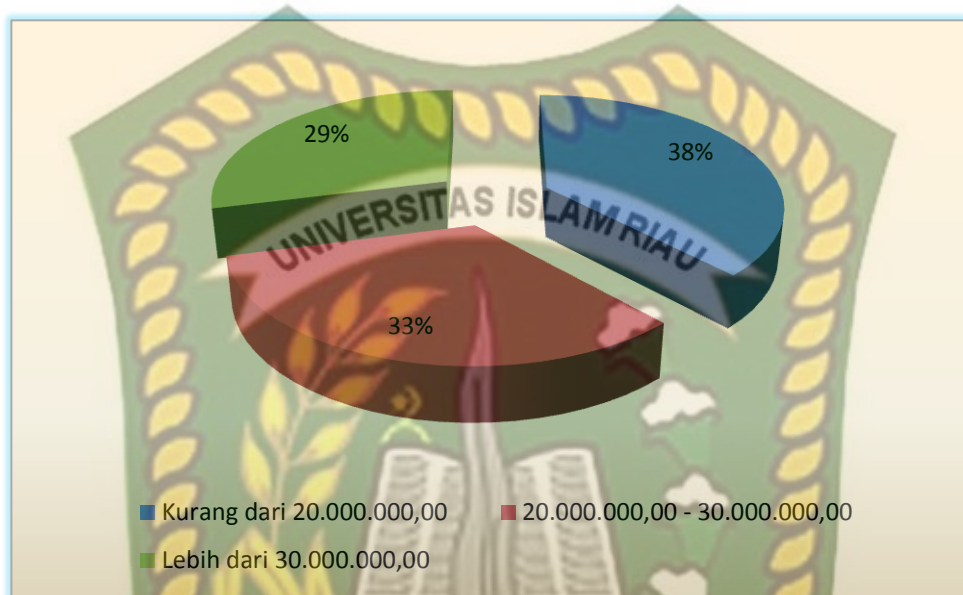
D. Jalan Air Dingin

Modal berdagang yang berdagang di Jalan Air Dingin memiliki modal berdagang kurang dari 20.000.000,00 sebanyak 9 pedagang, 20.000.000,00 sampai 30.000.000,00 sebanyak 8 pedagang, dan lebih dari 30.000.000,00 sebanyak 5 pedagang. Modal berdagang yang berdagang di Jalan Air Dingin memiliki berbagai macam bentuk modal berdagang. Namun mayoritasnya modal berdagang yang berdagang di Jalan Air Dingin adalah kurang dari 20.000.000,00.

F. Jalan Pahlawan Kerja

Modal berdagang yang berdagang di Jalan Pahlawan Kerja memiliki berdagang kurang dari 20.000.000,00 sebanyak 4 pedagang, 20.000.000,00 sampai 30.000.000,00 sebanyak 1 pedagang, dan lebih dari 30.000.000,00 sebanyak 2 pedagang. Modal berdagang yang berdagang di Jalan Pahlawan Kerja memiliki berbagai macam bentuk modal berdagangn. Namun mayoritasnya modal berdagang bagi pedagang yang berdagang di Jalan Pahlawan Kerja adalah kurang dari 20.000.000,00. Namun di Jalan Pahlawan Kerja ini merupakan modal berdagang yang paling sedikit, dikarenakan Jalan Pahlawakan Kerja merupakan jalan lokal yang berada pada kawasan perumahan.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari **Gambar 5.62** mengenai persentase perbandingan jumlah pedagang menurut modal berdagang di sekitar Universitas Islam Riau.



Gambar 5. 62 Persentase Modal Berdagang Di Sekitar Universitas Islam Riau

Sumber: Hasil Analisis, 2021

Berdasarkan hasil kuesioner di dalam radius 500 meter, mayoritas dari modal berdagang rata-rata memiliki modal kurang dari 20.000.000,00 yaitu sebanyak 38%. Bahkan modal berdagang untuk berdagang antara 20.000.000,00 hingga 30.000.000,00 yaitu sebanyak 33% yang di ambil dari rata-rata modal berdagang para pedagang berdasarkan kuesioner. Modal untuk membuka usaha tersebut biasanya para pedagang yang menggunakan sarana berdagang berupa kios semi permanen, gerobak atau gerobak tenda hingga mobil atau motor yang berada di sekitar Universitas Islam Riau.

Sedangkan modal berdagang untuk berdagang yang lebih dari 30.000.000,00 yaitu sebanyak 29%. Modal untuk membuka usaha di sekitar Universitas Islam Riau lumayan besar bagi para pedagang yang membuka usaha dengan menggunakan sarana berdagang berupa kios permanen dan semi permanen. Rata-rata modal usaha yang lebih dari 30.000.000,00 berada di sepanjang penggal jalan arteri atau jalan utama yaitu di Jalan Kaharuddin Nasution dan Jalan Pasir Putih.

5.2.9.2. Pendapatan

Tingkat Pendapatan yang didapatkan selama satu bulan oleh para pedagang dari aktivitas berdagang berupa bentuk kios permanen, semi permanen, gerobak maupun mobil/motor sangat bervariasi berdasarkan hasil kuesioner yang disebarkan oleh peneliti di sekitar Universitas Islam Riau. Kemudian peneliti mengelompokkan menjadi 3 golongan berdasarkan diambil dari rata-rata yang dilihat dari pendapatan selama satu bulan oleh para pedagang yaitu kurang dari 5.000.000,00, antara 5.000.000,00 hingga 10.000.000,00 serta lebih dari 10.000.000,00. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat dari **Tabel 5.17** berikut.

Tabel 5. 17 Pendapatan Di Sekitar Universitas Islam Riau

Pendapatan (1 bulan)	Jumlah					
	Jl. KH Nasution	Jl. Pasir Putih	Jl. Karya 1	Jl. Air Dingin	Jl. Pahlawan Kerja	Radius 500 Meter (%)
Kurang dari 5.000.000,00	5	10	10	9	4	38%
5.000.000,00 – 10.000.000,00	10	7	7	8	1	33%
Lebih dari 10.000.000,00	9	7	6	5	2	29%
Total	24	24	23	22	7	100

Sumber: Hasil Analisis, 2021

Berdasarkan hasil tabel di atas, dapat dilihat dari pendapatan selama satu bulan berdagang yang berdagang mengikuti disepanjang ruas jalan seperti Jalan KH. Nasution, Jalan Pasir Putih, Jalan Karya 1, Jalan Air Dingin, dan Jalan Pahlawan Kerja. Berikut merupakan penjelasan berdasarkan ruas jalan.

A. Jalan KH.Nasution

Berdasarkan hasil kuesioner dari pendapatan berdagang di Jalan KH. Nasution memiliki pendapatan berdagang kurang dari 5.000.000,00 sebanyak 5 pedagang, 5.000.000,00 sampai 10.000.000,00 sebanyak 10 pedagang, dan lebih dari 10.000.000,00 sebanyak 9 pedagang. Pendapatan berdagang bagi pedagang yang berdagang di Jalan KH. Nasution memiliki berbagai macam bentuk pendapatan berdagang. Namun mayoritasnya pendapatan berdagang bagi pedagang yang berdagang di Jalan KH. Nasution adalah 5.000.000,00 sampai 10.000.000,00. Di jalan ini lebih banyak pendapatan berdagangnya dari pada jalan lainnya. Karena Jalan KH. Nasution merupakan jalan utama dan banyak pedagang yang melakukan aktivitas berdagangnya di jalan ini.

B. Jalan Pasir Putih

Pendapatan berdagang yang berdagang di Jalan Pasir Putih memiliki pendapatan berdagang kurang dari 5.000.000,00 sebanyak 10 pedagang,

5.000.000,00 sampai 10.000.000,00 sebanyak 7 pedagang, dan lebih dari 10.000.000,00 sebanyak 7 pedagang. Pendapatan berdagang yang berdagang di Jalan Pasir Putih memiliki berbagai macam bentuk pendapatan berdagangnya. Namun mayoritasnya pendapatan berdagang yang berdagang di Jalan Pasir Putih adalah kurang dari 5.000.000,00.

C. Jalan Karya 1

Pendapatan berdagang yang berdagang di Jalan Karya 1 memiliki pendapata berdagang kurang dari 5.000.000,00 sebanyak 10 pedagang, 5.000.000,00 sampai 10.000.000,00 sebanyak 7 pedagang, dan lebih dari 10.000.000,00 sebanyak 6 pedagang. Pendapatab berdagang yang berdagang di Jalan Karya 1 memiliki berbagai macam bentuk pendapatan berdagang. Namun mayoritasnya pendapatan berdagang yang berdagang di Jalan Karya 1 adalah kurang dari 5.000.000,00.

D. Jalan Air Dingin

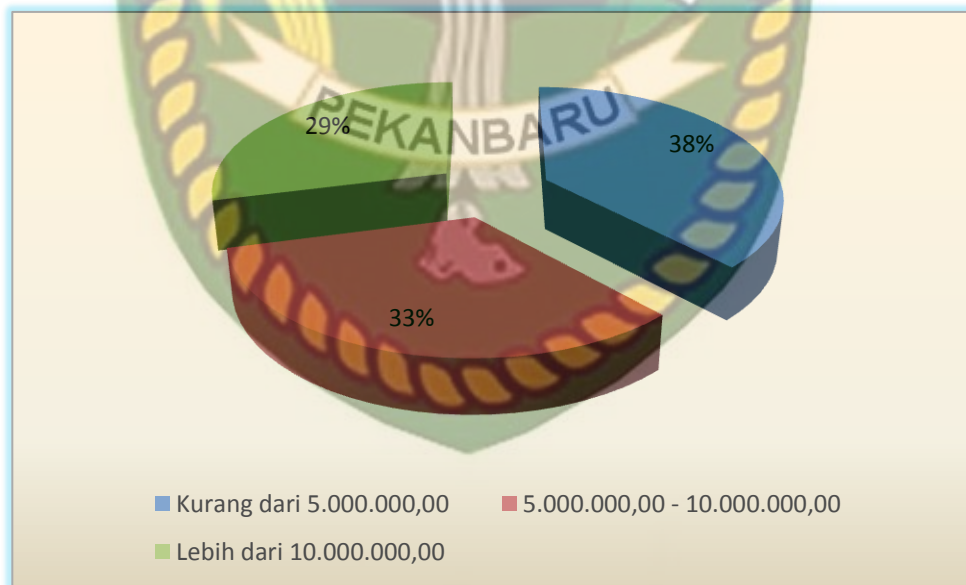
Pendapatan berdagang yang berdagang di Jalan Air Dingin memiliki pendapatan berdagang kurang dari 5.000.000,00 sebanyak 9 pedagang, 5.000.000,00 sampai 10.000.000,00 sebanyak 8 pedagang, dan lebih dari 10.000.000,00 sebanyak 5 pedagang. Pendapatan berdagang yang berdagang di Jalan Air Dingin memiliki berbagai macam bentuk pendapatan berdagang. Namun mayoritasnya pendapatan berdagang yang berdagang di Jalan Air Dingin adalah kurang dari 5.000.000,00.

E. Jalan Pahlawan Kerja

Pendapatan berdagang yang berdagang di Jalan Pahlawan Kerja memiliki berdagang kurang dari 5.000.000,00 sebanyak 4 pedagang, 5.000.000,00

sampai 10.000.000,00 sebanyak 1 pedagang, dan lebih dari 10.000.000,00 sebanyak 2 pedagang. Pendapatan berdagang yang berdagang di Jalan Pahlawan Kerja memiliki berbagai macam bentuk pendapatan berdagang. Namun mayoritasnya pendapatan berdagang bagi pedagang yang berdagang di Jalan Pahlawan Kerja adalah kurang dari 5.000.000,00. Namun di Jalan Pahlawan Kerja ini merupakan pendapatan berdagang yang paling sedikit, dikarenakan Jalan Pahlawan Kerja merupakan jalan lokal yang berada pada kawasan perumahan.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari **Gambar 5.63** mengenai persentase perbandingan jumlah pedagang menurut modal berdagang di sekitar Universitas Islam Riau.



Gambar 5. 63 Persentase Pendapatan Berdagang Di Sekitar Universitas Islam Riau

Sumber: Hasil Analisis, 2021

Berdasarkan hasil kuesioner di dalam radius 500 meter, mayoritas dari pendapatan selama satu bulan rata-rata kurang dari 5.000.000,00 yaitu sebanyak 38%. Bahkan tingkat pendapatan dari kegiatan berdagang antara 5.000.000,00 hingga 10.000.000,00 yaitu sebanyak 33% yang di ambil dari rata-rata tingkat pendapatan para pedagang berdasarkan kuesioner. Tingkat pendapatan selama satu bulan tersebut biasanya para pedagang yang menggunakan sarana berdagang berupa kios semi permanen, gerobak atau gerobak tenda hingga mobil atau motor di sekitar Universitas Islam Riau.

Sedangkan tingkat pendapatan dari kegiatan berdagang yang lebih dari 10.000.000,00 yaitu sebanyak 29%. Tingkat pendapatan selama satu bulan tersebut dari aktivitas berdagang di sekitar Universitas Islam Riau lumayan besar pendapatannya bagi para pedagang yang berdagang menggunakan sarana berdagang berupa kios permanen dan semi permanen. Rata-rata tingkat pendapatan selama satu bulan yang lebih dari 10.000.000,00 berada di sepanjang penggal jalan arteri atau jalan utama yaitu di Jalan Kaharuddin Nasution dan Jalan Pasir Putih.

5.2.9.3. Klasifikasi Per Radius Berdasarkan Modal Berdagang

Perkembangan modal berdagang pada kegiatan perdagangan dan jasa di sekitar Universitas Islam Riau dapat dilihat pada 3 klasifikasi yaitu radius 100 meter, 300 meter dan 500 meter. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat dari **Tabel 5.18** berikut.

Tabel 5. 18 Modal Berdagang Per Radius Dalam 500 Meter Di Sekitar Universitas Islam Riau

Modal	Radius 100 Meter		Radius 300 Meter		Radius 500 Meter	
	Jumlah	Persentase (%)	Jumlah	Persentase (%)	Jumlah	Persentase (%)
Kurang dari 20.000.000,00	23	23%	8	8%	11	11%
20.000.000,00 – 30.000.000,00	11	11%	10	10%	11	11%
Lebih dari 30.000.000,00	10	10%	7	7%	9	9%
Total	44	44%	25	25%	31	31%

Sumber: Hasil Analisis, 2021

Dilihat dari tabel radius di atas digunakan untuk melihat perbandingan yang dapat berpengaruh dari kegiatan perdagangan dan jasa terhadap aktivitas utama. Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa di dalam radius 100 meter merupakan kawasan yang sangat berpengaruh dari aktivitas kegiatan perdagangan dan jasa terhadap adanya aktivitas utama yaitu Universitas Islam Riau. Berikut merupakan penjelasan dari klasifikasi per radius.

A. Klasifikasi Radius 100 Meter

Pada tabel radius di atas diketahui bahwa di dalam radius 100 meter atau dekat dari sekitar Universitas Islam merupakan kawasan yang sangat berpengaruh dari modal berdagang pada kegiatan perdagangan dan jasa yaitu sebesar 44% dikarenakan di dalam radius 100 meter mayoritas terdapat kawasan perdagangan dan jasa.

B. Klasifikasi Radius 300 Meter

Untuk radius 300 meter atau sedang dari sekitar Universitas Islam Riau sebesar 25% dari modal berdagang pada kegiatan perdagangan dan jasa, dikarenakan di dalam radius 300 meter mayoritas terdapat kawasan permukiman sehingga radius 300 meter merupakan kawasan pendukung dari

radius 100 meter karena inti dari aktivitas kegiatan perdagangan dan jasa terdapat pada radius 100 meter.

C. Klasifikasi Radius 500 Meter

Di dalam radius 500 meter atau jauh dari sekitar Universitas Islam Riau sebesar 31% dari modal berdagang pada kegiatan perdagangan dan jasa terdapat beberapa sebagian dari aktivitas perdagangan dan jasa di sekitar Universitas Islam Riau. Sehingga radius 500 meter merupakan kawasan pendukung dan sekaligus kawasan penyangga dari radius 100 meter karena inti dari aktivitas kegiatan perdagangan dan jasa terdapat pada radius 100 meter.

Pada tabel radius di atas dapat disimpulkan bahwa di dalam radius 100 meter, 300 meter dan 500 meter yang paling sangat berpengaruh adalah di dalam radius 100 meter dari kawasan aktivitas kegiatan perdagangan dan jasa terhadap adanya aktivitas utama yaitu Universitas Islam Riau.

5.2.9.4. Klasifikasi Per Radius Berdasarkan Pendapatan Berdagang

Perkembangan pendapatan berdagang pada kegiatan perdagangan dan jasa di sekitar Universitas Islam Riau dapat dilihat pada 3 klasifikasi yaitu radius 100 meter, 300 meter dan 500 meter. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat dari **Tabel 5.19** berikut.

Tabel 5. 19 Pendapatan Berdagang Per Radius Dalam 500 Meter Di Sekitar Universitas Islam Riau

Pendapatan (1 bulan)	Radius 100 Meter		Radius 300 Meter		Radius 500 Meter	
	Jumlah	Persentase (%)	Jumlah	Persentase (%)	Jumlah	Persentase (%)
Kurang dari 5.000.000,00	23	23%	8	8%	11	11%
5.000.000,00 – 10.000.000,00	11	11%	10	10%	11	11%
Lebih dari 10.000.000,00	10	10%	7	7%	9	9%
Total	44	44%	25	25%	31	31%

Sumber: Hasil Analisis, 2021

Dilihat dari tabel radius di atas digunakan untuk melihat perbandingan yang dapat berpengaruh dari kegiatan perdagangan dan jasa terhadap aktivitas utama. Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa di dalam radius 100 meter merupakan kawasan yang sangat berpengaruh dari aktivitas kegiatan perdagangan dan jasa terhadap adanya aktivitas utama yaitu Universitas Islam Riau. Berikut merupakan penjelasan dari klasifikasi per radius.

A. Klasifikasi Radius 100 Meter

Pada tabel radius di atas diketahui bahwa di dalam radius 100 meter atau dekat dari sekitar Universitas Islam merupakan kawasan yang sangat berpengaruh dari pendapatan berdagang pada kegiatan perdagangan dan jasa yaitu sebesar 44% dikarenakan di dalam radius 100 meter mayoritas terdapat kawasan perdagangan dan jasa.

B. Klasifikasi Radius 300 Meter

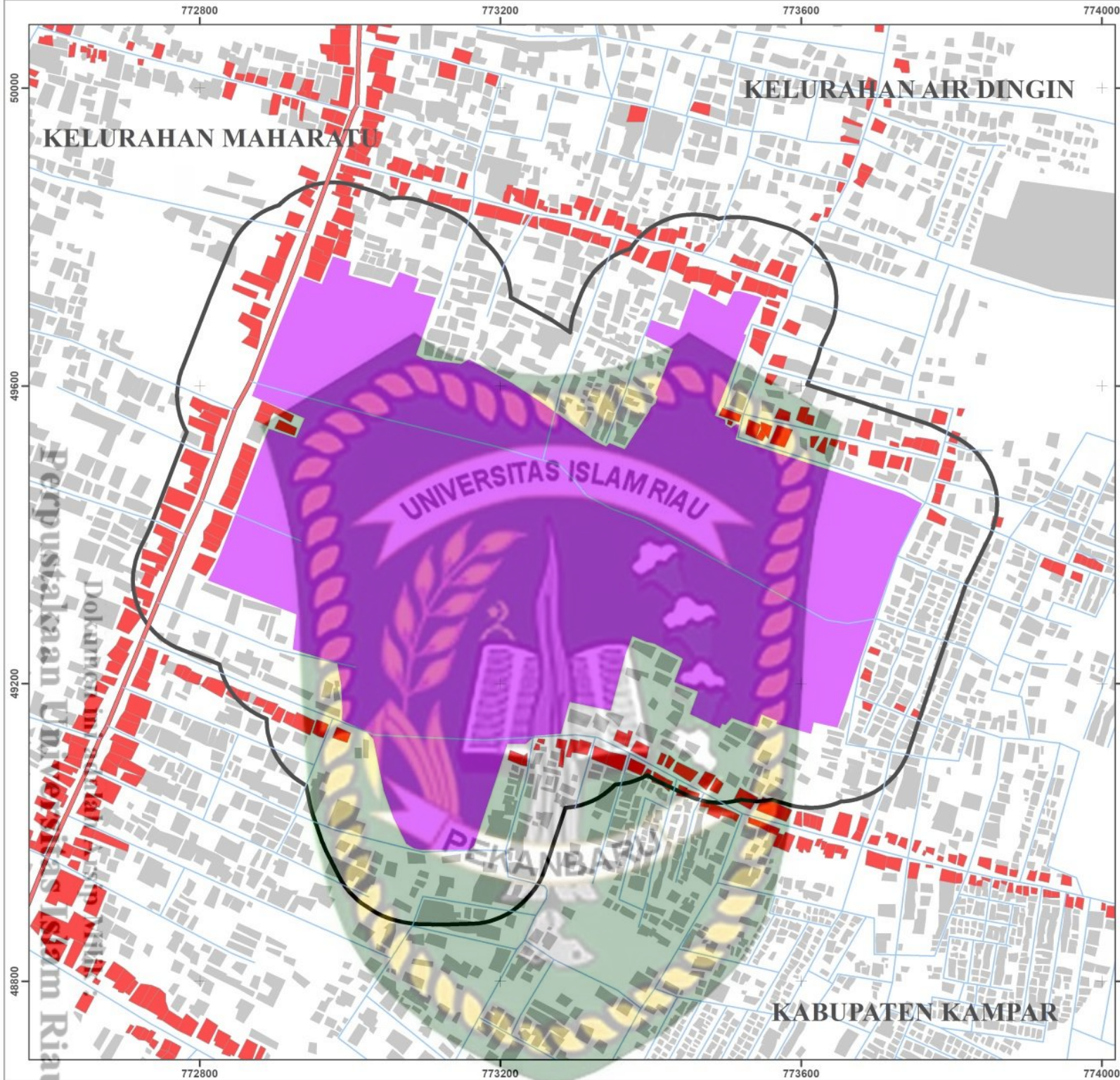
Untuk radius 300 meter atau sedang dari sekitar Universitas Islam Riau sebesar 25% dari pendapatan berdagang pada kegiatan perdagangan dan jasa, dikarenakan di dalam radius 300 meter mayoritas terdapat kawasan permukiman sehingga radius 300 meter merupakan kawasan pendukung dari

radius 100 meter karena inti dari aktivitas kegiatan perdagangan dan jasa terdapat pada radius 100 meter.

C. Klasifikasi Radius 500 Meter

Di dalam radius 500 meter atau jauh dari sekitar Universitas Islam Riau sebesar 31% dari pendapatan berdagang pada kegiatan perdagangan dan jasa terdapat beberapa sebagian dari aktivitas perdagangan dan jasa di sekitar Universitas Islam Riau. Sehingga radius 500 meter merupakan kawasan pendukung dan sekaligus kawasan penyangga dari radius 100 meter karena inti dari aktivitas kegiatan perdagangan dan jasa terdapat pada radius 100 meter.

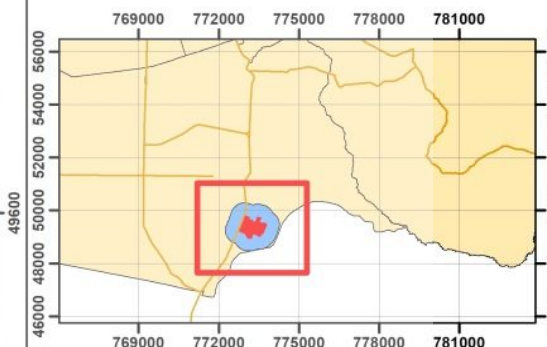
Pada tabel radius di atas dapat disimpulkan bahwa di dalam radius 100 meter, 300 meter dan 500 meter yang paling sangat berpengaruh adalah di dalam radius 100 meter dari kawasan aktivitas kegiatan perdagangan dan jasa terhadap adanya aktivitas utama yaitu Universitas Islam Riau.



UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS TEKNIK
PRODI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
2021

PETA RADIUS 100 METER

DIAGRAM LOKASI



LEGENDA

BATAS WILAYAH

- BATAS KABUPATEN
- BATAS KELURAHAN
- BATAS RADIUS 100 METER
- UNIVERSITAS ISLAM RIAU
- PERDAGANGAN DAN JASA

PERHUBUNGAN

- JALAN ARTERI
- JALAN KOLEKTOR
- JALAN LOKAL

SKALA : 1:5,000

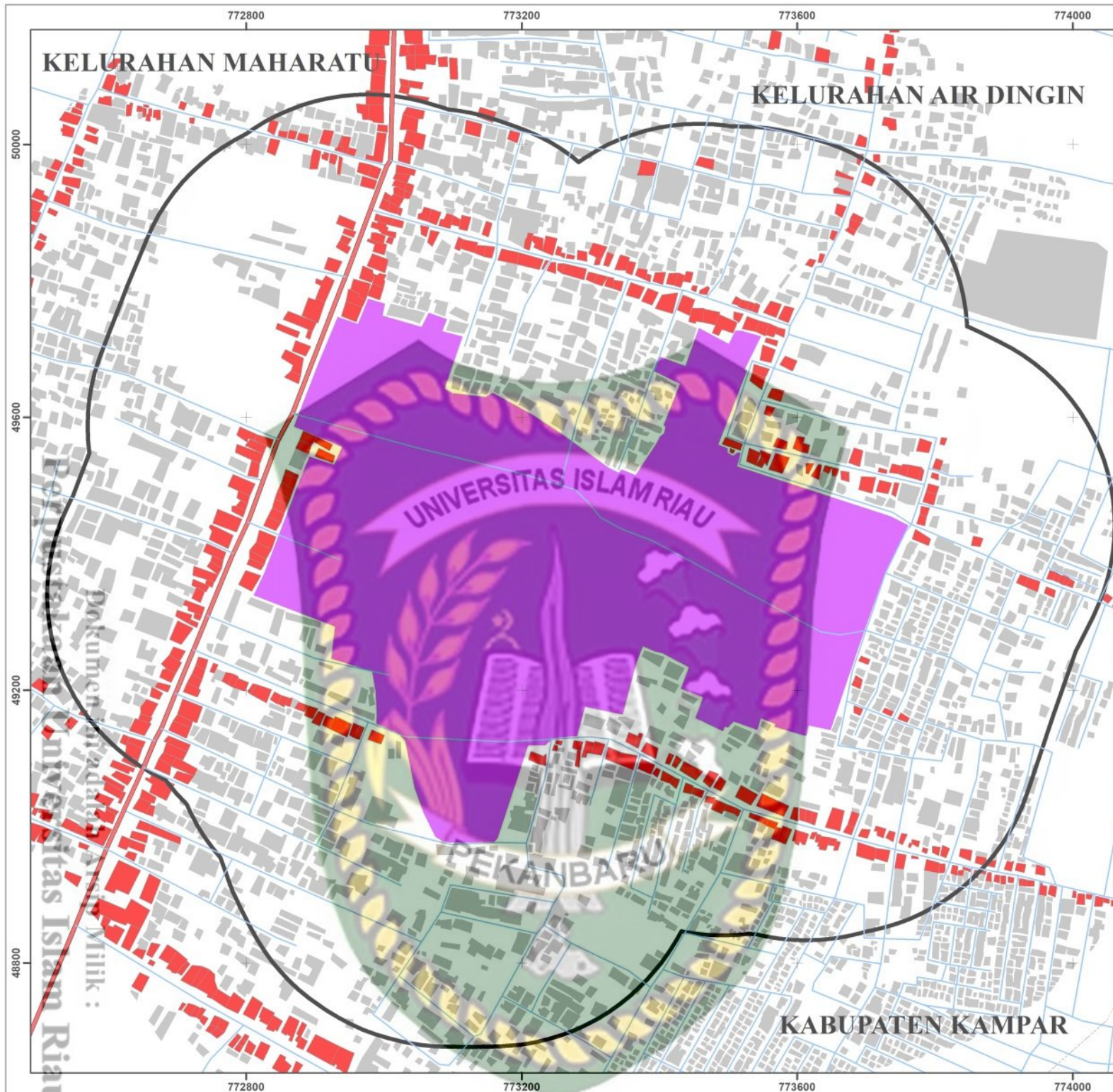


TUGAS AKHIR

Sumber Peta:

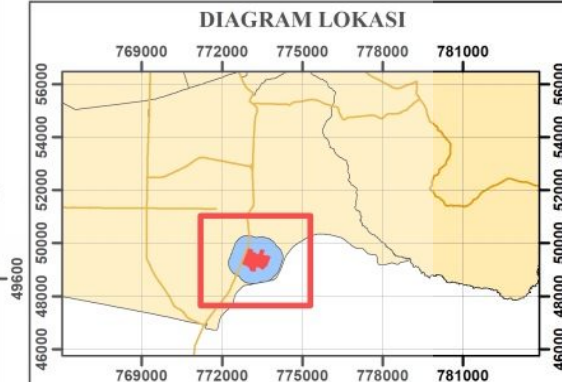
- Peta Dasar adalah peta rupa bumi Indonesia skala 1 : 50,000 update tahun 2018 yang dibuat oleh Badan Informasi Geografi (BIG)
- Sistem Koordinat : WGS 1984 UTM Zone 47 N

HALAMAN
201



UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS TEKNIK
PRODI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
2021

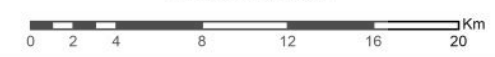
PETA RADIUS 300 METER



LEGENDA

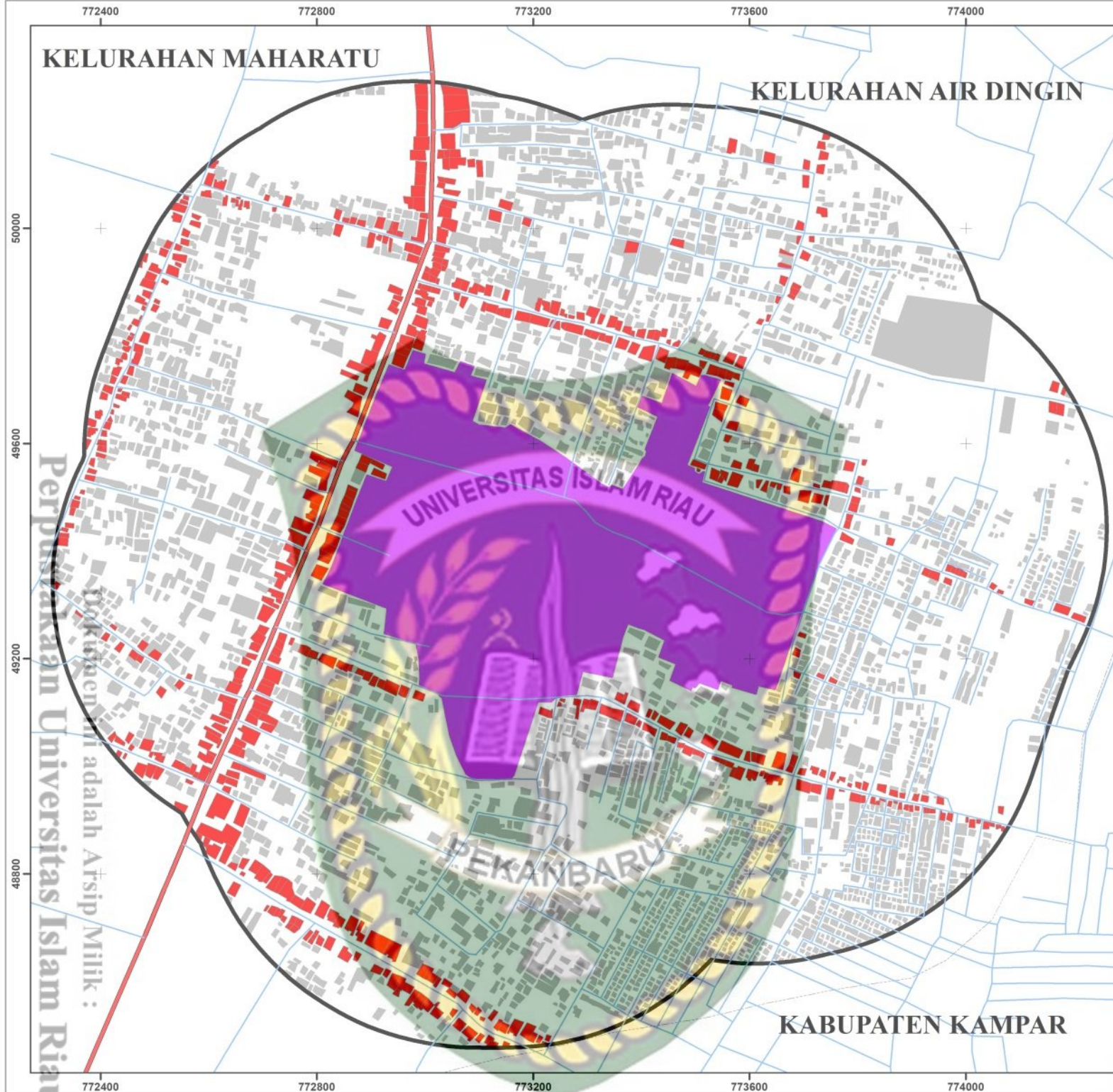
- BATAS WILAYAH**
- BATAS KABUPATEN
 - BATAS KELURAHAN
 - BATAS RADIUS 300 METER
 - UNIVERSITAS ISLAM RIAU
 - PERDAGANGAN DAN JASA
- PERHUBUNGAN**
- JALAN ARTERI
 - JALAN KOLEKTOR
 - JALAN LOKAL

SKALA : 1:5,500

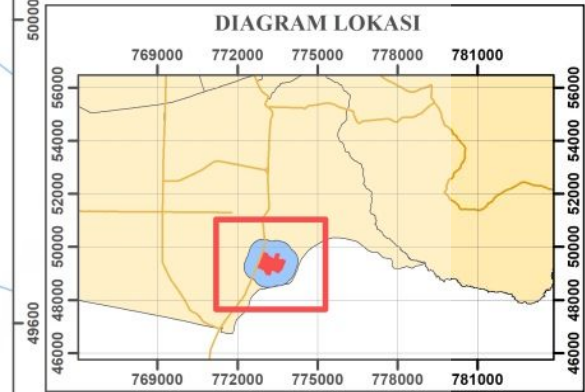


TUGAS AKHIR

Sumber Peta:
- Peta Dasar adalah peta rupa bumi Indonesia skala 1 : 50,000 update tahun 2018 yang dibuat oleh Badan Informasi Geografi (BIG)
- Sistem Koordinat : WGS 1984 UTM Zone 47 N



PETA RADIUS 500 METER



LEGENDA

BATAS WILAYAH

- BATAS KABUPATEN
- BATAS KELURAHAN
- BATAS RADIUS 500 METER
- UNIVERSITAS ISLAM RIAU
- PERDAGANGAN DAN JASA

PERHUBUNGAN

- JALAN ARTERI
- JALAN KOLEKTOR
- JALAN LOKAL



TUGAS AKHIR

Pada sektor perdagangan dan jasa di sekitar Universitas Islam Riau terdapat sektor formal dan sektor informal. Perdagangan dan jasa di sektor formal di sekitar Universitas Islam Riau memiliki berbagai macam bentuk aktivitas perdagangan di dalamnya. Perdagangan dan jasa di sektor formal memiliki izin dalam melakukan aktivitas berdagangnya. Izin tersebut berupa izin mendirikan tempat berdagang dan izin melakukan aktivitas berdagang.

Perdagangan dan jasa di sektor formal yang berada di dalam radius 500 meter di sekitar Universitas Islam Riau yang di maksud adalah toko (makanan, non makanan dan jasa pelayanan), properti, perbankan, perusahaan distribusi dan lain-lain. Aktivitas perdagangan dan jasa di sektor formal di dalam radius 500 meter di sekitar Universitas Islam Riau tersebar mengikuti di sepanjang ruas jalan seperti Jalan KH. Nasution, Jalan Pasir Putih, Jalan Karya 1, Jalan Air Dingin, dan Jalan Pahlawan Kerja.

Sedangkan perdagangan dan jasa di sektor informal di sekitar Universitas Islam Riau memiliki berbagai macam bentuk aktivitas perdagangan di dalamnya. Perdagangan dan jasa di sektor informal tidak memiliki izin dalam melakukan aktivitas berdagangnya. Sektor informal mempunyai ciri seperti kegiatan yang tidak teratur dan bersifat harian tidak tetap. Perdagangan dan jasa di sektor informal yang berada di dalam radius 500 meter di sekitar Universitas Islam Riau yang di maksud adalah pedagang kaki lima.

Pedagang kaki lima tersebut seperti pedagang yang menjajakan berupa makanan dan non makanan di sekitar Universitas Islam Riau. Aktivitas perdagangan dan jasa di sektor informal di dalam radius 500 meter di sekitar Universitas Islam Riau juga tersebar mengikuti di sepanjang ruas jalan seperti

Jalan KH. Nasution, Jalan Pasir Putih, Jalan Karya 1, Jalan Air Dingin, dan Jalan Pahlawan Kerja. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada **Tabel 5.20** berikut.

Tabel 5. 20 Jenis Perdagangan Dan Jasa Di Sekitar Universitas Islam Riau

Jenis Perdagangan Dan Jasa	Jumlah					Radius 500 Meter (%)
	Jl. KH Nasution	Jl. Pasir Putih	Jl. Karya 1	Jl. Air Dingin	Jl. Pahlawan Kerja	
Sektor formal	15	12	15	16	8	66%
Sektor informal	8	5	9	9	3	34%
Total	23	17	24	25	11	100

Sumber: Hasil Analisis, 2021

Berdasarkan hasil kuesioner di dalam radius 500 meter, perdagangan dan jasa di sektor formal memiliki 66% dan perdagangan dan jasa di sektor informal memiliki 34%. Dapat dikatakan bahwa perdagangan dan jasa di dalam radius 500 meter di sekitar Universitas Islam Riau terdapat perdagangan dan jasa di sektor formal yang lebih banyak dari pada di sektor informal. Pada sektor formal menyediakan tempat untuk berdagang di lahan yang tersedia.

Sedangkan pedagang di sektor informal tidak memiliki tempat untuk berdagang, karena lahan yang tidak ada dan membuat sektor informal mendirikan tempat berdagangnya di sela-sela lahan sempit seperti di depan maupun di samping sektor formal. Kebutuhan akan lahan bagi sektor informal juga diperhatikan, agar sektor informal tidak menggunakan lahan di sembarang tempat bahkan di ruang-ruang publik seperti di trotoar, bahu jalan, dan di atas drainase.

Aktivitas perdagangan dan jasa di sekitar Universitas Islam Riau memiliki berbagai macam aktivitas di dalamnya. Aktivitas perdagangan dan jasa tersebut tentunya memerlukan sumber air bersih dan listrik dari aktivitas berdagangnya. Air bersih tersebut digunakan pedagang seperti untuk memasak, minum, mencuci dan lain-lain. Sedangkan listrik tersebut digunakan pedagang seperti untuk menggunakan keperluan alat listrik, lampu, dan lain-lain.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan dan wawancara seputar sumber air bersih ke pedagang di dalam radius 500 meter, rata-rata mayoritas dari sumber air bersih untuk keperluan aktivitas berdagang di sekitar Universitas Islam Riau adalah sumur bor milik sendiri. Tetapi ada juga beberapa pedagang yang ditemukan saat observasi di lapangan terdapat pedagang yang menggunakan sumber air bersih dari air galon isi ulang. Saat wawancara di lapangan, peneliti mewawancarai salah satu pedagang di sekitar Universitas Islam Riau.

Seperti yang dikatakan oleh Bapak Rahmad yang menjual makanan di sekitar Universitas Islam Riau. Bapak Rahmad mengatakan "Ya dek, bapak disini berdagang menjual makanan, adek bisa lihat sendiri bapak menjual mie ayam. Yang adek tanyakan tadi dari mana bapak dapatkan air bersih ini, bapak menggunakan sumur bor milik sendiri". Dan juga terdapat beberapa pedagang yang menggunakan air galon isi ulang saat observasi dan wawancara di lapangan. Seperti yang dikatakan oleh Abang Fahrul yang menjual makanan di sekitar Universitas Islam Riau. Abang Farul mengatakan "Abang disini menjual jamur crispy dek, untuk kebutuhan air abang, abang hanya

menggunakan air galon isi ulang aja dek. Air galon isi ulang ini untuk abang minum sama mencuci bekas-bekas piring yang abang pakai”.

Berdasarkan hasil jawaban pedagang di atas, peneliti mengambil hasil dari wawancara di lapangan berdasarkan rata-rata yang diambil dari banyaknya pedagang yang menggunakan sumur bor milik sendiri. Namun juga ada terdapat beberapa pedagang yang menggunakan air galon isi ulang. Tetapi kebanyakan pedagang yang berdagang di sekitar Universitas Islam Riau menggunakan sumur bor milik sendiri. Sumber air bersih memang sangat dibutuhkan oleh pedagang. Tidak hanya masyarakat, tetapi para pedagang juga membutuhkan sumber air bersih untuk aktivitas berdagangnya.

Sedangkan untuk keperluan listrik pedagang, Berdasarkan hasil observasi di lapangan dan wawancara seputar sumber listrik ke pedagang di dalam radius 500 meter, rata-rata mayoritas dari sumber listrik untuk keperluan aktivitas berdagang di sekitar Universitas Islam Riau adalah listrik milik sendiri. Tetapi ada juga beberapa pedagang yang ditemukan saat observasi di lapangan terdapat pedagang yang menggunakan sumber listrik dari listrik menumpang. Saat wawancara di lapangan, peneliti mewawancarai salah satu pedagang di sekitar Universitas Islam Riau.

Seperti yang dikatakan oleh Bapak Nasrudin yang menjual makanan di sekitar Universitas Islam Riau. Bapak Nasrudin mengatakan dalam bahasa minang ”Apak disiko berdagang menjua makanan dek, tapi apak hanyo menjua sate dek. Iyo dek, apak disiko listrikyo pake listrik milik sendiri”. Maksud dari Bapak Nasrudin yaitu bapak tersebut berdagang di sekitar Universitas

Islam Riau yang menjual makanan, tetapi hanya menjual sate. Dan Bapak Nasrudin juga menggunakan listrik untuk keperluan berdagangnya, listrik tersebut menggunakan listrik milik sendiri. Dan juga terdapat beberapa pedagang yang menggunakan listrik menumpang saat observasi dan wawancara di lapangan. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Rosna yang menjual minuman di sekitar Universitas Islam Riau. Ibu Rosna mengatakan “Ibu menjual minuman boba disini dek, dan keperluan listrik ibu untuk dagangan ibu, ibu hanya menumpang listriknya dek ke tetangga sebelah”.

Berdasarkan hasil jawaban pedagang di atas, peneliti mengambil hasil dari wawancara di lapangan berdasarkan rata-rata yang diambil dari banyaknya pedagang yang menggunakan listrik milik sendiri. Namun juga ada terdapat beberapa pedagang yang menggunakan listrik menumpang. Tetapi kebanyakan pedagang yang berdagang di sekitar Universitas Islam Riau menggunakan listrik milik sendiri. Sumber Listrik memang sangat dibutuhkan dalam aktivitas sehari-hari oleh pedagang. Tidak hanya masyarakat, tetapi para pedagang juga membutuhkan listrik untuk aktivitas berdagangnya.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis terhadap karakteristik kegiatan perdagangan dan jasa di sekitar Universitas Islam Riau, maka dapat diperoleh dari kesimpulan sebagai berikut:

1. Dilihat dari kondisi eksisting penggunaan lahan di sekitar Universitas Islam Riau saat ini dapat dikatakan bahwa penggunaan lahan di sekitar Universitas Islam Riau semakin padat. Penggunaan lahan tersebut didominasi oleh kawasan permukiman yaitu 52,15 Ha atau 22,73 %, sehingga di sekitar Universitas Islam Riau dapat dikatakan sebagai kawasan yang padat penduduk. Sedangkan untuk kawasan perdagangan dan jasa sebesar 15,46 Ha atau 6,74 %. Penggunaan lahan yang semakin padat menjadikan keterbatasan ruang dan lahan juga semakin berkurang. Sehingga minimnya ketersediaan lahan di sekitar Universitas Islam Riau untuk mengisi dari aktivitas kegiatan di dalamnya.
2. Dari hasil analisis karakteristik perdagangan dan jasa di sekitar Universitas Islam Riau dapat diketahui bahwa kegiatan perdagangan dan jasa di sekitar lokasi tersebut memiliki berbagai macam aktivitas kegiatan perdagangan di dalamnya. Kegiatan tersebut terdiri dari berbagai jenis barang dagangan yang dijual yang didominasi oleh pedagang yang menjual makanan sebesar 33%. Kemudian untuk sarana fisik berdagangnya menggunakan kios/warung permanen sebesar 40%. Untuk waktu pelayanan mayoritas yaitu pagi-malam hari (09.00-23.00) sebesar 38%. Sedangkan untuk sifat

layanan mayoritas yaitu menetap sebesar 48%. Untuk total keseluruhan modal dari perdagangan dan jasa di sekitar Universitas Islam Riau yaitu kurang dari 20.000.000,00 sebesar 38%.

3. Dan juga dapat diketahui bahwa kegiatan perdagangan dan jasa di sekitar Universitas Islam Riau ditempati oleh pedagang formal maupun informal. Akan tetapi kegiatan perdagangan dan jasa di sekitar Universitas Islam Riau saat ini yang lebih dominan ditempati oleh pedagang formal. Sedangkan pedagang informal di sekitar Universitas Islam Riau hanya sebatas menumpang untuk kegiatan berdagangnya dan tidak memiliki tempat berdagang yang disediakan. Akibatnya pedagang informal melakukan aktivitas berdagangnya di sela-sela lahan sempit seperti di lahan milik pedagang sektor formal.
4. Aktivitas perdagangan dan jasa di sekitar Universitas Islam Riau merupakan salah satu alternatif sebagai mata pencaharian utama bagi para pedagang untuk kelangsungan hidup mereka. Aktivitas perdagangan dan jasa dipengaruhi oleh aktivitas dari kegiatan utama yaitu Universitas Islam Riau dan kegiatan lain di sekitarnya yang menjadi tarikan bagi para pedagang yang berdagang di kawasan tersebut. Perdagangan dan jasa di sekitar Universitas Islam Riau juga semakin padat. Sehingga terjadinya keterbatasan akan lahan bagi para pedagang yang melakukan kegiatan berdagangnya di sekitar lokasi tersebut. Terutama bagi pedagang informal yang melakukan kegiatan berdagangnya disembarang tempat seperti di bahu jalan, trotoar dan di atas drainase. Sehingga dapat menyebabkan

masalah kemacetan dari adanya kegiatan berdagang di sekitar lokasi tersebut.

6.2. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan di atas, saran yang dapat diberikan sebagai upaya peningkatan dalam sektor perdagangan dan jasa di sekitar Universitas Islam Riau adalah sebagai berikut.

1. Pada kegiatan perdagangan dan jasa ini sudah seharusnya dapat diperhatikan oleh pihak pemerintah sebagai pemangku kebijakan dalam ruang perkotaan yang mulai memperhatikan keberadaan para pedagang terutama bagi pedagang dalam sektor informal. Karena pedagang dalam sektor informal dapat menjadi aset yang besar dalam menggerakkan roda perekonomian suatu perkotaan. Untuk itu pemerintah harus mengelola aktivitas dari keberadaan pedagang dalam sektor informal dengan menuangkannya di dalam produk-produk tata ruang dikarenakan jumlah para pedagang yang semakin hari semakin meningkat, sehingga perlu adanya penanganan dan penataan secara nyata. Dan juga menjalin hubungan kerjasama dengan sektor formal dalam menyediakan ruang bagi pedagang sektor informal. Sempitnya dan keterbatasan ruang-ruang perkotaan sehingga sangat sulit mengalokasikan ruang yang khusus diperuntukkan bagi pedagang dalam sektor informal. Dari kerjasama tersebut dapat diharapkan kegiatan pedagang sektor informal dapat tertata serta dapat mempercantik perkotaan.
2. Pada penelitian ini juga dapat menjadi bahan referensi dalam mengetahui karakteristik tersendiri dari kegiatan pedagang dan jasa terkait dengan

kawasan pendidikan, agar penataan pedagang di lokasi ini dapat terealisasi dengan baik dan dapat memberikan ruang yang nyaman bagi para pedagang yang berjualan di lokasi tersebut dan juga dapat diterapkan pada kawasan pendidikan lainnya dengan karakteristik yang sama.



DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Fatihudin, Didin and Anang Firmansyah. (2019). *Pemasaran Jsa (Strategi, Mengukur Kepuasan Dan Loyalitas Pelanggan)*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Hadi, Bambang Syaeful. (2019). *Pengindraan Jauh (Pengantar ke Arah Pembelajaran Berpikir Spasial)*. Yogyakarta: UNY Press.
- Indrajit, Richardus Eko and Richardus Djokopranoto. (2006). *Manajemen Perguruan Tinggi Modern*. Jakarta.
- Karim, Kurniati. (2020). *Aspek Kepuasan Nasabah Berdasarkan Kualitas Jasa Perbankan*. Surabaya: CV. Jakad Media Publishing.
- Kurikulum SMK Geomatika. (2013). *Dasar-Dasar Pengindraan Jarak Jauh (INDERAJA = Remote Sensing)*. Bandung: Pusat Pengembangan Dan Pemberdayaan Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Bidang Mesin Dan Teknik Industri.
- Martanto, Rochmat. (2019). *Analisis Pola Perubahan Penggunaan Lahan Untuk Stabilitas Swasembada Beras di Kabupaten Sukoharjo*. Yogyakarta: STPN Press.
- Mahi, Ali Kabul. (2013). *Survei Tanah, Evaluasi Dan Perencanaan Penanggulangan Lahan (Soil Survey, Landuse Evaluation And Planning)*. Bandar Lampung: Lembaga Penelitian Universitas Lampung.
- Mcgee, T. G and Y. M. Yeung. (1977). *Hawkers in Southeast Asian cities: planning for the bazaar economy*. Ottawa, Canada: Box 8500.
- Oki, Kamilaus Konstanse. (2021). *Perdagangan Lintas Batas Kabupaten Timor Tengah Utara Dan Distrik Oekusi-Timor Leste*. Jawa Timur: Qiara Media.
- Purwadhi, F. S. H., & Sanjoto, T. B. (2008). *Pengantar Interpretasi Citra Penginderaan Jauh*. BAB III: Dasar Interpretasi Citra Penginderaan Jauh.

Putri, Budi Rahayu Tanama. (2017). *Manajemen Pemasaran*. Denpasar: Universitas Udayana.

Riyanto, Slamet and Aglis Andhita Hatmawan. (2020). *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan Dan Eksperimen*. Yogyakarta: CV Budi Utama.

Samsu. (2017). *Metode Penelitian: (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development)*. Jambi: Pusaka Jambi

Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Sitorus, S. R. (2018). *Perencanaan Penggunaan Lahan*. PT Penerbit IPB Press.

Tjiptono, Fandy and Ujang Sumarwan. (2019). *Strategi Pemasaran Dalam Perspektif Perilaku Konsumen*. PT Penerbit IPB Press.

Karya Ilmiah Terpublikasi

(jurnal dan paper)

Amiruddin, Afriani. 2014. *Pengaruh Keberadaan Universitas Haluoleo Terhadap Perubahan Tata Guna Lahan Di Kawasan Andonuohu Kota Kendari*. Jurnal Wilayah Dan Lingkungan, Volume 2 Nomor 1 Hlm 73-88.

Asmawi, M. Rosul. 2005. *Strategi Meningkatkan Lulusan Bermutu Di Perguruan Tinggi*. MAKARA, SOSIAL HUMANIORA, Volume 9 Nomor 2 Hlm 66-71.

Harris, Soepardi, and Atie Ernawati. 2015. *Pengaruh Keberadaan Kampus Universitas Indraprasta PGRI Terhadap Perkembangan Wilayah Kecamatan Jagakarsa Jakarta Selatan*. Faktor Exacta 6(1): 51-69.

- Hapsari, Katarina Chandra. 2017. *Pedagang Bermotor: Karakteristik Baru Pedagang Kaki Lima Di Kawasan Pendidikan Tembalang, Semarang*. Riptek, Volume 2 Nomor 1 Hlm 57-66.
- Nugraha, Idham. 2017. *Estimasi Debit Puncak Sub DAS Sail Menggunakan Integrasi Data Penginderaan Jauh dan Sitem Informasi Geografi (SIG)*. Jurnal Saintis, Volume 17 Nomor 1 Hlm 63-70.
- Rini, H. S. (2012). *Dilema keberadaan sektor informal*. KOMUNITAS: International Journal of Indonesian Society and Culture, 4(2).
- Rahman, M Bobby. 2016. *Karakteristik Pola Penghasilan Penyedia Barang Dan Jasa di Kawasan Pendidikan Tinggi Jatinangor*. Tataloka, Volume 18 Nomor 1 Hlm 1-10.
- S, Chandra Andika and R. R.Retno Ardianti. 2014. *Faktor-Faktor Penghambat Pertumbuhan Usaha Mikro Dan Kecil Pada Sektor Formal Dan Informal Di Jawa Timur*. AGORA, Volume 2 Nomor 1
- Widihandoko, Bagus and Muhammad Mukti Alie. 2013. *Karakteristik Sektor Informal Pada Kereta Rel Listrik (KRL) Ekonomi (Rute: Jakarta-Bogor)*. Jurnal Teknik PWK, Volume 2 Nomor 4 Hlm 1018-1028.
- Widjajanti, Retno. 2009. *Karakteristik Aktivitas Pedagang Kaki Lima Pada Kawasan Komersial Di Pusat Kota Studi Kasus: Simpang Lima, Semarang*. TEKNIK, Volume 30 Nomor 3.

Karya Ilmiah Terpublikasi

(prosiding seminar)

- Astuti, Puji, Febby Asteriani, Ali Rahman and Frisilia Marta. 2018. *Dampak Keberadaan Kampus Universitas Islam Riau Terhadap Perubahan Interaksi Sosial, Kondisi Ekonomi dan Guna Lahan*.

Astuti, Puji, Febby Asteriani, M. Sulaiman and Thalia A. Putri. 2017. *Menemu-Kenali Karakteristik Pedagang Kaki Lima (PKL) Di Jalan Kaharuddin Nasution Kota Pekanbaru*. (ISBN 978-602-61059-0-5).

Borges, G. D, Agung Witjaksono, and Ardiyanto Maksimilianus Gai. 2018. *Kajian Pengaruh Keberadaan Perguruan Tinggi Terhadap Perubahan Pemanfaatan Lahan Di Sekitar Kampus UNIDHA Dan STIBA Malang* (Doctoral dissertation, Institut Teknologi Nasional Malang).

Winoto, Agus and Sri Rahayu Budiani. 2016. *Kajian Karakteristik Dan Faktor Pemilihan Lokasi Pedagang Kaki Lima Di Kota Yogyakarta*.

Zaim, Zaflis and Kiki Nurjanah. 2016. *Hubungan Proses Perubahan Lahan Dan Preferensi PKL Saat Memilih Lokasi Perdagangan: Studi Kasus Di Kota Pekanbaru Indonesia*. Hlm 473-488.

Karya Ilmiah Tidak Terpublikasi

(studi terdahulu berupa skripsi, thesis, disertasi atau hasil laporan penelitian ilmiah)

Astriyanto, Teguh. 2010. *Analisis Lokasi Usaha Sektor Informal Bidang Perdagangan Dan Jasa di Lingkungan Kampus Universitas Negeri Semarang Desa Sekaran Kecamatan Gunungpati Kota Semarang*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.

Alfiyah. 2020. *Peran Dinas Perdagangan Dan Perindustrian Kota Pekanbaru Dalam Pembinaan Pedagang Kaki Lima (PKL) Berdasarkan Peraturan Wali Kota Nomor 114 Tahun 2016 Di Kecamatan Senapelan*. Riau: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim.

Mailendra. 2016. *Pengembangan Wilayah Berbasis Sektor Unggulan di Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau*. Riau: Universitas Islam Riau.

Nababan, Elsana Lorent. 2018. *Persepsi Pedagang Formal Dan Informal Terhadap Penggunaan Ruang Publik (Studi Kasus: Koridor Jalan Halat, Medan)*. Medan: Universitas Sumatra Utara Medan.

Pamungkas, Hestiana Puspitasari. 2011. *Karakteristik Perdagangan Dan Jasa di Kawasan Obyek Wisata Candi Prambanan*. Semarang: Universitas Diponegoro.

Samosir, Rini Asmita. 2015. *Analisis Pendapatan Pedagang Kaki Lima Sektor Informal Di Kecamatan Semarang Tengah Kota Semarang*. Semarang: Universitas Diponegoro.

Septirisa, Lianna. 2021. *Kajian Penilaian Indeks Walkability Pada Kawasan Pendidikan Tinggi Universitas Islam Riau*. Pekanbaru: Universitas Islam Riau.

Suharyanto, Arys. 2007. *Dampak Keberadaan IPB Terhadap Ekonomi Masyarakat Sekitar Kampus Dan Kontribusinya Terhadap Perokonomian Kabupaten Bogor*. Bogor: Institut Pertanian Bogor.

Surya, Octora Lintang. 2006. *Kajian Karakteristik Berlokasi Pedangan Kaki Lima di Kawasan Sekitar Fasilitas Kesehatan (Studi Kasus: Rumah Sakit dr. Kariadi Kota Semarang)*. Semarang: Universitas Diponegoro.

Susanto, Eko. 2019. *Pemberdayaan Pedagang Kaki Lima Di Kota Metro (Studi Kasus Di Pasar Cendrawasih Kota Metro)*. Lampung: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

Ziliwu, Onisda Rut Damayani. 2017. *Penentuan Skala Pelayanan Pada Kawasan Perdagangan Bagian Kota Malang Barat*. Malang: Institut Teknologi Nasional Malang.

Dokumen Dan Peraturan Pemerintah

Draft Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Pekanbaru, 2014-2034

Kamus Penataan Ruang, 2009.

Peraturan Walikota Pekanbaru Nomor 100 Tahun 2015 Tentang Pedagang Kaki Lima.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan Dan Penyelenggaraan Pendidikan.

Peraturan Pemerintah Nomor 16 Tahun 2004 Tentang Penggunaan Lahan.

Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 3 Tahun 2014 Tentang Pedoman Perencanaan, Penyediaan, Dan Pemanfaatn Prasarana Dan Sarana Jaringan Pejalan Kaki Di Kawasan Perkotaan.

Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2014 Tentang Perdagangan.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

